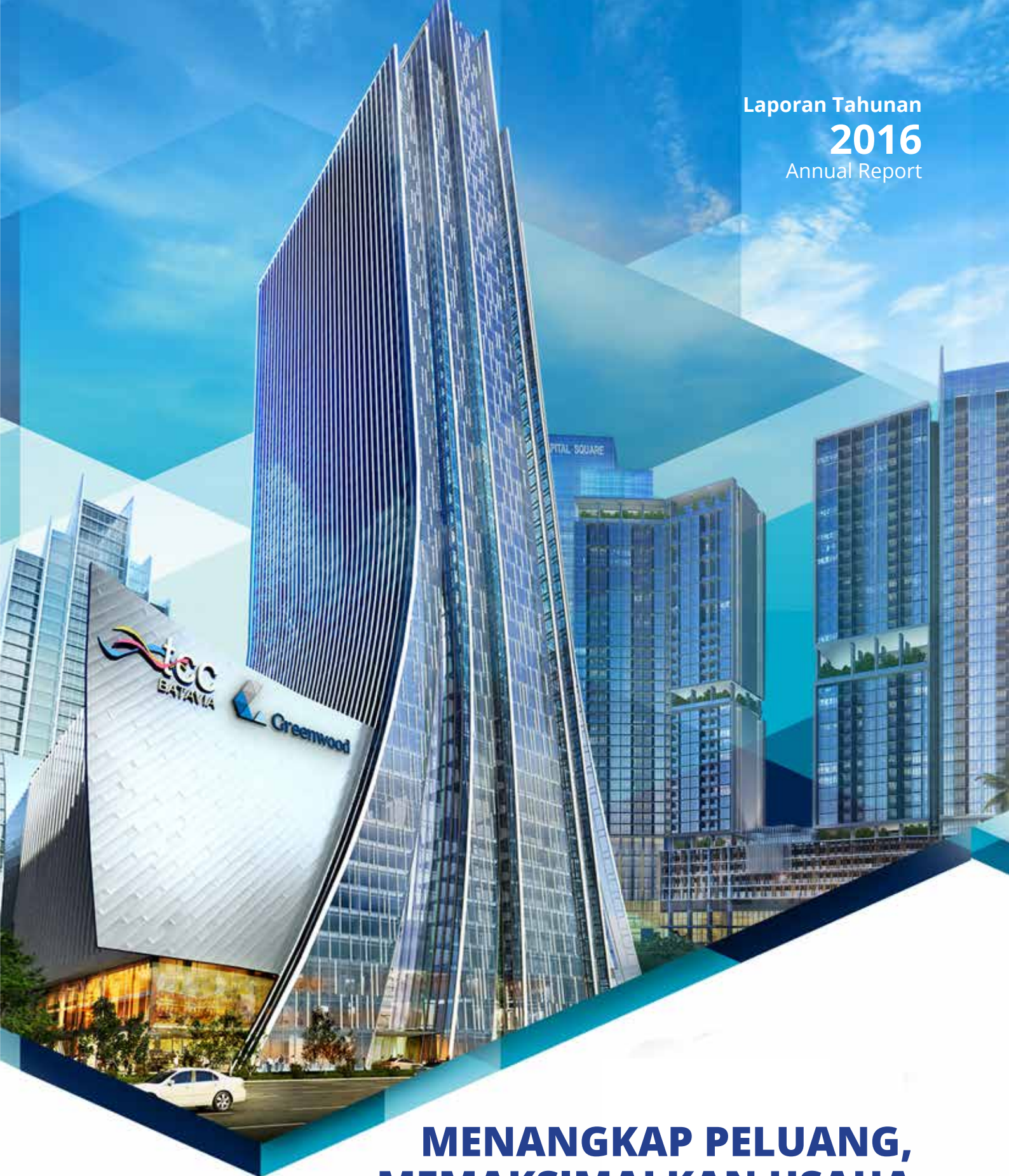


Laporan Tahunan
2016
Annual Report



MENANGKAP PELUANG, MEMAKSIMALKAN USAHA

Seized Opportunities, Maximize Effort



PT Greenwood Sejahtera Tbk

Menangkap Peluang, Memaksimalkan Usaha

Seizing Opportunities,
Maximizing Effort

Upaya maksimal di tahun 2016 telah kami lakukan dengan cermat dalam berbagai peluang yang ada. Kebijakan pemerintah untuk mempercepat penyelesaian pembangunan infrastruktur menjadi peluang bagi Perseroan untuk memaksimalkan usaha agar peningkatan kinerja dapat tercapai lebih baik.

We have meticulously maximized our effort in 2016 in a variety of opportunities. The government's policy to accelerate the infrastructure development became an opportunity for the Company to maximize its effort in order to achieve better performance improvement.



Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Disclaimer and Limitation of Liability

Laporan tahunan ini menyebutkan kata “GWSA” dan “Perseroan”, yang didefinisikan sebagai PT Greenwood Sejahtera Tbk, yang menjalankan kegiatan usaha utama dalam industri properti. Adakalanya kata “Kami” dan “Perseroan” juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Greenwood Sejahtera Tbk secara umum.

Laporan tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, dan kebijakan Perseroan yang diambil dari Laporan Keuangan Audited yang berakhir per 31 Desember 2016, serta data eksternal seperti BAPPENAS, BPS dan sumber terpercaya lainnya. Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perseroan, serta lingkungan bisnis di mana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

This annual report mentions the words “GWSA” and “the Company”, which is defined as PT Greenwood Sejahtera Tbk, that runs the main business activities in the property industry. Sometimes the words “Us” and “Company” are also used on the basis of convenience to call PT Greenwood Sejahtera Tbk in general.

This annual report contains the Company's financial condition statement, operations results, projections, plans, strategies and policies derived from the Audited Financial Statements ended December 31, 2016, as well as external data such as BAPPENAS, BPS and other reliable sources. The prospective statements in this annual report are based on assumptions about current and future conditions of the Company, as well as the business environment where the Company operates. The Company does not guarantee that the validity of the documents which have been checked will bring certain results as expected.



Kinerja Utama 2016

2016 Major Performance

Kami telah mengembangkan usaha yang nyata dalam meningkatkan kinerja Perseroan demi tercapainya pertumbuhan yang berkelanjutan.

We have made actual efforts to increase the Company's performance with a view to achieve a sustainable growth.

**Penjualan dan
Pendapatan Usaha 2016**
Sales and Revenues in 2016



Laba Bersih Konsolidasi 2016
Consolidated Net Profit in 2016



**Penyelesaian Proyek TCC
Batavia Tower One Mencapai**
Completion of TCC Batavia
Tower One Project Reached



Kesinambungan Tema Laporan Tahunan

Annual Report Theme Sustainability

2016



Menangkap Peluang, Memaksimalkan Usaha

Seize Opportunities, Maximize Effort

Upaya maksimal di tahun 2016 telah kami lakukan dengan cermat dalam menangkap peluang yang ada. Kebijakan pemerintah untuk mempercepat penyelesaian pembangunan infrastruktur menjadi peluang bagi Perseroan untuk memaksimalkan usaha agar peningkatan kinerja dapat tercapai lebih baik.

Our maximum efforts in 2016 have been carried out carefully by capturing existing opportunities. The Government's policy to accelerate the completion of infrastructure development became an opportunity for the Company to maximize efforts to achieve better performance.

2015



Memperkuat Sinergi untuk Keberlanjutan Usaha

Strengthening Synergy for Business Sustainability

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi PT Greenwood Sejahtera Tbk ("Perseroan"). Pertumbuhan ekonomi yang tidak sesuai harapan dan sejumlah persoalan yang menghadang industri properti, terasa dampaknya terhadap kinerja Perseroan. Dengan memperkuat sinergi, Perseroan berhasil melewati kondisi tersebut dengan pencapaian kinerja yang maksimal. Perusahaan memantapkan strategi dan memperkuat sinergi untuk keberlanjutan usaha.

2015 was a year full of challenges for PT Greenwood Sejahtera Tbk (the "Company"). The impact of economic growth that did not meet expectations and a number of issues facing the property industry has been felt on the Company's performance. By strengthening synergies, the Company successfully passed this condition with maximum performance achievement. The Company has established strengthening their strategies and synergies for business sustainability.

2014



Mempertahanan Kualitas dalam Satu Konfigurasi yang Harmonis

Maintaining the Quality in One Harmonious Configuration

Tema laporan tahunan ini merupakan kesinambungan tema laporan tahunan sebelumnya setelah Perseroan berhasil membuktikan menjadi mitra terpercaya bagi para pelanggan dan mitra bisnisnya. Kini komitmen Perseroan untuk menjadi perusahaan pengembang yang *leading* pada sektor real estate (*property*) menjadi sebuah tantangan untuk mempertahankan kualitas produk kepada para pelanggan. Kualitas produk dalam satu konfigurasi yang harmonis dengan menggabungkan aktivitas bisnis, hiburan, akomodasi, dan hunian menjadi daya tarik tersendiri bagi para pelanggan Perseroan seiring dengan perkembangan dan persaingan bisnis properti saat ini dan masa yang akan datang.

The theme of this report is the continuation of previous annual report theme after the Company managed to prove itself as a reliable partner for its customer and business partners. Now, the Company's commitment to be the leading developer in the real estate (*property*) sector becomes a challenge to maintain the product quality to the customers. The product quality in one harmonious configuration by combining business activities, entertainment, accommodation, and residence has become the main attraction for the customer of the Company along with the property business development and competition, today and in the years to come.

2013



Menjadi Mitra Terpercaya untuk Pertumbuhan yang Berkelanjutan

To Become a Trusted Partner for Sustainable Growth

Menjadi Mitra Terpercaya Untuk Pertumbuhan Yang Berkelanjutan menjadi tema Laporan Tahunan GWSA tahun 2013. Tema tersebut menginspirasi bahwa dalam menjalankan bisnis, Perseroan mampu membuktikan kepercayaannya kepada para pelanggan dan mitra bisnis. Kepercayaan tersebut menjadi modal utama perusahaan untuk tumbuh secara berkelanjutan sebagai *A World Class Integrated Superblock Development*.

To Become a Trusted Partner for Sustainable Growth is the theme of 2013 GWSA's Annual Report. The theme inspires us that in running our business, the Company manages to prove the trust of customers and business partners. Such trust becomes the Company's main capital to growth in a sustainable manner as a World Class Integrated Superblock Development.

Visi dan Misi

Vision and Mission

Visi Vision

Menjadi Pemimpin dalam industri pengembangan properti melalui inovasi dan perbaikan secara terus menerus, memiliki produk yang berkualitas dan bernilai tinggi, dengan standar pelayanan prima, yang mampu mempertahankan profitabilitas dan melaksanakan *Good Corporate Governance*.

To be the leader in the property development industry through innovation and continuous improvement, to have the outstanding quality value of product with excellent service standard, able to maintain its profitability and to implement Good Corporate Governance.

Misi Mission

Menawarkan produk berkualitas dan inovatif, pelayanan bermutu dan bernilai tambah untuk semua pelanggan. Mempertahankan profitabilitas dan pengembalian investasi yang optimal. Memaksimalkan potensi karyawan dengan memperhatikan kesejahteraan dan pengembangan karir karyawan. Mengembangkan proyek-proyek serta menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi masyarakat sesuai dengan komitmen Perseroan.

To offer high quality and innovative products, valuable services with added values to all customers. To maintain profitability and optimum return on investment. To maximize the potential of employees taking into account the welfare and career development of employees. To expand projects as well as to create a better environment for the public according to the Company's commitment.

Nilai-nilai yang menjadi landasan Perseroan adalah “TRUST” yang merupakan akronim yang dijelaskan sebagai berikut:

The values as the Company's foundation are abbreviated to “TRUST”, which stands for:

Transparan / Transparent

Menjadi modal berharga bagi Perseroan untuk meningkatkan kepercayaan investor.
To become the valuable asset for the Company to develop the investors' trusts.

Responsible / Responsible

Bertanggungjawab untuk kepentingan semua *stakeholders* perusahaan.
To be responsible for the interest of all stakeholders of the Company.

Unggul / Leading

Memberikan hasil dengan kualitas terbaik untuk kepuasan konsumen dan pelanggan.
To provide the most outstanding result quality to satisfy the customers and clients.

Sinergi / Synergy

Membangun kemitraan untuk bersinergi meningkatkan kinerja Perseroan.
To build partnership in a synergy to improve the performance of the Company.

Terpercaya / Trusted

Menjadi mitra terpercaya untuk menciptakan energi positif bagi pertumbuhan yang berkelanjutan.
To become a trusted partner in creating positive energy for sustainable development.



Penghargaan

Awards



Perseroan memperoleh penghargaan dari Walikota Kota Administrasi Jakarta Pusat atas kepatuhan, tepat waktu dan tepat jumlah dalam melakukan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2). Penghargaan ini diperoleh pada tahun 2015.

The Company received an award from the City of Central Jakarta Mayor for compliance, punctuality and appropriate amount in paying for Rural and Urban Land and Building Tax (PBB-P2). This award was received in 2015.



Perseroan memperoleh penghargaan **"Corporate Social Responsibility (CSR)"** yang diberikan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta atas peran sertanya melakukan Penataan jalur Hijau di median Jalan MH. Thamrin, segmen 8 Dukuh Atas sampai dengan Tosari. Penghargaan ini diperoleh pada tahun 2013.

The Company acquired "Corporate Social Responsibility (CSR)" award from DKI Jakarta Province Government for its role in Green Belt Management at the median of Jalan MH. Thamrin, segment 8, Dukuh Atas to Tosari. This award was acquired in 2013.



Perseroan memperoleh penghargaan **"2013 Top 50 Best Companies Award"** versi majalah Forbes Indonesia setelah berhasil menduduki peringkat 47 sebagai 50 perusahaan terbaik di Indonesia pada tahun 2013.

The Company acquired "2013 Top 50 Best Companies Award" by Forbes Indonesia after it ranked 47th of 50 best companies in Indonesia in 2013.

Daftar Isi

Table of Contents

- 1 Tentang Tema / About Theme
- 2 Kinerja Utama 2016 /
2016 Major Performance
- 4 Kestinambungan Tema Laporan Tahunan
Annual Report Theme Sustainability

- 6 Visi dan Misi / Vision and Mission
- 8 Penghargaan / Award

02 Kilas Kinerja 2016 2016 Performance in a Glance

- 2 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlight
- 4 Rasio Keuangan
Financial Ratio
- 5 Ikhtisar Saham / Share Highlight
- 5 Aksi Korporasi / Corporate Action

06 Laporan kepada Pemangku Kepentingan Report to Shareholders

- 6 Laporan Dewan Komisaris
Report of the Board of Commissioners
- 11 Profil Dewan Komisaris
Profile of the Board of Commissioners
- 13 Laporan Direksi
Report of the Board of Directors
- 20 Profil Direksi
Profile of the Board of Directors
- 23 Tanggung Jawab Manajemen
atas Laporan Tahunan 2016
The Management's Responsibility for
2016 Annual Report

24 Profil Perusahaan Company Profile

- 24 Identitas Perusahaan
Corporate Identity
- 25 Sekilas Perseroan
The Company at a Glance
- 27 Jejak Langkah GWSA
GWSA Milestone
- 28 Kegiatan Usaha
Business Activity
- 31 Struktur Organisasi
Organization Structure
- 32 Struktur Korporat
Corporate Structure
- 33 Komposisi Pemegang Saham
Composition of Shareholders

- 34 Informasi Mengenai Pemegang Saham
Utama dan Pengendali
Information on Main And Controlling
Shareholders
- 34 Kronologis Pencatatan Saham
Chronology of Share Listing
- 34 Kronologis Pencatatan Efek
Chronology of Recorded Listing
- 35 Entitas Anak dan Asosiasi
Subsidiaries and Associates
- 43 Lembaga & Profesi Penunjang Pasar
Modal
Capital Market Supporting Institutions
& Professions
- 45 Nama dan Alamat Perusahaan,
Entitas Anak, Asosiasi, Kantor Cabang
dan Kantor Perwakilan
The Company, Subsidiaries,
Associates, Branches and
Representative Offices Name and
Address

46 Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis

68 Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

112 Sumber Daya Manusia Human Resources

117 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

01 KILAS KINERJA 2016

2016 Performance in a Glance

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

dalam juta rupiah / in million rupiah

URAIAN	2016	2015	2014	Description
Penjualan dan Pendapatan Usaha	141.440	83.739	176.001	Sales and Revenue
Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung	39.342	25.078	42.076	Cost of Sales and Direct Cost
Laba Kotor	102.098	58.661	133.925	Gross Profit
Beban Usaha dan Penghasilan Lain-Lain				Operating Expenses and Other Income
Penjualan	(9.584)	(15.399)	(17.311)	Selling expenses
Umum dan Administrasi	(67.992)	(84.743)	(64.511)	General and administrative expenses
Pajak Final	(7.279)	(5.233)	(10.684)	Final tax expenses
Kenaikan nilai wajar properti investasi-bersih	(137.555)	1.074.175	254.654	Increase in fair value of investment properties – net
Bagian Laba Bersih entitas asosiasi	350.741	251.578	253.350	Equity in net income of associates
Penghasilan Bunga	7.061	11.240	29.393	Interest income
Beban Bunga dan keuangan	(26.559)	(23.527)	(5.155)	Interest expense and financial charges
Keuntungan kurs mata uang asing-bersih	(2.316)	989	951	Gain on foreign exchange – net
Keuntungan dan kerugian lain-lain	6.497	1.373	2.505	Other gains and losses – net
Laba Sebelum Pajak	215.112	1.269.114	577.117	Profit Before Tax
Beban Pajak	4.963	5.249	6.855	Tax Expense
Laba Bersih Tahun Berjalan	210.149	1.263.865	570.262	Profit for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain	(111)	274	(825)	Other Comprehensive Income
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	210.038	1.264.139	569.437	Total Comprehensive Income for the Year
Laba Bersih Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Net profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	207.924	1.261.414	564.185	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	2.225	2.451	6.077	Non-controlling interest
Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	207.865	1.261.622	563.423	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	2.173	2.517	6.014	Non-controlling interest
Aset				Assets
Kas dan Setara kas	139.869	134.875	54.415	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dan Piutang lain-lain	33.679	31.843	20.737	Trade account receivable and other account receivable
Persediaan aset real estat	613.420	560.058	748.459	Real estate assets inventories
Pajak dibayar dimuka	9.598	69.522	7.006	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan Uang muka	14.027	13.566	10.606	Prepaid expenses and advances
Aset Lancar	810.593	809.864	841.223	Current Assets
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	2.528	2.703	2.478	Other account receivables from third parties

URAIAN	2016	2015	2014	Description
Persediaan (real estat dan hotel)	281.325	270.641	413.853	Inventories (real estate and hotel)
Uang muka investasi saham	11.802	11.802	8.382	Advances for investment in stock
Investasi pada entitas asosiasi	3.415.842	3.131.309	2.983.454	Investment in associates
Properti investasi	2.178.890	2.307.430	826.920	Investment properties
Aset Tetap	202.486	212.862	207.810	Property and equipment
Aset lainnya	59.807	58.667	56.872	Other assets
Aset Tidak Lancar	6.152.680	5.995.414	4.499.769	Non Current Assets
Jumlah Aset	6.963.273	6.805.278	5.340.992	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	92.103	230.320	225.626	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	386.382	306.012	114.993	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	478.485	536.332	340.619	Total Liabilities
Modal saham	780.076	780.076	780.076	Capital stock
Tambahan modal disetor	222.443	222.443	222.443	Additional paid-in capital
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	412	-	-	Difference in equity changes transactions of associates
Penghasilan Komprehensif lain	(3.236)	(3.178)	(3.385)	Other comprehensive income
Saldo laba	5.424.273	5.216.349	3.954.935	Retained earnings
Kepentingan Non Pengendali	60.820	53.256	46.304	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	6.484.788	6.268.946	5.000.373	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	6.963.273	6.805.278	5.340.992	Total Liabilities and Equity

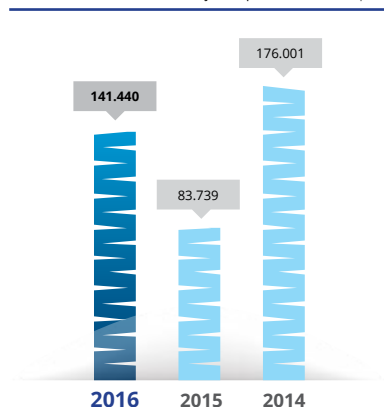


Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

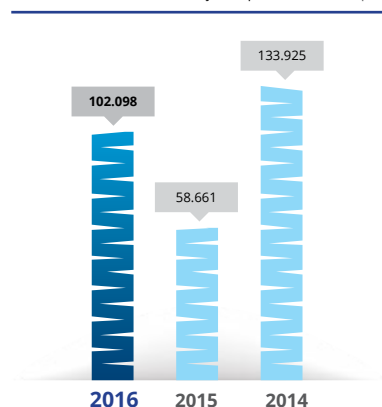
Pendapatan Usaha Revenue

dalam juta rupiah / in million rupiah



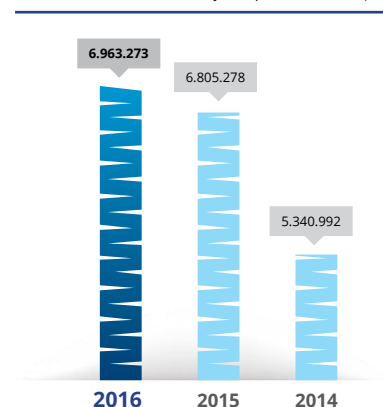
Laba Kotor Gross Profit

dalam juta rupiah / in million rupiah



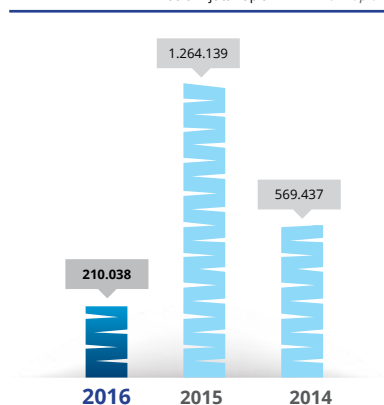
Aset Assets

dalam juta rupiah / in million rupiah



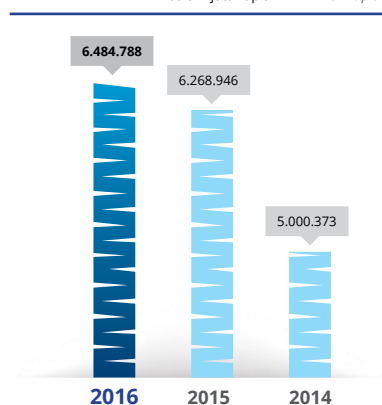
Laba Komprehensif Comprehensive Income

dalam juta rupiah / in million rupiah



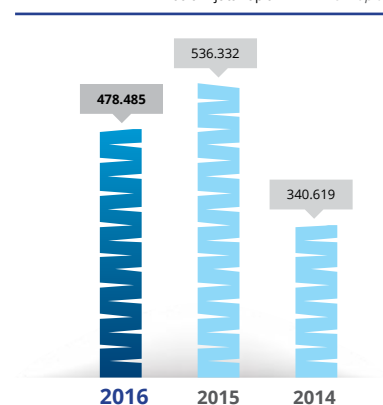
Jumlah Ekuitas Total Equity

dalam juta rupiah / in million rupiah



Jumlah Liabilitas Total Liabilities

dalam juta rupiah / in million rupiah



Rasio Keuangan

Financial Ratios

URAIAN	2016	2015	2014	Description
Laba (Rugi) per saham	26,65	161,70	72,32	Profit (Loss) per Share
Laba Kotor Terhadap Pendapatan	0,72	0,70	0,76	Gross Profit to Revenue
Laba Bersih Terhadap Pendapatan	1,49	15,09	3,24	Net Income to Revenue
Laba Bersih Terhadap Total Ekuitas	0,03	0,20	0,11	Net Income to Total Equity
Laba Bersih Terhadap Total Aset	0,03	0,19	0,11	Net Income to Total Assets
Aset Lancar Terhadap Liabilitas Jangka Pendek	8,80	3,52	3,73	Current Assets to Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Terhadap Total Ekuitas	0,07	0,09	0,07	Total Liabilities to Total Equity
Jumlah Liabilitas Terhadap Total Aset	0,07	0,08	0,06	Total Liabilities to Total Assets

Ikhtisar Saham

Share Highlights

Tabel Harga Saham, Volume Perdagangan, jumlah saham beredar dan Nilai Kapitalisasi Pasar Triwulan 2015-2016.

Share Price, Trade Volume, number of shares outstanding and Market Capitalization Value in the Quarters of 2015-2016.

	2015				2016				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	
Tertinggi (Rp)	186	184	150	123	140	194	175	160	Highest Price (Rp)
Terendah (Rp)	164	130	87	82	81	111	126	116	Lowest Price (Rp)
Penutupan (Rp)	177	132	91	123	110	139	143	129	Closing (Rp)
Volume Tertinggi Saham yang diperdagangkan (saham)	5.816.200	3.278.500	2.180.600	2.126.500	23.753.800	9.097.400	18.275.200	23.108.600	Highest Traded Volume (shares)
Volume Terendah Saham yang diperdagangkan (saham)	779.600	1.061.100	1.452.800	393.500	6.168.900	4.710.200	885.000	1.034.900	Lowest Traded Volume (shares)
Jumlah Saham Beredar (saham)	7.800.760.000	7.800.760.000	7.800.760.000	7.800.760.000	7.800.760.000	7.800.760.000	7.800.760.000	7.800.760.000	Outstanding Number of Share (shares)
Kapitalisasi Pasar (dalam Milliar Rupiah)	1.381	1.030	710	959	858	1.084	1.116	1.006	Market Capitalization (in Billion of Rupiah)

Aksi Korporasi

Corporate Action

Selama tahun 2016, Perseroan tidak melakukan aksi korporasi sehingga tidak ada informasi terkait aksi korporasi.

During 2016, the Company did not take any corporate action so there is no information related to corporate action.



02 LAPORAN KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN

Report To Stakeholders

Laporan Dewan Komisaris

The Board of Commissioners Report

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Pada kesempatan ini, kami atas nama Dewan Komisaris ingin menyampaikan laporan pertanggungjawaban kami dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas pengelolaan Perseroan yang telah dilakukan Direksi selama tahun 2016.

Dewan Komisaris meyakini bahwa praktik tata kelola perusahaan yang baik (GCG) secara berkelanjutan telah memperkuat pondasi Perseroan dalam menghadapi tantangan dan dinamika bisnis selama tahun 2016. Implementasi GCG tidak hanya dipandang sebagai bagian dari pemenuhan terhadap regulasi, melainkan juga dipandang sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kinerja Perseroan.

Perekonomian global secara umum masih lemah dan perekonomian di wilayah berkembang turut terpengaruh. Pertumbuhan cenderung stagnan dengan ketidakpastian yang meningkat seiring dengan negara-negara maju menyiapkan diri mengambil inisiatif-inisiatif ekonomi baru. Terjadi beberapa peristiwa besar, seperti referendum di Inggris yang menghasilkan keputusan keluarnya Inggris dari UE dan pemilihan presiden di AS dengan presiden terpilih yang mengkampanyekan arah perekonomian protektif.

Meski kondisi ini memberikan dampak secara nasional, namun inisiatif-inisiatif pemerintah mampu mempertahankan momentum pertumbuhan. Inisiatif ini antara lain adalah kebijakan fiskal yang lebih agresif yang direalisasikan melalui belanja infrastruktur dan kesehatan. Selain itu, pemerintah juga meluncurkan program *Tax Amnesty* yang menjadi program penting nasional.

Setelah mengalami tekanan pada kuartal IV tahun 2016, nilai tukar rupiah bergerak relatif stabil dengan kecenderungan menguat di tengah peningkatan ketidakpastian terkait arah kebijakan AS. Pada kuartal IV tahun 2016, secara *point to point* rupiah melemah sebesar 3,13% menjadi Rp13.473 per dollar AS. Tekanan terhadap rupiah antara lain berasal dari meningkatnya ketidakpastian global terkait pemilihan presiden AS, kenaikan FFR dan meningkatnya kebutuhan dollar AS untuk membayar hutang luar negeri di akhir tahun.

Honorable shareholders and stakeholders,

In this special occasion, on behalf of the Board of Commissioners, we would like to deliver our accountability report in implementing our task and the supervisory function on the Company's management which has been conducted by the Board of Directors throughout 2016.

The Board of Commissioners believes that a sustainable good corporate governance practice (GCG) has strengthened the foundation of the Company in facing the business challenge and dynamic throughout 2016. The GCG implementation is not only regarded as a part of the compliance towards the regulation, but instead, it is also regarded as the needs to improve the Company's performance.

In general, the global economy is still weak and the economy in the developing areas is also impacted. The growth tends to be stagnant with increasing uncertainty, along with developed countries that prepare themselves in taking new economic initiatives. There are some big events, such as the referendum in United Kingdom that resulted in the decision of the withdrawal of UK from EU and the presidential election in US with its elected president who campaigns for its protective economics.

Although this condition gives a national impact, but government initiatives are able to hold the momentum of growth. These initiatives are, among others, more aggressive fiscal policies which are realized through the infrastructure and health expenditure. Moreover, the government also launched the *Tax Amnesty* program that becomes a significant national program.

After having a pressure on the fourth quarter of 2016, the currency exchange of Rupiah is relatively stable with the tendency of strengthening in the middle of uncertainty in relation to the direction of US policy. On the fourth quarter of 2016, in point-by-point, Rupiah is weakening for 3.13% to Rp13,474 per 1 USD. Pressure to Rupiah comes from, among others are, the increasing global uncertainty in relation to the US election, increasing of FFR and the increasing needs of USD to pay foreign debts at the end of the year.

Perjalanan selama tahun 2016 telah mengukir catatan yang berharga bagi Perseroan dalam mengelola berbagai tantangan dan dinamika yang dihadapi sehingga kinerja pada tahun 2016 menunjukkan pertumbuhan yang positif meskipun belum sesuai harapan.

Penilaian Kinerja Direksi Tahun 2016

Dewan Komisaris berpendapat bahwa kinerja Direksi dan seluruh jajarannya telah berhasil dalam melakukan pengelolaan Perseroan. Pencapaian kinerja tahun 2016, tidak terlepas dari peran Perseroan dalam menerapkan dan memegang teguh prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, sehingga Perseroan berhasil mencatatkan penjualan dan pendapatan usaha konsolidasi sebesar Rp141.440 juta atau mengalami peningkatan sebesar 68,91% jika dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp83.739 juta. Jumlah laba kotor juga mengalami peningkatan sebesar 74,05% menjadi Rp102.098 juta, jika dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp58.661 juta. Meskipun jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan menurun dibandingkan tahun 2015, namun aset Perseroan mengalami peningkatan sebesar 2,32%.

Upaya Direksi untuk mengantisipasi risiko ekonomi baik risiko global maupun domestik dengan menyusun langkah strategis dan menetapkan kebijakan yang sesuai merupakan langkah yang tepat untuk membantu tercapainya target Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi secara umum telah melakukan fungsi dan perannya secara baik sepanjang tahun 2016. Dalam menjalankan usahanya, Direksi memperhatikan prinsip tata kelola perusahaan dan mampu melakukan sistem pengendalian internal yang memadai. Kami optimis Perseroan mampu bangkit di masa yang akan datang dan tumbuh secara berkelanjutan seiring dengan kondisi ekonomi dalam negeri dan kondisi pasar industri properti yang stabil.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris Tahun 2016

Pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris dilakukan sesuai dengan Pedoman Kerja Dewan Komisaris (*Board Manual*), Anggaran Dasar dan ketentuan yang berlaku dengan memperhatikan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan penasihat, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Penunjang Dewan Komisaris yang merupakan perpanjangan tangan untuk mengawasi operasional Perseroan yang dikelola oleh Direksi.

Peran dan fungsi Dewan Komisaris sepanjang tahun 2016, kami lakukan secara optimal yang merupakan bagian dari

The journey throughout 2016 has written many valuable records for the Company in managing various challenges and the dynamics faced by the Company, so the performance in 2016 shows a positive growth even it does not correspond to the expectation.

2016 Performance Assessment of the Board of Directors

The Board of Commissioners opines that the performance of the Board of Directors and the whole ranks have succeeded to manage the Company. The performance achievement in 2016 cannot be separated from the role of the Company in applying and upholding the principle of good corporate governance, so the Company succeeds in bookkeeping the sales and consolidated business revenue for Rp141,440 million or having an increase for 68.91% compares to 2015 with Rp83,739 million. The gross revenue also experiences an increase for 74.05% to Rp102,098 million compares to 2015 for Rp58,661 million. Although the amount of comprehensive income statement for the current year is declining compares to 2015, but the Company's assets increase for 2.32%.

The efforts made by the Board of Directors in anticipating economy risk, both global and domestic risk, by setting up strategic measures and determining proper policies is the correct step to help achieving the Company's target in running its business activities.

The Board of Commissioners evaluates that in general, the Board of Directors has carried out their function and role properly throughout 2016. In running the business, the Board of Directors considers the principle of corporate governance and able to conduct the proper internal controlling system. We are optimistic that the Company is able to risen in the coming future and growth sustainably along with the domestic economic condition and a stable market condition of the property industry.

Task Implementation of the Board of Commissioners in 2016

The implementation of supervisory function of the Board of Commissioners is carried out according to the Board Manual, Articles of Association and the applicable provisions by considering the good corporate governance principle.

In implementing the supervisory and advisory function, the Board of Commissioners is supported by the Supporting Committee of the Board of Commissioners which is the extension to supervise the Company's operational activity managed by the Board of Directors.

The role and function of the Board of Commissioners throughout 2016 is conducted optimally, which is a part of

pengawasan dan penasihat Dewan Komisaris yang efisien dan perluasan cakupan pengawasan. Dalam rapat gabungan sepanjang tahun 2016, kami selalu mendorong Direksi untuk dapat mencapai kinerja keuangan yang positif termasuk upaya optimal dalam meningkatkan efisiensi pada aspek operasional.

Guna memenuhi ketentuan POJK No. 33/2014, Pasal 31 ayat (1) mengenai Rapat Dewan Komisaris, selama tahun 2016, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat sebanyak 6 (enam) kali secara berkala. Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu. Dewan Komisaris juga mengikuti rapat gabungan yang diselenggarakan oleh Direksi. Rapat tersebut membahas mengenai kinerja Perseroan secara keseluruhan dan isu-isu yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan dan upaya untuk mengantisipasi risiko tersebut serta strategi untuk memperoleh peluang usaha. Dengan menyelenggarakan rapat secara berkala, maka akan terjalin komunikasi yang efektif dengan Direksi.

Pandangan Dewan Komisaris atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Bagi Perseroan, peningkatan dan penyempurnaan penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan landasan bagi pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG di setiap langkah bisnis, Dewan Komisaris yakin bahwa Perseroan mampu meraih prestasi yang lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Dewan Komisaris senantiasa memberikan arahan terhadap praktik GCG di Perseroan dan mendorong Direksi agar menjadi perhatian serius terutama pada aspek kepatuhan terhadap ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku bagi perusahaan publik khususnya Perseroan.

Dalam melakukan pengawasan terhadap jalannya Perseroan dan praktik tata kelola perusahaan yang baik di Perseroan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Dewan Komisaris menilai bahwa Komite Audit maupun Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dengan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris terkait pengawasan terhadap kepatuhan terhadap perundang-undangan, sistem pengendalian intern, praktik manajemen risiko serta pertimbangan terkait kriteria nominasi dan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Pemberian nasihat kepada anggota Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris dalam rapat-rapat gabungan yang dilakukan secara periodik sebanyak 3 (tiga) kali selama tahun 2016.

the supervision and advisory function of the efficient Board of Commissioners and the extension of the supervisory scope. In a joint meeting throughout 2016, we always encourage the Board of Directors to be able to achieve their positive financial performance, including optimum efforts in improving efficiency in the operational aspect.

In order to meet the POJK No. 33/2014, Clause 31 paragraph (1) on the Meeting of the Board of Commissioners, during 2016, the Board of Commissioners has held meetings for 6 (six) times periodically. The meeting of the Board of Commissioners can be held anytime, if necessary. The Board of Commissioners also attends the joint meeting held by the Board of Directors. Such meeting discusses the Company's performance wholly and issues that can influence the Company's performance and the attempt to anticipate such risks and strategies to obtain business opportunities. By holding periodic meeting, an effective communication with the Board of Directors will be established.

Outlook of the Board of Commissioners on the Implementation of the Corporate Governance

For the Company, the improvement and perfection of the implementation of Good Corporate Governance (GCG) is the foundation for a sustainable growth. By applying GCG principles in every step of the business, the Board of Commissioners believes that the Company is able to achieve better performances compare to previous years.

The Board of Commissioners always give directions to the GCG practice in the Company and encourages the Board of Directors to be taken seriously, particularly in the compliance aspect to the applicable provisions and legislations for the public company, especially the Company.

In supervising the Company's operation and practices of good corporate governance, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee. The Board of Commissioners evaluates that the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee has performed its function, tasks and responsibility properly by providing inputs to the Board of Commissioners in relation to the supervisory towards the compliance to the legislations, internal controlling system, risk management practice and consideration related to the nomination and remuneration criteria for the member of the Company's Board of Directors and the Board of Commissioners.

Providing advices to the member of the Board of Directors is done by the Board of Commissioners in periodic jointly meetings for 3 (three) times throughout 2016.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Mei 2016, susunan Anggota Dewan Komisaris Perseroan telah mengalami perubahan yaitu dengan memberhentikan dengan hormat Sdr. Paulus Indra Intan selaku Komisaris Perseroan dan mengangkat Sdr. Juanto Salim sebagai Komisaris Perseroan yang baru.

Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada Sdr. Paulus Indra Intan atas segala dedikasi, kontribusi dan kerja samanya dalam menjalankan tugas selama masa jabatannya. Selain itu, Dewan Komisaris juga menyampaikan selamat atas tugas barunya sebagai Direktur Utama Perseroan, dengan harapan kepemimpinan beliau akan mampu meningkatkan kinerja Perseroan yang lebih baik lagi. Selanjutnya, Dewan Komisaris juga menyambut baik atas kehadiran Sdr. Juanto Salim sebagai Komisaris Perseroan yang baru.

Pandangan atas Prospek Usaha yang Disusun oleh Direksi

APBN 2017 menetapkan asumsi target pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,1%. Namun demikian, pencapaian target pertumbuhan ekonomi tersebut akan sangat bergantung pada beberapa faktor. Pertama, efektivitas kebijakan Pemerintah dalam memitigasi risiko ekonomi ke depan, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Kedua, keberhasilan reformasi ekonomi yang sudah berjalan selama 2 (dua) tahun terakhir.

Tahun 2017 merupakan fase *upswing* di mana minat pasar mulai bergairah disusul oleh penjualan dan persaingan yang meningkat. Potensi properti diperkirakan akan semakin besar di sektor kawasan industri, perumahan, apartemen menengah bawah, mall, dan hotel. Sementara sektor properti seperti perkantoran, apartemen dan perumahan mewah berada dalam zona merah. Hal ini disebabkan persaingan pasar yang sangat ketat dan keterbatasan pasar yang telah jenuh. Meski demikian, pasar properti Indonesia tetap menjadi primadona untuk dibidik sebagai aset properti. Mulai dari investasi yang solid, investasi jangka panjang yang menjanjikan, harga yang terus menanjak, sampai dengan pemasukan pasif yang bisa didapat dari hasil sewa.

Isu-isu strategis yang dikeluarkan Pemerintah demi menggenjot pasar properti sepanjang 2016 lalu seperti LTV Inden, *Tax Amnesty*, BI Rate yang rendah, Pajak PPh DIRE (Dana Investasi Real Estate), dan regulasi kepemilikan asing merupakan serangkaian isu yang akan memberikan sentimen positif bagi para pelaku pasar. *Tax Amnesty* dengan beberapa regulasi Pemerintah lainnya bisa menjadi *booster* yang menstimulus momen titik balik yang luar biasa untuk kondisi properti di tahun 2017.

Change of Composition of the Board of Commissioners

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on May 27, 2016, the composition of members of the Board of Commissioners has been changed by dismissing with respect, Mr. Paulus Indra Intan as the Company's Commissioners and appointing Mr. Juanto Salim as the new Company's Commissioners.

The Board of Commissioners expresses its gratitude to Mr. Paulus Indra Intan for all of his dedication, contribution and cooperation in running the task during his service. Moreover, the Board of Commissioners would love to congratulate him on his new title as the Company's President Director, with the expectation that his leadership would be able to enhance the Company to a much better performance. Furthermore, the Board of Commissioners would also love to welcome the presence of Mr. Juanto Salim as the new Company's Commissioners.

Outlook of the Business Prospect Set Up by the Board of Directors

The 2017 State Budget sets the assumption on the Indonesian economic growth target for 5.1%. Nevertheless, the achievement of such economic growth target would highly depend on some factors. First, the effectiveness of the Government's policy in mitigating the future economic risk, whether domestic or foreign. Second, the success of economic reform that has been going on for the last 2 (two) years.

2017 is an upswing phase where the market interest starts to get excited, which is followed by the increasing sales and competition. The property potential is expected to get bigger in the industrial, housing, lower to middle class apartment, mall and hotel sector. Meanwhile, the property sector such as office, apartment and luxurious housing complex is in the red zone. This is caused by the very tight market competition and a weary market limitation. However, the Indonesian property market remains to be the headliner to be targeted as the property asset. Starting from the solid investment, a promising long-term investment, an increasing price, up to the passive income that can be obtained from the leasing revenue.

Strategic issues released the Government in order to boost the property market throughout 2016 such as LTV Inden, Tax Amnesty, low BI Rate, Income Tax, Real Estate Investment Fund, and the regulation of foreign ownership is a series of issues that will give a positive sentiment for the market players. Tax Amnesty with some other Government regulations can become a booster that stimulates a remarkable turning point for the property condition in 2017.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa Perseroan telah mempersiapkan strategi dan rencana untuk mempersiapkan diri menjadi perusahaan properti terdepan di Indonesia. Direksi telah membangun strategi yang tepat dalam mengkombinasikan antara momentum, konsep dan lokasi.

Proyek pembangunan perkantoran dan apartemen yang lokasinya berdekatan dengan proyek pembangunan infrastruktur merupakan prospek penjualan dan sewa menyewa yang potensial bagi Perseroan. Untuk itu Dewan Komisaris memandang bahwa Perseroan memiliki peluang dan prospek usaha yang cerah di masa yang akan datang.

Perseroan memiliki keunggulan yang berbeda dibandingkan dengan kompetitor lain yang telah dipersiapkan untuk menghadapi tantangan ke depan. Perseroan merupakan pemilik dan pengembang proyek yang berfokus pada segmen menengah atas dan merupakan pemilik dan pengembang proyek superblok dengan konsep terintegrasi yang berkualitas.

Keunggulan lain yang dimiliki oleh Perseroan adalah sumber daya manusia yang profesional yang memiliki integritas dengan menerapkan budaya untuk saling menghargai, bekerjasama dan berkompetisi secara sehat untuk berinovasi menghasilkan karya produk kelas tinggi berkualitas prima.

Apresiasi

Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungannya selama tahun 2016. Tak lupa juga kami sampaikan apresiasi kepada Direksi, Manajemen dan seluruh karyawan Perseroan atas segala upaya yang telah dilakukan untuk memberikan kontribusi yang terbaik bagi pertumbuhan Perseroan.

Kami optimis dengan tatakelola secara berkelanjutan, fundamental Perseroan akan semakin kokoh dan kita akan mampu menjaga kesinambungan pertumbuhan sebagai perusahaan properti terkemuka di tanah air.

The Board of Commissioners opines that the Company has prepared the strategy and plan to prepare themselves as the leading property company in Indonesia. The Board of Directors has established proper strategies in combining the momentum, concept and location.

The construction project of offices and apartment which their location is near the infrastructure construction project is a potential sales and leasing prospect for the Company. Therefore, the Board of Commissioners considers that the Company has a bright opportunity and business prospect in the future.

The Company has different excellences compare to other competitor that has been prepared to face the future challenge. The Company is the project owner and developer that focuses on the middle to upper class and is a super-block project owner and developer with a qualified integrated concept.

Other excellences owned by the Company is the professional human resources who has integrity by applying the culture of mutual respect, collaboration and creates a healthy competition to innovate in producing prime-quality products.

Appreciation

The Board of Commissioners expresses the highest gratitude and deep appreciation to the shareholders and stakeholders for their trust and support throughout 2016. We also would like to convey our appreciation to the Board of Directors, Management and the entire Company's employees for their efforts in giving their best contribution for the Company's growth.

We are optimistic that by having sustainable governance, the Company's fundamental would be more solid and we will be able to maintain the growth continuity as a leading property company in the nation.

Jakarta, 28 April 2017

Atas Nama Dewan Komisaris
PT Greenwood Sejahtera Tbk
On behalf of the Board of Commissioners
PT Greenwood Sejahtera Tbk



Ang Andri Pribadi
Komisaris Utama
President Commissioner

Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners

“ Seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi, baik dengan anggota Direksi maupun antara anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham Perseroan, kecuali Bapak Ang Andri Pribadi yang memiliki saham di Perseroan sebesar 0,04%.

All members of the Board of Commissioners have no affiliate relationship, both with the members of the Board of Directors and amongst the other members of the Board of Commissioners, as well as the Shareholders of the Company, unless Mr. Ang Andri Pribadi who owns shares of 0.04%. ”



Ang Andri Pribadi

Komisaris Utama / President Commissioner

Warga Negara Indonesia, berusia 50 tahun. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, 1990 dan Magister Manajemen Universitas Indonesia, Jakarta, 1992. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak bulan November 2013. Saat ini juga menjabat sebagai CFO di Kelompok Usaha ADR dan Direktur PT Selamat Sempurna Tbk. Sebelumnya pernah bekerja sebagai Internal Audit Manager dan Deputy General Manager in Finance & Accounting PT Sac Nusantara (1990-1997), Direktur dan Corporate Secretary PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk (2003-2006) serta Corporate Secretary PT Selamat Sempurna Tbk (2003-2013).

Domisili : Jakarta

Dasar Pengangkatan : Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 65 tanggal 13 November 2013

Indonesian citizen, 50 years old. He graduated from Parahyangan Catholic University, Bandung, in 1990 and obtained his Management Master degree from University of Indonesia, Jakarta, in 1992. He has held a position as President Commissioner of the Company since 2013. He is also holding a position as CFO of ADR Group and Director of PT Selamat Sempurna Tbk. Previously, he worked as an Internal Audit Manager and Deputy General Manager in Finance & Accounting of PT Sac Nusantara (1990-1997), Director and Corporate Secretary of PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk (2003-2006) and the Corporate Secretary of PT Selamat Sempurna Tbk (2003-2013).

Domicile : Jakarta

Appointment Basis : Notarial Deed of Meeting Decision no. 65 dated November 13, 2013



Juanto Salim

Komisaris / Commissioner

Lahir di Jakarta pada tahun 1967, berusia 49 tahun. Menyelesaikan pendidikan di Oregon State University, Corvallis, Oregon, *United State of America* pada tahun 1990. Menduduki berbagai posisi di beberapa perusahaan perbankan investasi pada tahun 1991 – 2000 yaitu, DBS Securities Indonesia, Standard Chartered Indonesia, Peregrine Securities, Indosuez W.I. Carr Securities, Sucorinvest. Menjabat sebagai Petinggi pada PT Summit Nusantara Capital (2000 – 2002), Latham Capital Partners Ltd (2002 – 2006). Menjabat sebagai Kepala Divisi Equity pada PT Danareksa Sekuritas (2006 – 2007), Direktur Arapima Management Pte Ltd, Singapore (2007 – 2008). Pada tahun 2009 – 2011 menjabat sebagai Direktur pada PT TCP Internusa, PT Siti Agung Makmur, PT Ungasan Semesta Resort, PT Suryalaya Anindita International, PT Surya Internusa Hotels. Saat ini, menjabat sebagai Direktur PT Ancora International sejak tahun 2011.

Domisili : Jakarta

Dasar Pengangkatan : Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 149 tanggal 9 Juni 2016

Born in Jakarta in 1967, 49 years old. Completed education at the Oregon State University, Corvallis, Oregon, United States of America in 1990. Held several different positions on investment banking companies in 1991-2000, namely DBS Securities Indonesia, Standard Chartered Indonesia, Peregrine Securities, Indosuez W.I. Carr Securities, Sucorinvest. Served as an Executive at PT Summit Nusantara Capital (2000 - 2002), Latham Capital Partners Ltd. (2002-2006). He has served as the Head of Equity Division at PT Danareksa (2006 - 2007), Director of Arapima Management Pte Ltd, Singapore (2007-2008). During 2009 - 2011 served as a Director of PT TCP Internusa, PT Siti Agung Makmur, PT Ungasan Semesta Resort, PT Suryalaya Anindita International, PT Surya Internusa Hotel. Currently, he serves as the Director of PT Ancora International since 2011.

Domicile : Jakarta

Appointment Basis : Notarial Deed of Meeting Decision No. 149 dated June 9, 2016



Arie Kusumastuti Maria, SH, MKn

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, berusia 49 tahun. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Jurusan Hukum Ekonomi, Universitas Indonesia tahun 1992 dan meraih gelar Magister Kenotariatan dari Universitas Indonesia tahun 2002. Karirnya dimulai di Law Firm Kartini Muljadi & Associates sejak Februari 1993 hingga Juni 1996 sebagai Associate. Karirnya berlanjut di Law Firm Da Silva & Suhardiadi (sebelumnya bernama Law Firm Da Silva, Subandi, Suhardiadi) sejak Agustus 1996-1999 sebagai Senior Assistant, dan sejak 1999 menjadi Partner dimana sejak 2013 menjabat sebagai Managing Partner di law firm yang sama hingga sekarang. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris PT Anugerah Karunia Muliasejahtera sejak tahun 2004 hingga sekarang. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Juni 2015 hingga sekarang.

Domisili : Jakarta

Dasar Pengangkatan : Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 115 tanggal 30 Juni 2015

Indonesian Citizen, 49 years old. Earned a Bachelor of Law degree from Law Department of Economics, University of Indonesia in 1992 and earned a Master of Notary from University of Indonesia in 2002. She began her career in Law Firm Kartini Muljadi & Associates since February 1993 until June 1996 as an Associate. Her career continued in Law Firm Da Silva & Suhardiadi (previously Law Firm Da Silva, Subandi, Suhardiadi) since August 1996 to 1999 as a Senior Assistant, and since 1999 became a Partner where since 2013 serves as Managing Partner at the same law firm until today. She currently serves as a Commissioner of PT Anugerah Karunia Muliasejahtera since 2004 until today. Appointed as Independent Commissioner of the Company in June 2015 and serves until today.

Domicile : Jakarta

Appointment Basis : Notarial Deed of Meeting Decision No. 115 dated June 30, 2015

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

“ Kami optimis dengan menciptakan produk dan layanan yang lebih kompetitif, maka Perseroan akan mampu mempertahankan reputasi sebagai perusahaan properti yang terdepan dan tumbuh di tengah persaingan. ”

We are optimistic that by creating more competitive products and services, the Company will be able to maintain its reputation as a leading property company and continue to grow in the middle of the competition. ”

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Tahun 2016 yang telah kita lewati bersama patut kita syukuri. Perseroan berhasil menghadapi tantangan yang berat dengan kondisi perekonomian global yang secara umum masih lemah dan industri properti yang masih menunjukkan perlambatan. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi Perseroan untuk mampu memetakan posisi strategis sebagai langkah awal membangun landasan pertumbuhan yang akan memberikan hasil jangka panjang.

Kami telah melakukan upaya untuk mengantisipasi risiko ekonomi baik risiko global maupun domestik dengan menyusun langkah-langkah strategis dan menetapkan kebijakan yang tepat. Langkah yang tepat tersebut terbukti mampu mempertahankan eksistensi Perseroan dan membantu tercapainya target Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Pada tahun 2016, pertumbuhan PDB tercatat sebesar 5,02% mengalami pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yang hanya tumbuh mencapai 4,79%. Penyumbang PDB terbesar berdasarkan lapangan usaha adalah sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 8,90% diikuti sektor informasi dan komunikasi sebesar 8,87% dan jasa-jasa lainnya sebesar 7,80%. Sedangkan sektor konstruksi memberikan kontribusi sebesar 5,22%.

Tingkat inflasi sepanjang tahun 2016 masih bergejolak namun tetap pada kondisi yang terkendali, diawali pada Januari 2016 sebesar 4,14% dan pada akhir tahun 2016 ditutup sebesar 3,02%. Sepanjang tahun 2016, hanya pada awal-awal bulan pertama inflasi tercatat mengalami pertumbuhan yang tinggi yaitu pada bulan Januari sebesar 4,14%; bulan Februari sebesar 4,42%; dan klimaksnya terjadi pada bulan Maret sebesar 4,45%. Namun pada bulan-bulan berikutnya inflasi kembali membaik yakni tercatat berada di bawah angka 4%.

Industri properti merupakan usaha yang mudah terpengaruh dengan kondisi atau siklus perekonomian. Untuk itu, salah satu strategi usaha utama Perseroan ketika menjalankan

Dear Valued Shareholders and Stakeholders,

We should be grateful for year 2016 that we have just passed together. The Company has successfully going through tough challenges accompanied with generally weak global economic conditions and still slowing property industry. All of these presented a challenge for the Company to be able to map its strategic position as a first step in building a growth foundation that will provide long-term results.

We have made various efforts to anticipate both global and domestic economic risks by composing strategic measures and establishing appropriate policies. This precise step proved able to maintain the Company's going concern and help in achieving the Company's target in conducting its business activities.

In 2016, the GDP growth was recorded at 5.02%, higher compared to 2015 which only grew by 4.79%. The largest contributors of the GDP by business sector were the financial and insurance services sectors by 8.90% followed by the information and communication sectors at 8.87% and other services at 7.80%. While the construction sector contributed 5.22%.

The inflation rate throughout 2016 was still volatile but remained under control, began in January 2016 at 4.14% and at the end of 2016 closed at 3.02%. Throughout 2016, high inflation rate only happened at the first months of the year at 4.14% in January; 4.42% in February; and the climax occurred in March at 4.45%. However, in the following months inflation managed to be pushed down, recorded below 4%.

The property industry is a business that is easily affected by economic conditions or cycles. Therefore, one of the Company's main business strategy when conducting its

kegiatan usahanya terutama ketika menentukan keputusan untuk berinvestasi yaitu dengan melakukan pembelian lahan, pengembangan, dan serta menjalankan proses pemasaran. Perseroan melakukan setiap keputusan secara paralel dengan waktu yang saling melengkapi. Hal tersebut menjadikan Perseroan optimis akan menjadi perusahaan properti terdepan di Indonesia.

Untuk mengoptimalkan pengembangan proyek, terutama yang terletak di lokasi strategis, Perseroan memfokuskan untuk melakukan pengembangan lokasi lain di luar wilayah Jakarta, dikarenakan pesatnya pertumbuhan masyarakat berpenghasilan menengah di luar Jakarta. Keunggulan yang kami miliki menjadi modal dasar dalam bersaing dengan kompetitor lain dan menghadapi tantangan bisnis properti ke depan.

Keunggulan Perseroan tercermin dari konsep premium yang kami tawarkan dengan memberikan kualitas unggul bagi masyarakat, dimana proyek-proyek dirancang oleh lembaga yang memiliki reputasi baik secara Internasional dan dibangun oleh perusahaan konstruksi yang memiliki kualifikasi dan pengalaman tinggi serta merancang konsep tata ruang yang dapat melakukan berbagai aktivitas di suatu kompleks area dengan membangun konsep kawasan superblock yang mengkombinasikan ruang perkantoran, pusat perbelanjaan, hunian apartemen yang mengedepankan kenyamanan dengan karakteristik ramah terhadap lingkungan. Keunggulan yang kami miliki tentunya tidak akan terwujud tanpa dibarengi dengan upaya untuk membangun sinergi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan portofolio produk dan layanan Perseroan.

Kami optimis dengan menciptakan produk dan layanan yang lebih kompetitif akan mampu mempertahankan reputasi Perseroan sebagai perusahaan properti yang terdepan dan mampu eksis serta tumbuh di tengah kondisi yang terjadi baik global maupun domestik.

Kinerja Perseroan Tahun 2016

Kinerja Perseroan pada tahun 2016 menunjukkan peningkatan untuk beberapa indikator keuangan dibanding tahun sebelumnya seperti pendapatan dan ekuitas. Namun, beberapa indikator keuangan belum sesuai dengan target yang diharapkan.

Pada tahun 2016, jumlah penjualan dan pendapatan usaha konsolidasi mengalami peningkatan sebesar 69,91%, menjadi Rp141.440 juta, jika dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp83.739 juta. Peningkatan yang cukup signifikan tersebut disebabkan karena masing-masing segmen usaha memberikan kontribusi yang besar terhadap penjualan dan pendapatan usaha. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh

business activities, especially when determining the decision to invest, is by buying land, developing it, and running the marketing process. The Company makes every decision in parallel with the complementary time. This makes the Company optimistic to become Indonesia's leading property company.

To optimize the project development, particularly those located in strategic locations, the Company is focusing on developing other locations outside Jakarta, due to the rapid growth of middle-income communities outside Jakarta. The advantages we have become our main asset in competing with other competitors and face the challenges of the property business in the future.

The Company's advantage is reflected in the premium concept we offer by providing superior quality for the community, where projects are designed by internationally reputable institutions and built by highly qualified and experienced construction companies and designing spatial concepts that can perform various activities in a complex area by building a superblock area concept that combines office space, shopping center, residential apartment that emphasizes comfort with environmentally friendly characteristics. Our excellence certainly will not be realized without efforts to build synergies with various parties to improve the Company's products and services portfolio.

We are optimistic that by creating more competitive products and services, the Company will be able to maintain its reputation as a leading property company and be able to exist and grow in the midst of both global and domestic conditions.

The Company's Performance in 2016

The Company's performance in 2016 showed improvement in several financial indicators over the previous year such as revenues and equity. However, some financial indicators have not met the expected target.

In 2016, the consolidated sales and revenues increased by 69.91% to Rp141,440 million, compared to 2015 of Rp83,739 million. The significant increase was due to the fact that each business segment contributed substantially to the sales and revenues. The improvement was mainly due to an increase in sales of offices and apartments as well as from rental and hotel revenue. Sales and revenues from the office

peningkatan hasil penjualan perkantoran dan apartemen serta pendapatan sewa dan hotel. Penjualan dan pendapatan usaha dari segmen perkantoran berkontribusi terhadap pendapatan usaha sebesar 54,37%, segmen apartemen sebesar 16,43% dan segmen hotel sebesar 29,20%.

Jumlah laba kotor pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 74,05%, menjadi Rp102.098 juta, jika dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp58.661 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan dan pendapatan usaha. Meskipun jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan menurun dibandingkan tahun 2015, namun aset Perseroan mengalami peningkatan sebesar 2,32%.

Perseroan juga mampu menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini tercermin dari rasio likuiditas yang meningkat dibanding tahun sebelumnya. Perseroan mampu menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja dengan cara mempertahankan kecukupan jumlah kas dan setara kas sebagai upaya untuk mengantisipasi apabila terjadi gangguan yang tak terduga dari penagihan kas.

Dalam hal kemampuan Perseroan dalam menagih piutang (collection period) pada tahun 2016 tercatat lebih cepat menjadi 63 hari jika dibandingkan dengan tahun 2015 selama 100 hari. Sedangkan untuk Receivable Turn Over tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 6 kali jika dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu sebanyak 4 kali.

Perseroan memperhatikan struktur modal yang merupakan perbandingan antara penggunaan modal sendiri dengan pinjaman, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kebijakan manajemen atas struktur permodalan bertujuan untuk memastikan bahwa Perseroan senantiasa menjaga rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham serta untuk keberlanjutan bisnis Perseroan ke depan.

Pada tahun 2016, komposisi struktur modal Perseroan terdiri dari 6,87% liabilitas dan 93,13% ekuitas yang digunakan untuk membiayai aktiva. Liabilitas pada tahun 2016 lebih rendah jika dibandingkan tahun 2015 sebesar 7,88% sementara ekuitas pada tahun 2016 lebih tinggi jika dibandingkan tahun 2015 sebesar 92,12%.

Tata Kelola Perusahaan Berkelanjutan

Tata kelola berkelanjutan merupakan bentuk komitmen Perseroan dalam penerapan Good Corporate Governance (GCG) secara konsisten berlandaskan atas dasar standar etika yang tinggi dalam berbisnis. Implementasi GCG tidak hanya dipandang sebagai bagian dari pemenuhan terhadap regulasi, melainkan juga dipandang sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kinerja Perseroan.

segment contributed 54.37% to the revenue, 16.43% from the apartment segment and 29.20% from the hotel segment.

Total gross profit this year increased by 74.05% to Rp102,098 million, compared to 2015 of Rp58,661 million. The increase was mainly due to increase in sales and revenues. Although the total amount of comprehensive income for the year decreased compared to 2015, however the Company's assets grew by 2.32%.

The Company was also able to demonstrate its ability to meet short-term liabilities. This was reflected in the increased liquidity ratio compared to the previous year. The Company was able to maintain sufficient funds to finance its working capital needs by maintaining adequate cash and cash equivalents to anticipate unexpected interruption of cash collection.

In terms of the Company's ability of to collect receivables, the collection period in 2016 was faster to 63 days when compared with 2015 which recorded at 100 days. As for Receivable Turn Over in 2016, it has increased to 6 times when compared with 2015 that recorded at 4 times.

The Company always supervises its capital structure that basically the ratio between the use of own capital against its loans, both short and long term. The Management's policy on capital structure aims to ensure that the Company maintains a sound capital ratio to support its business and maximize shareholder returns as well as maintain the Company's business sustainability in the future.

In 2016, the composition of the Company's capital structure comprised of 6.87% liabilities and 93.13% equity to finance its assets. Liability in 2016 was lower than in 2015 at 7.88% while equity in 2016 was higher compared to 2015 of 92.12%.

Sustainable Corporate Governance

Sustainable governance is a form of the Company's commitment in the implementation of Good Corporate Governance (GCG) consistently based on high ethical standards in doing business. GCG implementation is not only seen as part of compliance with regulation, but also seen as a need to improve the Company's performance.

Kami yakin bahwa penerapan GCG secara berkelanjutan akan mampu menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan dan keberlanjutan bisnis Perseroan sebagai perusahaan publik. Untuk itu, tata kelola perusahaan yang baik dirasakan semakin penting sejalan dengan meningkatnya risiko bisnis dan tantangan yang dihadapi oleh industri properti.

Perseroan telah menerapkan prinsip-prinsip GCG tersebut sebagai landasan fundamental Perseroan dalam melakukan setiap aktivitas usaha. Pengelolaan Perseroan berdasarkan prinsip GCG pada dasarnya merupakan upaya untuk menjadikan GCG sebagai kaidah dan pedoman bagi pengelola Perseroan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

Perjalanan sepanjang tahun 2016 merupakan tantangan tersendiri bagi Perseroan. Namun meskipun diterpa dengan berbagai tantangan, Perseroan tetap berkomitmen untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Guna memenuhi ketentuan POJK No. 33/2014, Pasal 16 ayat (1) mengenai Rapat Direksi, maka selama tahun 2016, Direksi telah mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali rapat internal dan sebanyak 3 (tiga) kali rapat gabungan antara Direksi dan Dewan Komisaris.

Dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kewenangan, Direksi senantiasa berpedoman pada Pedoman Kerja Direksi (Board Manual) dan ketentuan yang berlaku. Kami juga senantiasa menjaga hubungan kerja secara profesional dengan Dewan Komisaris. Sesama anggota Direksi dan antar anggota Direksi dan Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Kerjasama antar organ Perseroan senantiasa kami tingkatkan sehingga setiap individu mampu melaksanakan tugasnya sesuai peran, fungsi dan kewajibannya dalam mengemban amanat dari para Pemegang Saham.

Penerapan tata kelola perusahaan telah berjalan secara efektif selama ini, yang tercermin pada pelaksanaan fungsi dan peran organ Perseroan, kelengkapan kebijakan GCG serta penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal dalam mendukung pelaksanaan tata kelola yang berkualitas.

Tata kelola Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi bagian dari tata kelola perusahaan yang terintegrasi dan akan memperkuat pondasi bisnis Perseroan. Untuk itu diperlukan soliditas, kerjasama dan sinergi seluruh individu dalam Perseroan yang akan memperkuat Perseroan dalam menghadapi berbagai tantangan ke depan. SDM yang kompeten dan profesional merupakan aset utama dalam mencapai tujuan Perseroan sehingga tercipta layanan yang prima dan memberikan kepuasan kepada para pelanggan. SDM merupakan motor penggerak utama untuk mencapai tujuan Perseroan yang akan mendukung dan mempertahankan keberlangsungan bisnis.

We are confident that ongoing GCG's implementation will be able to maintain the trust of stakeholders and the Company's business sustainability as a public company. Therefore, good corporate governance is perceived more important with increased business risks and challenges that faced by the property industry.

The Company has applied the GCG principles as the Company's fundamental basis of in conducting its business activities. The management of the Company based on GCG principles is basically an effort to make GCG as a rule and guideline for the Company's management in conducting its business activities.

2016 has become a special challenge for the Company. But despite hit by various challenges, the Company remained committed to uphold the Good Corporate Governance principles. In order to comply with the POJK No. 33/2014, Article 16 paragraph (1) concerning the Board of Directors Meeting, during 2016, the Board of Directors has held 12 (twelve) internal meetings and 3 (three) joint meetings between the Board of Directors and the Board of Commissioners.

In performing its task, responsibilities and authorities, the Board of Directors always adhere to the Board Manual and applicable regulations. We also always maintain professional working relationships with the Board of Commissioner. Fellow members of the Board of Directors as well as between members of the Board of Directors and Board of Commissioners have no relationship which may affect their ability to act independently. We always try to improve the Company's inter-organ cooperation so that individuals are able to perform their duties according to their roles, functions and responsibilities in carrying out the mandate of the Shareholders.

The implementation of corporate governance has been running effectively so far which reflected in the execution of the Company's organs functions and role, the completeness of GCG policies as well as the implementation of risk management and internal control systems to support the quality management's implementation.

Human Resource Management (HR) governance also become part of an integrated corporate governance and will strengthen the Company's business foundation. Therefore, the Company needs solidity, cooperation and synergy from all of its employees that will strengthen the Company in facing the challenges ahead. Competent and professional human resources are the main assets in achieving the Company's goals to create excellent service and provide satisfaction to customers. HR is the main driving force in achieving the Company's objectives that will support and maintain business continuity.

Perubahan Komposisi Direksi

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Mei 2016, susunan Direksi Perseroan telah mengalami perubahan yaitu dengan memberhentikan dengan hormat Sdr. Harry Gunawan Ho selaku Direktur Utama Perseroan dan mengangkat Sdr. Paulus Indra Intan sebagai Direktur Utama Perseroan yang baru.

Direksi mengucapkan terima kasih kepada Sdr. Harry Gunawan Ho yang telah purna bakti atas segala dedikasi, kontribusi dan kerja samanya dalam menjalankan tugas selama masa jabatannya. Selain itu, Direksi juga menyambut baik atas kehadiran Sdr. Paulus Indra Intan sebagai Direktur Utama Perseroan yang baru. Dengan kehadiran beliau, diharapkan Direksi dapat meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi.

Tanggung jawab Sosial Perusahaan

Program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) menjadi komitmen dan bagian yang tidak terpisahkan dari program tahunan Perseroan. Program CSR bertujuan agar keberadaan Perseroan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan berkontribusi dalam pembangunan yang ramah lingkungan yang diwujudkan dalam program peningkatan kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan.

Program CSR yang kami lakukan pada dasarnya merupakan mesin pendorong guna meningkatkan budaya korporasi dan menjadi bagian dari komitmen Perseroan dalam meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Perseroan menyadari bahwa kegiatan CSR yang dijalankan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitar proyek atau operasi Perseroan, baik dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan CSR secara berkelanjutan mampu mendorong peningkatan reputasi dan budaya Perseroan sehingga dapat memaksimalkan peluang dan sinergi bersama bagi para pemangku kepentingan (stakeholders). Penjelasan secara detail terkait ulasan CSR dapat dilihat pada bagian tanggung jawab sosial perusahaan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini.

Prospek Usaha & Tantangan yang Dihadapi

Pelemahan sektor properti disebut telah mencapai titik terendahnya pada tahun 2016 sehingga pada tahun 2017 diproyeksikan situasinya akan lebih baik. Secara umum, industri properti pada tahun 2016 masih menunjukkan perlambatan yang sudah mulai tampak sejak tahun 2015, dimana sebelumnya bergerak pesat pada tahun 2012 dan 2013. Untuk

Changes in the Composition of the Board of Directors

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated May 27, 2016, the composition of the Company's Board of Directors has been amended by dismissing with honor Mr. Harry Gunawan Ho as the President Director and appointed Mr. Paulus Indra Intan as the new President Director.

The Board of Directors would like to express its gratitude to Mr. Harry Gunawan Ho who has given his dedication, contribution and cooperation in carrying out his duties during his tenure. In addition, the Board of Directors also welcomed Mr. Paulus Indra Intan as the new President Director. With his presence, it is expected that the Board of Directors can improve their performance.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) program becomes a commitment and an integral part of the Company's annual program. The CSR program aims to ensure the Company's existence can provide benefit to the surrounding community and contribute to environmentally friendly development embodied in social welfare improvement and environmental conservation programs.

Our CSR program is basically a driving force to enhance corporate culture and a part of the Company's commitment to improve the implementation of Good Corporate Governance. The Company realizes that its CSR activities can have a positive impact on the communities around the Company's projects or operations, whether economic, social, and environmental impacts. Thus, CSR activities in a sustainable manner can improve the Company's reputation and culture to maximize opportunities and synergies with the stakeholders. A detailed explanation of CSR reviews can be found in the Corporate Social Responsibility section that is an integral part of this Annual Report.

Business Prospect & Challenges Faced

The weakening of the property sector is said to have reached its lowest point in 2016 so that the situation projected will be better in 2017. In general, the property industry in 2016 still showed a slowdown that has begun to appear since 2015, which once moved rapidly in 2012 and 2013. To anticipate this, the Company has thoroughly study the market trends.

mengantisipasi hal ini, Perseroan telah mempelajari tren pasar dengan lebih mendalam. Hasilnya, kami dapat memposisikan diri secara strategis sebagai langkah awal membangun landasan pertumbuhan yang akan memberikan hasil berjangka panjang.

Indonesia tengah bergerak menuju perekonomian berpendapatan menengah. Permintaan perumahan semakin tinggi dengan kekurangan pasokan mencapai 13,5 juta unit. Hal ini mengindikasikan besarnya potensi pasar properti Indonesia dan akan terus bertumbuh dengan populasi kelas menengah yang diperkirakan mencapai 141 juta orang pada tahun 2020. Kelompok terbesar dari populasi ini yaitu pasangan dan pekerja muda yang memicu kenaikan signifikan permintaan unit perumahan tipe menengah ke bawah. Disamping itu, mulai terjadi pergeseran gaya hidup di kalangan mereka, yakni preferensi terhadap tempat tinggal di hunian vertikal yang kini dianggap lebih praktis ketimbang rumah tapak.

Kebijakan pengembangan wilayah menjadi peranan strategis dalam pengembangan pusat-pusat pertumbuhan baru. Hal ini akan menjadi stimulan bagi bertumbuhnya pembangunan properti di sekitarnya, seperti pembangunan kota baru, pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), pengembangan Kawasan Industri (KI), pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) hingga percepatan pembangunan infrastruktur.

Perseroan optimis dengan menciptakan produk dan layanan yang lebih kompetitif, maka akan mampu mempertahankan reputasi Perseroan sebagai perusahaan properti yang terdepan dan mampu eksis serta tumbuh di tengah kondisi yang terjadi baik global maupun domestik. Perseroan juga terus memperluas lokasi proyek yang dipasarkan hingga ke kota-kota besar lainnya di luar Jakarta.

Beberapa proyek pembangunan yang akan selesai pada tahun mendatang merupakan prospek penjualan yang cukup baik dikarenakan proyek pembangunan perkantoran dan apartemen lokasinya berdekatan dengan proyek pembangunan infrastruktur. Tidak hanya penjualan, Perseroan juga menyediakan jasa penyewaan untuk real estat (perkantoran), apartemen maupun hunian. Untuk itu, Perseroan memiliki peluang dan prospek usaha yang cerah di masa yang akan datang. Kombinasi usaha yang dilakukan melalui sejumlah proyek yang dimiliki baik sendiri maupun melalui entitas anak dan entitas asosiasi serta dukungan kuat dari sejumlah mitra usaha akan memberikan keunggulan bagi Perseroan.

Perjalanan bisnis properti tentunya tidak dapat dilepaskan dari tantangan yang dihadapi. Untuk itu, kami berupaya keras untuk menata ulang arah strategis dalam mengatasi tantangan serta melakukan pengelolaan Perseroan agar tetap pada pertumbuhan yang sehat dengan meningkatkan kompetensi SDM serta melakukan mitigasi risiko bisnis yang dapat berpengaruh pada kinerja keuangan Perseroan sehingga Perseroan dapat lebih tangguh menghadapi tantangan ke depan.

As a result, we can strategically position ourselves to take the first step in building a growth platform that will deliver long-term results.

Indonesia is moving towards a middle-income economy. Housing demand is getting higher with supply shortages reaching 13.5 million units. This indicates the magnitude of Indonesia's property market potential and will continue to grow in line with the middle-class population that estimated will reach 141 million people by 2020. The largest group of this population is new couples and young workers that trigger a significant rise in demand for lower-to-middle type housing units. In addition, there was a shift in lifestyles among them, the preference for accommodation in vertical residential is now considered more practical than home tread.

The policy of regional development becomes a strategic role in the development of new growth centers. This will be a stimulant for the growth of the surrounding property development, such as the development of new cities, the development of Special Economic Zones (KEK), the development of Industrial Zones (KI), the development of National Tourism Strategic Area (KSPN) to the acceleration of infrastructure development.

The Company is optimistic that by creating more competitive products and services, it will be able to maintain the Company's reputation as a leading property company and able to exist and grow in the midst of both global and domestic conditions. The Company also continues to expand its project location to other big cities outside Jakarta.

Some of the construction projects to be completed in the coming year are good sales prospects because the office and apartment development projects are located close to infrastructure development projects. Not only sales, the Company also provides rental services for real estate (offices complex), apartments and residential area. To that end, the Company has opportunities and bright business prospects in the future. The combination of business carried out through a number of projects owned by individuals or through subsidiaries and associated entities as well as strong support from a number of business partners will provide an advantage for the Company.

The business property certainly cannot be separated from its challenges. To that end, we are working hard to reorganize our strategic direction in overcoming challenges and manage the Company to keep a healthy growth by improving our HR competence as well as mitigating business risks that can affect our financial performance so that the Company can be more resilient to face the challenges ahead.

Apresiasi

Sebagai penutup, kami menyampaikan rasa terima kasih dan memberikan penghargaan yang tinggi kepada Direksi dan seluruh jajaran manajemen atas kerja keras dan kerjasamanya yang telah diberikan kepada Perseroan selama tahun 2016. Kami juga mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan kepada seluruh karyawan atas kerja keras, dedikasi, dan kontribusinya kepada Perseroan selama tahun 2016.

Dengan membangun soliditas yang kuat, saling bersinergi, bekerja keras, maka kita akan mampu menghadapi setiap tantangan untuk kemajuan Perseroan yang lebih baik.

Appreciation

In conclusion, we would like to extend our gratitude and high appreciation to the Board of Directors and all management for the hard work and cooperation that has been given to the Company during 2016. We also would like to thank and give appreciation to all employees for their hard work, dedication, and contribution to the Company during 2016.

By building strong solidity, synergizing, working hard, we will be able to face every challenge for better Company's progress.

Jakarta, 28 April 2017

Atas Nama Direksi
PT Greenwood Sejahtera Tbk
On behalf of the Board of Directors
PT Greenwood Sejahtera Tbk



Paulus Indra Intan

Direktur Utama
President Director

Profil Direksi

Profile of the Board of Directors

☞ Bapak Dedy Ismunandar Soetiarto memiliki hubungan afiliasi dengan PT Prima Permata Sejahtera (Pemegang Saham Utama) sebagai Direktur.

Mr. Dedy Ismunandar Soetiarto has an affiliate relationship with PT Prima Permata Sejahtera (The Main Shareholders) as the Director. ☞



Paulus Indra Intan

Direktur Utama / President Director

Lahir di Sibolga pada tahun 1950, berusia 66 tahun. Mengenyam pendidikan di Universitas Trisakti pada tahun 1970 sampai 1974. Memiliki karier di banyak perusahaan dengan posisi sebagai Direktur, termasuk PT. Youth Partner Steel (1974-1979), PT. Multi Cipta Perkasa Nusantara (2002 - 2006), PT. Menteng Prada Huni (2005-2010), PT. Amana Jaya (sejak tahun 1980), PT. Terminal Builders (sejak tahun 1983), PT. Wisma Jaya Artek (sejak 2009) dan Golden Group - Australia (sejak tahun 2005).

Domisili : Jakarta

Dasar Pengangkatan : Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 149 tanggal 9 Juni 2016

Born in Sibolga in 1950. 66 years old. Educated from Trisakti University in 1970 until 1974. Had a career in many companies with a position as Director, including PT. Youth Partner Steel (1974-1979), PT. Multicipta Perkasa Nusantara (2002-2006), PT. Menteng Prada Huni (2005-2010), PT. Amana Jaya (since 1980), PT. Terminal Builders (since 1983), PT. Wisma Jaya Artek (since 2009) and the Golden Group – Australia (since 2005).

Domicile : Jakarta

Appointment Basis : Notarial Deed of Meeting Decision No. 149 dated June 9, 2016



Dedy Ismunandar Soetiarto

Direktur / Director

Warga Negara Indonesia, berusia 71 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknik Planologi dari Institut Teknologi Bandung tahun 1966 dan Sarjana Arsitektur dari Universitas Nord Rhein Westfallen Dusseldorf Jerman Barat tahun 1971. Pengalaman sebelumnya Komisaris PT Arah Sejahtera Abadi (2010-sekarang), Direktur Pemasaran PT Perintis Dinamika Sekatama (1999-sekarang), Direktur Operasi PT Marunda Raya Sari (1990 - 1993), Tim pengembangan Jan Darmadi Corporation (1986-1990), Direktur PT Lampiri Indonesia (1983 - 1990). Komisaris Perseroan (Juni - November 2013) dan Komisaris Utama Perseroan (Maret - Agustus 2011). Menjabat sebagai Direktur Perseroan (Agustus 2011 - Juni 2013) dan (November 2013 - sekarang)

Domisili : Jakarta

Dasar Pengangkatan : Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 65 tanggal 13 November 2013

Indonesian citizen, 71 years old. He holds a Bachelor of Engineering Planning from Bandung Institute of Technology in 1966 and a Bachelor of Architecture from the University of Nord Rhein Westfallen Dusseldorf, West Germany in 1971. Previous experience as a Commissioner of PT Arah Sejahtera Abadi (2010-present), Marketing Director of PT Pioneer Dynamics Sekatama (1999-present), Operations Director of PT Marunda Raya Sari (1990-1993), a member of development team at Jan Darmadi Corporation (1986-1990), Director of PT Lampiri Indonesia (1983-1990). Commissioner (June-Nov 2013) and the President Commissioner of the Company (March-August 2011). He has served as the Director of the Company (August 2011-June 2013) and (Nov 2013-present).

Domicile : Jakarta

Appointment Basis : Notarial Deed of Meeting Decision No. 65 dated November 13, 2013



Anita

Direktur / Director

Warga Negara Indonesia, berusia 38 tahun. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Diponegoro, Semarang tahun 2001. Pengalaman sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan (Agustus 2011 - November 2013) dan Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan (November 2013 - Oktober 2014). Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Oktober 2014 sampai sekarang.

Domisili : Jakarta

Dasar Pengangkatan : Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 3 Oktober 2014

Indonesian citizen, 38 years old. She obtained her Accounting degree from Diponegoro University, Semarang 2001. Previous experience as the Company's Independent Commissioner (August 2011-November 2013) and non Affiliated Director (August 2011-October 2014). She has served as the Director of the Company since October 2014 until present.

Domicile : Jakarta

Appointment Basis : Notarial Deed of Meeting Decision No. 3 dated October 3, 2014



Suherman Anggawinata

Direktur Independen / Independent Director

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1949, berusia 67 tahun. Lulus dari Akademi Pimpinan Perusahaan Indonesia (APPI) in 1972. USA USC LA – California 1977, Simmons College of Boston, Massachusetts in 1979, South East Asia Food Executive Program at Cornell University, Itacha, New York 1996 (scholarship under Cochran Program US Agriculture), Automotive Sales College of Canada Mississauga Ontario 2002. Berpengalaman sebagai Direktur Utama PT Polari Limunusa Inti (the Tempo Group) 1996-1999, sales and leasing Consultant Car Dealers Toronto 2001-2004, Director of Purchasing (owner representative) Hotel Nikko Jakarta (2005-2010), Project Division PT. Cipta Mandiri Integration (2011 – 2013), Owner representative PT. Grha Swahita – Hotel Upaasha, Seminyak Bali (2013 – 2014), Deputy President Director of PT. Boswa Megalopolis Palm Crude Oil Aceh Jaya (2013 – 2014), General Manager PT. Panca Niaga Indoperkasa (*wine n spirit*) (2014-2015).

Domisili : Jakarta

Dasar Pengangkatan : Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 115 tanggal 30 Juni 2015

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1949. 67 years old. Graduates from The Indonesia Corporate Leadership Academy (APPI) in 1972. USA USC LA – California 1977, Simmons College of Boston, Massachusetts in 1979, South East Asia Food Executive Program at Cornell University, Itacha, New York 1996 (scholarship under Cochran Program US Agriculture), Automotive Sales College of Canada Mississauga Ontario 2002. Experience as President Directors PT Polari Limunusa Inti (the Tempo Group) 1996-1999, sales n leasing Consultant Car Dealers Toronto 2001-2004, Director of Purchasing as well as owner representative Hotel Nikko Jakarta (2005-2010), Project Division PT. Cipta Mandiri Integration (2011 – 2013), Owner representative PT. Grha Swahita – Hotel Upaasha, Seminyak Bali (2013 – 2014), Deputy President Director of PT. Boswa Megalopolis Palm crude oil Aceh Jaya (2013 – 2014), General Manager PT. Panca Niaga Indoperkasa (*wine n spirit*) (2014-2015).

Domicile : Jakarta

Appointment Basis : Notarial Deed of Meeting Decision No. 115 dated June 30, 2015

Jenis Pelatihan Dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Direksi

Informasi terkait jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi selama tahun 2016 dijelaskan lebih lanjut pada bagian Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang menjadi satu kesatuan dalam Laporan Tahunan ini.

Type of Training to Improve the Competence of the Board of Directors

Information about the type of training in order to improve the competence of the Board of Directors during 2016 are further described in the Good Corporate Governance (GCG) section, which is integrated in this Annual Report.

TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016

The Management's Responsibility for 2016 Annual Report

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016 PT GREENWOOD SEJAHTERA TBK

Statement of Members of Board of Commissioners and Board of Directors
on The Management's Responsibility for 2016 Annual Report PT Greenwood Sejahtera Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Greenwood Sejahtera Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

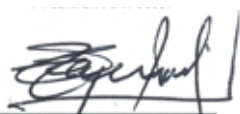
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
Jakarta, 28 April 2017

We, the undersigned, declare that all information in the 2016 Annual Report of PT Greenwood Sejahtera Tbk is complete and is fully responsible for its reliability and accuracy.

This statement has been made truthfully.
Jakarta, April 28, 2017

Direksi

Board of Directors



Paulus Indra Intan

Direktur Utama
President Director



Dedy Ismunandar Soetiarto

Direktur
Director



Anita

Direktur
Director



Suherman Anggawinata

Direktur Independen
Independent Director

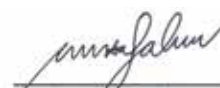
Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Ang Andri Pribadi

Komisaris Utama
President Commissioner



Juanto Salim

Komisaris
Commissioner



Arie Kusumastuti Maria, SH, MKn

Komisaris Independen
Independent Commissioner

03 PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile



Identitas Perseroan

Corporate Identity

Nama Name	: PT Greenwood Sejahtera Tbk PT Greenwood Sejahtera Tbk
Kode Emiten Ticker Code	: GWSA GWSA
Dasar pendirian dan Legalitas Perusahaan Legal Basis of Establishment	: Akta Pendirian No. 20 tanggal 16 April 1990 dibuat di hadapan Hendra Karyadi, SH Notaris di Jakarta Deed of Establishment No. 20 dated April 16, 1990 made is witnessed by Hendra Karyadi SH, a Notary in Jakarta
Modal Dasar Authorized Capital	: Rp2.300.000.000.000 (Dua Trilyun Tiga Ratus Milyar Rupiah) Rp2.300.000.000.000 (Two Trillion and Three Hundred Billion Rupiah)
Modal Ditempatkan & Disetor Issued and Paid Up Capital	: Rp780.076.000.000 (Tujuh Ratus Delapan Puluh Milyar Tujuh Puluh Enam Juta Rupiah) atau sejumlah 33,9163% saham (Seven Hundred and Eighty Billion and Seventy Six Million Rupiah) equal to 33.9163% shares
Bidang usaha Business sector	: Pembangunan dan pengembangan, investasi, perdagangan, perindustrian, jasa dan angkutan. Construction and development, investment, trade, industry, services and transportation
Alamat Address	: TCC-Batavia Tower One Building Lantai 45 Jl. KH. Mas Mansyur Kav 126, Jakarta Pusat 10220 Indonesia
Website	: www.greenwoodsejahtera.com
Email	: pr@greenwoodsejahtera.com
Telepon Telephone	: (+ 62 21) 3199 6000
Fax Facsimile	: (+ 62 21) 3199 6008

Sekilas Perseroan

The Company at a Glance

PT Greenwood Sejahtera Tbk atau Perseroan adalah suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Gedung TCC Batavia Tower One Building Lantai 45, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat, Indonesia. Perseroan didirikan dengan nama PT Greenwood Sejahtera, berdasarkan akta pendirian No. 20 tanggal 16 April 1990 yang dibuat di hadapan Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. C2-5277.HT.01.01.TH'91 tanggal 30 September 1991, dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Jakarta Selatan dibawah No. 1135/Not/1991/PN.JKT.SEL tanggal 26 November 1991, serta telah diumumkan dalam BNRI No. 24 tanggal 24 Maret 1992, Tambahan BNRI No. 1276.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor : 115 pada tanggal 30 Juni 2015 yang dibuat di hadapan Ardi Kristiar S.H., M.B.A., berdasarkan Surat Keputusan Majelis Pengawas Daerah Notaris Kota Jakarta Selatan Nomor 61/MPDN.JKT.SELATAN/CT/XII/2014 tanggal 2 Desember 2014 telah ditunjuk sebagai pengganti dari Yulia, S.H., Notaris di Kota Jakarta Selatan dengan wilayah jabatan Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Nomor: AHU-AH.01.03-0951527 tanggal 14 Juli 2015, yang telah terdaftar dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-3533654.AH.01.11. Tahun 2015 Tanggal 14 Juli 2015.

Perubahan susunan pengurus Perseroan yang terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 149 tanggal 9 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Buntario Tigris Darmawa NG, Sarjana Hukum, Sarjana Ekonomi, Magister Hukum, Notaris di Jakarta Pusat dan telah memperoleh persetujuan daari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Nomor: AHU-AH.01.03-0056802 tanggal 13 Juni 2016.

Pada tahun 2008 Perseroan memulai pembangunan proyek TCC Batavia yang merupakan superblok (*mix-used development*) perkantoran, pertokoan dan pusat perbelanjaan yang berlokasi di pusat perkantoran dan bisnis di Jl. K.H. Mas Mansyur Kav 126, Jakarta. Ground Breaking Ceremony diadakan tanggal 12 September 2009 dan pengecoran untuk Menara unit perkantoran Tahap 1 telah dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2010.

Sejalan dengan perkembangan industri properti di Indonesia, Perseroan telah menjadi suatu perusahaan properti yang terintegrasi dan memiliki pertumbuhan yang pesat dimana Perseroan pada awal tahun 2011 melakukan konsolidasi

PT Greenwood Sejahtera Tbk or the Company is a limited company domiciled at TCC Batavia Tower One Building 45th, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Central Jakarta, Indonesia. The Company was founded in the name of PT Greenwood Sejahtera, pursuant to Deed of Establishment No. 20 dated April 16, 1990 made is witnessed by Hendra Karyadi, S.H., a Notary in Jakarta, such deed have been approved the Minister of Justice of the Republic of Indonesia pursuant to Decree Letter No. C2-5277.HT.01.01.TH'91 dated September 30, 1991, and have been registered in Registrar Office of District Court of South Jakarta under No. No. 1135/Not/1991/PN.JAK.SEL dated November 26, 1991 and have been announced in BNRI No. 24 dated March 24, 1992, Additional BNRI No. 1276.

The Company's Article of Association has been amended several times and last was amended by the Notarial Deed of Meeting Decision No. 115 dated June 30, 2015 made is witnessed by Ardi Kristiar S.H., M.B.A based on the Decree Letter of Notary Regional Oversight Council, South Jakarta, No. 61/MPDN.JKT.SELATAN/CT/XII/2014 dated December 2, 2014 that has been designated as a replacement of Yulia, SH, Notary in South Jakarta with Office Area at Special Capital Region of Jakarta and has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Letter No. AHU AH.01.03-0951527 dated July 14, 2015, which has been registered in the Company Register No. AHU-3533654.AH.01.11.2015 dated July 14, 2015.

The last change in the composition of the Company's management was made based on Notarial Deed of Meeting Decision No. 149 on June 9, 2016, made before Buntario Tigris Darmawa NG, Bachelor of Law, M.B.A., Notary at Central Jakarta and has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Letter No. AHU-AH.01.03-0056802 dated June 13, 2016.

In 2008, the Company started building TCC Batavia project which was a super block (mix-used development) consisting of : offices and shopping mall located in central offices and business at Jl. K.H. Mas Mansyur Kav 126, Jakarta. The Ground Breaking Ceremony was held on September 12, 2009, foundry work for the Tower Office unit Phase I was completed on August 9, 2010.

In line with the property industry development in Indonesia, the Company has become an integrated property company and has a rapid growth in which the Company in 2011 has made a consolidation through acquisition of shares of a

melalui akuisisi saham atas sejumlah perusahaan properti. Dengan akuisisi tersebut, maka Perseroan telah menjadi suatu perusahaan properti yang terintegrasi, yang dimana Perseroan secara keseluruhan memiliki ataupun menguasai proyek-proyek termasuk bangunan perkantoran, pusat perbelanjaan dan rekreasi, pertokoan, hunian apartemen hunian, hotel, ataupun bangunan yang tergabung dalam suatu konsep superblok. Proyek properti dari Perseroan telah dikenal luas diantaranya adalah TCC-Batavia, Senayan City, Kuningan City, The Peak Apartment, Lindeteves Trade Center, Emporium Pluit Mall, Holiday Inn Express Pluit dan Festival CityLink.

number of property companies. With such acquisition, the Company has become an integrated company in which the Company owns the overall or takes control over the projects including office buildings, shopping malls, recreation places, apartment units, hotels or building integrated with a super block concept. The Company's project property has been widely known among others are TCC-Batavia, Senayan City, Kuningan City, The Peak Apartment, Lindeteves Trade Center, Emporium Pluit Mall, Holiday Inn Express Pluit and Festival CityLink.



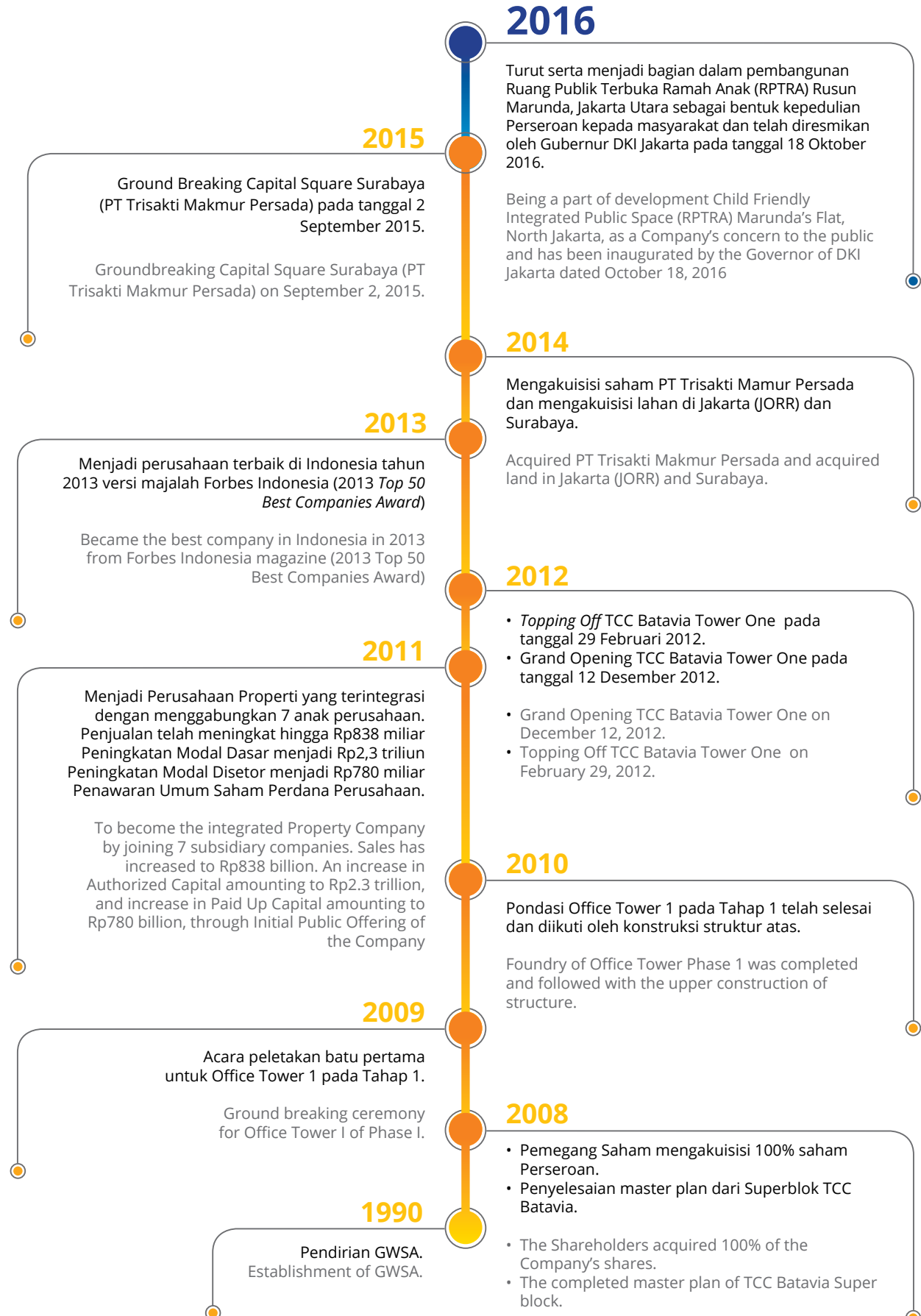
TCC Batavia Tower One



TCC Batavia Tower Two

Jejak Langkah GWSA

GWSA Milestone



Kegiatan Usaha

Bussiness Activity

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah berusaha dalam bidang pembangunan dan pengembangan, investasi, perdagangan, perindustrian, jasa dan angkutan. Bidang usaha utama Perusahaan adalah aktivitas pengembangan real estat. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2010. Proyek yang sedang dikembangkan Perusahaan adalah TCC Batavia serta melakukan investasi pada entitas anak dan asosiasi.

Proyek pengembangan Perseroan dan entitas anak yang sedang dan akan dikembangkan kedepannya adalah sebagai berikut:

According to Article 3 of the Company's Article of Association, the business coverage of the Company is in the sector of construction and development, investment, trade, industry and transportation service. The main business of the Company is the real estate development. The Company started its commercial operation in 2010. Currently, the Company's projects that under development is TCC Batavia as well as making investments in subsidiaries and associates.

The Company and its subsidiaries' development projects that currently in progress and will be developed in the future are as follows:



TCC Batavia – Tower 2

Tower 2 adalah proyek superblok yang merupakan pembangunan kelanjutan atas proyek TCC Batavia Phase 1 dengan estimasi total disewakan dan dijual sebesar 101.291m². Tower 2 akan dibangun disamping Tower 1 dan berlokasi dekat dengan segitiga emas, Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta. Perseroan menargetkan perusahaan-



TCC Batavia – Tower 2

Tower 2 is a superblok project which is a continuation of TCC Batavia Phase 1 project with an estimated total space leased and sold of 101,291sqm. Tower 2 will be built next to Tower 1 located near the Golden Triangle, Jl. KH Mas Mansur Kav. 126, Jakarta. The Company is targeting upper middle class firms who are looking for premium quality office location in

perusahaan kelas menengah atas yang sedang mencari lokasi kantor berkualitas premium di kawasan bisnis daerah Jakarta. Perseroan memulai konstruksi Tower 2 diperkirakan selesai pada tahun 2019.

TCC Batavia merupakan proyek yang dirancang sebagai superblok yang mengadopsi konsep dari kota-kota besar dunia, yakni *World Class One Stop Living: Working, Living and Entertaining* yang menggabungkan aktivitas bisnis, hiburan, akomodasi dan hunian dalam suatu konfigurasi yang harmonis.

TCC Batavia Phase 2

Perseroan telah memulai perencanaan TCC Batavia Phase 2 pada tahun 2018 dan direncanakan selesai pada tahun 2023. Perseroan tidak menutup kemungkinan untuk terus mencari peluang dalam hal pengakuisisian tanah baru di lokasi yang strategis untuk pengembangan proyek Perseroan ke depannya nanti.



the business district of Jakarta area. The Company started the Construction of Tower 2 and expected development to be completed in 2019.

TCC Batavia is a project designed as a superblock that adopts the concept of the big cities of the world, that it World Class One Stop Living: Working, Living and Entertaining which combines business activities, entertainment, accommodation and residential in a harmonious configuration.

TCC Batavia Phase 2

The Company has planned to start the development of TCC Batavia Phase 2 in 2018 and will be completed in 2023. The Company does not rule out the possibility to continue to look for other opportunities in acquisition new land in strategic locations for the Company's development projects in the future.



Capital Square

Capital Square merupakan kawasan superblok untuk kelas menengah ke atas dengan konsep "Working, Playing, Living & Rejuvenating" (bekerja, bermain, tinggal dan menyegarkan) dengan lokasi yang berdekatan dengan kawasan hunian dan pusat perbelanjaan kelas menengah ke atas. Dalam kawasan superblok Capital Square, Perseroan akan membangun apartemen, perkantoran, rukan dan ruang retail yang akan menyediakan fasilitas segala pendukung untuk penghuni maupun pekerja di kawasan tersebut. PT Trisakti Makmur Persada telah melakukan Ground Breaking Ceremony Capital Square Surabaya pada tanggal 2 September 2015, direncanakan selesai pada tahun 2019.

Capital Square

Capital Square is a superblock area for the upper middle class with the concept of "Working, Playing, Living & Rejuvenating" to a location adjacent to the residential areas and shopping centers for the upper middle class. In the Capital Square superblock area the Company will build apartments, offices, shops and retail space that will provide all supporting facilities for the occupants and workers in the region. PT Trisakti Makmur Persada did Ground Breaking Ceremony Capital Square on September 2, 2015, planned to be completed on 2019.

Proyek JORR

Proyek JORR merupakan proyek kawasan perkantoran dan apartemen dengan target kelas menengah ke atas dengan target luasan sewa dan jual sebesar 26.626m². Proyek ini berlokasi berdekatan dengan jalan toll lingkar luar Jakarta yang menghubungkan Jakarta Selatan ke bandar udara Soekarno Hatta. Perseroan telah menyelesaikan akuisisi lahan dengan pengembangan/pembangunan diperkirakan selesai pada tahun 2020.

JORR Project

JORR Project is an office area and apartment projects targeting the upper middle class in an area of 26,626sqm for rent and sale. The project is located adjacent to the Jakarta Outer Ring Road toll that connects South Jakarta area to the Soekarno Hatta airport. The Company has completed the land acquisition with development/ construction phase expected to be completed in 2020.



Proyek SBY2

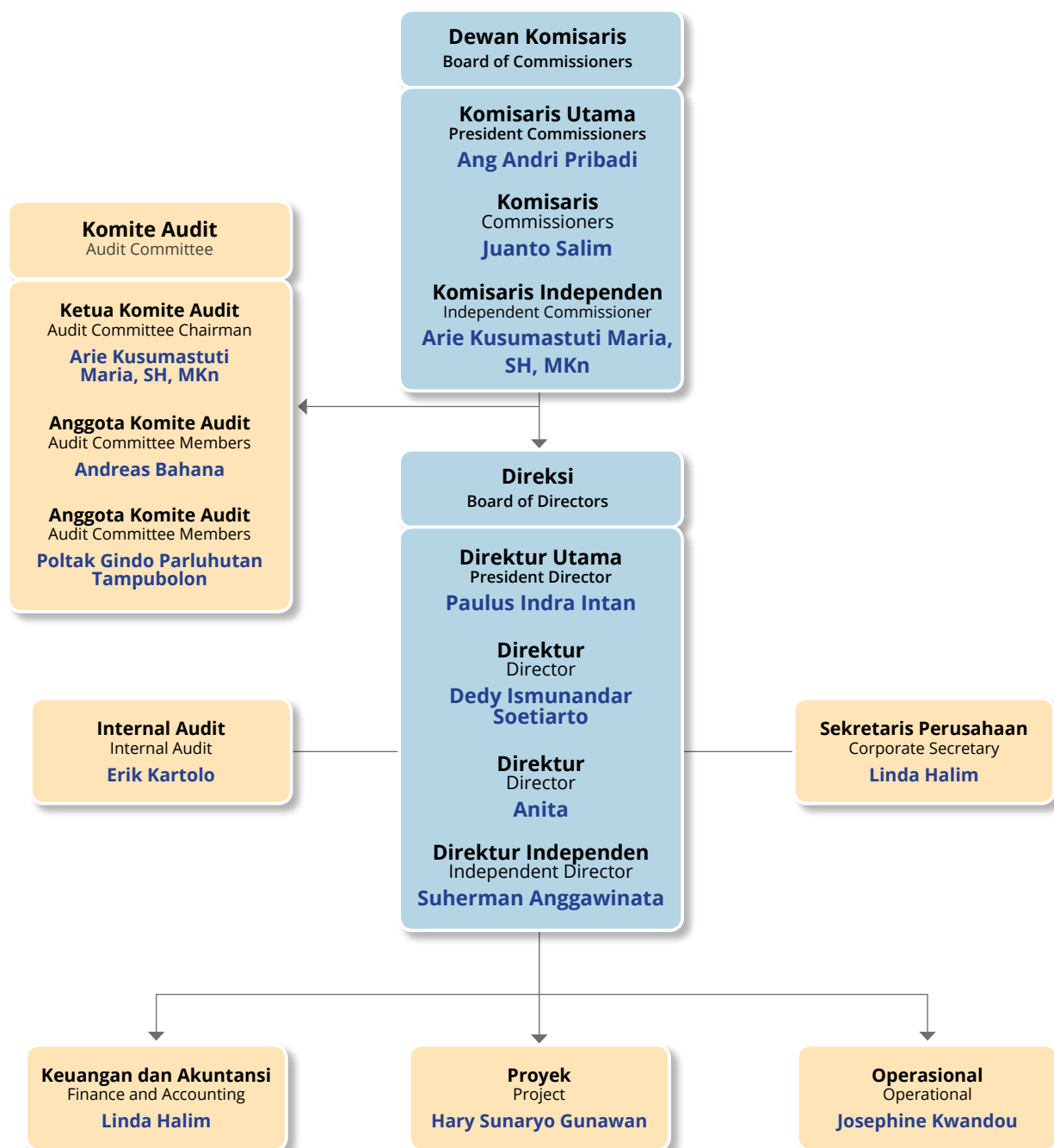
Proyek SBY2 merupakan proyek menara apartemen yang akan dibangun di kota Surabaya dengan target kelas menengah atas. Dalam kawasan tersebut akan dibangun 1 menara apartemen 35 lantai dengan ruang ritel untuk mendukung aktivitas para penghuni seperti area makanan dan minuman, ATM, salon, minimart, tempat cuci pakaian, penitipan anak dan lainnya. Proyek ini terletak di sebelah utara dan timur dari kawasan industri Surabaya dan sebelah selatan pelabuhan Tanjung Perak.

SBY2 Project

SBY2 project is an apartment tower project to be built in Surabaya with a target upper-middle class. In the region, The Company will build the first apartment tower with 35 floors of retail space to support the activities of the occupants such as food and beverage area, ATM, salon, minimart, laundry, child care and others. The project is located in the north and east of the Surabaya industrial area and south of the Tanjung Perak port.

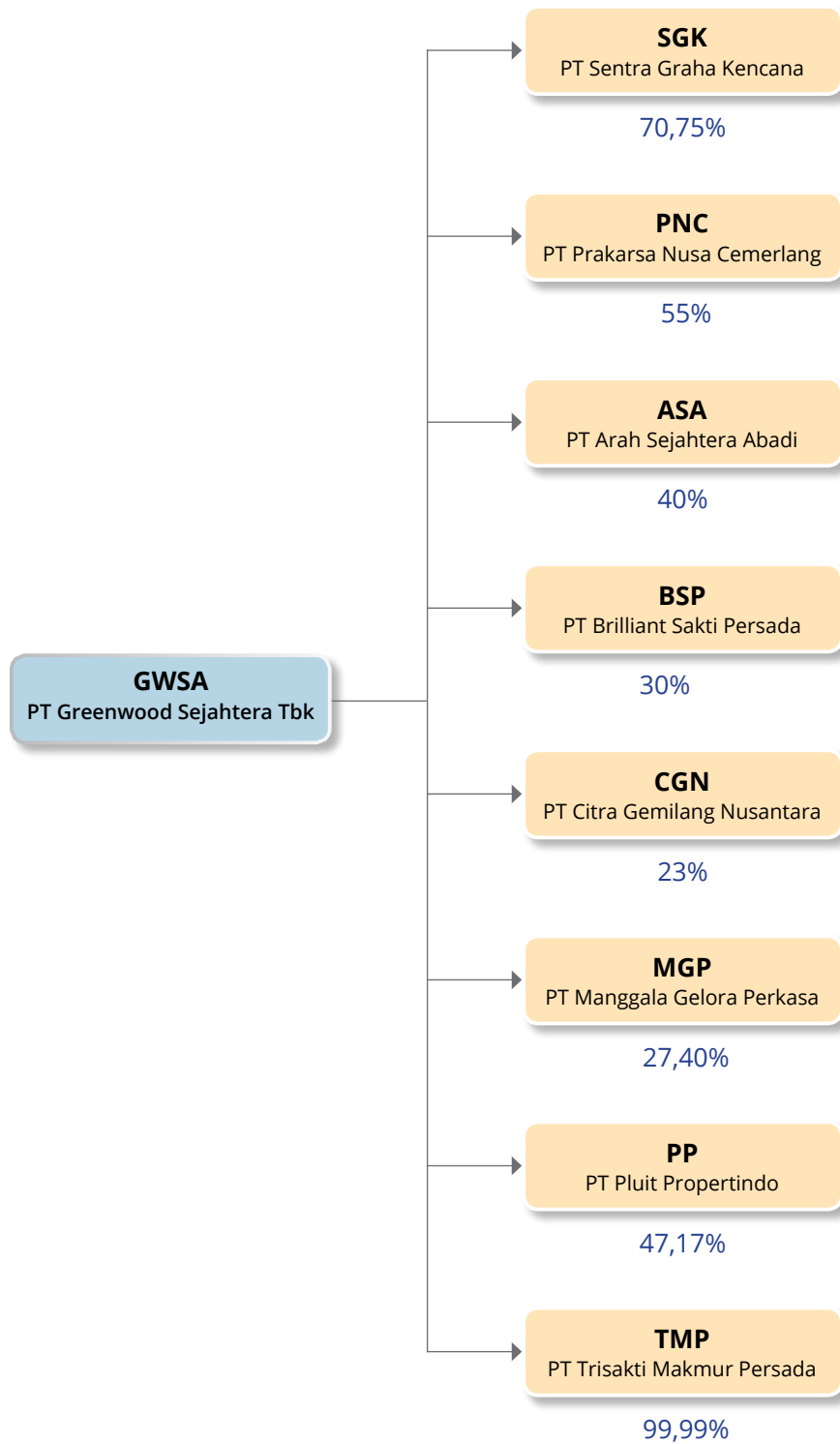
Struktur Organisasi

Organizational Structure



Struktur Korporat

Corporate Structure

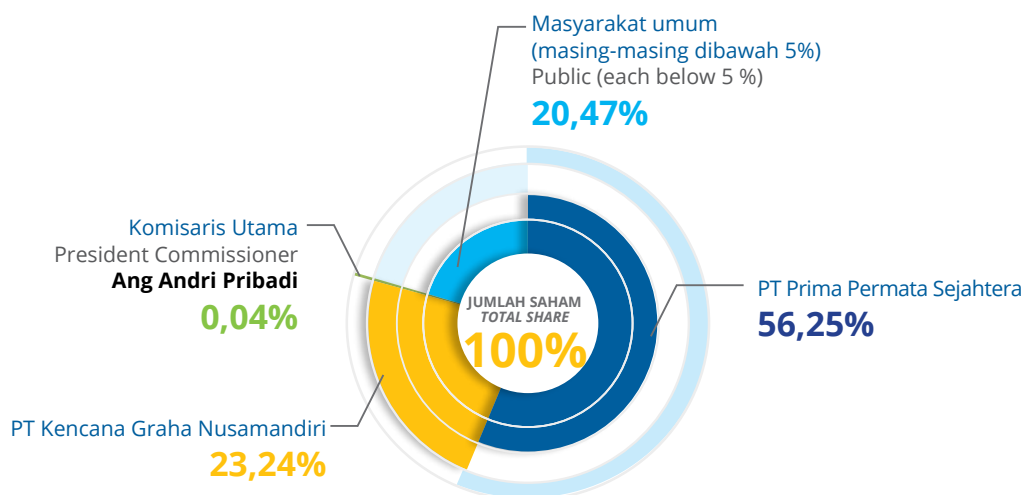


Komposisi Pemegang Saham

The Composition of the Shareholders

Komposisi pemegang saham Perseroan per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

The Composition of the Company's shareholders per December 31, 2016 are as follows:



Tabel Pemegang Saham per 31 Desember 2016

Table of Shareholders per December 31, 2016

Nama Pemegang Saham / Shareholders Name	Status / Status	Total Saham / Share Total	% Kepemilikan / % Ownership
PT Prima Permata Sejahtera	Domestik / Domestic	4,387,657,776	56,25
PT Kencana Graha Nusamandiri	Domestik / Domestic	1,813,102,224	23,24
Komisaris Utama / President Commissioner Ang Andri Pribadi	Domestik / Domestic	2,840,000	0,04
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5%) / Public (each below 5 %)	Domestik dan International / Domestic and International	1,597,160,000	20,47
TOTAL		7.800.760.000	100,00%

Kepemilikan Saham di Atas Lima Persen

Kepemilikan saham yang mencapai 5,00% atau lebih dimiliki oleh PT Prima Permata Sejahtera dan PT Kencana Graha Nusamandiri dengan kepemilikan masing-masing sebesar 56,25% dan 23,24%.

Share Ownership above Five Percent

Shareholders with share ownership of 5.00% or more consist of PT Prima Permata Sejahtera and PT Kencana Graha Nusamandiri with share ownership of 56.25% and 23.24% respectively.

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Hingga akhir Desember 2016, terdapat 0,04% saham yang dimiliki oleh Bapak Ang Andri Pribadi yang merupakan anggota Dewan Komisaris dengan kedudukan sebagai Komisaris Utama di Perseroan dan tidak terdapat saham yang dimiliki oleh anggota Direksi.

Share Ownership of Board of Commissioners and Board of Directors

By the end of December 2016, there were 0.04% of shares owned by Mr. Ang Andri Pribadi who is a member of the Company's Board of Commissioners with position as the President Commissioner and there are no shares held by members of the Board of Directors.

Informasi Mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Information on Main And Controlling Shareholders

Pemegang saham pengendali Perseroan adalah PT Prima Permata Sejahtera. Persentase kepemilikan saham PT Prima Permata Sejahtera pada Perseroan sebesar 56,25%.

The controlling shareholder of the Company is PT Prima Permata Sejahtera. The ownership percentage of the PT Prima Permata Sejahtera in the Company is 56.25%.

Kronologis Pencatatan Saham

Chronology of Share Listing

Sejarah Permodalan / Capital History	Tindakan Korporasi / Corporate Actions
14 Desember 2011	Pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK. Effective statement from BAPEPAM-LK
23 Desember 2011	Pencatatan di Bursa Efek Indonesia. Listing on Indonesia Stock Exchange
23 Desember 2011	Penawaran Umum Perdana 1.600.000.000 saham, nilai nominal Rp100 / saham, harga Rp250/saham di Bursa Efek Indonesia Initial Public Offering of 1,600,000,000 shares, par value of Rp100 / share, at Rp250 / share in the Indonesia Stock Exchange

Jumlah saham dari awal pencatatan di Bursa Efek Indonesia hingga akhir tahun buku 2016 tidak ada perubahan.

The number of shares of initial listing on the Indonesia Stock Exchange by the end of the fiscal year 2016 experienced no changes

Kronologis Pencatatan Efek

Chronology of Recorded Listing

Perseroan mencatatkan obligasi berkelanjutan efek lain pertama kali di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 dan mendapatkan peringkat efek BBB+ (idn) (Triple B Plus; Stable Outlook) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

The Company recorded a senior bond for the first time in Indonesia Stock Exchange in 2014, obtained ranking BBB + (idn) (Triple B Plus; Stable Outlook) from PT Fitch Ratings Indonesia.

Peringkat tersebut mencerminkan skala pengembangan yang relative kecil risiko pengembangan yang tinggi, dan ekspektasi akan rasio hutang yang lebih tinggi untuk 3-4 tahun ke depan. Risiko-risiko ini diimbangi oleh rekam jejak eksekusi proyek yang baik, arus kas berulang dari asset yang sudah mature dan akses ke dalam fasilitas perbankan yang baik untuk mendukung likuiditas.

The rating reflected the relatively small development scale, high development skill, and higher expectations will of the debt ratio for the next 3-4 years. These risks were partially offset by a good project execution track record, the cash flow from mature assets and access to good banking facilities to support the liquidity.

Sepanjang tahun 2016, Perseroan tidak melakukan *corporate action*. Sehingga tidak ada informasi terkait kronologis pencatatan, perubahan jumlah efek lainnya dalam laporan ini.

Throughout 2016, the Company did not conduct any corporate action. So no information related to the listing chronological, changes in the number of other securities in this report.

Entitas Anak dan Asosiasi

Subsidiaries and Associates



PT Sentra Graha Kencana (SGK)

Persentase Kepemilikan Saham Perseroan
Company's Percentage of Share Ownership

70,75%



SGK adalah suatu Perseroan Terbatas berkedudukan di Jakarta yang didirikan pada tanggal 8 Oktober 2008. Kegiatan usaha SGK adalah menjalankan kegiatan usaha dalam bidang perhotelan.

SGK is a Limited Liability Company located in Jakarta and established on October 8, 2008. SGK is engaged in hotel business.

Projek Unggulan:

Holiday Inn Express

Hotel ini terletak di atas Emporium Pluit Mall berlokasi di Central Business District Pluit, Jakarta Utara yang menjadi *capital city gate* untuk bandara Soekarno Hatta. Hotel ini sekaligus ditargetkan menjadi lokasi pertemuan bisnis untuk daerah sekitarnya.

Hotel tersebut memiliki 303 kamar yang akan dikelola oleh Holiday Inn Express, salah satu anggota dari management Intercontinental Hotel Group.

Flagship Projects:

Holiday Inn Express

This hotel is located on Emporium Pluit Mall located in Central Business District Pluit, North Jakarta, to become a capital city gate for Soekarno Hatta airport. This hotel is also targeted as the locations of business meetings for the surrounding areas.

The hotel has 303 rooms to be managed by Holiday Inn Express, one of the members of Intercontinental Hotel Group management.



PT Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC)

Persentase Kepemilikan Saham Perseroan
Company's Percentage of Share Ownership

55%



PNC adalah suatu Perseroan Terbatas berkedudukan di Jakarta yang didirikan pada tanggal 13 Mei 2003 . Kegiatan usaha PNC adalah bergerak dalam bidang perdagangan umum, keagenan, perwakilan, kontraktor, jasa, angkutan, percetakan, pertanian, pertambangan, real estate, industri dan konsultan.

Projek Unggulan:

The Peak Apartment

The Peak Apartment merupakan kompleks apartemen mewah yang dipuji sebagai bangunan menara apartemen tertinggi di Indonesia. Apartemen itu terdiri dari empat bangunan menara atau dua twin-tower apartment yang terdiri dari 35 lantai dan 55 lantai.

The Peak Apartment memiliki fasilitas kolam renang, jogging track, 24 jam pengamanan dengan CCTV, tempat bermain anak, lapangan tenis dan lapangan squash.

The Peak Apartment, sebuah proyek penting yang dijadwalkan untuk menjadi ikon masa depan Jakarta dengan pemandangan yang bebas dari gedung gedung bertingkat di sekitarnya.

The Peak Apartment akan menjadi refleksi gaya hidup kelas atas yang berada di Jakarta, dan menjadi hunian paling eksklusif di Asia.

PNC is a Limited Liability Company located in Jakarta and established on May 13, 2003. PNC is engaged in general trade, agency, representative, contractor, services, transportation, printing, agriculture, mining, real estate, industry, and consultant.

Flagship Projects:

The Peak Apartment

The Peak Apartment is a luxury apartment complex recognized as the highest apartment tower in Indonesia. The apartment consists of four towers or a twin-tower apartment with 35 floors and 55 floors.

The Peak Apartment has a swimming pool, jogging track, 24-hour CCTV security, children playground, tennis court, and squash court.

The Peak Apartment is an important project planned as the future icon of Jakarta with a view free from the surrounding high-rise buildings.

The Peak Apartment will become the reflection of high-class lifestyle in Jakarta and the most exclusive residence in Asia.



PT Arah Sejahtera Abadi (ASA)

Persentase Kepemilikan Saham Perseroan
Company's Percentage of Share Ownership

40%



ASA adalah suatu Perseroan Terbatas berkedudukan di Jakarta Selatan dan didirikan pada tanggal 15 Juni 2004. Kegiatan usaha ASA adalah bergerak dalam bidang properti serta perdagangan, industri, pembangunan pertambangan, agrobisnis, angkutan, jasa dan percetakan. Pada saat ini ASA menjalankan kegiatan usaha dalam bidang pembangunan dan pengelolaan real estate/ properti khususnya pusat perbelanjaan, apartemen dan gedung perkantoran.

ASA is a Limited Liability Company located in South Jakarta and established on June 15, 2004. ASA is engaged in property, trade, industry, mining construction, agrobusiness, transportation, services, and printing. Today, ASA is engaged in construction and management of real estate/property, especially shopping centers, apartments, and office buildings.

Projek Unggulan:

Kuningan City

Melengkapi kebutuhan kaum urban di Jakarta maka didirikanlah Kuningan City yang merupakan superblok yang dibangun dengan konsep *"Work, Rest, and Play"*. Dengan menggabungkan perkantoran, hunian apartemen, dan pusat perbelanjaan serta rekreasi, diharapkan Kuningan City dapat menciptakan pengalaman yang baru yang dapat membuat kita nyaman dan sejenak melepas kepenatan ibukota.

Flagship Projects:

Kuningan City

To complete the needs of urban people in Jakarta, Kuningan City is a superblok built with the concept of *"Work, Rest, and Play"*. By combining office, apartment residence, shopping and recreation center, Kuningan City is expected to create a new experience making us comfortable and releasing us from fatigue by the city.

Kuningan City menggunakan sistem *Single Door*, dimana *tenant-tenant* yang ada di Kuningan City akan memiliki kesempatan dan keuntungan yang sama karena dilalui semua pengunjung mal. Dengan mengangkat konsep *Back To Nature* yang menggabungkan unsur alam, air, bumi dan cahaya, Pembangunan Kuningan City mendapat dukungan penuh dari Pemerintah DKI Jakarta, untuk mensukseskan rencana Pemerintah sebagai Internasional *shopping belt* di segitiga emas Jakarta.

Kuningan City uses *Single Door* system, where tenants will have equal opportunity and advantage because all mall visitors pass it through. By developing the concept of *Back to Nature* combining the elements of nature, water, earth, and light, the construction of Kuningan City obtains the full support of DKI Jakarta Province Government for successful implementation of the Government's plan as an international shopping belt in the golden triangle of Jakarta.



PT Brilliant Sakti Persada (BSP)

Persentase Kepemilikan Saham Perseroan

Company's Percentage of Share Ownership

30%

festival citylink
The Colors of Your Life

BSP adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan pada tanggal 31 Maret 2009 dan berkedudukan di Bandung. Kegiatan usaha BSP adalah bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, real estat, industri, percetakan, agrobisnis, pertambangan, jasa dan angkutan. Pada saat ini BSP menjalankan kegiatan usaha dalam bidang properti.

Projek Unggulan:

Festival Citylink

Festival Citylink Bandung adalah sebuah pusat gaya hidup kelas dunia yang terletak di Jl. Peta Bandung, beroperasi sejak 2010 serta memiliki area konversi terbesar di kota Bandung. Selain memberi suasana baru, Festival Citylink Bandung juga memberi semangat baru bagi warga Bandung untuk berbelanja, berburu kuliner, menikmati hiburan serta menikmati gaya hidup yang berkesan.

Festival Citylink memiliki fasilitas hotel berbintang empat (Harris Hotel) beroperasi pada pertengahan tahun 2011 dan Hotel berbintang dua (Hotel Pop Harris) pada awal tahun 2012.

BSP is a Limited Liability Company established on March 31, 2009 and located in Bandung. BSP is engaged in trade, construction, real estate, industry, printing, agrobusiness, mining, services, and transportation. At this time, BSP runs property business.

Flagship Projects:

Festival Citylink

Festival Citylink Bandung is a world-class lifestyle center located at Jl. Peta Bandung, operating since 2010 with the largest conversion area in Bandung. In addition to a new atmosphere, Festival Citylink Bandung also gives a new spirit for Bandung people to shop, eat, and enjoy impressive entertainment and lifestyle.

Festival Citylink has a four-star hotel (Harris Hotel) operating from the mid of 2011 and two-star hotel (Pop Harris Hotel) at the beginning of 2012.



PT Citra Gemilang Nusantara (CGN)

Persentase Kepemilikan Saham Perseroan
Company's Percentage of Share Ownership

23%

LTC - Glodok
 LINDETEVES TRADE CENTER

CGN adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan pada tanggal 9 Januari 2003 dan berkedudukan di Jakarta Barat. Kegiatan usaha CGN adalah bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertambangan, jasa dan angkutan. Pada saat ini CGN menjalankan kegiatan usaha dalam bidang properti.

CGN is a Limited Liability Company established on January 9, 2003 and located in West Jakarta. CGN is engaged in trade, construction, industry, mining, services, and transportation. At this time, CGN runs property business.

Projek Unggulan:

Lindeteves Trade Center

Lindeteves Trade Center merupakan pusat perbelanjaan (perkulakan) yang terdiri dari 11 lantai (termasuk basement), terletak di daerah Glodok, Jakarta Barat. Lindeteves Trade Center beroperasi sejak 2006 dan dikhususkan sebagai pusat perdagangan modern untuk mesin-mesin berat, peralatan keselamatan gedung, barang-barang elektronik, dan peralatan teknik lainnya.

Sebagai Pusat perkulakan yang terletak di urat nadi perdagangan Indonesia, Lindeteves Trade Center memiliki kapasitas parkir 3.000 mobil, full-ac, akses dari 4 penjuru, dan fasilitas gudang penyimpanan untuk para tenant.

Flagship Projects:

Lindeteves Trade Center

Lindeteves Trade Center is a shopping center consisting of 11 floors (including basement) located in Glodok, West Jakarta. Lindeteves Trade Center has been operating since 2006 and is specialized as a modern trade center for heavy machines, building safety equipment, electronic equipment, and other technical equipment.

As a shopping center located in the heart of Indonesia, Lindeteves Trade Center has a parking facility for 3,000 cars, full AC, access from 4 sides, and warehouse for tenants.



PT Manggala Gelora Perkasa (MGP)

Persentase Kepemilikan Saham Perseroan
Company's Percentage of Share Ownership

27,40%

SENAYAN CITY

MGP adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan pada tanggal 5 Februari 1993 dan berkedudukan di Jakarta Pusat. Kegiatan usaha MGP adalah bergerak dalam bidang perhotelan dan apartemen/unit hunian dengan segala fasilitas dan sarana penunjangnya. Pada saat ini MGP menjalankan kegiatan usaha dalam bidang properti.

MGP is a Limited Liability Company established on February 5, 1993 and located in Central Jakarta. MGP is engaged in hotel and apartment/residence business with all supporting facilities and infrastructures. At this time, MGP runs property business.

Projek Unggulan:

Senayan City

Senayan City merupakan superblok yang berlokasi di Jl Asia Afrika, Jakarta dan sudah beroperasi sejak tahun 2006. Senayan City terdiri dari:

1. Pusat perbelanjaan bertaraf internasional, dimana terdapat beragam produk dan busana merek internasional maupun lokal serta rumah makan dan cafe;
2. 67 unit hunian apartemen, setiap lantainya hanya terdiri dari tiga unit dengan luas antara 200 - 243m²;
3. Menara perkantoran Senayan City terdiri dari:
 - Panin Tower yang terletak di atas pusat perbelanjaan, dengan penyewa utama adalah Bank Victoria, BPD Kaltim, PT Maxima Investindo Utama, PT Tiara Metropolitan Jaya, dan lain-lain;
 - Menara SCTV merupakan menara perkantoran yang seluruhnya disewa oleh PT Surya Citra Televisi.

Flagship Projects:

Senayan City

Senayan City is a superblok located in Jl Asia Afrika, Jakarta and has been operating since 2006. Senayan City consists of:

1. An international-class shopping center selling various products and clothes with international and local brands as well as restaurants and cafes;
2. 67 apartment units, where each floor only consists of three units of an area of 200-243 sqm;
3. Senayan City office tower consists of:
 - Panin Tower located on the shopping center with the following main tenants: Bank Victoria, BPD Kaltim, PT Maima Investindo Utama, PT Tiara Metropolitan Jaya, etc;
 - SCTV Tower is an office tower rented by PT Surya Citra Televisi.



PT Pluit Propertindo (PP)

Persentase Kepemilikan Saham Perseroan

Company's Percentage of Share Ownership

47,17%



PP adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan pada tanggal 29 Maret 2005 berkedudukan di Jakarta Utara. Kegiatan usaha PP adalah bergerak dalam bidang pembangunan perhotelan dan pusat perbelanjaan dengan segala fasilitas dan sarana penunjangnya.

PP is a Limited Liability Company established on March 29, 2005 and located in North Jakarta. PP is engaged in hotel and shopping center construction with all supporting facilities and infrastructures.

Projek Unggulan:

Emporium Pluit Mall

Mal yang menawarkan pengalaman gaya hidup lengkap dari makan, hiburan dan belanja, menjadikan Emporium Pluit Mall memantapkan dirinya sebagai *"One Stop Lifestyle Shopping Destination"*.

Dengan menggunakan konsep dekorasi yang unik yaitu Sebuah kota dalam kota, Emporium berhasil membidik para pelanggan berpenghasilan tinggi untuk datang dan bersosialisasi disini. Selain mal, pusat perbelanjaan juga dilengkapi dengan *Ballroom* yang luasnya mencapai 3.000 m2 yang saat ini terus dikembangkan.

Letak Emporium Pluit Mal sangat strategis, terletak di jantung kota Jakarta Utara, mudah diakses dari jalan tol utama Cawang-Tanjung Priok, Outer Ring Road (JORR), serta 15 menit berkendara menuju ke Bandara Soekarno Hatta.

Flagship Projects:

Emporium Pluit Mall

It is a mall offering a complete lifestyle experience from culinary, entertainment, and shopping making Emporium Pluit Mall determines itself as a *"One Stop Lifestyle Shopping Destination"*.

By using a unique decoration concept in a city within a city, Emporium successfully targets high-income customers to come and socialize. Besides a mall, the shopping center is equipped with a ballroom with an area of 3,000 sqm, which is presently under development.

Emporium Pluit Mall is very strategically located in the heart of North Jakarta, easily accessible from Cawang- Tanjung Priok toll road, Outer Ring Road (JORR), and reachable within 15 minute-drive to Soekarno Hatta Airport.



PT Trisakti Makmur Persada (TMP)

Persentase Kepemilikan Saham Perseroan
Company's Percentage of Share Ownership

99,99%

CAPITAL SQUARE
 SURABAYA

TMP adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan pada tanggal 13 Maret 2013 berkedudukan di Surabaya. Kegiatan usaha TMP adalah bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, real estate, industri, percetakan, agrobisnis, jasa dan angkutan. Perseroan memiliki 99,99% saham TMP.

Projek Unggulan:

Capital Square

Kawasan superblock untuk kelas menengah ke atas dengan konsep *"Working, Playing, Living & Rejuvenating"* (bekerja, bermain, tinggal dan menyegarkan) dengan lokasi yang berdekatan dengan kawasan hunian dan pusat perbelanjaan kelas menengah ke atas. Dalam kawasan superblok Capital Square, akan dibangun apartemen, perkantoran, rukan dan ruang retail yang akan menyediakan fasilitas segala pendukung untuk penghuni maupun pekerja di kawasan tersebut.

TMP is a Limited Liability Company incorporated on March 13, 2013 based in Surabaya. TMP business activity is engaged in trading, construction, real estate, industry, printing, agriculture, services and transport. The Company owns 99.99% shares in TMP.

Flagship Projects:

Capital Square

A superblock region for the upper middle class with the concept of *"Working, Playing, Living & Rejuvenating"* to a location adjacent to the residential areas and shopping centers for the upper middle class. In the Capital Square superblock area the Company will build apartments, offices, shops and retail space that will provide all supporting facilities for the occupants and workers in the region.

Lembaga & Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions & Professions

Akuntan Publik

Public Accountant

KAP Satrio Bing Eny & Rekan
Deloitte Indonesia
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350
Telp. : (021) 29923100
Fax : (021) 29928200, 29928300
Email : iddtl@deloitte.com
Jasa yang Diberikan : Mengaudit Laporan Keuangan 2016
Provided Services : 2016 Financial Statements Audit
Fee Jasa / Services Fee: Rp736.379.640
Periode Penugasan : Desember 2016
Assignment Period : December 2016

Biro Administrasi Efek

Share Registrar

PT Adimitra Jasa Korpora
Rukan Kirana Boutique Office
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 no 5
Kelapa Gading
Jakarta Utara
Telp. : (021) 29745222
Fax : (021) 29289961
Email : opr@adimitra-jk.co.id
Jasa yang Diberikan : Administrasi Efek Perseroan
Provided Services : Company Shares Administration
Fee Jasa / Services Fee: Rp20.000.000
Periode Penugasan : Februari 2016
Assignment Period : February 2016

Kustodian

Custody

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
Gedung Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tower 15th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Pusat 12190
Telp. : (021) 5299 1099
Jasa yang Diberikan : Biaya Tahunan & Jasa pelaksanaan bunga
Provided Services : Annual Fee and Interest Execution Services
Fee Jasa / Services Fee: Rp30.000.000
Periode Penugasan : Januari 2016, April 2016, Juli 2016 & Oktober 2016
Assignment Period : January 2016, April 2016, July 2016 & October 2016

Notaris

Notary

Yulia, S.H.
Multivision Tower Lantai 3 Suite 05
Jl. Kuningan Mulia Kav. 9B
Jakarta Selatan 12980
Telp. : (021) 29380800
Fax : (021) 29380801
Email : notaryyulia@cbn.net.id/
notarysyulia@yahoo.com
Jasa yang Diberikan : Pembuatan Akta Notaris
Provided Services : Notarial Deed Services
Fee Jasa / Services Fee: Rp20.000.000
Periode Penugasan : November 2016
Assignment Period : November 2016

Buntario Tigris Darmawa NG, S.H.,S.E.,M.H.
Wisma Tigris
Jl. Batu Ceper No. 19 D, E, F
Jakarta Pusat 10120
Telp. : (021) 3512438
Fax : (021) 3512442; 3501401
Email : tigris@cbn.net.id
Jasa yang Diberikan : Pembuatan Akta Notaris & Jasa pengurusan
Provided Services : Notarial Deed Services & Management Services
Fee Jasa / Services Fee: Rp65.000.000
Periode Penugasan : Juni 2016
Assignment Period : June 2016

Konsultan Hukum

Law Consultant

Budiarto Law Partnership
AXA Tower – Kuningan City, 28th Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.18
Kuningan, Setiabudi
Jakarta 12940, Indonesia
Telp. : (021) 3048 0718
Fax. : (021) 3048 0715
Email : budiarto@blp.co.id
Jasa yang Diberikan : Pemberian Layanan Pada Bidang Hukum
Provided Services : Legal Service
Fee Jasa / Services Fee: Rp265.000.000
Periode Penugasan : Januari 2016 & Agustus 2016
Assignment Period : January & August 2016

Wali Amanat

Trustee

PT Bank CIMB Niaga Tbk
Graha CIMB Niaga Lantai 07
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58
Jakarta Selatan 12150
Telp. : (021) 2505151, 2505252, 2505353
Fax : (021) 2505202, 2505205
Web : www.cimbniaga.com
Jasa yang Diberikan : Jasa Wali Amanat
Provided Services : Trustee Service
Fee Jasa / Services Fee: Rp225.000.000
Periode Penugasan : Januari 2016
Assignment Period : January 2016

Pemeringkat Efek

Rating Agency

Pemeringkat Efek
PT Fitch Ratings Indonesia
DBS Bank Tower Lantai 24 Suite 2403
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5
Jakarta 12940
Telp. : (021) 29886800
Fax : (021) 29886822
Jasa yang Diberikan : Jasa Pemeringkat Efek
Provided Services : Shares Rating Service
Fee Jasa / Services Fee: Rp125.000.000
Periode Penugasan : Nopember 2016
Assignment Period : November 2016



Nama dan Alamat Perusahaan, Entitas Anak, Asosiasi, Kantor Cabang dan Kantor Perwakilan

Name and Address of the Company, Subsidiaries, Associates, Branches and Representative Offices

Nama	Alamat
Kantor Pusat Head Office	TCC-Batavia Tower One Building Lantai 45 Jl. KH. Mas Mansyur Kav 126, Jakarta Pusat 10220, Indonesia Telepon (+ 62 21) 3199 6000 Faximile (+ 62 21) 3199 6008
Kantor Cabang / Branch Office	Belum Ada / Not yet
Kantor Perwakilan / Representative Office	Belum Ada / Not yet
Entitas Anak dan Asosiasi / Subsidiaries and Associates	
1. PT Sentra Graha Kencana (SGK)	Emporium Pluit Mall Management Office Lantai 5 Jl. Pluit Selatan Raya Jakarta Utara Telepon (+ 62 21) 6667 6651
2. PT Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC)	Gallery Marketing, Apartemen The Peak at Sudirman Tower Regis Lantai 2 Jl. Setiabudi Raya No. 9 Jakarta Selatan 12910 Telepon (+ 62 21) 526 6555
3. PT Arah Sejahtera Abadi (ASA)	Kuningan City Kantor Marketing Gallery Lantai 2 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18 Jakarta Selatan Telepon (+ 62 21) 5790 5555
4. PT Brilliant Sakti Persada (BSP)	Gedung Festival Citylink Management Office LG Jl. Peta No. 241 Bandung 40232 Telepon (+ 62 22) 612 8577; 612 8677; 612 8787 Faximile (+ 62 22) 612 8550
5. PT Citra Gemilang Nusantara (CGN)	Lindeteves Trade Center Jl. Hayam Wuruk No. 127 Jakarta Barat 11180 Telepon (+ 62 21) 628 7889
6. PT Manggala Gelora Perkasa (MGP)	Senayan City Management Office Basement 2 Jl. Asia Afrika Lot. 19 Jakarta Pusat 10270 Telepon (+ 62 21) 723 7979 Faximile (+ 62 22) 723 3399
7. PT Pluit Propertindo (PP)	Emporium Pluit Mall Marketing & Management Office Emporium Pluit Mall Lantai 5 Jl. Pluit Selatan Raya Jakarta Utara 14440 Telepon (+ 62 21) 6667 2999 Faximile (+ 62 21) 6667 2768
8. PT Trisakti Makmur Persada (TMP)	Jl. H.R Muhammad No. 3, 5, 7 Putat Gede, Sukomanunggal Surabaya Telepon (+ 62 31) 732 5921 Faximile (+ 62 31) 732 5923

04 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Analysis dan Discussion

Tinjauan Industri

Industry Review

Kondisi Perekonomian Global dan Nasional

Pada tahun 2016, perekonomian global cenderung melambat, namun Indonesia justru berhasil mempertahankan pertumbuhan ekonominya yang cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi meningkat disertai dengan stabilitas makro-ekonomi dan sistem keuangan yang terjaga dengan baik. Ekspor dan investasi yang membaik di tengah konsumsi yang kuat turut membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Terjaganya stabilitas tercermin dari inflasi yang rendah, defisit transaksi berjalan yang menurun serta nilai tukar rupiah yang bergerak stabil pada triwulan IV-2016.

Pertumbuhan PDB di tahun 2016 tercatat sebesar 5,02% mengalami pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yang hanya tumbuh mencapai 4,79%. Penyumbang PDB terbesar berdasarkan lapangan usaha adalah sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 8,90% diikuti sektor informasi dan komunikasi sebesar 8,87% dan jasa-jasa lainnya sebesar 7,80%. Sedangkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang memberikan kontribusi sebesar 3,25%; pertambangan dan penggalian sebesar -1,06%; industri pengolahan sebesar 4,29%; listrik dan gas sebesar 5,39%; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 3,60%; konstruksi sebesar 5,22%; perdagangan besar dan eceran sebesar 3,93%; transportasi dan pergudangan sebesar 7,74%; penyediaan akomodasi dan makan minum 4,94%; real estat sebesar 4,30%; jasa perusahaan sebesar 7,36%; administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial sebesar 3,19%; jasa pendidikan sebesar 3,84%; serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 5,00% (Sumber: Berita Resmi Statistik "Ekonomi Indonesia tahun 2016").

Tingkat inflasi sepanjang tahun 2016 masih bergejolak namun tetap pada kondisi yang terkendali, diawali pada Januari 2016 sebesar 4,14% dan pada akhir tahun 2016 ditutup sebesar 3,02%. Sepanjang tahun 2016, hanya pada awal-awal bulan pertama inflasi tercatat mengalami pertumbuhan yang tinggi yaitu pada bulan Januari sebesar 4,14%; bulan Februari sebesar 4,42%; dan klimaksnya terjadi pada bulan Maret sebesar 4,45%. Inflasi tertinggi pada bulan Maret dipengaruhi oleh kenaikan harga komoditas bawang

The Global and National Economy Condition

In 2016, the global economy tended to slow down, however Indonesia has managed to maintain its high economic growth. Increased economic growth coupled with well-maintained macro-economic stability and financial system. Improved exports and investments amid strong consumption helped to boost the economic growth in Indonesia. The maintenance of stability was reflected in low inflation, decreased current account deficit and stable exchange rate in Q4 / 2016.

GDP growth in 2016 that recorded at 5.02% was higher compared to 2015 which only grew by 4.79%. The largest contributors of GDP by business sector were the financial and insurance services sector by 8.90% followed by the information and communication sector at 8.87% and other services at 7.80%. While the agriculture, forestry and fisheries sector contributed 3.25%; Mining and quarrying at 1.06%; Processing industry at 4.29%; Electricity and gas at 5.39%; Water supply, waste management, waste and recycling at 3.60%; Construction at 5.22%; Large and retail trade at 3.93%; Transportation and warehousing at 7.74%; Accommodation and drinking at 4.94%; Real estate at 4.30%; Corporate services at 7.36%; Government administration, defense and social security at 3.19%; Education services at 3.84%; And health services and social activities at 5.00% (Source: Official Gazette of Statistics "Indonesian Economy 2016").

The inflation rate throughout 2016 was still volatile but remains under controlled, beginning in January 2016 at 4.14% and by the end of 2016 closing at 3.02%. Throughout 2016, inflation was high only at the beginning of the first months at 4.14% in January; 4.42% at February; and the climax occurred in March at 4.45%. The highest inflation in March was influenced by the rise in the price of onion and chili commodities caused by production disruption during the rainy season resulting in inventories falling to a 20%

merah dan cabai yang disebabkan oleh gangguan produksi selama musim hujan yang mengakibatkan persediaan turun hingga lebih rendah 20% dari persediaan normal. Namun pada bulan-bulan berikutnya inflasi kembali membaik yakni tercatat berada dibawah angka 4%. Hal ini tidak terlepas dari berbagai kebijakan pemerintah melakukan tambahan pasokan dengan pemberian izin impor, maupun kerjasama dengan daerah pemasok dan operasi pasar untuk beras, daging sapi dan bawang merah.

Setelah mengalami tekanan pada kuartal IV tahun 2016, nilai tukar rupiah bergerak relatif stabil dengan kecenderungan menguat di tengah peningkatan ketidakpastian terkait arah kebijakan AS. Pada kuartal IV tahun 2016, secara *point to point* rupiah melemah sebesar 3,13% menjadi Rp13.473 per dolar AS. Tekanan terhadap rupiah antara lain berasal dari meningkatnya ketidakpastian global terkait Pilpres AS, kenaikan FFR dan meningkatnya kebutuhan dollar AS untuk membayar hutang luar negeri di akhir tahun.

Perekonomian global secara umum masih lemah dan perekonomian di wilayah berkembang turut terpengaruh. Pertumbuhan cenderung stagnan dengan ketidakpastian yang meningkat seiring dengan negara-negara maju menyiapkan diri mengambil inisiatif-inisiatif ekonomi baru. Terjadi beberapa peristiwa besar, seperti referendum di Inggris yang menghasilkan keputusan keluarnya Inggris dari UE dan pemilihan presiden di AS dengan presiden terpilih yang mengkampanyekan arah perekonomian protektif.

Meski kondisi ini memberikan dampak secara nasional, namun inisiatif-inisiatif pemerintah mampu mempertahankan momentum pertumbuhan. Inisiatif ini antara lain adalah kebijakan fiskal yang lebih agresif yang direalisasikan melalui belanja infrastruktur dan kesehatan. Selain itu, pemerintah juga meluncurkan program amnesti pajak yang menjadi program penting nasional.

Secara umum industri properti pada 2016 masih menunjukkan perlambatan yang sudah mulai tampak sejak 2015, dimana sebelumnya bergerak pesat pada 2012 dan 2013. Mengantisipasi hal ini, Perseroan mempelajari tren pasar dengan lebih mendalam dan memetakan posisi strategis sebagai langkah awal membangun landasan pertumbuhan yang akan memberikan hasil jangka panjang.

Untuk mengantisipasi risiko ekonomi baik risiko global maupun domestik, maka Perseroan menyusun langkah strategis dan menetapkan kebijakan yang tepat. Langkah yang tepat akan membantu tercapainya target Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

lower than normal stock. However, in the following months inflation managed to recover, which was recorded below 4%. This was an impact of various government policies by providing additional supply through granting import permits, as well as cooperation with supplier areas and executing market operations for rice, beef and onion.

After experiencing pressure in the fourth quarter of 2016, the rupiah exchange rate moved relatively steadily with a tendency to strengthen amid increasing uncertainty related to the direction of US policy. In the fourth quarter of 2016, point to point Rupiah weakened by 3.13% to Rp13,473 per US dollar. Pressure on the Rupiah, among others, came from increased global uncertainty related to the US presidential election, the rise in FFR and increasing need of the US dollar to pay off foreign debt at the end of the year.

The global economy was generally still weak and the economies of the developing regions were affected. Growth tended to stagnate with increasing uncertainty as developed countries prepared to take new economic initiatives. There have been several major events, such as a referendum in Britain that resulted in the decision of British exit from the EU and the US presidential election with the elected president who campaigned for the direction of a protective economy.

Although these conditions had a national impact, government initiatives were able to maintain growth momentum. These initiatives included, among others, more aggressive fiscal policies which were realized through infrastructure and health spending. In addition, the government also has launched a tax amnesty program that is becoming an important national program.

In general, the property industry in 2016 still showed a slowdown that has started since 2015, which previously increased rapidly in 2012 and 2013. To anticipate this, the Company studied market trends thoroughly and mapped a strategic position as a first step to build a growth foundation that will provide results long-term.

To anticipate the economic risks of both global and domestic level, the Company developed strategic steps and took appropriate policies. Appropriate measures would help achieve the Company's target in conducting its business activities.

Prospek Usaha dan Strategi Bisnis Perseroan

Company Business Prospect and Strategy

Prospek Usaha

Perkantoran

Pada sektor bisnis perkantoran baik sektor perkantoran jual maupun sektor perkantoran sewa, pada akhir tahun 2016 mengalami pertumbuhan permintaan yang meningkat sebesar 0,88% (qtq) dan 3,90% (yoy). Pada tahun 2016, prospek sektor perkantoran jual menjadi lebih dominan dibandingkan dengan prospek sektor perkantoran sewa. Untuk wilayah Jabodebek peningkatan permintaan terjadi khususnya pada sektor perkantoran jual sebesar 12% (yoy) dan ruang perkantoran sewa sebesar 3,30% (yoy). Sedangkan diantara 3 wilayah yang baru masuk dalam survei properti komersial BI, hanya pada wilayah Surabaya yang pertumbuhan permintaannya tinggi baik itu dalam sektor perkantoran sewa maupun sektor perkantoran jual.

Permintaan yang meningkat didukung juga dengan peningkatan pasokan pada sektor perkantoran. Pada bulan Juli hingga september sempat terjadi pertumbuhan tertinggi di wilayah Surabaya yang disebabkan karena adanya penambahan pasokan Pakuwon *Tower Office*. Hal ini kembali terjadi pada akhir tahun 2016, secara keseluruhan pada sektor perkantoran pertumbuhan pasokan kembali meningkat sebesar 2,61% (qtq) dan 9,63% (yoy) dibandingkan tahun 2015 yang hanya mampu mencatat angka pertumbuhan sebesar 1,16% (qtq) dan 5,11% (yoy). Wilayah Jabodebek dan Surabaya menjadi penyumbang pasokan tertinggi, sementara itu untuk wilayah Banten, Bandung, Makassar, Medan, dan Semarang mengalami pertumbuhan yang stagnan.

Kondisi permintaan dan pasokan yang meningkat justru berbanding terbalik dengan kondisi pada pertumbuhan harga di awal tahun 2016 yang sempat menurun. Baik itu pada sektor perkantoran sewa di semua tipe khususnya di Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Selatan dan Surabaya, serta pada sektor perkantoran jual di luar wilayah CBD Jakarta maupun Surabaya. Hal ini masih terus terjadi hingga akhir tahun 2016 dimana harga perkantoran mengalami penurunan yang drastis dari sebesar 12,15% (yoy) di tahun 2015 menjadi 0,77% (yoy).

Ritel

Pada tahun 2016, tingkat permintaan *retail strata title* di beberapa wilayah mengalami pertumbuhan yang melambat. Pada wilayah Jabodebek, pertumbuhan mengalami perlambatan sebesar 0,04% (qtq) dan 0,31% (yoy), dan hanya pada wilayah Banten, permintaan terhadap *retail strata title* yang mengalami peningkatan menjadi 0,21% (qtq) dan 0,54% (yoy).

Perlambatan pertumbuhan juga terjadi pada pasokan di sektor ritel. Hanya pada wilayah Jabodebek sebesar

Business Prospect

Office Complex

In the office complex business sector, both office selling and office rental sector was experienced a growing demand of 0.88% (qtq) and 3.90% (yoy) at the end of 2016. In 2016, the prospect of the office selling sector becomes more dominant compared to the prospect of the office rental sector. For Jabodebek area, demand increase occurred especially in the office selling sector by 12% (yoy) and rental office space by 3.30% (yoy). Meanwhile, among the 3 new areas included in the BI commercial property survey, only Surabaya whose growth in demand is high both in the office rental and the office selling sector.

This increase in demand was also supported by an increase in supply in the office complex sector. From July to September, there was highest growth in Surabaya area due to the additional supply of Pakuwon Tower Office. This again occurred at the end of 2016, as the supply growth in office sector again increased by 2.61% (qtq) and 9.63% (yoy) compared to 2015 which only recorded growth rate of 1.16% (qtq) and 5.11% (yoy). Jabodebek and Surabaya are the highest contributors to supply, while Banten, Bandung, Makassar, Medan and Semarang were experiencing stagnant growth.

The increasing demand and supply conditions were inversely proportional to the conditions at the early 2016 where price was declined for few months. Whether in all types of office rental sector, especially in Central Jakarta, North Jakarta, South Jakarta and Surabaya, as well as in offices selling outside the CBD area in Jakarta and Surabaya. This continued to occur until the end of 2016 where the office price has decreased drastically from 12.15% (yoy) in 2015 to 0.77% (yoy).

Retail

In 2016, the level of retail strata title demand in some regions was slowing. In Jabodebek area, growth experienced a slowdown of 0.04% (qtq) and 0.31% (yoy), and only in Banten region, demand for retail strata title experienced an increase to 0.21% (qtq) and 0.54% (yoy).

Slow growth also occurred in supply of the retail sector. Only in Jabodebek area at 0.37% (yoy) and Surabaya at 5.71%

0,37% (yoy) dan Surabaya 5,71% (qto) yang mengalami pertumbuhan di akhir tahun 2016. Sama seperti sektor properti yang lainnya yang sedang mengalami penurunan, pertumbuhan harga pada sektor retail juga mengalami penurunan di seluruh wilayah, penurunan terbesar terjadi di Banten dan Jabodetabek. Hal ini masih terindikasi dilakukan pengembang sebagai strategi untuk menaikkan tingkat penjualan yang lesu.

Hotel

Pada tahun 2016, prospek perhotelan masih mengalami gejolak. Pada akhir 2016, permintaan pada sektor hotel mengalami pertumbuhan permintaan terkecil, dibandingkan sektor perkantoran, pusat perbelanjaan dan apartemen yakni dengan pertumbuhan hanya sebesar -1,86% (yoy). Namun keadaan semakin membaik saat diselenggarakannya beberapa kegiatan penting seperti PON dan *meeting* penting luar kota di bulan Juli hingga Agustus, kemudian musim libur sekolah dan natal pada akhir tahun yang begitu besar di wilayah Bandung membuat sektor hotel sempat kembali memperbaiki pertumbuhannya sehingga terjadi sedikit kenaikan permintaan di awal tahun 2016.

Sebanyak 190 usaha perhotelan berbintang yang bertambah di tahun 2016 atau meningkat sekitar 8,65% dibandingkan dengan tahun 2015. Hal ini diduga adanya perubahan status dari hotel non bintang menjadi hotel berbintang dan dibangunnya hotel berbintang yang baru. Jumlah hotel berbintang terbanyak berasal dari hotel bintang 3 dan bintang 2 di wilayah DKI Jakarta 39.806 kamar atau 17,08 persen dari seluruh kamar hotel berbintang, diikuti Bali 33.599 kamar (14,42%) dan Jawa Barat 29.053 kamar (12,47%).

Jika dilihat dari Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang pada Desember 2016 di 27 provinsi di Indonesia mencapai rata-rata 56,50% atau turun 0,75% dibandingkan TPK Desember 2015 yang sebesar 57,25%. Berdasarkan klasifikasi hotel, TPK tertinggi pada Desember 2016 dicatat oleh hotel bintang 5 yang mencapai 60,73%. Sedangkan TPK terendah terjadi pada hotel bintang 1 yang hanya mencapai 47,47%.

Pada kunjungan di bulan Desember tahun 2016 secara kumulatif terdapat 11,52 juta kunjungan atau naik 10,69% dibanding jumlah kunjungan pada periode yang sama di tahun sebelumnya. Walaupun, peningkatan sempat terjadi pada pasokan perhotelan, tingkat penghunian kamar dan banyaknya warga negara asing yang mengunjungi Indonesia melalui pos lintas batas tahun 2016. Jika dilihat pada pertumbuhan harga justru di akhir tahun mengalami penurunan.

Pasar Pusat Perbelanjaan

Perubahan gaya hidup di masyarakat saat ini yang tidak hanya menjadikan pusat perbelanjaan sebagai lokasi berbelanja bulanan atau berbelanja baju, menjadikan sektor pusat perbelanjaan bergerak tumbuh cukup baik.

(qto), that experienced growth at the end of 2016. Just like other declining property sector, retail price growth also decreased in all regions, with the biggest decline occurred in Banten and Jabodetabek. There was an indication that this is the developers' strategy to raise the sales level.

Hotel

In 2016, the prospect of hotel business was still volatile. At the end of 2016, the demand in the hotel sector experienced the smallest demand growth, compared to the office, shopping and apartment sectors with growth of only -1,86% (yoy). However, the situation was getting better as there were some important activities such as PON and important meetings that conducted out of town in July to August, then came the holiday season and Christmas at the end of the year especially in Bandung that made the hotel sector once again recovered resulting in a slight increase in demand compared to the beginning of 2016.

A total of 190 star-rated hotel businesses increased by 2016 or increased by 8.65% compared to 2015. This was allegedly due to a change of status from non-star hotels to star-rated hotels aside from the construction of new star hotels. The number of star hotels mostly consisted of 3 star and 2 star hotel that can be found in Jakarta that recorded 39,806 rooms or 17,08 percent from all star rated hotel rooms, followed by Bali at 33,599 rooms (14,42%) and West Java at 29,053 rooms (12,47%).

If viewed from the Room Occupancy Rate (TPK), star-rated hotels in December 2016 in 27 provinces in Indonesia reached an average of 56.50% or decreased by 0.75% compared to December 2015 at 57.25%. Based on the hotel classification, the highest TPK occurred in December 2016 was recorded by 5 star hotels which reached 60.73%. While the lowest TPK occurred in 1 star hotel which only reached 47.47%.

At December 2016 there were cumulatively 11.52 million visits or an increase by 10.69% compared to the number of visits in the same period in the previous year. This increase has occurred in the hotel supply, the room occupancy rates and the number of foreign nationals who visited Indonesia via cross-border post in 2016. When viewed at the price growth, the industry actually experienced a decrease at the end of the year.

Shopping Center

Changes in lifestyles in today's society that made shopping centers not only as a place for doing monthly shopping or shopping for clothes, has made the shopping center sector performed quite well. Shopping center is now a social need,

Pusat perbelanjaan saat ini sudah menjadi kebutuhan sosial, untuk acara arisan, *meeting*, tempat hiburan, dll. Banyaknya masyarakat yang lebih sering datang menghabiskan waktunya di pusat perbelanjaan berdampak pada pertumbuhan permintaan yang meningkat pada triwulan IV-2016 yakni sebesar 1,51% (qtq) dan 2,28% (yoy). Peningkatan permintaan didukung pula dengan pasokan yang ikut tumbuh meningkat dibandingkan tahun lalu, dari sebesar 0,89% di tahun 2015 menjadi sebesar 3,47% di tahun 2016. Sedangkan indeks pertumbuhan harga pada pusat perbelanjaan sama seperti sektor lainnya yang mengalami penurunan sebesar 0,04% (yoy).

Pasar Apartemen Jakarta

Pada tahun 2016, prospek apartemen masih sangat bagus khususnya apartemen jual. Hal ini dapat dilihat dari permintaan terhadap properti komersial dalam bentuk apartemen sebesar 12,94% (yoy) dan 2,57% (qtq). Walaupun tidak sebesar tahun lalu tetapi sektor apartemen pada triwulan-IV tahun 2016 masih terbilang tinggi dibanding sektor lain. Tingginya kebutuhan tempat tinggal yang lokasinya berdekatan dengan kantor dan pembangunan infrastruktur yang menunjang (LRT) menjadi alasan pertumbuhan permintaan apartemen yang tinggi di Jakarta. Sedangkan untuk apartemen sewa terjadi penurunan tingkat permintaan, sehingga berdampak pada harga yang ikut turun sebagai salah satu strategi *tenant*, manajemen atau pengembang untuk menjaga tingkat hunian *existing*. Diperkirakan hal ini dilakukan untuk mengimbangi permintaan masyarakat yang tumbuh terbatas berbanding terbalik dengan kenaikan pasokan yang tinggi di tahun 2016.

Pasokan apartemen di wilayah Jabodebek dan Banten pada triwulan IV-2016 masih menjadi sektor pasokan properti komersial yang tertinggi yakni sebesar 14,01% (yoy) dibandingkan sektor yang lain seperti hotel, perkantoran, retail ataupun convention hall. Hal ini disebabkan karena banyaknya apartemen baru yang masuk ke pasaran khususnya apartemen jual untuk berbagai kalangan. Terutama untuk kalangan kelas menengah ke bawah dan kalangan kelas bawah. Hal ini yang kembali mendorong pertumbuhan harga pada sektor apartemen semakin turun.

Indeks harga untuk sektor apartemen pada awal tahun, sempat terjadi penurunan harga, khususnya apartemen jual karena ada pasokan apartemen baru dari kelas menengah bawah ke kelas bawah yang masuk ke pasar. Hal ini masih terjadi pada sektor apartemen, bahkan menjadi penurunan terendah. Lesunya permintaan berakibat harga turun dan dijadikan strategi bagi tenant untuk meningkatkan tingkat penjualan maupun hunian.

Secara keseluruhan, prospek properti komersial tahun 2016 berada pada kondisi yang masih belum terlalu membaik dibandingkan tahun lalu. Penurunan terbesar sempat terjadi pada harga di seluruh sektor baik perkantoran, pusat perbelanjaan, retail, hotel dan apartemen sewa yang turun drastis dari sebesar -0.33% (yoy) di akhir tahun 2016

for arisan events, meetings, entertainment venues, etc. The large number of people who came to spend more time in shopping centers had an impact on demand growth that grew in Q4 2016 by 1.51% (qtq) and 2.28% (yoy). The increase in demand was also supported by an increased supply if compared to last year, from 0.89% in 2015 to 3.47% in 2016. Meanwhile, the price growth index in shopping center was the same as other sectors which decreased by 0, 04% (yoy).

The Market for Apartment in Jakarta

In 2016, the prospect of apartments was still very good, especially apartment for sale. This could be seen from the demand for commercial property in the form of apartments recorded at 12.94% (yoy) and 2.57% (qtq). Although not as big as last year but the apartment sector in Q4 2016 was still relatively high compared to other sectors. The high needs of residence close to the office and supporting infrastructure development (LRT) was the reason for the high demand for apartments in Jakarta. As for the leased apartments, there was a decrease in the level of demand, thus causing a decrease in price that became one of the tenant, management or developers strategies to maintain apartment occupancy rate. This measure was done to balance high increase in supply with decreasing demand in 2016.

The apartments supply in Jabodebek and Banten areas in the fourth quarter of 2016 remains the highest sector of commercial property supply at 14.01% (yoy) compared to other sectors such as hotels, offices, retail or convention hall. This was due to a high number of new apartments entering the market, especially apartments for sale in various class level. Especially for the middle to lower class. This was one of the main factors that caused the private apartment sector continues to slide.

The price index for the apartment sector at the beginning of the year has experienced a decline especially in apartment for sale because there was a supply of new apartments from the middle to lower class that has entered the market. This was still the case in the apartment sector, even causing the price to reach its lowest. The sluggish demand resulted in falling prices and was used as a strategy for tenants to increase sales and occupancy rates.

Overall, the prospect for commercial property in 2016 still has not improved significantly over the past year. The biggest price decline occurred in all sectors consisting of office complex, shopping centers, retail, hotels and rental apartments that fell drastically from -0.33% (yoy) at the end of 2016 to -20.05% (yoy) in the same period in 2015. Price

menjadi 20.05% (yoy) pada periode yang sama di tahun 2015. Penurunan harga terjadi di hampir seluruh sektor yang terindikasi dilakukan oleh berbagai pihak pengembang maupun tenant yang berusaha membuat strategi guna meningkatkan penjualan saat kondisi properti komersial yang lesu. Pertumbuhan permintaan yang ikut menurun di akhir tahun 2016, mengharuskan berbagai pihak berusaha mendorong pertumbuhan properti komersial.

Strategi Bisnis Perseroan

Industri properti merupakan usaha yang mudah terpengaruh dengan kondisi atau siklus perekonomian. Untuk itu, salah satu strategi usaha utama Perseroan ketika menjalankan kegiatan usahanya terutama untuk penentuan keputusan berinvestasi Perseroan yaitu dengan melakukan pembelian lahan, pengembangan, dan serta menjalankan proses pemasaran. Perseroan melakukan setiap keputusan secara paralel dengan waktu yang saling melengkapi.

Perseroan telah mempersiapkan strategi dan rencana untuk mempersiapkan diri menjadi perusahaan properti terdepan di Indonesia. Strategi yang dilakukan Perseroan meliputi tiga strategi utama yaitu *momentum*, *concept* and *location* (momentum, konsep dan lokasi).

Untuk mengoptimalkan pengembangan proyek, terutama yang terletak di lokasi strategis. Perseroan saat ini juga memfokuskan untuk melakukan pengembangan lokasi lain di luar wilayah Jakarta, dikarenakan pesatnya pertumbuhan masyarakat berpenghasilan menengah di luar wilayah Jakarta. Untuk menilai lahan prospektif, Perseroan memiliki tim internal untuk melakukan penilaian dan jaringan kerja Perseroan ke pemilik lahan.

Keunggulan Kami

Perseroan memiliki keunggulan yang berbeda dibandingkan dengan kompetitor lain yang telah dipersiapkan untuk menghadapi tantangan ke depannya, diantaranya yaitu:

- **Perseroan merupakan pemilik dan pengembang proyek yang berfokus pada segmen menengah atas.** Perseroan memiliki konsep premium dengan memberikan kualitas unggul bagi masyarakat, dimana proyek-proyek dirancang oleh lembaga yang memiliki reputasi baik secara internasional dan dibangun oleh perusahaan konstruksi yang memiliki kualifikasi dan pengalaman tinggi.
- **Perseroan merupakan pemilik dan pengembang proyek superblok dengan konsep terintegrasi yang berkualitas.** Melihat pangsa pasar dimana masyarakat memiliki aktivitas yang sangat tinggi dan membutuhkan suatu ruang untuk melakukan berbagai aktivitas di suatu

decline occurred in almost all sectors that allegedly done by various developers and tenants who are trying to create a strategy to increase their sales during sluggish commercial property conditions. Declining demand growth at the end of 2016 requires various parties to encourage the growth of commercial property.

The Company Business Strategy

The property industry is a business that is easily affected by economic conditions or cycles. Therefore, one of the main Company's business strategies when conducting its business activities, especially for determining the Company's investment decisions is to purchase land, develop, and run the marketing process. The Company makes every decision in parallel with the complementary time.

The Company has prepared strategies and plans to prepare itself to become a leading property company in Indonesia. The Company's strategy includes three main strategies there are momentum, concept and location.

To optimize the project development, especially those located in strategic locations. The Company is currently also focusing on developing other locations outside of Jakarta, due to the rapid growth of middle income communities outside Jakarta. To assess prospective land, the Company has an internal team to conduct appraisal and creating networking with the land owners.

Our Advantage

The Company has some distinct advantages compared to other competitors that will be used to face the challenges in the future, such as:

- **The Company is the owner and developer of projects that focus on the upper middle segment.** The Company has a premium concept by providing superior quality for the community, where projects are designed by institutions that has a good reputation internationally and built by construction companies that has high qualifications and experience.
- **The Company is the owner and developer of superblok projects with a quality integrated concept.** Considering market share where the communities have a very high activity and requires a space to perform various activities in a complex area, then the Company

komplek area, maka dibangunlah konsep kawasan superblok, yaitu konsep yang mengkombinasikan ruang perkantoran, pusat perbelanjaan, hunian apartemen dan lain sebagainya dalam suatu kompleks area. Konsep pembangunan yang mengedepankan kenyamanan dengan karakteristik ramah terhadap lingkungan.

- **Perseroan memiliki kombinasi usaha melalui sejumlah proyek yang dimiliki sendiri maupun melalui Entitas Anak dan Entitas Asosiasi serta dukungan kuat dari sejumlah mitra usaha untuk mendukung pengembangan usaha di masa mendatang.**

Kombinasi ini memberikan keunggulan bagi Perseroan dengan menghasilkan pendapatan baik dari pendapatan berulang (*recurring income*) yang berasal dari sewa dan pendapatan, dan pendapatan tidak berulang (*non-recurring income*) yang berasal dari penjualan ruang perkantoran maupun unit apartemen. Hal ini memberikan kekuatan bagi Perseroan dari sisi aspek finansial berupa kondisi keuangan yang sehat sehingga fundamental keuangan Perseroan dapat terpelihara dengan baik dalam rangka mendukung Perseroan untuk mengembangkan lahan dan prospek usaha lainnya di masa mendatang.

- **Sumber daya manusia yang profesional yang memiliki integritas dengan menerapkan budaya untuk saling menghargai, bekerjasama dan berkompetisi secara sehat untuk berinovasi menghasilkan karya produk kelas tinggi berkualitas prima.**

decides to built a superblock area concept, namely the concept that combines office space, shopping malls, residential apartments and others in a complex area. The development concept emphasizes comfort with environmentally friendly characteristics.

- **The Company has a combined effort by a number of projects owned by themselves or through Subsidiaries and Associates as well as strong support from a number of business partners to support business development in the future.**

This combination provides advantages for the Company to generate good revenue from recurring income derived from rents and income, and non-recurring income derived from the sale of office space and apartment units. This gives strength to the Company in terms of financial aspects in the form of a healthy financial condition so that its financial fundamentals can be well maintained in order to support the Company to develop land and other business prospects in the future.

- **Professional human resources that have good integrity by implementing a culture of mutual respect, cooperation, and compete in a healthy way to innovate to produce high-class products of prime quality.**

Proyek Pengembangan Perseroan

Pengembangan usaha dilakukan oleh Perseroan dengan melakukan akuisisi lahan-lahan yang strategis untuk dilakukan pengembangan dan pembangunan properti di atas lahan tersebut dan selanjutnya dapat dijual atau disewa. Berikut tabel properti Perseroan beserta Entitas Anak dan Entitas Asosiasi yang sedang dikembangkan:

The Company's Development Projects

In developing its business, the Company as a property development company has acquired strategic lands for further development and building property to be sold or rented. The following table showing properties owned by the Company and Subsidiary and Associated Companies that are being developed:

No	Nama Proyek / Project Name	Entitas Pengembang Proyek / Project Developer Entity	Kepemilikan Saham (%) / Share Ownership (%)	Tipe Proyek dan Lokasi / Project Type and Location	Status Proyek / Project Status
1	TCC Batavia – Tower 1	Perseroan The Company	-	Superblok yang terdiri dari perkantoran dan Annex building untuk area makanan dan minuman serta area komersial lainnya yang berlokasi di Jakarta Pusat / Superblock consisting of office and Annex building for food and beverage area and other commercial areas located in Central Jakarta.	TCC Batavia – Tower 1 sudah beroperasi sejak akhir tahun 2012 / TCC Batavia - Tower 1 has been in operation since late 2012.
2	Holiday Inn Express Pluit	SGK	70,75%	Hotel dengan manajemen dari Intercontinental hotel Group yang berlokasi di Jakarta Utara / Hotel with the management from the Intercontinental Hotel Group located in North Jakarta.	Peresmian pembukaan pada tahun 2014 / Soft Opening in 2014.

No	Nama Proyek / Project Name	Entitas Pengembang Proyek / Project Developer Entity	Kepemilikan Saham (%) / Share Ownership (%)	Tipe Proyek dan Lokasi / Project Type and Location	Status Proyek / Project Status
3	The Peak Apartement	PNC	55,00%	Apartemen mewah yang berlokasi di Jakarta Selatan / Luxury apartments located in South Jakarta	Beroperasi sejak 2007 / In operation since 2007.
4	Kuningan City	ASA	40,00%	Superblok yang terdiri dari perkantoran, apartemen, pusat perbelanjaan dan ruang serba guna yang berlokasi di Jakarta Selatan / Superblock consisting of offices, apartments, shopping centers and function hall located in South Jakarta.	Beroperasi sejak tahun 2009 / In operation since 2009.
5	Senayan City	MGP	27,40%	Superblok yang terdiri dari pusat perbelanjaan, apartemen, menara perkantoran dan ruang serba guna di Jakarta Selatan / Superblock consisting of a shopping center, apartments, office towers and a function hall in South Jakarta.	Beroperasi sejak 2006 / In operation since 2006.
6	Festival CityLink, Hotel Haris dan Hotel Pop	BSP	30,00%	Pusat perbelanjaan, ruang serba guna, dan hotel Bandung / Shopping center, function hall, and hotel in Bandung.	Beroperasi sejak kuartal 4 tahun 2010 / In operation since fourth quarter in 2010.
7	Lindeteves Trade Center	CGN	23,00%	Pusat Perbelanjaan yang berlokasi di Jakarta Barat / Shopping center in West Jakarta.	Beroperasi sejak tahun 2006 / In operation since 2006.
8	Emporium Pluit Mall	PP	47,17%	Pusat Perbelanjaan dan ruang serba guna yang berlokasi di Jakarta Utara / Shopping center and function hall in North Jakarta.	Beroperasi sejak tahun 2009 / In operation since 2009.

Tabel Properti Perseroan beserta Entitas Anak dan Entitas Asosiasi yang belum beroperasi

Table of the Company and its Subsidiaries and Associate Entities' Property which are not yet in operated

No	Nama Proyek / Project Name	Entitas Pengembang Proyek / Project Developer Entity	Kepemilikan Saham (%) / Share Ownership (%)	Tipe Proyek dan Lokasi / Project Type and Location	Status Proyek / Project Status
1	TCC Batavia – Tower2	Perseroan The Company	-	Superblok yang terdiri dari perkantoran dan Annex Building untuk area makanan dan minuman dan area komersial lainnya yang berlokasi di Jakarta Pusat / Superblock consisting of office and Annex building for food and beverage area and other commercial areas located in Central Jakarta.	TCC Batavia – Tower 2 sedang dalam tahap konstruksi dan perijinan / TCC Batavia Tower 2 is under construction and permit.
2	Capital Square	TMP	99,99%	Superblok yang terdiri dari apartemen, perkantoran, rukan dan area ritel yang berlokasi di Surabaya bagian barat. / Superblock consisting of apartments, offices, shops and retail areas are located in the western part of Surabaya.	Sedang dalam tahap konstruksi / Under construction.
3	Proyek JORR	Perseroan The Company	-	Menara perkantoran dan apartemen yang berlokasi di Jakarta Barat / Office towers and apartments are located in West Jakarta.	Sedang dalam tahap desain / Currently in the design stage.
4	Proyek SBY2	Perseroan The Company	-	Apartemen yang berlokasi di Surabaya / Apartments in Surabaya.	Sedang dalam tahap desain / Currently in the design stage.

Tinjauan Pendukung Bisnis

Aspek Pemasaran

Dinamika pasar properti komersil di tahun 2016 menjadi tantangan yang dihadapi Perseroan. Perseroan telah menyusun strategi untuk menghadapi kondisi tersebut sesuai kondisi makro dan sasaran internal Perseroan. Untuk itu, setiap tantangan yang dihadapi dikelola sebaik mungkin oleh Perseroan dengan membangun soliditas yang kuat, saling bersinergi, bekerja keras untuk kemajuan perusahaan yang lebih baik.

Perseroan yakin dengan menciptakan produk dan layanan yang lebih kompetitif akan mampu mempertahankan reputasi Perseroan sebagai perusahaan properti yang terdepan dan mampu eksis serta tumbuh di tengah kondisi yang terjadi baik global maupun domestik. Strategi Perseroan difokuskan pada Jakarta dan kota besar lainnya seperti Semarang, Bandung, Bali dan Medan sebagai daerah pusat pemasaran dan penjualan layanan jasa. Perseroan juga terus memperluas lokasi proyek yang dipasarkan hingga ke Surabaya, Bandung dan kota-kota besar lainnya.

Beberapa proyek pembangunan yang akan selesai pada tahun mendatang merupakan prospek penjualan yang cukup baik dikarenakan proyek pembangunan perkantoran dan apartemen lokasinya berdekatan dengan proyek pembangunan infrastruktur. Tidak hanya penjualan, Perseroan juga menyediakan jasa persewaan untuk real estat (perkantoran), apartemen maupun hunian. Untuk itu, Perseroan memiliki peluang dan prospek usaha yang cerah di masa yang akan datang. Kombinasi usaha yang dilakukan melalui sejumlah proyek yang dimiliki baik sendiri maupun melalui entitas anak dan entitas asosiasi serta dukungan kuat dari sejumlah mitra usaha akan memberikan keunggulan bagi aspek pemasaran.

Aspek Sumber Daya Manusia

Tata kelola Sumber Daya Manusia (SDM) secara berkelanjutan akan memperkuat pondasi bisnis Perseroan. Soliditas, kerjasama dan sinergi seluruh individu dalam Perseroan akan memperkuat Perseroan dalam menghadapi berbagai tantangan. SDM yang kompeten dan profesional merupakan aset utama dalam mencapai tujuan Perseroan sehingga tercipta layanan yang prima dan memberikan kepuasan kepada para pelanggan.

SDM merupakan motor penggerak utama untuk mencapai tujuan Perseroan yang akan mendukung dan mempertahankan keberlangsungan bisnis. Untuk itu, Perseroan melakukan tata kelola SDM agar tercipta karyawan yang berkualitas dan kompeten dengan melakukan program pengembangan SDM yang bersifat komprehensif dan terintegrasi. Hingga akhir tahun 2016, jumlah karyawan Perseroan sebanyak 38 orang. Penjelasan lebih rinci terkait SDM disampaikan pada bagian tersendiri, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam Laporan Tahunan ini.

Business Support Review

Marketing Aspect

The dynamics of the commercial property market in 2016 was a challenge that faced by the Company. The Company has developed a strategy to deal with the condition in accordance with the macro condition and the Company's internal target. To that end, every challenge faced was managed as best as possible by the Company by building strong solidity, synergizing, working hard to achieve better corporate progress.

The Company believes that by creating more competitive products and services, they will be able to maintain the Company's reputation as a leading property company and able to exist and grow in the midst of both global and domestic conditions. The Company's strategy is focused on Jakarta and other big cities such as Semarang, Bandung, Bali and Medan as areas of marketing and sales service center. The Company also continues to expand its project location to Surabaya, Bandung and other major cities.

Some of the construction projects to be completed in the coming year are good sales prospects because the office and apartment development projects are located close to infrastructure development projects. Not only sales, the Company also provides rental services for real estate (office complex), apartments and residential. To that end, the Company has bright opportunities and business prospects in the future. Business combinations made through a number of projects that are owned by themselves or through subsidiaries and associated entities as well as strong support from a number of business partners will provide an advantage to the marketing aspect.

Human Resources Aspect

Sustainable Human Resource (HR) management will continuously strengthen the Company's business foundation. Solidity, cooperation and synergy of all individuals within the Company will strengthen the Company in facing various challenges. Competent and professional human resources are the main assets in achieving the Company's goals to create excellent service and provide satisfaction to customers.

HR is the main driving force to achieve the Company's objectives that will support and maintain the business continuity. Therefore, the Company conducts HR governance in order to create qualified and competent employees by conducting a comprehensive and integrated human resource development program. Until the end of 2016, the Company's employees were recorded at 38 people. More detailed explanations regarding HR are presented in a separate section, which is an integral part of this Annual Report.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Segmen usaha atau operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup ("Perseroan") yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Kegiatan operasi Perseroan terdiri dari tiga segmen usaha yaitu Real Estat (Perkantoran), Apartemen dan Hotel. Masing-masing segmen berkontribusi penting bagi pencapaian laba konsolidasi Perseroan.

Tabel Laba (rugi) bersih per segmen

	Perkantoran / Office		Apartemen / Apartment		Hotel / Hotel		Tidak dapat dialokasikan / Unallocated		Eliminasi / Eliminated		Konsolidasi / Consolidated	
	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016
Penjualan dan Pendapatan Usaha / Sales and Revenue	46.555	76.905	5.432	23.236	31.752	41.299	-	-	-	-	83.739	141.440
Hasil Segmen / Segment results	46.420	72.270	5.432	15.759	6.809	14.081	-	-	-	(12)	58.661	102.098
Laba (rugi) sebelum pajak / Income (Loss) before tax	1.266.664	212.899	1.552	13.230	5.967	(12.761)	-24.106	(19.923)	19.037	21.667	1.269.114	215.112
Aset Segmen / Segment Assets	6.466.111	6.554.530	84.976	75.641	237.531	229.287	562.106	635.398	(545.446)	(531.583)	6.805.278	6.963.273
Liabilitas Segmen / Segment Liabilities	250.421	130.563	37.086	14.676	125.781	115.355	124.666	217.891	(1.622)	-	536.332	478.485
Pengeluaran modal / Capital expenditure	11	4600	3	402	10.598	1.609	4.459	4.450	-	-	15.071	11.061
Penyusutan / Depreciation	134	111	19	35	11.120	11.524	192	753	-	-	11.465	12.423

Pada tahun 2016 jumlah penjualan dan pendapatan usaha konsolidasi mencapai Rp141.440 juta, meningkat 68,91%, dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp83.739 Juta. Peningkatan yang cukup signifikan disebabkan karena masing-masing segmen usaha memberi kontribusi yang besar terhadap penjualan dan pendapatan usaha.

Penjualan dan pendapatan usaha dari segmen perkantoran berkontribusi terhadap pendapatan usaha sebesar 54,37%, segmen apartemen sebesar 16,43% dan segmen hotel sebesar 29,20%.

Tinjauan Keuangan

Tinjauan keuangan mengacu pada Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Laporan Keuangan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan dan mendapat opini wajar dalam semua hal yang material.

Operation Review per Business Segment

A business or operation segment is identified on the basis of internal reports about components of the Group that regularly reviewed by the "operating decision maker" in order to allocate resources and assess the performance of the operating segments.

The Company's operations consist of three business segments, namely Real Estate (Office Complex), Apartments and Hotels. Each segment contributes substantially to the achievement of the Company's consolidated profit.

Table Net income (Loss) per Segment

dalam juta rupiah / in million rupiah

In 2016, consolidated sales and revenues reached Rp141,440 million, an increase of 68.91%, compared to 2015 of Rp83,739 million. The significant increase was due to the fact that each business segment contributed substantially to the sales and revenues.

The sales and revenues from the office segment contributed 54.37% to the revenue, 16.43% contributed from the apartment segment and 29.20% came from the hotel segment.

Financial Review

Financial Overview refers to the Financial Statements for the year ended December 31, 2016 and 2015. The Financial Statements have been audited by Public Accountant Office Satrio Bing Eny & Partners and got an unqualified opinion in all material respects.

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi

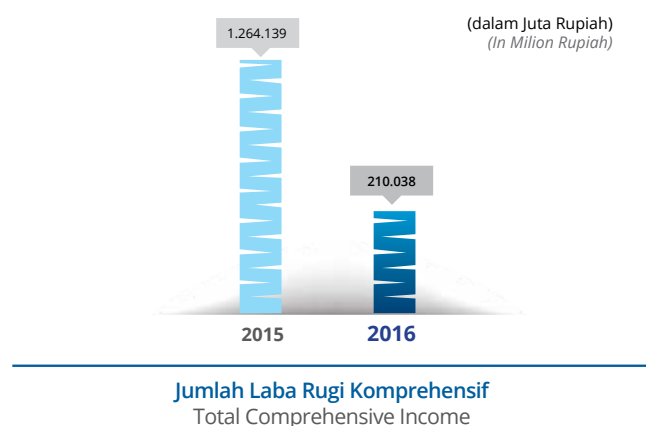
Consolidated Comprehensive Income Statement

Tabel Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi Tahun 2015-2016

Table of Consolidated Comprehensive Income Statement in 2015-2016

dalam juta rupiah / in million rupiah

Uraian / Description	2015	2016	Perubahan (%) / Change (%)
Penjualan & Pendapatan Usaha / Sales and Revenues	83.739	141.440	68,91
Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung / Cost of Sales and Direct Costs	25.078	39.342	56,88
Laba Kotor / Gross Profit	58.661	102.098	74,05
Beban Usaha dan Penghasilan Lain-lain / Other Expense and Other Income	1.210.453	113.014	(90,66)
Laba Sebelum Pajak / Profit before Tax	1.269.114	215.112	(83,05)
Beban Pajak Bersih / Net Tax Expense	5.249	4.963	(5,45)
Laba Bersih Tahun Berjalan / Current Year's Net Profit	1.263.865	210.149	(83,37)
Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Revenue	274	(111)	(140,51)
Jumlah Laba Rugi Komprehensif Tahun Berjalan / Total Current Year's Comprehensive Income	1.264.139	210.038	(83,38)
Laba Bersih Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada: / Current Year's Net Profit attributable to:			
- Pemilik Entitas Induk / Parent Entity	1.261.414	207.924	(83,52)
- Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interest	2.451	2.225	(9,22)
Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada: / Comprehensive income attributable to:			
- Pemilik Entitas Induk / Parent Entity	1.261.622	207.865	(83,52)
- Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interest	2.517	2.173	(13,67)



Penjualan dan Pendapatan Usaha

Pada tahun 2016, jumlah pendapatan usaha meningkat 68,91% menjadi Rp141.440 juta, dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp83.739 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan perkantoran dan apartemen serta pendapatan sewa dan hotel. Penjualan dan pendapatan sewa dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan dan pendapatan adalah BUT Inpex Masela Ltd, PT Infosys Solusi Terpadu dan Maniwanen.

Sales and Revenue

In 2016, total revenue increased by 68.91% to Rp141,440 million, compared to 2015 of Rp83,739 million. The increase was mainly due to an increase in sales of offices and apartments as well as rental and hotel income. Sales and rental income from customers that exceeds 10% of total sales and revenue came from BUT Inpex Masela Ltd, PT Infosys Solusi Terpadu and Maniwanen.

Beban Pokok Penjualan

Pada tahun 2016, jumlah beban pokok penjualan meningkat 56,88% dengan mencatatkan angka sebesar Rp39.342 juta, jika dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp25.078 juta. Peningkatan ini disebabkan beban pokok penjualan apartemen dan perkantoran yang meningkat di tahun 2016 dan terjadi peningkatan pada beban sewa dan hotel terutama pada akun penyusutan, utilitas dan lain-lain.

Laba Kotor

Pada tahun 2016, jumlah laba kotor meningkat 74,05% menjadi Rp102.098 juta, dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp58.661 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan dan pendapatan usaha.

Beban Usaha Dan Penghasilan Lain-Lain

Pada tahun 2016, jumlah beban usaha dan penghasilan lain-lain menurun sebesar 90,66% menjadi Rp113.014 juta dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp1.210.453 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan nilai wajar properti investasi-bersih, beban penjualan, beban umum dan administrasi, dan penurunan kurs mata uang asing.

Laba Sebelum Pajak

Pada tahun 2016, jumlah laba sebelum pajak menurun 83,05% menjadi Rp215.112 juta, dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp1.269.114 juta.

Jumlah Laba Rugi Komprehensif Tahun Berjalan

Pada tahun 2016, jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan menurun 83,38% menjadi Rp210.038 juta, dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp1.264.139 juta. Kebijakan manajemen dalam mengelola laba rugi komprehensif adalah dengan mengatribusikan laba bersih tahun berjalan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali.

Laporan Posisi Keuangan

Pada tahun 2016, Aset Perseroan mengalami peningkatan sebesar 2,32% atau menjadi Rp6.963.273 juta dari tahun 2015 yang sebesar Rp6.805.278 juta. Jumlah Ekuitas juga mengalami peningkatan sebesar 3,44 %, sementara Liabilitas menurun sebesar 10,79%.

Cost of Sales

In 2016, total cost of sales increased by 56.88% to Rp39,342 million, compared to Rp25,078 million in 2015. The increase was due to the increased cost of sales of apartments and offices that increased in 2016 and an increase in rental expenses and hotels mainly on depreciation accounts, utilities and others.

Gross Profit

In 2016, total gross profit increased by 74.05% to Rp102,098 million, compared to 2015 amounting to Rp58,661 million. The increase was mainly due to an increase in sales and revenues.

Operating Expense and Other Income

In 2016, total operating expense and other income decreased by 90.66% to Rp113,014 million compared to 2015 amounting to Rp1,210,453 million. The decrease was primarily due to a decrease in the fair value of the net investment property, selling expenses, general and administrative expenses, and a decrease in foreign exchange rates.

Profit Before Tax

In 2016, the amount of profit before tax decreased by 83.05% to Rp215,112 million, compared to 2015 amounting to Rp1,269,114 million.

Total Comprehensive Income for the Year

In 2016, the total amount of comprehensive income for the year decreased by 83.38% to Rp210,038 million, compared to 2015 amounting to Rp1,264,139 million. The management policy in managing comprehensive income is by attributing the current year's net income to the owners of the Company and non-controlling interests.

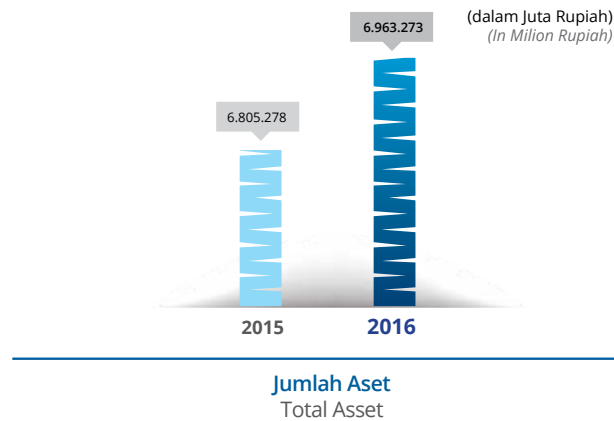
Financial Statement

In 2016, the Company's Assets increased by 2.32% or to Rp6,963,273 million from 2015 amounting to Rp6,805,278 million. Total Equity also increased by 3.44%, while Liabilities decreased by 10.79%.

Aset

Aset Perseroan terdiri dari aset lancar dan aset tidak lancar.

Jumlah Aset Periode 2015-2016



Asset

The Company's assets consist of current assets and non-current assets

Total Assets in 2015-2016

Aset Lancar

Tabel Aset Lancar Tahun 2015 – 2016

Current Asset

Table of Current Assets in 2015 - 2016

dalam juta rupiah / in million rupiah

Uraian / Description	2015	2016	Perubahan (%) / Change(%)
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalent	134.875	139.869	3,70
Piutang Usaha & Piutang Lain-lain / Trade Account Receivable & Other Account Receivable	31.843	33.679	5,77
Persediaan real estate / Real Estate Assets Inventories	560.058	613.420	9,53
Pajak dibayar dimuka / Prepaid Taxes	69.522	9.598	(86,19)
Biaya dibayar dimuka dan uang muka / Prepaid Expenses and Advances	13.566	14.027	3,40
Jumlah Aset Lancar / Total Current Assets	809.864	810.593	0,09

Aset lancar terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha & piutang lain-lain, persediaan *real estate*, pajak dibayar dimuka dan biaya dibayar dimuka dan uang muka. Pada tahun 2016, kas dan setara kas mengalami peningkatan sebesar 3,70% menjadi sebesar Rp139.869 juta, dibandingkan tahun 2015 yang sebesar Rp134.875 juta. Pada piutang usaha dan piutang lain-lain juga mengalami peningkatan sebesar 5,77%. Sedangkan, persediaan *real estate* mengalami peningkatan tertinggi diantara aset lancar lainnya sebesar 9,53%, sedangkan pajak dibayar dimuka menurun sangat signifikan sebesar 86,19% atau menjadi Rp9.598 juta dan biaya dibayar dimuka dan uang muka juga mengalami peningkatan 3,40% atau menjadi Rp14.027 juta.

Current assets consist of cash and cash equivalents, trade accounts receivable & other account receivables, real estate assets inventories, prepaid taxes and prepaid expenses and advances. In 2016, cash and cash equivalents increased by 3.70% to Rp139,869 million, compared to 2015 amounting to Rp134,875 million. Trade accounts receivable and other account receivables also increased by 5.77%. Meanwhile, real estate assets inventories experienced the highest increase among other current assets of 9.53%, while prepaid taxes decreased significantly by 86.19% or to Rp9,598 million and prepaid expenses and advances also increased by 3.40% or to Rp14,027 million.

Aset Tidak Lancar

Tabel Aset Lancar Tahun 2015 - 2016

Non-Current Assets

Table of Non-Current Assets in 2015 - 2016

dalam juta rupiah / in million rupiah

Uraian / Description	2015	2016	Perubahan (%) / Change(%)
Piutang Lain-lain kepada pihak berelasi dan pihak ketiga / Other Account Receivable from related parties and third parties	2.703	2.528	(6,47)
Persediaan / Inventories	270.641	281.325	3,95
Uang Muka Investasi Saham / Advances for Investment in Stock	11.802	11.802	0,00
Investasi pada entitas asosiasi / Investment in Associates	3.131.309	3.415.842	9,09
Properti Investasi - Nilai Wajar / Investment Properties - Fair Value	2.307.430	2.178.890	(5,57)
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan / Property and Equipment - net of accumulated depreciation	212.862	202.486	(4,87)
Aset Lainnya / Other Assets	58.667	59.807	1,94
Jumlah Aset Tidak Lancar / Total Non-Current Assets	5.995.414	6.152.680	2,62
Jumlah Aset / Total Assets	6.805.278	6.963.273	2,32

Aset tidak lancar terdiri dari piutang lain-lain kepada pihak berelasi dan pihak ketiga, persediaan, uang muka investasi saham, investasi pada entitas asosiasi, properti investasi, aset tetap dan aset lainnya. Pada tahun 2016 jumlah aset tidak lancar mengalami peningkatan sebesar 2,62% atau menjadi Rp6.152.680 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya Investasi pada entitas asosiasi, persediaan dan aset lainnya.

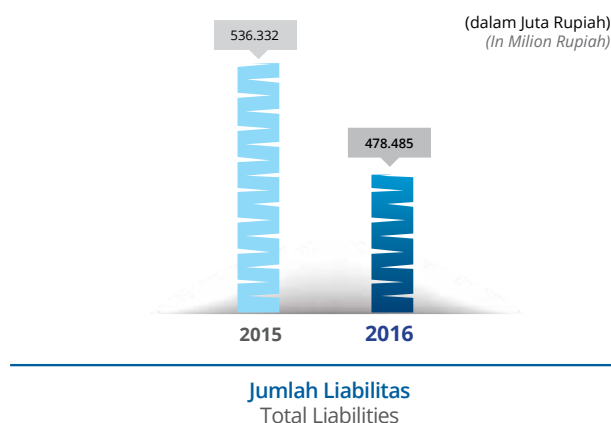
Non-Current Assets consist of other account receivables to related parties and third parties, inventories, advances for investments in stock, investments in associates, investment properties, property and equipment and other assets. In 2016 the amount of non-current assets increased by 2.62% or to Rp6,152,680 million. The increase was primarily due to an increase in investment in associates, inventories and other assets.

Liabilitas

Liabilitas terdiri atas liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Jumlah liabilitas per 31 Desember 2016 tercatat mengalami penurunan sebesar 10,79% dengan setara nominal sebesar Rp57.847 Juta. Mengenai perubahan tersebut dapat dilihat pada penjelasan berikut ini :

Liabilities

Liabilities consist of current and non-current liabilities. Total liabilities as of December 31, 2016 recorded a decrease of 10.79% with a nominal value of Rp57,847 million. The changes can be seen in the following explanation:



Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas terdiri atas liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Liabilitas jangka pendek terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain - lain, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, uang jaminan penyewa dan uang muka penjualan, utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun dan pendapatan diterima dimuka.

Short-Term Liabilities

Liabilities consist of current and non-current liabilities. Current liabilities consist of short-term bank loan, trade accounts payable, other account payable, taxes payable, accrued expenses, tenant's security deposits and advances from customers, current maturity of long-term bank loans, and unearned revenues.

Liabilitas jangka pendek mengalami penurunan 60,01% menjadi sebesar Rp92.103 juta dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp230.320 juta. Penurunan ini terutama didominasi oleh biaya yang masih harus dibayar, uang muka penjualan dan utang lain-lain sebagaimana rincian pada tabel bawah ini.

Tabel Liabilitas Jangka Pendek Tahun 2015 - 2016

Uraian / Description	2015	2016	Perubahan (%) / Change(%)
Utang Bank Jangka Pendek / Short Term Bank Loans	13.771	11.717	(14,92)
Utang Usaha / Trade Account Payables	38.035	16.125	(57,60)
Utang lain-lain / Other Account Payable	37.193	7.012	(81,15)
Utang pajak / Taxes Payable	7.080	3.620	(48,87)
Biaya yang masih harus dibayar / Accrued Expenses	59.339	5.613	(90,54)
Uang jaminan penyewa / Tenants Security Deposits	749	997	33,11
Uang muka penjualan / Advances from Customers	25.431	4.603	(81,90)
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun / Current maturity of long term loans	6.677	9.677	44,93
Pendapatan diterima dimuka / Unearned revenues	42.045	32.739	(22,13)
Jumlah liabilitas jangka pendek / Total Current Liabilities	230.320	92.103	(60,01)

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang terdiri dari uang jaminan penyewa, uang muka penjualan, utang jangka panjang, pendapatan diterima dimuka, dan liabilitas imbalan pasca kerja. Liabilitas jangka panjang meningkat sebesar 26,26%.

Tabel Liabilitas Jangka Panjang Tahun 2015 - 2016

Uraian / Description	2015	2016	Perubahan (%) / Change(%)
Uang jaminan penyewa / Tenant's security deposits	10.929	11.819	8,14
Uang muka penjualan / Advances from customers	119.303	142.336	19,31
Utang jangka panjang / Long term loan	169.668	223.121	31,50
Pendapatan diterima dimuka / Unearned revenues	1.827	1.413	(22,66)
Liabilitas imbalan pasca kerja / Post employment benefit obligation	4.285	7.693	79,53
Jumlah liabilitas jangka panjang / Total Non Current Liabilities	306.012	386.382	26,26
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	536.332	478.485	(10,79)

Ekuitas

Ekuitas terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non pengendali. Ekuitas yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 mencatatkan nilai nominal yang cukup tinggi sebesar Rp6.484.788 juta dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp6.268.946 juta. Sedangkan untuk Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor tidak ada perubahan.

Current liabilities decreased by 60.01% to Rp92,103 million compared to 2015 amounting to Rp230,320 million. This decrease is mainly dominated by accrued expenses, advances from customers, and other account receivables as shown in the table below.

Table of Short Term Liabilities in 2015 – 2016

dalam juta rupiah / in million rupiah

Long-Term Liabilities

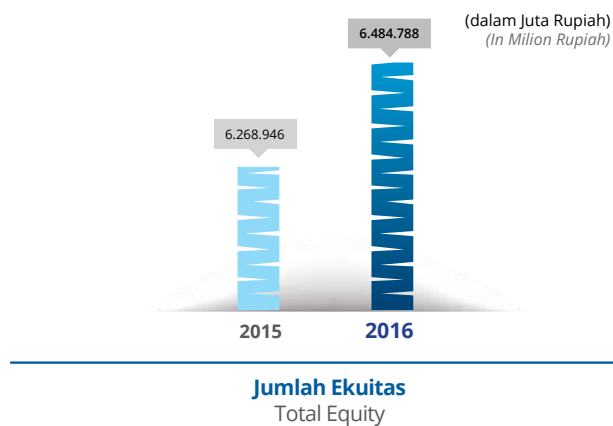
Non-current liabilities consist of tenant's security deposit, advances from customers, long-term loan, unearned revenues, and post-employment benefits obligations. Non-current liabilities increased by 26.26%.

Table of Long-Term Liabilities in 2015 – 2016

dalam juta rupiah / in million rupiah

Equity

Equity consists of capital stock, additional paid-in capital, other comprehensive income, retained earnings and non controlling interests. Equity as of December 31, 2016 recorded a high nominal value of Rp6,484,788 million compared to 2015 amounting to Rp6,268,946 million. There was no changes in the Capital Stock and Additional Paid-in Capital.



Tabel Ekuitas Tahun 2015 - 2016

Table of Equity in 2015 – 2016

dalam juta rupiah / in million rupiah

Uraian / Description	2015	2016	Perubahan (%) / Change(%)
Modal Saham / Capital Stock	780.076	780.076	0,00
Tambahan Modal Disetor / Additional Paid In Capital	222.443	222.443	0,00
Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	(3.178)	(3.236)	1,83
Saldo Laba / Retained Earnings			
- Ditentukan penggunaannya / Appropriated	20.000	25.000	25,00
- Tidak ditentukan penggunaannya / Unappropriated	5.196.349	5.399.273	3,91
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk / Equity attributable to the owners of the Company	6.215.690	6.423.968	3,35
Kepentingan Non pengendali / Non Controlling Interest	53.256	60.820	14,20
Jumlah Ekuitas / Total Equity	6.268.946	6.484.788	3,44

Laporan Arus Kas

Cash Flow Statements

dalam juta rupiah / in million rupiah

Uraian / Description	2015	2016	Perubahan (%) / Change(%)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi / Cash Flow from Operating Activities	(90.584)	(107.982)	19,21
Arus Kas dari Aktivitas Investasi / Cash Flow from Investing Activities	90.123	55.779	(38,11)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan / Cash Flow from Financing Activities	80.206	57.088	(28,82)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas / Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents	79.745	4.885	(93,87)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun / Cash and Cash Equivalent at Beginning of the Year	54.415	134.875	147,86
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun / Cash and Cash Equivalent at End of the Year	134.875	139.869	3,70

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi pada tahun 2016 sebesar minus Rp107.982 juta. Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi terjadi perubahan sebagai akibat dari penerimaan dari pelanggan, bunga dan pembayaran-pembayaran yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan seperti pembayaran beban pajak final, pajak penghasilan, pajak revaluasi, pembayaran kas kepada karyawan, kas kepada pemasok dan beban operasional lainnya.

Cash Flows from Operating Activities

Net cash used in operating activities in 2016 amounted to minus Rp107,982 million. Net cash flows used in operating activities experienced a change as a result of the receipt from the customer, interest and payments issued for the Company's operations such as payment of final tax expense, income tax, revaluation tax, cash payments to employees, cash paid to suppliers and other operating expenses.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas bersih yang digunakan pada aktivitas investasi mengalami perubahan pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp55.779 juta, dengan pencatatan nominal sebelumnya pada tahun 2015 sebesar Rp90.123 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh penerimaan dividen entitas asosiasi, penambahan investasi pada entitas asosiasi, dan perolehan properti investasi.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kas keluar dari aktivitas pendanaan tahun 2016 tercatat menjadi Rp57.088 juta, yang sebelumnya tercatat sebesar Rp80.206 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan Penerimaan utang bank jangka panjang dan pembayaran utang bank jangka pendek.

Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas

Selama tahun 2016 Perseroan mencatat nominal kas keluar bersih senilai Rp4.885 Juta atau mengalami persentase penurunan kas sebesar 93,87% dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2015 sebesar Rp79.745 juta. Kas dan Setara Kas Awal Tahun dan Kas dan Setara Kas Akhir Tahun masing – masing sebesar Rp134.875 juta, dan Rp139.869 juta

Kemampuan Membayar Hutang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

Kemampuan Perseroan untuk melunasi kewajiban jangka pendek diukur dengan menggunakan rasio likuiditas. Untuk mengukur kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang, Perseroan menggunakan rasio solvabilitas yang diukur dengan membuat perbandingan seluruh liabilitas terhadap seluruh aset dan perbandingan seluruh liabilitas terhadap ekuitas.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2016, rasio likuiditas tercatat sebesar 880,09% sedangkan pada tahun 2015 tercatat 351,63%. Perseroan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja dengan cara mempertahankan kecukupan jumlah kas dan setara kas sebagai upaya untuk mengantisipasi apabila terjadi gangguan yang tak terduga dari penagihan kas.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas dapat dilihat dari rasio utang terhadap aset atau *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan rasio utang terhadap ekuitas atau *Debt to Equity Ratio (DER)*. DAR digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban atau hutang.

Pada tahun 2016, *Debt to Assets Ratio* tercatat sebesar 6,87 %, meningkat dibanding tahun lalu sebesar 7,88 %. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 tercatat sebesar 7,38% atau lebih rendah dari tahun lalu sebesar 8,56%.

Cash Flows from Investing Activities

Net cash used in investing activities experienced changes in 2016 to Rp55,779 million, whereas in 2015 was amounting to Rp90,123 million. This was primarily due to the receipt of dividends from associates, additional investments in associates, and acquisitions of investment properties.

Cash Flows from Financing Activities

Cash flows from financing activities in 2016 was recorded at Rp57,088 million, which was previously recorded at Rp80,206 million. This was primarily due to an increase in long-term bank loan receipts and short-term bank loan repayments.

Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents

During 2016, the Company recorded net cash flows of Rp4,885 million or experienced a cash decrease by 93.87% compared to the previous year in 2015 amounting to Rp79,745 million. Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year and Cash and Cash Equivalents at End of Year amounted to Rp134,875 million and Rp139,869 million

Ability to Pay Debts and Receivable Collectability Rate

The Company's ability to repay its short-term liabilities is measured using the liquidity ratio. To measure the ability to meet long-term liabilities, the Company uses a solvency ratio measured by making a comparison of all liabilities to all assets and the ratio of all liabilities to equity.

Liquidity Ratio

The liquidity ratio shows the Company's ability to meet its short term obligations. In 2016, the liquidity ratio stood at 880.09%, while in 2015 recorded at 351.63%. The Company maintains sufficient funds to finance working capital needs by maintaining a sufficient amount of cash and cash equivalents in an effort to anticipate unexpected disruptions of cash collection.

Solvency Ratio

The solvency ratio can be seen from the Debt to Assets Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER). DAR is used to ensure the overall liabilities or debts.

In 2016, Debt to Assets Ratio stood at 6.87%, an increased compared to last year at 7.88%. While Debt to Equity Ratio in 2016 was recorded at 7.38%, lower than last year's of 8.56%.

Kolektibilitas Piutang

Kemampuan Perseroan dalam menagih piutang (*collection period*) pada akhir tahun 2016 tercatat lebih cepat menjadi 63 hari dibandingkan tahun 2015 selama 100 hari. Sedangkan untuk *Receivable Turn Over* tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 6 kali dibandingkan tahun 2015 sebanyak 4 kali.

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Permodalan

Struktur modal merupakan perbandingan antara penggunaan modal sendiri dengan pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kebijakan manajemen atas struktur permodalan bertujuan untuk memastikan bahwa Perseroan senantiasa menjaga rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Berikut tabel Struktur Modal Perseroan Tahun 2015-2016

Keterangan / Remarks	2015		2016	
	Nilai / Value	(%)	Nilai / Value	(%)
Liabilitas / Liabilities	536.332	7,88	478.485	6,87
Ekuitas / Equity	6.268.946	92,12	6.484.788	93,13
Aktiva / Assets	6.805.278	100,00	6.963.273	100,00

Pada tahun 2016 komposisi struktur modal Perseroan terdiri dari 6,87% liabilitas, 93,13% ekuitas yang digunakan untuk membiayai aktiva. Liabilitas pada tahun 2016 lebih rendah dibandingkan tahun 2015 sebesar 7,88%. Ekuitas pada tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 sebesar 92,12%. Manajemen telah mengelola permodalan dengan mempertimbangkan perkembangan dan keberlanjutan bisnis perseroan ke depannya.

Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal

Selama tahun 2016 tidak terdapat ikatan material atas investasi barang modal pada Perseroan.

Dampak Perubahan Harga

Selama tahun 2016 tidak terjadi perubahan harga yang berdampak signifikan pada Perseroan.

Receivables Collectibility

The Company examined the Company's ability to collect receivables (collection period) at the end of 2016 which increased to 63 days compared to 2015 at just 100 days. As for Receivable Turn Over in 2016 experienced a decrease to 6 times compared to 2015 as much as 4 times.

Capital Structure and Management Policy on Capital Structuring

The capital structure is a comparison between the use of own capital with short term and long term loans. The management policy on capital structure aims to ensure that the Company always maintains a healthy capital ratio to support its business and maximize the shareholder return.

Here is the table of Company's Capital Structure in 2015-2016

dalam juta / in million

In 2016, the composition of the Company's capital structure consists of liabilities at 6,87%, equity used to finance assets at 93.13%. The Liabilities in 2016 was lower than in 2015 of 7.88%. The equity in 2016 was higher than in 2015 at 92.12%. The management has been managing capital by taking into account the development and sustainability of the Company's future business.

Pledging for Capital Goods Investment

During 2016 there were no pledges on capital goods investment.

Price Change Impact

During 2016, there were no changes in prices have a significant impact on the Company.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Selama tahun 2016, tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal Laporan Akuntan. Sehingga tidak ada informasi terkait dengan jenis transaksi dan dampaknya terhadap kinerja Perseroan.

Perbandingan Antara Target/ Proyeksi Pada Awal Tahun Buku Dengan Hasil Yang Dicapai (Realisasi) 2016

Pada tahun 2016, kinerja Perseroan menunjukkan peningkatan untuk beberapa indikator keuangan terhadap kinerja tahun 2015 seperti pendapatan dan ekuitas. Namun, beberapa indikator keuangan belum sesuai dengan target yang diharapkan seperti laba komprehensif tahun berjalan.

Target /Proyeksi Yang Ingin Dicapai Perseroan Pada Tahun 2017

Perseroan menargetkan pada tahun 2017 memperoleh Penjualan & Pendapatan Usaha sebesar Rp200 miliar atau diharapkan mampu lebih besar dari angka tersebut karena Perseroan menargetkan laba pada tahun 2017 sebesar Rp200 miliar.

Kebijakan Dividen

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, dan dengan mempertimbangkan keberlangsungan dan strategi Perusahaan, pada tahun 2016 Perseroan tidak membagikan dividen kepada Pemegang Saham.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Perseroan telah menggunakan keseluruhan dana hasil penawaran umum untuk modal kerja Perseroan dan telah melaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan.

Material Information and Facts After the Accountant's Statement Date

During 2016, there were no information and material facts occurring after the Accountant's Statement date. So no information related to the type of transaction and its impact on the Company's performance.

Comparison Between Target/Projection In the Beginning of the Year with the Realization in 2016

In 2016, the Company's performance showed improvement in several financial indicators compared with the performance in 2015 such as revenues and equity. However, some financial indicators have not met the expected targets such as comprehensive earnings for the year.

The Company's Target/Projection in 2017

The Company expects to reach a sales and revenue amounting to Rp200 billion in 2017 or larger because the Company targets profit in 2017 amounting to Rp200 billion.

Dividend Policy

Based on the General Meeting resolution and by considering the Company's sustainability and strategy, the Company did not distribute dividends to Shareholders in 2016.

Actual Use of Funds from Public Offering Proceeds

The Company has used overall proceeds from the public offering for the Company's working capital and has reported it to the Financial Services Authority.

Berikut table realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum:

The followings is the table of actual funds use from public offering proceeds:

No	Jenis Penawaran Umum Public Offering Type	Tanggal Efektif Effective Date	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum Actual Value of Public Offering Proceeds			Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus Actual Use of Fund Based on the Prospectus	Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus Actual Use of Fund Based on the Prospectus	Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Remaining Funds from Public Offering Proceeds
			Jumlah Hasil Penawaran Umum Total Public Offering Proceeds	Biaya Penawaran Umum Public Offering Proceeds	Hasil Bersih / Proceeds	Modal Kerja Perseroan Company's Working Capital	Modal Kerja Perseroan Company's Working Capital	
1	Initial Public Offering (IPO)	14 Desember 2011	400.000	17.557	382.443	382.443	382.443	0
Jumlah			400.000	17.557	382.443	382.443	382.443	0

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Hutang dan Modal

Selama tahun 2016, Perseroan melakukan investasi dalam hal properti investasi seperti tanah, bangunan dan prasarana, aset dalam penyelesaian dalam rangka mendapatkan keuntungan jangka panjang dan jangka pendek dari jumlah dana yang diinvestasikan. Pada tahun 2016 Perseroan tidak melakukan kegiatan ekspansi sehingga tidak ada informasi terkait tujuan, nilai transaksi dan sumber dana.

Divestasi adalah pelepasan atau pembebasan atau pengurangan modal, yang dalam pengertiannya adalah dimana suatu perusahaan itu mengadakan tindakan dengan menjual aset perusahaan kepada pihak lain. Hal tersebut digunakan sebagai strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis bisa berupa perluasan geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, likuidasi dan joint venture. Pada tahun 2016 Perseroan tidak melakukan kegiatan divestasi sehingga tidak ada informasi terkait tujuan, nilai transaksi dan sumber dana.

Akuisisi adalah perolehan atau pemindahan/pengambilalihan kepemilikan perusahaan aset dengan cara memiliki perusahaan lain oleh kelompok investor. Akuisisi sering digunakan untuk menjaga ketersediaan pasokan bahan baku atau jaminan produk. Pada tahun 2016, Perseroan tidak melakukan kegiatan akuisisi sehingga tidak ada informasi terkait.

Restrukturisasi adalah penataan kembali (supaya struktur atau tatanannya baik) mengevaluasi kinerjanya serta melakukan serangkaian perbaikan, agar tetap tumbuh dan dapat bersaing. Perbaikan ini akan dilaksanakan secara terus menerus, sehingga kinerja perusahaan makin baik dan dapat terus unggul dalam persaingan, atau minimal

Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, or Restructuring of Debts and Capital

During 2016, the Company invests in investment properties such as land, buildings and infrastructure, assets in progress in order to obtain long-term and short-term profit from the investment. In 2016, the Company did not conduct expansion activities, so there was no information related to the objectives, the value of transactions and sources of funds.

Divestment is a release or exemption or reduction of capital, where a company was contemplating to sell its assets to other parties. It is used as a strategy to achieve long-term goals. Business strategy can be geographic expansion, diversification, acquisition, product development, market penetration, employee rationalization, divestment, liquidation and joint ventures. In 2016, the Company does not undertake divestiture activity so there is no information relevant to the purposes, transaction value and source of funds.

Acquisitions are the acquisition or transfer/expropriation of assets by a company by purchasing another company by a group of investors. Acquisitions are often used to maintain the availability of raw materials supply or product guarantee. In 2016, the Company did not conduct any acquisition activities so that there is no relevant information.

Restructuring is a realignment (to have a better structure or order) to evaluate its performance and make a series of improvements, in order to continue to grow and still competitive. These improvements will be carried out continuously, so that the Company's performance will be better and can continue to excel in competition, or

tetap dapat bertahan. Pada tahun 2016, Perseroan tidak melakukan kegiatan restrukturisasi sehingga tidak ada informasi terkait.

Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan Dan/Atau Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Selama tahun 2016, Perseroan melakukan transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian pada catatan atas laporan keuangan Nomor 37 hal 60.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan

Selama tahun 2016, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perseroan selalu mematuhi semua hal terkait operasional maupun penunjang aktivitas Perseroan, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Termasuk pada aspek penyesuaian dalam penerapan kebijakan akuntansi yang berlaku.

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perseroan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016.

Amandemen PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri

Amandemen ini fokus pada laporan keuangan tersendiri dari entitas induk yang disajikan sebagai informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian dan memperkenalkan penggunaan metode ekuitas di dalam laporan tersebut. Amandemen ini secara khusus memperkenalkan entitas untuk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi atas laporan keuangan tersendiri pada:

- Biaya perolehan;
- Sesuai dengan PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran; atau
- Menggunakan metode ekuitas.

Akuntansi yang sama harus diterapkan untuk setiap kategori investasi.

at minimal can survive it. In 2016, the Company does not undertake any restructuring activities so that there is no relevant information.

Material Transactions with Conflicts of Interest and/or Affiliated Transactions

During 2016, the Company entered into transactions with related parties as disclosed in the consolidated financial statements in notes to the financial statements No. 37 p. 60.

Change of Laws and Regulations with Significant Impact on the Company

In 2016 there were no changes of the law and legislation that significantly influence the Company.

Changes in Accounting Policies

The Company always adheres to all matters related to the Company's operational and supporting activities, in accordance with applicable regulations. Including the adjustment aspect in the application of prevailing accounting policies.

a. Standards effectively applicable in the current year

In the current year, the Company has applied all new and revised standards as well as interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants Association relevant to its operations and effective for the accounting periods beginning on January 1, 2016.

Amendments to PSAK 4: Separate Financial Statements on Equity Methods in a Separated Financial Statement

This amendment focuses on the separate financial statements of the parent entity that presented as additional information in the consolidated financial statements and allows the use of the equity method in the report. This amendment specifically allows an entity to record the investments in a subsidiary, joint venture and associate entity on its own financial statements at:

- Acquisition costs;
- In accordance with PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement; or
- Using the equity method.

The same accounting standard should be applied to each investment category.

Pada tahun 2016, Perseroan mengubah akuntansi investasi saham pada entitas anak dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan induk tersendiri, yang disajikan sebagai informasi tambahan hal 75 – 80 dari metode biaya menjadi metode ekuitas dan menyajikan kembali laporan keuangan induk tersendiri untuk periode sebelumnya seperti dijelaskan pada Catatan 45.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat didalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- Amandemen PSAK 5, Segmen Operasi;
- Amandemen PSAK 7, Pengungkapan pihak-pihak berelasi;
- Amandemen PSAK 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- Amandemen PSAK 16, Aset Tetap;
- Amandemen PSAK 19, Aset Takberwujud;
- Amandemen PSAK 22, Kombinasi Bisnis;
- Amandemen PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan;
- Amandemen PSAK 24, Imbalan Kerja;
- Amandemen PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian;
- Amandemen PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas;
- Amandemen PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar;
- ISAK 30, Pungutan.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen standar dan interpretasi efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31 : Interpretasi atas Ruang Lingkup
- PSAK 13 : Properti Investasi

Standar dan amandemen standar efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 69 : Agrikultur
- Amandemen PSAK 16 : Aset Tetap

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

In 2016, the Company changed the accounting for share investments in subsidiaries and associated entities in its own parent financial statements, presented as additional information on page 75 - 80 from the cost method to equity method and restated its own parent financial statements for the previous periods as described in the Note 45.

The following amendments and interpretations application do not have any significant effect on the disclosures or amounts recorded in the consolidated financial statements in current and prior year:

- Amendment of PSAK 5, Operating Segment;
- Amendment of PSAK 7, Disclosures of Related Parties;
- Amendment of PSAK No. 15, Investments in Associates Entities and Joint Ventures;
- Amendment of PSAK 16, Fixed Assets;
- Amendment of PSAK 19, Intangible Assets;
- Amendment of PSAK 22, Business Combination;
- Amendments to PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors;
- Amendment of PSAK 24, Employee Benefits;
- Amendment of PSAK 65, Consolidated Financial Statements;
- Amendments to PSAK 67, Disclosure of Interest in Entities;
- Amendment of PSAK 68, Measurement of Fair Value;
- ISAK 30, Charges.

b. Standards and interpretations that have been published but not yet implemented

Standard amendments and effective interpretations for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application are permitted as follows:

- PSAK 1 : Financial Statements Presentation on Disclosure Initiatives
- ISAK 31 : Interpretation of the Scope
- PSAK 13 : Investment Properties

Standards and effective standard amendments for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application allowed:

- PSAK 69 : Agriculture
- Amendments to PSAK 16 : Fixed assets

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Management is evaluating the impact of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

05 TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

“ Penerapan Tata Kelola Perusahaan (GCG) yang dilakukan secara optimal dapat membantu mewujudkan Visi dan Misi Perseroan yang pada akhirnya mampu mengantarkan Perseroan sebagai warga korporasi yang baik serta memperkuat perusahaan sehingga tercipta kinerja Perseroan yang unggul

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) that is conducted optimally can help the realization of the Company's Vision and Mission, which eventually will be able to make the Company as a good corporate citizen and to strengthen the Company, hence it will create an excellent performance. ”

Tata Kelola Berkelanjutan

Tata kelola berkelanjutan merupakan bentuk komitmen Perseroan dalam penerapan GCG secara konsisten berlandaskan atas dasar standar etika yang tinggi dalam berbisnis. Implementasi GCG tidak hanya dipandang sebagai bagian dari pemenuhan terhadap regulasi, melainkan juga dipandang sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Penerapan GCG secara berkelanjutan akan mampu menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan dan keberlanjutan bisnis Perseroan sebagai perusahaan publik. Untuk itu, tata kelola perusahaan yang baik dirasakan semakin penting sejalan dengan meningkatnya risiko bisnis dan tantangan yang dihadapi oleh industri properti.

Perseroan terus bertekad dan memiliki komitmen tinggi untuk senantiasa meningkatkan kualitas implementasi GCG dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menjalankan praktik terbaik untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan para pemangku kepentingan Perseroan.

Perseroan telah menerapkan prinsip-prinsip GCG tersebut sebagai landasan fundamental Perseroan dalam melakukan setiap aktivitas usaha. Pengelolaan Perseroan berdasarkan prinsip GCG pada dasarnya merupakan upaya untuk menjadikan GCG sebagai kaidah dan pedoman bagi pengelola Perseroan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Prinsip-prinsip GCG tersebut adalah sebagai berikut:

Sustainable Governance

Sustainable governance is a form of the Company's commitment in implementing GCG consistently based on high ethical standards in business. The GCG implementation is not only regarded as a part of fulfillment towards regulations, but instead, it is also regarded as the needs in improving the Company's performance.

Sustainable GCG implementation will be able to maintain trust of stakeholders and the Company's business sustainability as a public company. Therefore, a good corporate governance is perceived to be increasingly important, in line with the increasing business risk and the challenge faced by the property industry.

The Company continues to be determined and has a high commitment to continuously improve the quality of GCG implementation in running its business activities by complying all applicable legislations and executing its best practices to create added values for the Company's shareholders and stakeholders.

The Company has applied such GCG principles as the fundamental foundation of the Company in carrying out each business activity. The Company's management is based on GCG principle, which basically is an effort to make GCG as the rule and guideline for the Company's administrator in implementing their business activities. GCG principles are as follows:



Transparansi

Perseroan berupaya menyediakan informasi yang tepat waktu, relevan, akurat, dan mudah diakses bagi semua pemangku kepentingan, sebagai bagian dari usaha kami untuk berpegang pada prinsip transparansi dan mempertahankan obyektivitas dalam operasi bisnis.

Akuntabilitas

Perseroan telah menjabarkan kerangka kerja akuntabilitas, mendefinisikan peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan secara jelas, dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai, dan strategi Perseroan.

Responsibilitas

Selaras dengan komitmen Perseroan terhadap tanggung jawab organisasi, kami sungguh-sungguh memastikan kepatuhan pada hukum dan menerapkan prinsip kehati-hatian.

Independensi

Sesuai dengan semangat independensi, Perseroan berupaya mendorong setiap unit kerja agar independen tanpa dipengaruhi secara berlebihan oleh kepentingan tertentu. Upaya kami mencakup minimalisasi konflik kepentingan dalam kegiatan manajemen dan operasional, dengan cara memastikan agar berbagai jabatan para anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak mempengaruhi kemampuan mereka untuk melaksanakan tanggung jawab dalam Perseroan.

Keadilan

Selaras dengan prinsip keadilan, Perseroan berupaya memperlakukan semua pemangku kepentingan secara adil. Kami memastikan agar semua pemegang saham memperoleh akses yang sama terhadap Informasi Perseroan.

Transparency

The Company strive to provide timely, relevant, accurate, and easily accessed information for all stakeholders as a part of our efforts to adhere to transparency principle and maintain objectivity in business operation.

Accountability

The Company have elaborated accountability framework, clearly defined the roles and responsibilities of the Board of Commissioners, Board of Directors, and employees in line with the corporate vision, mission, values, and strategies.

Responsibility

In line with the Company's commitment to organization responsibility, we seriously ensure compliance with the law and apply the principle of prudence.

Independence

In line with the spirit of independence, the Company strive to encourage every working unit to be independent without any excessive influence of particular interests. Our efforts include minimizing conflicts of interests in management and operational activities by ensuring various positions held by members of the Board of Commissioners and Board of Directors will not affect their ability to carry out their responsibilities in the Company.

Fairness

In conformity with the principle of fairness, the Company strive to treat all stakeholders in a fair manner. We ensure that all shareholders get equal access to Corporate Information.

Penerapan tata kelola Peruseroan yang baik telah dirasa dampaknya pada keberlanjutan usaha Perseroan dalam menghadapi persaingan bisnis properti. Upaya tersebut telah Perseroan tempuh dengan menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
- Mengembangkan kelengkapan dan pelaksanaan unit kerja yang menjalankan kegiatan operasional Perseroan;
- Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal;
- Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern;
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Perseroan;
- Melengkapi organ pendukung Perseroan sesuai ketentuan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan

- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli Dan Persaingan Usaha Tidak Sehat;
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (“UU No. 13/2013”);
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. (“UU No. 40/2007”);
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tanggal 29 Juli 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik (“POJK No. 29/2016”);
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik (“POJK No. 8/2015”);
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka (“POJK No. 32/2014”);
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (“POJK No. 33/2014”);
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik (“POJK No. 34/2014”);
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik (“POJK No. 35/2014”);
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (“POJK No. 55/2015”);
- Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor KEP-521/BL/2008 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu (Lampiran Peraturan Nomor IX.E.1);

The Company's business sustainability has felt the impact from its commitment to implement good corporate governance in the face of property business competition. The Company has executed the commitment by planning the following steps:

- Implementation of the tasks and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors;
- Development of completeness and implementation of working units carrying on the Company's operational activities;
- Application of the functions of compliance, internal and external auditors;
- Application of risk management, including internal control system;
- Transparency of corporate financial and non financial conditions;
- Completing the Company's supporting organ pursuant to the provision for an issuer or public company.

Basis of Corporate Governance Implementation

- Law of the Republic of Indonesia No. 5/1999 on Prohibition of Monopoli Practice and Unhealthy Business Competition;
- Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003 on Employment (“Law No. 13/2003”);
- Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 on Limited Liability Company (“Law No. 40/2007”);
- Regulation of the Financial Services Authority (OJK) No. 29/POJK.04/2016 dated July 29, 2016 on the Annual Report of Issuers or the Public Company (“POJK No. 29/2016”);
- Regulation of the Financial Services Authority (OJK) No. 8/POJK.04/2015 on the Website of Issuers or the Public Company (“POJK No. 8/2015”);
- Regulation of the Financial Services Authority (OJK) No. 32/POJK.04/2014 on Planning and Organizing General Meeting of Shareholders of the Public Company (“POJK No. 32/2014”);
- Regulation of the Financial Services Authority (OJK) No. 33/POJK.04/2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or the Public Company (“POJK No. 33/2014”);
- Regulation of the Financial Services Authority (OJK) No. 34/POJK.04/2014 on Nomination and Remuneration of Issuers Committee (“POJK No. 34/2014”);
- Regulation of the Financial Services Authority (OJK) No. 35/POJK.04/2014 on the Company Secretary of Issuers or the Public Company (“POJK No. 35/2015”);
- Regulation of the Financial Services Authority (OJK) No. 55/POJK.04/2015 on the Establishment and the Working Implementation Guideline of the Audit Committee (“POJK No. 55/2015”);
- Stipulation of Head of the Capital Market and Financial Services Supervisory No. KEP-521/BL/2008 on Affiliates Transaction and Conflict of Interests on Certain Transactions (Attachment of the Regulation No. IX.E.1);

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal ("POJK No.56/2015");
- Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik (Lampiran Peraturan Nomor VIII.G.7);
- Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Tahun 2006 oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance*;
- Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) Tahun 2008 oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance*;
- Pedoman Etika Bisnis Perusahaan Tahun 2010 oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance*;
- *Roadmap* Tata Kelola Perusahaan Indonesia Tahun 2014 oleh Otoritas Jasa Keuangan;
- Anggaran Dasar.
- Regulation of the Financial Services Authority (OJK) No. 56/POJK.04/2015 on the Establishment and the Guideline of Setting Up Charter of Internal Audit Unit ("POJK No. 56/2015");
- Stipulation of Head of the Capital Market and Financial Services Supervisory No. KEP-347/BL/2012 on Presentation and Disclosure of Financial Statement of Issuers or the Public Company (Attachment of the Regulation No. VIII.G.7);
- The 2006 General Guideline of Good Corporate Governance by the National Committee of Governance Policy;
- The 2008 Guideline on Violation of Reporting System (Whistleblowing System) by the National Committee of Governance Policy;
- The 2010 Guideline on Company Business Ethics by the National Committee of Governance Policy;
- The 2014 Roadmap of Good Indonesian Companies Governance by the Financial Services Authority;
- Articles of Association;

Dasar penerapan dan kebijakan tata kelola perusahaan menjadi faktor fundamental bagi Perseroan yang dapat menjadi rujukan atau pedoman dalam menjalankan setiap operasi/kegiatan Perseroan.

Basis of the implementation and policy of good corporate governance become a fundamental factor for the Company which can be the reference or guideline in running each operation/activity of the Company.

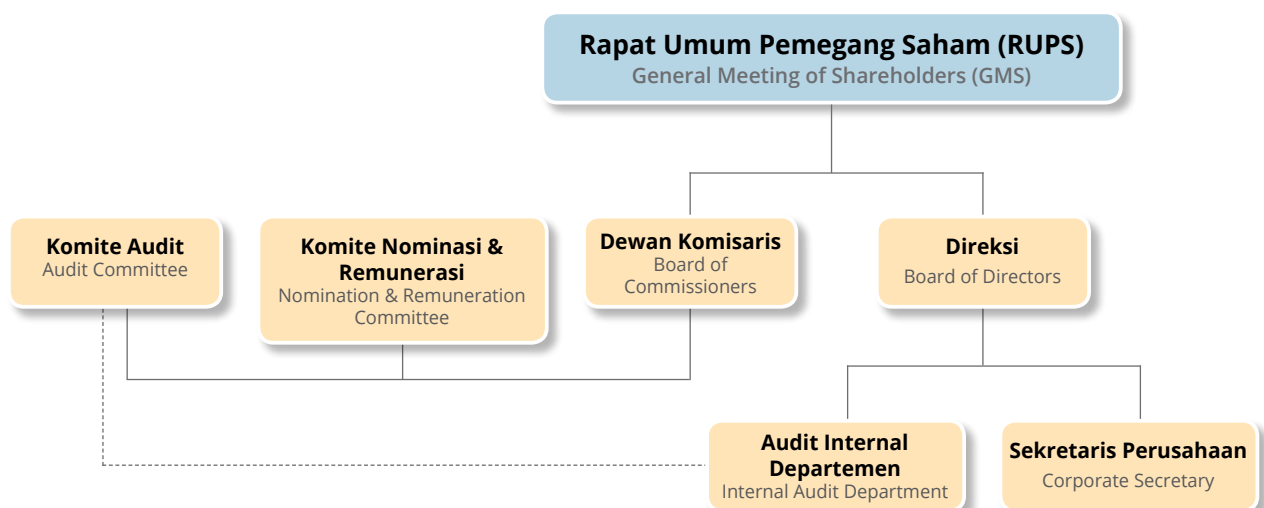
Struktur dan Mekanisme Tata Kelola

Perseroan dalam menjalankan kegiatannya harus tunduk dan patuh terhadap Undang-Undang, Peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemegang Saham. Berdasarkan UU No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, Struktur Tata Kelola merupakan Organ Perseroan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Dewan Komisaris dan Direksi. Organ Perseroan tersebut melakukan peran dan fungsinya masing-masing untuk mencapai penerapan GCG yang terbaik.

The Governance Structure and Mechanism

The Company must comply with and obey the Law, Regulation and policy issued by the Shareholder in implementing its activities. Based on the Law No. 40/2007 on the Limited Liability Company, the Governance Structure is the Company's organ that consists of General Meeting of Shareholders (RUPS), Board of Commissioners and Board of Directors. Such Company's Organ plays its role and function respectively to achieve the best GCG implementation.

Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure



Mekanisme Tata Kelola merupakan kebijakan, prosedur, hubungan, peran dan tugas masing-masing organ Perseroan dalam mengambil keputusan. RUPS melakukan pengambilan keputusan penting yang didasari pada kepentingan Perseroan, dengan memperhatikan ketentuan pada Anggaran Dasar dan peraturan perundangan yang berlaku. Sedangkan pengelolaan Perseroan dilakukan oleh Direksi dan Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasan yang memadai terhadap kinerja pengelolaan Perseroan. Keduanya mempunyai tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha Perseroan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, Dewan Komisaris dan Direksi harus memiliki kesamaan persepsi terhadap Visi, Misi, dan Nilai-nilai Perseroan.

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite Nominasi & Remunerasi. Sedangkan Direksi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit. Untuk itu, Perseroan telah membentuk struktur organisasi yang efektif dan efisien yang mencerminkan prinsip akuntabilitas.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham adalah organ tertinggi dalam struktur tata kelola Perseroan yang memiliki wewenang yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas yang telah ditentukan dalam Undang-undang Perseroan Terbatas dan/ atau Anggaran Dasar Perusahaan, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK).

Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa sepanjang tahun 2016. Risalah RUPS Tahunan disusun berdasarkan Berita Acara No. 250 tanggal 27 Mei 2016 yang dibuat oleh Buntario Tigris Darmawa NG, S.H, S.E, M.H., Notaris di Jakarta Pusat. Adapun RUPS Luar Biasa disusun berdasarkan Berita Acara No. 37 tanggal 12 Oktober 2016 yang dibuat oleh Ardi Kristiar S.H., M.B.A, berdasarkan Surat Keputusan Majelis Pengawas Daerah Notaris Kota Jakarta Selatan Nomor 12/MPDN.JKT.SELATAN/CT/IV/2016 tanggal 11 April 2016 telah ditunjuk sebagai pengganti dari Yulia, S.H., Notaris di Kota Jakarta Selatan dengan wilayah jabatan Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

RUPS Tahunan (RUPST) diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 27 Mei 2016, pukul 10.07 WIB sampai dengan selesai, di Ruang Seminar One Space Lt.8 Annex Building TCC Batavia Tower One, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat 10220. Adapun RUPS Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 12 Oktober 2016, pukul 10.40 WIB sampai dengan selesai, di Ruang Seminar One Space Lt.8 Annex Building TCC Batavia Tower One, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat 10220.

The Governance mechanism is policies, procedures, relationships, roles and duties of each Company's organ in making decisions. GMS makes important decisions based on the corporate interest by observing the Articles of Association and the applicable laws and regulations. Meanwhile, the Board of Directors is responsible for the Company's management and the Board of Commissioners carries out adequate supervisory functions of performance of the Company's management. The boards are responsible for maintaining the Company's business sustainability in the long run. Therefore, the Board of Commissioners and Board of Directors have shared perception of the Company's Vision, Mission, and Values.

In executing its task, the Board of Commissioners is supported by the Audit Committee and the Nomination & Remuneration Committee. Where as, the Board of Directors is supported by the Corporate Secretary and Internal Audit. The Company has also established an effective and efficient organization structure reflecting the principle of accountability.

General Meeting of Shareholders

General Meeting of Shareholders is the supreme organ of the Company's governance structure which has authority not delegated to the Board of Commissioners or Board of Directors within the limits specified in the Limited Liability Company Act and/or the Company's Articles of Association, as well as the Financial Services Authority's Regulations (POJK).

The organization of GMS consists of Annual GMS and Extraordinary GMS. The Company organizes 1 (one) Annual GMS and 1 (one) Extraordinary GMS throughout 2016. The summary of the Annual GMS is drafted based on the Minutes No. 250 dated May 27, 2016, made is witnessed by Buntario Tigris Darmawa NG, S.H, S.E, M.H., Notary in Central Jakarta. As for the Extraordinary GMS, the summary is drafted based on the Minutes No. 37 on October 12, 2016 made is witnessed by Ardi Kristiar S.H., M.B.A, which is based on the Stipulation Letter of the Regional Supervisory Board of Notary of South Jakarta No. 12/MPDN.JKT.SELATAN/CT/IV/2016 on April 11, 2016 has appointed as the substitute of Yulia, S.H., Notary in South Jakarta with the particular notarial territory of the Special Capital Region of Jakarta Province.

The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) is held on Friday, May 27, 2016 at 10.07 AM until finish, at Seminar Room One Space 8th Floor Annex Building TCC Batavia Tower One, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Central Jakarta 10220. Meanwhile, the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of the Company is held on Wednesday, October 12, 2016 at 10.40 AM until finish, at Seminar Room One Space 8th Floor Annex Building TCC Batavia Tower One, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Central Jakarta 10220.

a. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang hadir dalam RUPST:

RUPST

Direksi:

Direktur	: Bapak Dedy Ismunandar Soetiarto
Direktur	: Ibu Anita
Direktur Independen	: Bapak Suherman Anggawinata

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	: Bapak Ang Andri Pribadi;
Komisaris Independen	: Ibu Arie Kusumastuti Maria, SH, MKn.

RUPSLB

Direksi:

Direktur	: Bapak Dedy Ismunandar Soetiarto
Direktur	: Ibu Anita
Direktur Independen	: bapak Suherman Anggawinata

Dewan Komisaris:

Komisaris	: Bapak Juanto Salim
Komisaris Independen	: Ibu Arie Kusumastuti Maria, SH, M.Kn

b. Agenda RUPST

1. Persetujuan atas Laporan Pertanggungjawaban Direksi atas jalannya Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu lima belas (31-12-2015);
2. Pengesahan Laporan Keuangan Tahunan untuk Tahun buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu lima belas (31-12-2015) serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitt et de charge*) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengelolaan yang mereka lakukan dalam Tahun Buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu lima belas (31-12-2015);
3. Penetapan atas penggunaan laba Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu lima belas (31-12-2015);
4. Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu enam belas (31-12-2016);
5. Persetujuan atas penetapan remunerasi anggota Direksi dan honorarium anggota Dewan Komisaris Perseroan;
6. Laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Greenwood Sejahtera Tahap I tahun 2014 (dua ribu empat belas);

a. Member of the Board of Directors and Board of Commissioners who attend at the Meeting:

AGMS

Board of Directors:

Director	: Mr. Dedy Ismunandar Soetiarto
Director	: Mrs. Anita
Independent Director	: Mr. Suherman Anggawinata

Board of Commissioners:

President Commissioner	: Mr. Ang Andri Pribadi
Independent Commissioner	: Ms. Arie Kusumastuti Maria, SH, MKn.

EGMS

Board of Directors:

Director	: Mr. Dedy Ismunandar Soetiarto
Director	: Mrs. Anita
Independent Director	: Mr. Suherman Anggawinata

Board of Commissioners:

Commissioner	: Mr. Juanto Salim
Independent Commissioner	: Ms. Arie Kusumastuti Maria, SH, M.Kn

b. AGMS agenda

1. Approval of the Board of Directors' Accountability Report for the Company's operations for the year ended on thirty first December, two thousand and fifteen (31-12-2015);
2. Approval of the Annual Financial Statements for the fiscal year ended thirty first December, two thousand and fifteen (31-12-2015) and to release the full responsibility (*acquitt et de charge*) to the Board of Commissioners and Board of Directors for the actions of supervision and management they have done in the Fiscal Year ended thirty first December, two thousand and fifteen (31-12-2015);
3. The determination on the utilization of the Company's profit for the year ended thirty first December, two thousand and fifteen (31-12-2015);
4. Appointment of Public Accountant Firm to conduct an audit of the Company's Financial Statements for the Fiscal Year ending on thirty first December, two thousand and sixteen (31-12-2016);
5. Approval of remuneration of the Board of Directors and honorarium for the Board of Commissioners;
6. Report on the realization of the proceeds utilization from Greenwood Sejahtera Bond I Public Offering Phase I in 2014 (two thousand and fourteen);

7. Perubahan susunan pengurus Perseroan: pengangkatan/perubahan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan.

c. Agenda RUPSLB

1. Rencana perubahan struktur permodalan Perseroan;
2. Rencana Perseroan untuk melaksanakan penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (untuk selanjutnya disebut sebagai "HMETD").

d. Mekanisme Pengambilan Keputusan Terkait Agenda RUPS

Mekanisme pengambilan keputusan dilaksanakan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Jika ada Pemegang Saham atau Kuasanya yang tidak setuju, maka keputusan akan diambil dengan cara pemungutan suara.

e. Hasil Keputusan RUPST

Agenda 1

Menyetujui Laporan Pertanggungjawaban Direksi atas jalannya Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu lima belas (31-12-2015).

Agenda 2

1. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan untuk Tahun buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu lima belas (31-12-2015); serta
2. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan dalam Tahun Buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu lima belas (31-12-2015).

Agenda 3

Menyetujui penetapan atas penggunaan laba Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu lima belas (31-12-2015).

Agenda 4

1. Menyetujui memberikan kewenangan kepada Direksi untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak untuk tahun buku 2016 (dua ribu enam belas), berdasarkan masukan dari Komite Audit, serta menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti bilamana Kantor Akuntan Publik tersebut tidak dapat melaksanakan tugas auditnya sesuai dengan standar akuntansi dan ketentuan perundangan yang berlaku, termasuk peraturan di bidang pasar modal dan peraturan Bapepam dan LK;

7. Changes in the Company's management: appointment.changes in the member of Board of Directors and/or Board of Commissioners.

c. EGMS agenda

1. The plan for structural change of the Company's capital;
2. The Company's plan to implement additional capital by providing Preemptive Rights (herein after referred to as "HMETD").

d. Decision Making Mechanism

All decisions that have been taken are based on consultation and consensus. In the case of a consensus decision is not reached, the decision will be taken by voting.

e. Result of AGMS

Agenda 1

Approved on the Accountability Report of the Board of Directors on the Company's operational for the Fiscal Year that ends on December 31, 2015.

Agenda 2

1. Ratified the Annual Financial Report for the Fiscal Year that ends on December 31, 2015; and also
2. Granted the settlement and the release of full responsibility (*acquit et de charge*) to the Company's Board of Commissioners and the Board of Directors on their supervisory and administration activity in the Fiscal Year that ends on December 31, 2015.

Agenda 3

Approved on the establishment of the use of the Company's profit for the Fiscal Year that ends on December 31, 2015.

Agenda 4

1. Approved to grant authorization to the Board of Directors to appoint the Public Accounting Firm that will audit the Company's consolidation financial report and subsidiaries for the fiscal year of 2016 (two thousand sixteen), based on the input of the Audit Committee, and appoints the substitute Public Accounting Firm if such Public Accounting Firm is unable to carry out their audit tasks in accordance to the accounting standard and the applicable legislation, including regulation in capital market and regulation from the Capital Market and Financial Services Supervisory;

2. Menugaskan kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan-persyaratan lainnya dalam penunjukan Kantor Akuntan Publik tersebut dengan memperhatikan masukan dari Dewan Komisaris Perseroan.

Agenda 5

1. Menetapkan besaran gaji dan tunjangan dari anggota Direksi Perseroan untuk Tahun Buku 2016 (dua ribu enam belas), maksimal kenaikan 20% (dua puluh persen) dari tahun 2015 (dua ribu lima belas), dengan tetap memperhatikan pendapat Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, serta memperhatikan kondisi keuangan Perseroan;
2. Menetapkan untuk seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan pemberian gaji atau honorarium dan tunjangan untuk Tahun Buku 2016 (dua ribu enam belas), maksimal kenaikan 20% (dua puluh persen) dari tahun 2015 (dua ribu lima belas), dengan tetap memperhatikan pendapat Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan dan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta memperhatikan kondisi keuangan Perseroan.

Agenda 6

Laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Greenwood Sejahtera Tahap I tahun 2014 (dua ribu empat belas).

Agenda 7

Menyetujui Perubahan Susunan Pengurus Perseroan: Pengangkatan/Perubahan Anggota Direksi Dan/Atau Dewan Komisaris Perseroan, dengan:

1. Memberhentikan dengan hormat Bapak Paulus Indra Intan dari jabatannya selaku Komisaris Perseroan;
2. Memberhentikan dengan hormat Bapak Harry Gunawan Ho dari jabatannya selaku Direktur Utama Perseroan;
3. Mengangkat Bapak Juanto Salim sebagai Komisaris Perseroan yang baru;
4. Mengangkat Bapak Paulus Indra Intan sebagai Direktur Utama Perseroan yang baru.

Sehingga terhitung sejak Rapat ditutup, susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Bapak Ang Andri Pribadi
 Komisaris : Bapak Juanto Salim
 Komisaris Independen : Ibu Arie Kusumastuti Maria, SH, MKn

Direksi

Direktur Utama : Bapak Paulus Indra Intan
 Direktur : Bapak Dedy Ismunandar Soetiarto
 Direktur : Ibu Anita
 Direktur Independen : Bapak Suherman Anggawinata

2. Assigned the Company's Board of Directors to determine the honorary and other requirements in appointing such Public Accounting Firm by considering inputs from the Company's Board of Commissioners.

Agenda 5

1. Set the salary amount and allowance of the member of the Company's Board of Directors for the fiscal year of 2016 (two thousand sixteen), maximum raise is 20% (twenty percents) of 2015 (two thousand fifteen), by still considering the opinion from the Nomination and Remuneration Committee of the Company and the applicable Legislation, as well as considering the financial condition of the Company;
2. Set the grant of salary or honorary and allowance to the entire member of the Company's Board of Commissioners for the Fiscal Year of 2016 (two thousand sixteen), maximum raise is 20% (twenty percents) from 2015 (two thousand fifteen), by still considering the opinion from the Nomination and Remuneration Committee of the Company and the applicable Legislation, as well as considering the financial condition of the Company.

Agenda 6

Reported the realization of the proceeds utilization of the Greenwood Sejahtera Bond I Public Offering Phase I of 2014 (two thousand fourteen).

Agenda 7

Approved on the Organizational Structural Change of the Company: Appointment/Change of the Board of Directors And/Or the Board of Commissioners, by:

1. Dismissed with respect Mr. Paulus Indra Intan from his title as the Commissioner of the Company;
2. Dismissed with respect Mr. Harry Gunawan Ho from his title as the President Director of the Company;
3. Assigned Mr. Juanto Salim as the new Commissioner of the Company;
4. Assigned Mr. Paulus Indra Intan as the new President Director of the Company.

Effective as of the closing of the Meeting, the structure of the new Board of Directors and Board of Commissioners of the Company is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner : Mr. Ang Andri Pribadi
 Commissioner : Mr. Juanto Salim
 Independent Commissioner : Ms. Arie Kusumastuti Maria, SH, MKn

Board of Directors

President Director : Mr. Paulus Indra Intan
 Director : Mr. Dedy Ismunandar Soetiarto
 Director : Mrs. Anita
 Independent Director : Mr. Suherman Anggawinata

f. Hasil Keputusan RUPSLB

Agenda 1 & 2

1. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan menjadi berjumlah sebanyak banyaknya Rp1.030.576.000.000,- (satu triliun tiga puluh miliar lima ratus tujuh puluh enam juta Rupiah) terbagi atas 10.305.760.000 (sepuluh miliar tiga ratus lima juta tujuh ratus enam puluh ribu) saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah);
2. Menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan penambahan modal dengan memberikan HMETD kepada pemegang saham Perseroan melalui penerbitan saham baru sebanyak-banyaknya 2.505.000.000 (dua miliar lima ratus lima juta) saham baru dari portepel dengan nilai nominal masing-masing Rp100,- (seratus Rupiah) per saham, sebagaimana diatur dalam POJK No. 32/2015;
3. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan jumlah pasti saham yang dikeluarkan dalam rangka penambahan modal dengan memberikan HMETD tersebut sebagaimana diatur dalam Pasal 4 ayat 5 huruf b Anggaran Dasar Perseroan; dan
4. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dalam rangka penambahan modal dengan memberikan HMETD kepada pemegang saham Perseroan untuk:
 - a. Mengubah Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan yaitu peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan HMETD serta untuk mengambil tindakan yang dianggap perlu untuk melaksanakan mata acara rapat tersebut, dan sekaligus memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan keputusan RUPSLB ini dalam suatu akta Notaris dan melaporkan kepada pihak yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan, serta membuat segala perubahan yang mungkin diubah atau diminta/dipertimbangkan oleh pihak yang berwenang untuk mendapatkan persetujuan itu; dan
 - b. Menentukan waktu, cara, harga serta persyaratan terkait dengan penambahan modal dengan memberikan HMETD sebagaimana diatur dalam Pasal 4 ayat 6 Anggaran Dasar Perseroan.

Informasi RUPS Tahun 2015 & Realisasinya

Seluruh hasil keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa untuk tahun buku 2015 telah terlaksana dengan baik pada tahun 2016 sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini.

f. Result of EGMS

Agenda 1 & 2

1. Approved on the increase of the Company's issued capital and paid-capital for maximum of Rp1,030,576,000,000.00 (one trillion thirty billion five hundred seventy six million Rupiah) consists of 10,305,760,000 (ten billion three hundred five million seven hundred sixty thousand) shares, each share worth of Rp100,- (a hundred Rupiah);
2. Approved on the Company's plan to implement additional capital by providing Preemptive Rights to the Company's shareholders by issuing new shares for maximum of 2,505,000,000 (two billion five hundred five million) new shares of a portfolio worth of Rp100,- (a hundred Rupiah) per share, as set out in POJK No. 32/2015;
3. Granted authority and power to the Company's Board of Commissioners to set the fix number of shares issued in order to add capital by providing preemptive rights as set out in Clause 4 paragraph 5 letter b of the Company's Article of Association; and
4. Granted authority and power to the Company's Board of Directors in order to add capital by providing preemptive rights to the Company's shareholders to:
 - a. Amended Clause 4 paragraph 2 of the Company's Article of Association, namely the increase of the Company's issued capital and paid-in capital in conjunction with the implementation of preemptive rights and to take action which is deemed necessary to implement the agenda of the meeting, as well as to grant power to the Company's Board of Directors to make decision of this RUPSLB in a Notary's Deed and report to the authorized party in order to obtain the approval on the amendment of the Company's Article of Association and make any possible amendment or requested/considered amendment by the authorized party to obtain such approval; and
 - b. Set the time, the way, the price and the related requirement to the additional capital by providing preemptive rights as set out in Clause 4 paragraph 6 of the Company's Article of Association.

Information on the 2015 AGMS & Realization

The results of all decisions in the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders for the financial year 2015 has been well executed in 2016 as described in the following table.

RUPST / AGMS	Hasil Keputusan / Results	Realisasi / Realization
Hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) / The Result of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) Tanggal 11 Juni 2015 / Dated June 11, 2015	Agenda 1 Menerima baik dan menyetujui Laporan Pertanggungjawaban Direksi atas jalannya Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2014 (dua ribu empat belas). Agenda 1 Accepted and approved the Board of Directors' Accountability Report for the Company's operations for the year ended December 31, 2014 (two thousand fourteen).	Terealisasi Realized
Di Ruang Seminar One Space Lt.8 Annex Building TCC Batavia Tower One Jakarta / At Seminar Room One Space 8th Floor Annex Building TCC Batavia Tower One	Agenda 2 a. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2014 (dua ribu empat belas) yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan Eny dengan pendapat "wajar tanpa pengecualian" sebagaimana ternyata dari laporan tertanggal 20 Maret 2015 nomor GA 1150177 GW SAI. b. Memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang telah dilakukan dalam Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2014 (dua ribu empat belas), sepanjang tindakan tersebut tercantum dalam Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perseroan Tahun buku 2014 (dua ribu empat belas).	Terealisasi Realized
	Agenda 2 a. Ratified the Annual Financial Statements for the fiscal year ended December 31 (thirty first), 2014 (two thousand fourteen), audited by Public Accountant Office Osman Bing Satrio and Eny with the opinion "unqualified" as evident from the report dated March 20, 2015, No. GA 1150177 GW SAI. b. Granted the release of full responsibility (<i>acquit et de charge</i>) to the Board of Commissioners and Board of Directors for the actions of supervision and management that has been done in the Fiscal Year ended December 31 (thirty first), 2014 (two thousand fourteen), as long as such actions had been stated in the Company's Financial Statements and the Annual Report for fiscal year 2014 (two thousand fourteen).	Terealisasi Realized
	Agenda 3 Menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan Tahun Buku 2014 (dua ribu empat belas) sebagai berikut: a. Sebesar Rp5.000.000.000,- (lima miliar Rupiah) ditetapkan sebagai cadangan untuk memenuhi ketentuan pasal 70 UUPT, yang akan digunakan sesuai dengan Pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan. b. Sisanya, akan menambah saldo laba/<i>Retained Earning</i> untuk mendukung operasional dan pengembangan usaha Perseroan.	
	Agenda 3 Established the utilization of Company's net profit for the year of 2014 (two thousand fourteen) as follows: a. Amounting Rp5,000,000,000, - (five billion Rupiah) was set as a general reserve to fulfill the provision of article 70 of Limited Company Law No. 40 of 2007, which will be used in accordance with Article 20 of the Company's Articles of Association. b. The remaining balance will increase the retained earnings to support the Company's operations and business development.	

RUPST / AGMS	Hasil Keputusan / Results	Realisasi / Realization
	Agenda 4 a. Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk Tahun Buku 2015 (dua ribu lima belas), berdasarkan masukan dari Komite Audit, serta menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti bilamana Kantor Akuntan Publik tersebut tidak dapat melaksanakan tugas auditnya sesuai dengan standar akuntansi dan ketentuan perundangan yang berlaku, termasuk peraturan dibidang pasar modal dan peraturan Baepam LK. b. Menugaskan kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik tersebut dengan memperhatikan masukan dari Dewan Komisaris Perseroan. Agenda 4 a. Gave the authority to the Board of Commissioners to appoint Public Accountant Firm to audit the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries for the year 2015 (two thousand fifteen), based on input from the Audit Committee and appointed Public Accountant Firm replacement if the Public Accountant Firm can not carry out the audit in accordance with the accounting standards and provisions of existing law, including the rules and regulations in the field of capital markets and Baepam LK. b. Assigned the Board of Directors to determine the honorarium and other requirements with respect to the appointment of the Public Accountant Firm with input from the Board of Commissioners. Agenda 5 a. Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi untuk Tahun Buku 2015 (dua ribu lima belas), maksimal 20% (dua puluh persen) dari tahun 2014 (dua ribu empat belas), dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan serta peraturan dan perundangan yang berlaku. b. Memberikan kewenangan kepada Komisaris Utama untuk menetapkan pembagian bagi 1 (satu) Komisaris Utama dan Komisaris lainnya. Agenda 5 a. Gave authority to the Board of Commissioners to determine the salaries and allowances for members of the Board of Directors in 2015 (two thousand fifteen), a maximum of 20% (twenty percent) from 2014 (two thousand fourteen), taking into account the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee and prevailing rules and regulations. b. Gave authority to the Board of Commissioner to determine the allocation for the President Commissioner and other Commissioners. Agenda 6 Laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Greenwood Sejahtera Tahap I Tahun 2014 (dua ribu empat belas). Agenda 6 Report on realization of the proceeds utilization from Greenwood Sejahtera Bond I Public Offering Phase I in 2014.	Terealisasi Realized Terealisasi Realized Terealisasi Realized

RUPSLB / EGMS	Hasil Keputusan / Results	Realisasi / Realization
Hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) / The Result of Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) Tanggal 11 Juni 2015 Dated June 11, 2015 Di Ruang Seminar One Space Lt.8 Annex Building TCC Batavia Tower One Jakarta / Seminar Room One Space 8th Floor Annex Building TCC Batavia Tower One	Agenda 1 a. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan, yaitu termasuk merubah Anggaran Dasar dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK"), yaitu: (i) POJK No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 (delapan) Desember 2014 (dua ribu empat belas) tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, dan (ii) POJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 (delapan) Desember 2014 (dua ribu empat belas) tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. b. Memberi kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri untuk menyatakan kembali keputusan ini, baik seluruhnya maupun sebagian dalam suatu akta notaris, termasuk menyesuaikan penyebutan Bapepam dan Lembaga Keuangan menjadi OJK, melaporkan perubahan Anggaran Dasar ini kepada pihak yang berwenang, termasuk menyatakan serta menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan, merubah atau memperbaiki yang diperlukan dalam akta notaris apabila disyaratkan oleh pihak yang berwenang dan/atau perundang-undangan yang berlaku, membuat dan meminta dibuatkan serta menandatangani segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak atau pejabat yang berwenang, mengajukan permohonan atau melaporkan kepada pihak atau pejabat yang berwenang serta melakukan tindakan lain yang dipandang perlu sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perseroan dimaksud.	Terealisasi Realized
	Agenda 1 a. Approved the change of the Company's Articles of Association, which includes changing the articles of association to comply with the Regulation of the Financial Services Authority ("POJK"), namely: (i) POJK No. 32/POJK.04/2014 dated December 8 (eight), 2014 (two thousand fourteen) on the Planning and Organization of the General Meeting of Shareholders of a Public Company, and (ii) POJK No. 33/POJK.04/2014 dated December 8 (eight), 2014 (two thousand fourteen) on the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuers or Public Company. b. Gave power and authority with the right of substitution, to the Board of Directors either jointly or individually to restate this decision, in whole or in part in a notarial deed, including adjusting the mention of the Capital Market and Financial Institutions into OJK, report the amendment of the Article of Association to the authorities, including restates and reconstitute the Company's entire Article of Association, change or make necessary correction to the deed when required by the authorities and/or legislation in force, made and requested to be made and signed all deeds, letters as well as necessary documents, appearing before the party or competent authority, apply or report to the parties or competent authorities and take any other measures deemed necessary in connection with the change of the Company's Articles of Association.	

Agenda 2Terealisasi
Realized

- a. Menerima pengunduran diri Tuan Doktor Ardi Adji, Sarjana Sains, Magister Sains dari jabatannya selaku Direktur Independen Perseroan dan memberhentikan Tuan Irsan Budianto Darmadji selaku Komisaris Independen Perseroan.
- b. Mengangkat Tuan Suherman Anggawinata sebagai Direktur Independen Perseroan, Nyonya Arie Kusumastuti Maria, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan, sebagai Komisaris Independen Perseroan, dan Tuan Paulus Indra Intan sebagai Komisaris Perseroan sehingga untuk selanjutnya terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:

Direksi:

Direktur Utama : Tuan Harry Gunawan Ho
 Direktur : Tuan Dedy Ismunandar Soetiarto
 Direktur : Nyonya Anita
 Direktur Independen : Tuan Suherman Anggawinata

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama : Tuan Ang Andri Pribadi
 Komisaris : Tuan Paulus Indra Intan
 Komisaris Independen : Nyonya Arie Kusumastuti Maria, S.H., MKn

- c. Sehubungan dengan perubahan susunan pengurus Perseroan tersebut, memberi kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri untuk menyatakan kembali keputusan ini, baik seluruhnya maupun sebagian dalam suatu akta notaris, melaporkan perubahan susunan pengurus dan Anggaran Dasar ini kepada pihak yang berwenang, termasuk menyatakan serta menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan, merubah atau memperbaiki yang diperlukan dalam akta notaris apabila disyaratkan oleh pihak yang berwenang dan/atau perundang-undangan yang berlaku, membuat dan meminta dibuatkan serta menandatangani segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak atau pejabat yang berwenang, mengajukan permohonan atau melaporkan kepada pihak atau pejabat yang berwenang serta melakukan tindakan lain yang dipandang perlu sehubungan dengan perubahan susunan pengurus Perseroan dimaksud.

Agenda 2

- a. Accepted the resignation of Mr. Dr. Ardi Adji, S, si, M.Si from his position as an Independent Director and dismissed Mr. Budianto Darmadji Irsan as an Independent Commissioner.
- b. Appointed Mr. Suherman Anggawinata as an Independent Director, Mrs. Arie Kusumastuti Maria, SH, MKn as an Independent Commissioner, and Mr. Paulus Indra Intan as Commissioner so as from the closing of the Meeting the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners were as follows:

Board of Directors:

President Director : Mr. Harry Gunawan Ho
 Director : Mr. Dedy Ismunandar Soetiarto
 Director : Mrs. Anita
 Independent Director : Mr. Suherman Anggawinata

Board of Commissioners:

President Commissioner : Mr. Ang Andri Pribadi
 Commissioner : Mr. Paulus Indra Intan
 Independent Commissioner : Mrs. Arie Kusumastuti Maria, S.H., MKn

- c. In connection with the change in the Company's management structure, gave the power and authority with the right of substitution, to the Board of Directors either jointly or individually to restate this decision, in whole or in part in a notarial deed, report changes in the composition of the Management and the Articles of Association to the authorities, including restates and reconstitute the Company's Article of Association, change or repair the necessary deed when required by the authorities and/or legislation in force, as well as made and requested to be made and signed all deeds, letters or documents as required, present in the presence of the parties or an authorized officer, applied a request or report to the competent parties or authorities and took any other measures deemed necessary in connection with the change of the Company's Management in question.

Dewan Komisaris

Berdasarkan UU No. 40/2007, Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris diangkat melalui RUPS untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak RUPS yang mengangkat mereka, sampai dengan penutupan RUPS yang kelima setelah tanggal pengangkatan mereka dan dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dewan Komisaris sebagai individu maupun lembaga yang mewakili Pemegang Saham bertugas atau berfungsi melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi demi kepentingan Perseroan dan Pemegang Saham khususnya serta pihak yang berkepentingan pada umumnya. Hal tersebut untuk memastikan Perseroan dikelola oleh Direksi sesuai dengan harapan Pemegang Saham.

Kriteria Keanggotaan

Perseroan menyadari bahwa Pemegang Saham memiliki kewenangan penuh untuk mengangkat Dewan Komisaris. Agar Dewan Komisaris dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka Perseroan menetapkan kebijakan tentang kriteria Anggota Dewan Komisaris yang sesuai kebutuhan. Kriteria tersebut meliputi kriteria yang bersifat umum maupun khusus, yang diantaranya adalah memiliki pengalaman di bidang industri properti, pemahaman terhadap bisnis dan kemampuan mempertimbangkan suatu masalah secara memadai.

Susunan dan Masa Jabatan

Berdasarkan Pasal 15 Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris terdiri dari sedikitnya 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, 1 (satu) di antara Dewan Komisaris diangkat menjadi Komisaris Utama dan 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen, dengan memperhatikan peraturan yang berlaku di Bidang Pasar Modal.

Board of Commissioners

Under Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company, the Board of Commissioners is a corporate organ responsible for performing general and/or special supervision according to the articles of association and give advice to the Board of Directors. The member of Board of Commissioners are appointed by the GMS for a period of 5 (five) years since the GMS that appointed them, until the closing of the fifth GMS after the date of their appointment, and without prejudice to the right of the GMS to dismiss any of them at any time subject to the provisions of applicable legislation.

The Board of Commissioners as an individual or institution represent the Shareholder in charge or carry out the function of supervisory and provide advices to the Board of Directors for the interest of the Company and Shareholders, in particular, and the interested party in general. This is to ensure that the Company is managed by the Board of Directors in accordance with the expectation of the Shareholders.

Criteria of Membership

The Company awares that the Shareholders have full authority to assign the Board of Commissioners. In order for the Board of Commissioners to implement the function properly, then the Company sets the policy on criteria of the Member of the Board of Commissioners as needed. The criteria include general and certain criteria, such as experienced in property industry, understanding the business and have the capability in considering a problem properly.

Composition and Length of Service

Based on Article 15 of the Company's Articles of Association, the Board consists of at least two (2) members of the Board of Commissioners, 1 (one) of the Board of Commissioners shall be appointed as President Commissioner and 30% (thirty percent) of the total members of the Board of Commissioners should be Independent Commissioner adhere to the applicable regulations of the Capital Market.

Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak RUPS yang mengangkat mereka, sampai dengan penutupan RUPS yang kelima setelah tanggal pengangkatan mereka dan dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hingga akhir tahun 2016, Dewan Komisaris terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang terdiri dari 1 (satu) orang sebagai Komisaris Utama, 1 (satu) orang sebagai Komisaris dan 1 (satu) orang sebagai Komisaris yang tidak terafiliasi atau Independen.

Susunan Dewan Komisaris sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan No. 149 tanggal 09 Juni 2016 yang dibuat oleh Notaris Buntario Tigris Darmawa NG, S.H, S.E, M.H., Notaris di Jakarta Pusat adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	: Tuan Ang Andri Pribadi
Komisaris	: Tuan Juanto Salim
Komisaris Independen	: Nona Arie Kusumastuti Maria, SH., MKn

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris Perseroan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengangkatan dan komposisi Anggota Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam POJK No. 33/2014.

Independensi Dewan Komisaris

Seluruh anggota Dewan Komisaris dalam melakukan tugas pengawasan dan pemberian saran dan nasihat kepada Direksi, tidak diperbolehkan untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan operasional Perseroan. Sehingga segala keputusan yang diambil semata-mata atas dasar kepentingan Perseroan.

Komisaris Independen

Kriteria Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya, dan Pemegang Saham Pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Pada tahun 2016, komposisi Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen atau sebanyak 33% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Komposisi Dewan Komisaris telah sesuai dengan POJK No. 33/2014, yang mewajibkan perusahaan publik memiliki Komisaris Independen yang jumlahnya

The member of Board of Commissioners are appointed by the GMS for a period of 5 (five) years since the GMS that appointed them, until the closing of the fifth GMS after the date of their appointment, and without prejudice to the right of the GMS to dismiss any of them at any time subject to the provisions of applicable legislation.

By the end of 2016, the Board of Commissioners consists of 3 (three) members, consisting of 1 (one) person as the President Commissioner, 1 (one) person as a member of the Board of Commissioners and 1 (one) person as an Independent or unaffiliated member.

The composition of the Board of Commissioners until December 31, 2016 is based on the Notarial Deed of the Decision of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company No. 149 dated June 9, 2016 made is witnessed by Buntario Tigris Darmawa NG, S.H, S.E, M.H., Notary in Central Jakarta as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner	: Mr. Ang Andri Pribadi
Commissioner	: Mr. Juanto Salim
Independent Commissioner	: Ms. Arie Kusumastuti Maria, SH., MKn

The appointment of members of the Board of Commissioners has been conducted in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association and the provisions of the legislation in force. The appointment and composition of the Board of Commissioners' Member has complied with the provisions stipulated in the POJK No. 33/2014.

Board of Commissioners' Independence

All member of the Board of Commissioners in performing the task of monitoring and providing advice and counsel to the Board of Directors, are not allowed to actively participate in the decision-making activities. So that all decisions made solely on the basis of the Company's interests.

Independent Commissioner

The Independent Commissioner's criteria is a member of the Board of Commissioners that not affiliated with the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and the Controlling Shareholders, as well as free of a business relationship or other relationship which could affect its ability to act independently.

The Composition of the Board of Commissioners in 2016 consist of 1 (one) Independent Commissioner or as much as 33% of the total number of members of the Board of Commissioners. The Composition of the Board of Commissioners already in accordance with the POJK No. 33/POJK.04/2014 of the Board of Directors and Board

paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris

Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris ditentukan POJK No. 33/2014, dimana Anggota Dewan Komisaris dapat merangkap jabatan dengan kriteria tidak menjabat sebagai anggota Direksi dan Dewan Komisaris lebih dari 2 (dua) perusahaan terbuka lainnya.

Program Orientasi untuk Anggota Dewan Komisaris Baru

Perusahaan melakukan proses orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat. Orientasi yang diberikan diantaranya meliputi penjelasan secara komprehensif mengenai perusahaan dan industri properti, tugas dan tanggung jawabnya, strategi yang sedang dan akan dijalankan perusahaan, pertemuan dengan Manajemen dan kunjungan ke fasilitas serta lokasi proyek.

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris

Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris Perseroan tercatat dalam Daftar Khusus yang memuat kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan keluarganya baik di Perseroan maupun perusahaan lainnya, sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas.

Tugas, Wewenang dan Kewajiban Dewan Komisaris

Peran, tugas pokok, wewenang, dan kewajiban Dewan Komisaris telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan *Board Manual*. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib membaca dan mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut.

Tugas, Wewenang dan Kewajiban Dewan Komisaris diantaranya mencakup:

1. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai perusahaan maupun usaha perusahaan yang dilakukan Direksi serta memberi nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan rencana kerja Perseroan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
2. Melakukan tugas, wewenang, dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan keputusan RUPS;
3. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tersebut;

of Commissioners of an Issuers or Public Company, which require public companies to have an independent commissioner that at least 30% (thirty percent) of the total membership of Board of Commissioners.

The Concurrent Position of the Board of Commissioners

The Concurrent Position of the Board of Commissioners is set by POJK No. 33/2014, where the Member of the Board of Commissioners may serve in concurrent positions with the criteria of not serving as the member of the Board of Directors and the Board of Commissioners more than 2 (two) other public companies.

Orientation Program for New Members of the Board of Commissioners

The Company conducts an orientation process for the newly assigned Member of the Board of the Commissioners. The orientation given includes comprehensive explanation on the company and property industry, duties and responsibilities, the ongoing and upcoming strategy of the company, meeting with the Management and visit to the facility and project location.

Share Ownership of the Member of the Board of Commissioners

The share ownership of member of the Company's Board of Commissioner is recorded in the Special Register which contains share ownership of members of the Board of Commissioners and their families, both in the Company and other companies, in accordance with the requirements of the Law on Limited Liability Company.

Tasks, Authority, and Obligations of the Board of Commissioners

Role, main task, authority and obligations of the Board of Commissioners has been set in the Company's Article of Association and Board Manual. Each member of the Board of Commissioners must read and adhere to such provisions. Task, Authority and Obligations of the Board of Commissioners among others include:

1. Supervise the management policy, general management of the company and its business by the Board of Directors, and give advice to the Board of Directors, including supervision of implementation of the Company's work plan, Articles of Association, General Meeting Resolution, and the applicable laws and regulations for the Company's interest and in accordance with the Company's purpose and objective;
2. Perform tasks, authority, and responsibilities in accordance with the Articles of Association and GMS resolutions;
3. Review and study annual reports prepared by the Board of Directors and sign the reports;

4. Melaksanakan kepentingan perusahaan dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham dan bertanggung jawab kepada RUPS;
5. Membentuk komite-komite lain selain Komite Audit, jika dianggap perlu, dengan memperhatikan kemampuan Perseroan.

Rapat Dewan Komisaris

Guna memenuhi ketentuan POJK No. 33/2014, Pasal 31 ayat (1) mengenai Rapat Dewan Komisaris, selama tahun 2016, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat sebanyak 6 (enam) kali secara berkala. Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu. Dewan Komisaris juga mengikuti rapat yang diselenggarakan oleh Direksi. Rapat tersebut membahas mengenai kinerja Perseroan secara keseluruhan.

Kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Nama / Name	Jumlah Rapat / Number of Meetings	Kehadiran / Attendance	Persentase / Percentage (%)	Alasan Tidak Hadir / Reason not to Attend
Ang Andri Pribadi	6	6	100%	-
Paulus Indra Intan*	2	2	100%	-
Juanto Salim**	4	4	100%	-
Arie Kusumastuti Maria, SH, Mkn	6	6	100%	-

*) Berakhir masa jabatan sejak tanggal 27 Mei 2016 berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 27 Mei 2016

**) Diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak tanggal 27 Mei 2016 berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 27 Mei 2016

4. Implement the Company's interests by observing the interests of shareholders and be responsible to the GMS;
5. Establish committees other than Audit Committee, if necessary, by considering the Company's ability.

Meeting of the Board of Commissioners

In order to meet the provision of POJK No. 33/2014, Clause 31 paragraph (1) on Meeting of the Board of Commissioners, through 2016, the Board of Commissioners held meeting for 6 (six) times regularly. Meeting of the Board of Commissioners may be held at anytime when deemed necessary. The Board of Commissioners also attends meetings organized by the Board of Directors. The meetings discuss the overall performance of the Company.

The attendance of the Board of Commissioners in meetings in 2016 is as follows:

*) Ends his tenure on Mei 27, 2016 based on the Decree of the AGMS on May 27, 2016.

**) Appointed as a member of the Board of Commissioners since Mei 27, 2016 by Decree of the EGMS dated Mei 27, 2016.

Pembagian Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan pembagian tugas diantara mereka yang diputuskan pada saat rapat Dewan Komisaris dimana pembagian tugas dan wewenang Dewan Komisaris sebagaimana tabel berikut ini:

Distribution of Duties and Authorities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has allocated tasks between them that was decided at the Board meetings where the duties and authorities of the Board of Commissioners were divided as describe in the following table:

Nama / Name	Jabatan / Position	Tugas / Tasks
Ang Andri Pribadi	Komisaris Utama / President Commissioner	Bertanggungjawab melakukan pengawasan atas seluruh aspek operasional Perseroan. / Responsible to supervise all aspects of the Company's operations.
Paulus Indra Intan*	Komisaris / Commissioner	Bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan pada pengembangan usaha. / Responsible for supervising the business development.
Juanto Salim**	Komisaris / Commissioner	Bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan pada pengembangan usaha. / Responsible for supervising the business development.
Arie Kusumastuti Maria, S.H., Mkn	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Bertanggung jawab untuk untuk melakukan pengawasan pada aspek penerapan tata kelola perusahaan. / Responsible to conduct supervision on the implementation of corporate governance.

*) Berakhir masa jabatan sejak tanggal 27 Mei 2016 berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 27 Mei 2016

**) Diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak tanggal 27 Mei 2016 berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 27 Mei 2016

*) Ends his tenure on Mei 27, 2016 based on the Decree of the AGMS on May 27, 2016.

**) Appointed as a member of the Board of Commissioners since Mei 27, 2016 by Decree of the EGMS dated Mei 27, 2016.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris senantiasa memperhatikan kepatuhan terhadap hukum, Anggaran Dasar dan keputusan RUPS.

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya diantaranya meliputi:

1. Melakukan pengawasan terhadap pengelolaan operasional Perseroan;
2. Memberikan nasihat dan arahan kepada Direksi;
3. Melakukan kunjungan untuk melihat langsung pengelolaan Perseroan;
4. Memastikan efektifitas praktik GCG.

Prinsip-Prinsip Kebijakan Dewan Komisaris Dalam Memberikan Persetujuan

Dewan Komisaris dalam memberikan persetujuan kegiatan operasional Perseroan yang dilaksanakan Direksi adalah sebagai berikut:

- a. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan pengurusan Perseroan;
- b. Kebijakan dilandasi oleh itikad baik, kehati-hatian dan rasa tanggung jawab dan ditujukan pacta- kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
- c. Kebijakan Dewan Komisaris diambil secara terbuka dan transparan kepada Direksi maupun Pemegang Saham Perseroan.

Pelatihan dan Pengembangan Dewan Komisaris

Perseroan melakukan program peningkatan kapabilitas yang berkelanjutan bagi Dewan Komisaris yang dirancang untuk memastikan bahwa Anggota Dewan Komisaris selalu menguasai perkembangan terkini praktik *Good Corporate Governance* dan *core* bisnis Perseroan.

Selama tahun 2016, bentuk pelatihan dan pengembangan Dewan Komisaris yang telah dilakukan adalah dengan mengikuti berbagai seminar, *workshop*, *conference* dan *talk show* baik di dalam maupun luar negeri untuk menunjang tugas dan tanggung jawab pengawasan perusahaan. Hal ini merupakan komitmen Perseroan dalam upaya peningkatan dan pengembangan potensi Dewan Komisaris Perseroan.

Direksi

Direksi merupakan organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan UU No. 40/2007 dan Anggaran Dasar Perseroan. Anggota Direksi

The Execution of the Board of Commissioners' Duties and Responsibilities

In carrying out their tasks and responsibilities, the Board of Commissioners always take notice on the compliance to the law, Article of Association and the decision of GMS.

Throughout 2016, the Board of Commissioners has carried out their tasks and responsibilities, among others include:

1. Supervised the Company's operational management;
2. Gave advice and direction to the Board of Directors;
3. Made direct visits to see the Company's management;
4. Ensured the effectiveness of GCG implementation.

The Principles of the Board of Commissioners' Policy In Granting Approval

In granting the approval for the Company's operational activity executed by the Board of Directors, the Board of Commissioners will do the following:

- a. Supervise the management policy, both on the Company and the Company's business, and give advices to the Board of Directors in running the Company's management;
- b. The policy is based on good faith, caution, responsibility and intended to the interest of the Company and in accordance to the the purpose and objectives of the Company;
- c. The policy of the Board of Commissioners is taken openly – and transparently both to the Board of Directors and the Company's Shareholders.

Training and Development of the Board of Commissioners

The Company implements a sustainable capability improvement program for the Board of Commissioners that is designed to ensure that member of the Board of Commissioners always master the latest development of the Good Corporate Governance's practice and the Company's business core.

In 2016, the Board of Commissioners have followed training and development program by attending various seminars, workshops, conferences and talk shows both at home and abroad to support the tasks and responsibilities of supervision. It is the Company's commitment in improving and developing the potential of the Board of Commissioners.

Board of Directors

The Board of Directors is the Company's organ that is authorized and has the responsibility to the administration of the Company for the Company's interest, according to the Company's purpose and objectives, and represents the Company both in and outside of the court in accordance with the Law No. 40/2007 and the Company's Articles

diangkat melalui RUPS untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak RUPS yang mengangkat mereka, sampai dengan penutupan RUPS yang kelima setelah tanggal pengangkatan mereka dan dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setelah masa jabatannya berakhir, anggota Direksi tersebut dapat diangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi

Direksi harus selalu mengedepankan itikad baik serta bertindak dengan pertimbangan yang bijaksana untuk kepentingan terbaik bagi Perseroan dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya sebagaimana telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundang-undangan terkait.

Direksi melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya semata-mata untuk memaksimalkan nilai Perseroan bagi Pemegang Saham dan para pemangku kepentingan.

Dalam pengelolaan Perseroan, masing-masing anggota Direksi dapat bertindak dan memutuskan suatu kebijakan sesuai tugas dan wewenang yang diberikan, namun tetap bertanggung jawab secara kolegal dalam pengelolaan Perseroan.

Tugas pokok, wewenang, dan tanggung jawab Direksi antara lain:

1. Menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan;
2. Direksi berwenang:
 - a. Menetapkan kebijakan pengurusan Perseroan;
 - b. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi kepada seseorang atau beberapa orang anggota Direksi untuk mengambil keputusan atas nama Direksi atau mewakili Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan;
 - c. Mengatur tentang ketenagakerjaan;
 - d. Mengangkat dan memberhentikan pekerja Perseroan;
 - e. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perseroan;
 - f. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun kepemilikan kekayaan Perusahaan, mengikat Perseroan dengan pihak lain;
 - g. Dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab, setiap anggota Direksi menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perseroan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

of Association. Members of the Board of Directors are appointed through RUPS for a period of 5 (five) years, effective since RUPS assigns them, to the closing of the fifth RUPS, after their assignment date by not reducing the rights of RUPS to terminate them anytime, by considering the applicable provisions and legislation. Once the term of office is ended, member of the Board of Directors may be reappointed according to the decision of RUPS.

Duties, Responsibilities and Authority of the Board of Directors

The Board of Directors must put forward good faith and acting wisely for the best interest of the Company in implementing its tasks, responsibilities and authorities, as set out in the Company's Article of Association, the decision of Shareholders Meeting and related legislation.

The Board of Directors implement their tasks, responsibilities and its authorities, solely to maximize the Company's values for Shareholders and stakeholders.

In the management of the Company, each member of the Board of Directors may act and decide on a policy in accordance to given duties and authority, but is still responsible collegially in the management of the Company.

The main tasks, authority and responsibilities of the Board of Directors include:

1. Take all actions related to the Company's management for its interest and in accordance with its purpose and objective and represent the Company in and outside of court;
2. The Board of Directors is authorized to:
 - a. Determine the Company's management policy;
 - b. Arrange assignment of powers of the Board of Directors to one or several members of the Board of Directors to make decisions on behalf of the Board of Directors or represent the Company in and outside of court;
 - c. Arrange employment;
 - d. Appoint and dismiss the Company's employees;
 - e. Appoint and dismiss the Corporate Secretary;
 - f. Take all actions and other acts pertaining to the management and ownership of the Company's assets and bind the Company to another party;
 - g. In good faith and with full responsibility, each member of the Board of Directors performs its tasks for the Company's interests and business by adhering to the applicable laws and regulations.

Kriteria dan Ketentuan Anggota Direksi

Kriteria dan Ketentuan menjadi Anggota Direksi ditetapkan oleh Perseroan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direktur Independen

Kriteria Direktur Independen ditetapkan berdasarkan ketentuan dan persyaratan yang berlaku bagi Perusahaan Publik atau Emiten. Setidaknya 1 (satu) anggota Direksi merupakan Direktur Independen. Hingga akhir 31 Desember 2016, Perseroan telah memiliki 1 (satu) orang Direktur Independen.

Susunan Direksi

Direksi Perseroan terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama dan Direktur yang jumlahnya dianggap memadai untuk ukuran usaha Perseroan dan untuk memastikan operasi yang efisien, salah satu anggota Direksi haruslah seorang Direktur Independen.

Susunan Direksi Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan No. 149 tanggal 09 Juni 2016 yang dibuat oleh Notaris Buntario Tigris Darmawa NG, S.H, S.E, M.H., Notaris di Jakarta Pusat adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	: Tuan Paulus Indra Intan
Direktur	: Tuan Dedy Ismunandar Soetiarto
Direktur	: Nyonya Anita
Direktur Independen	: Tuan Suherman Anggawinata

Pengangkatan anggota Direksi Perseroan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Masa jabatan anggota Direksi berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Anggota Direksi diangkat oleh RUPS, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun, terhitung sejak RUPS yang mengangkat mereka yaitu pada tanggal 27 Mei 2016 sampai dengan penutupan RUPS yang kelima setelah tanggal pengangkatan mereka, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Anggota Direksi Perseroan telah memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam POJK No. 33/2014.

Posisi dan Rangkap Jabatan Anggota Direksi

Perseroan telah menetapkan ketentuan mengenai rangkap jabatan yang dapat dijabat oleh Direktur Perseroan yang tidak boleh bertentangan dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan POJK No. 33/2014, anggota Direksi dapat menjabat posisi rangkap sebagai anggota Direksi di 1 (satu) perusahaan terbuka lainnya dan menjadi anggota Dewan Komisaris di 3 (tiga) perusahaan terbuka lainnya.

Criteria & Provision of Membership of the Board of Directors

The Criteria & Provision to become a Member of the Board of Directors is set by the Company according to the Company's Articles of Association and the applicable rules and legislation.

Independent Director

Criteria for the Independent Director is set based on the applicable provisions and requirements for the public company. At least, 1 (one) member of the Board of Directors is an Independent Director. Until the end of December 31, 2016, the Company has one Independent Director.

The Composition of the Board of Directors

The Board of Directors consists of a President Director and several Directors that considered adequate for the size of the Company's business. To ensure an efficient operation, one of the members of the Board of Directors must be an Independent Director.

The Board of Directors' Composition based on Deed of the Company Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 149 dated June 9, 2016 made is witnessed by Buntario Tigris Darmawa NG, S.H, S.E, M.H, Notary at Central Jakarta was as follows:

President Director	: Mr. Paulus Indra Intan
Director	: Mr. Dedy Ismunandar Soetiarto
Director	: Mrs. Anita
Independent Director	: Mr. Suherman Anggawinata

The appointment of members of the Board of Directors has been conducted in accordance with the provisions of the Articles of Association and the provisions of the legislation in force. The office period of members of the Board of Directors based on the Articles of Association, Member of the Board of Directors appointed by the General Meeting, for a period of 5 (five) years, commencing from the GMS which appoint them, on May 27, 2016 until the closing of the fifth GMS after the date of their appointment, without prejudice of the GMS right to dismiss them at any time with regard to the provisions of laws and regulations that apply. The Board of Directors have met the requirements as set out in POJK No. 33/2014.

The Position & Concurrent Positions the Board of Directors

The Company has set the provision on concurrent position that can be held by a Company Director which should not be conflicted with the applicable regulation and in accordance with POJK No. 33/2014, members of the Board of Directors can hold a concurrent position as a member of the Board of Directors in 1 (one) other public company and becomes a member of the Board of Commissioners in other 3 (three) other public companies.

Pembagian Tugas Direksi

Pembagian tugas Direksi dilakukan bertujuan agar pelaksanaan tugas dan peran diantara anggota Direksi dapat berjalan secara efektif. Pembagian tugas didasarkan pada keahlian dan pengalaman masing-masing Direksi dengan tujuan mendukung proses pengambilan keputusan secara tepat dan cepat. Masing-masing Direksi dapat mengambil keputusan sesuai bidang dan tanggung jawab masing-masing, namun pelaksanaan tugas Direksi merupakan tanggung jawab bersama.

Division of Tasks of Board of Directors

The Company divided the tasks of the Board of Directors with the aim to reach an effective implementation of tasks and roles of its members. The division of tasks is based on the skills and experience of each member of the Board of Directors with a view to supporting the right and quick decision making process. Each member of the Board of Directors may take decisions by its respective fields and responsibilities, but implementation of the tasks of the Board of Directors is a joint responsibility.

Nama / Name	Jabatan / Position	Tugas / Assignment
Harry Gunawan Ho*	Direktur Utama / President Director	Bertanggung jawab atas keseluruhan Operasional Usaha, Keuangan, Pengembangan dan Pemasaran. / Responsible for the overall Business Operations, Finance, Development and Marketing.
Paulus Indra Intan**	Direktur Utama / President Director	Bertanggung jawab atas keseluruhan Operasional Usaha, Keuangan, Pengembangan dan Pemasaran. / Responsible for the overall Business Operations, Finance, Development and Marketing.
Dedy Ismunandar Soetiarto	Direktur / Director	Bertanggung jawab atas aspek Operasional dan Pengembangan Proyek. / Responsible for Project Operations and Development Aspect.
Anita	Direktur / Director	Bertanggung jawab atas kesesuaian antara kegiatan operasional terhadap praktik <i>Good Corporate Governance</i> . / Responsible for the correspondence between the operational activities with the good corporate governance practice.
Suherman Anggawinata	Direktur Independen / Independent Director	Bertanggung jawab secara independen untuk memastikan terjadinya keseimbangan kepentingan antara pemegang saham pemilik dan publik (minoritas) agar kepentingan pemegang saham publik (minoritas) tidak dirugikan. / Independently responsible for ensuring a balance of interest between the owners and the public shareholders (minority) so that the interest of public shareholders (minority) was not harmed.

*) Berakhir masa jabatan sejak tanggal 27 Mei 2016 berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 27 Mei 2016

**) Diangkat sebagai anggota Direksi Perseroan sejak tanggal 27 Mei 2016 berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 27 Mei 2016

*) Ends his tenure on May 27, 2016 based on the Decree of the AGMS on May 27, 2016.

**) Appointed as a member of the Board of Directors since May 27, 2016 by Decree of the EGMS dated May 27, 2016.

Program Orientasi untuk Anggota Direksi Baru

Program orientasi atau pengenalan Perseroan dimaksudkan untuk membantu anggota Direksi yang baru untuk memahami bisnis dan operasi Perseroan. Setiap anggota Direksi baru yang diangkat untuk pertama kalinya wajib diberikan program pengenalan mengenai Perseroan dan tanggung jawab untuk mengadakan program pengenalan tersebut berada pada Sekretaris Perusahaan atau siapapun yang menjalankan fungsi sebagai Sekretaris Perusahaan.

Orientation Program for New Member of the Board of Directors

An orientation or introduction program of the Company is intended to help the new member of the Board of Directors to understand the Company's business and operation. Each new assigned member of the Board of Directors must be given an introduction program about the Company for the first time and their responsibility to hold such introduction program should they hold a title of Company's Secretary or whoever runs the function as a Company's Secretary.

Pengembangan Profesional

Seiring dengan upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional, anggota Direksi berpartisipasi dalam sejumlah program pengembangan profesional seperti lokakarya,

Professional Development

In line with the effort to improve the professional competences, member of the Board of Directors participates in a number of professional development programs such as

pelatihan, dan seminar baik sebagai peserta maupun sebagai pembicara baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Anggota Direksi didorong untuk mengikuti seminar dan pelatihan yang diselenggarakan oleh institusi terkemuka untuk mendukung pelaksanaan tugas Direksi.

Rapat Direksi

Guna memenuhi ketentuan POJK No. 33/2014, Pasal 16 ayat (1) mengenai Rapat Direksi, selama tahun 2016, Direksi telah mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali rapat dan sebanyak 3 (tiga) kali Rapat Gabungan antara Direksi dan Dewan Komisaris untuk memenuhi ketentuan Pasal 16 ayat (3) jo. Pasal 31 ayat (3). Rapat Direksi merupakan rapat yang dilakukan secara internal Direksi dan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris. Berikut kehadiran rapat Direksi sebagaimana tabel di bawah ini:

Nama / Name	Jumlah Rapat / Number of Meetings	Kehadiran / Attendance	Persentase / Percentage (%)	Alasan Tidak Hadir / Reason not to Attend
Harry Gunawan Ho*	5	5	100%	-
Paulus Indra Intan**	7	7	100%	-
Dedy Ismunandar Soetiarto	12	12	100%	-
Anita	12	12	100%	-
Suherman Anggawinata	12	12	100%	-

*) Berakhir masa jabatan sejak tanggal 27 Mei 2016 berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 27 Mei 2016

**) Diangkat sebagai anggota Direksi Perseroan sejak tanggal 27 Mei 2016 berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 27 Mei 2016

workshop, training and seminar, both as a participant or a speaker, in the country or abroad.

Member of the Board of Directors is encouraged to attend a seminar and training held by a prominent institution to support the task implementation of the Board of Directors.

Meeting of Board of Directors

In order to comply with the provisions of POJK No. 33/2014, Article 16 paragraph (1) of the Meeting of the Board of Directors, during 2016, the Board of Directors has convened a total of 12 (twelve) meetings and 3 (three) times the joint meeting between the Board of Directors and the Board of Commissioners to comply with the provisions of Article 16 paragraph (3) jo. Article 31 paragraph (3). Board of Directors meeting is conducted internally meetings and jointly meetings with the Board of Commissioners. The following meeting attendance Board of Directors as the table below:

*) Ends his tenure on Mei 27, 2016 based on the Decree of the AGMS on May 27, 2016.

**) Appointed as a member of the Board of Directors since May 27, 2016 by Decree of the EGMS dated May 27, 2016.

Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi

Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) merupakan panduan kerja bagi Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi untuk kepentingan Perseroan. Board Manual memuat pedoman dan ketentuan mencakup hal-hal sebagai berikut :

- Landasan hukum;
- Deskripsi tugas, tanggung jawab, dan wewenang;
- Nilai-nilai;
- Waktu kerja;
- Kebijakan rapat, termasuk kebijakan kehadiran dalam rapat dan risalah rapat; dan
- Pelaporan dan pertanggungjawaban.

Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi

Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi merupakan hubungan kerja secara profesional. Sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan antar anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dan/

Board Manual for the Board of Directors and the Board of Commissioners

Board Manual is a working guide for the Board of Directors and the Board of Commissioners in implementing the task and responsibility of the Board of Directors and the Board of Commissioners for the Company's interest.

Board Manual contains guideline and provisions includes the following:

- Legal foundation;
- Description of the duties, responsibilities, and authority;
- Values;
- Work hour;
- Meeting's policies, including policy on meeting attendance and minutes of meetings; and
- Reporting and accountability.

The Relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors

The relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors is a professional working relationship. Among members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and between members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, there is no

atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan oleh Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Apabila kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dianggap baik, maka RUPS akan memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan Direksi (*acquit et de charge*).

Kriteria untuk menilai kinerja Dewan Komisaris adalah berdasarkan realisasi rencana kerja Dewan Komisaris dibandingkan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya Perseroan dan pemberian nasihat kepada Direksi. Sedangkan untuk mengukur kinerja Direksi mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sesuai Anggaran Dasar, pelaksanaan hasil keputusan RUPS Tahunan 2016 dan pencapaian realisasi dari Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (*Short Term Business Plan*).

Penilaian Kinerja Terhadap Komite Penunjang Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Komite Penunjang Dewan Komisaris mengacu pada pelaksanaan tugas masing-masing Komite Penunjang yang dilakukan secara kolegal oleh Dewan Komisaris. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui kinerja masing-masing anggota Komite Penunjang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya selama satu periode tahun buku.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Penetapan remunerasi didasarkan dengan memperhatikan antara lain hasil kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, prestasi kerja individu, kewajaran dan pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang perusahaan. Pemberian remunerasi dan fasilitas lain mengacu kepada keputusan dari Pemegang Saham sebagaimana ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Perseroan telah memiliki kebijakan remunerasi yang ditetapkan berdasarkan pernyataan Direksi No.007/SP/GS-TCC/X/11 tanggal 20 Oktober 2011 yang menyatakan sebagai berikut :

relationship on financial, administration, share ownership and/or family and/or the controlling shareholder or relationship with the Company that can influence their capability in acting independently.

Evaluation of Performance of the Board of Commissioners and Board of Directors

Evaluation of Performance of the Board of Commissioners and Board of Directors is made by shareholders in General Meeting of Shareholders (GMS). If the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors is considered good, GMS will release and discharge the Board of Commissioners and Board of Directors from all liabilities (*acquit et de charge*).

Criteria to evaluate the performance of the Board of Commissioners are based on implementation of their tasks and responsibilities in supervising the Company's management policy and giving advice to the Board of Directors. Meanwhile, performance of the Board of Directors is measured, including implementation of tasks and responsibilities of its respective members under the Articles of Association, implementation of resolutions made in 2016 AGMS, and achievement of the Company's Work Plan and Budget (*Short Term Business Plan*).

Evaluation of Performance of the Supporting Committee of the Board of Commissioners

Performance evaluation of the Supporting Committee of the Board of Commissioners is referring to each task implementation of the Supporting Committee of the Board of Commissioners which is implemented collegially by the Board of Commissioners. This evaluation is intended to understand the performance of each member of the Supporting Committee in executing their tasks and responsibilities for one fiscal year.

The Remuneration Policy for Board of Commissioner and Board of Directors

The determination of remuneration shall be made with considering, among others, financial results and general reserve fulfillment as stipulated in the applicable legislation, individual performance, fairness and consideration of the Company's long-term goals and strategies. Remuneration and other facilities shall refer to the decision of the Shareholders as stipulated in the General Meeting of Shareholders.

The Company has a remuneration policy established by the Board of Directors statement No.007/SP/GS-TCC/X/11 dated October 20, 2011 which states as follows:

1. Remuneration for members of the Board of Directors determined by the Board of Commissioners on the basis of the Board of Director's performance;
2. Remuneration for members of the Board of Commissioners set out in the General Meeting of Shareholders on the basis of the Board of Commissioner's performance.

1. Remuneration for members of the Board of Directors determined by the Board of Commissioners on the basis of the Board of Director's performance;
2. Remuneration for members of the Board of Commissioners set out in the General Meeting of Shareholders on the basis of the Board of Commissioner's performance.

Komponen Remunerasi / Remuneration Component	
BOC	BOD
1. Gaji / Salary	1. Gaji / Salary
2. Bonus / Bonus	2. Bonus / Bonus
3. Tunjangan lainnya / Other Allowances	3. Tunjangan lainnya / Other Allowances

Total Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2016 dan 2015

(dalam juta rupiah / in million Rupiah)

Jabatan / Position	Tahun 2016 / Year 2016	Tahun 2015 / Year 2015
Dewan Komisaris	Rp1.674,59	Rp3.484,20
Direksi	Rp12.238,71	Rp29.833,39

Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors adjusted to the Company's ability to generate revenues and profits of the Company in 2016.

Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors adjusted to the Company's ability to generate revenues and profits of the Company in 2016.

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Komposisi Dewan Komisaris telah memenuhi kebutuhan Perseroan akan keberagaman latar belakang baik dari aspek akademis, keahlian dan pengalaman industri sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang menyatakan bahwa komposisi Dewan Komisaris dan Direksi harus memperhatikan keberagaman diantara masing-masing anggota baik Dewan Komisaris maupun Direksi.

Hingga akhir Desember 2016, komposisi Dewan Komisaris dan Direksi diisi oleh personil dengan latar belakang yang beragam baik pendidikan, keahlian dan pengalaman industri yang menunjang.

Diversity on the Composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors

The composition of the Board of Commissioners has met the requirement of the Company on diversity of background, whether from the academic aspect, skills and industrial expertise in accordance with the Circular Letter of the Financial Services Authority No. 32/SEOJK.04/2015 on Guidelines of Public Company Governance which mentions that the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors must consider the diversity among each member, whether it is the Board of Commissioners or the Board of Directors.

Until the end of December 2016, the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors is filled by personnels with various backgrounds, whether from education, skills and supporting industrial expertise.

Komite Audit

Dasar Pembentukan Komite Audit

Perseroan telah membentuk Komite Audit sebagai organ pendukung Dewan Komisaris yang bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas pengawasan. Pembentukan Komite Audit Perseroan telah memenuhi ketentuan POJK No. 55/2015.

Anggota Komite Audit diangkat oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris sesuai ketentuan yang tercantum dalam Piagam Komite Audit. Komite Audit bersifat independen baik dalam melaksanakan tugasnya maupun dalam pelaporan.

Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit berdasarkan Surat Penunjukan tanggal 18 Juni 2013 Nomor 132/GWS-TCC/VI/2013. Susunan Komite Audit per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua Komite Audit : Ibu Arie Kusumastuti Maria, SH.,
MKn
Anggota Komite Audit : Bapak Andreas Bahana
: Bapak Poltak Gindo Parluhutan
Tampubolon

Tugas Komite Audit

Komite Audit memiliki tugas sebagai berikut :

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan;
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh tim auditor eksternal dan internal;
4. Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan menerapkan manajemen risiko untuk dilaksanakan Direksi;
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang terkait dengan Perseroan sebagai perusahaan publik;
6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Audit Committee

Basis of the Establishment of the Audit Committee

The Company has established an Audit Committee as a supporting organ of the Board of Commissioners that has a duty in helping the Board of Commissioners in executing their supervisory task. The establishment of the Company's Board of Commissioners has met the provisions on POJK No. 55/2015.

Audit Committee members are appointed by and responsible to the Board of Commissioners under the provisions specified in the Audit Committee Charter. The Audit Committee is independent in performing its tasks and reporting.

Board of Commissioners has appointed the Audit Committee based on the Appointment Letter dated June 18, 2013 No. 132/GWS-TCC/VI/2013. The composition of the Audit Committee as per December 31, 2016 as follow:

Audit Committee Chairman : Ms. Arie Kusumastuti Maria,
SH., MKn
Audit Committee Members : Mr. Andreas Bahana
: Mr. Poltak Gindo Parluhutan
Tampubolon

Audit Committee Tasks

The Audit Committee has the following tasks:

1. Review financial information to be issued by the Company, such as financial statements and other financial projection and information;
2. Review the Company's compliance with the laws and regulations on capital markets and other laws and regulations on the Company's business activities;
3. Review audit implementation by external and internal auditor teams;
4. Report to the Board of Commissioners on various risks faced by the Company and apply risk management by the Board of Directors;
5. Review and report to the Board of Commissioners complaints pertaining to the Company as a public company;
6. Maintain confidentiality of the Company's documents, data, and information.

Independensi Anggota Komite Audit

Independensi anggota Komite Audit tercermin dalam tabel dengan aspek berikut:

Aspek Independensi / Independency Aspect	Arie Kusumastuti Maria	Andreas Bahana	Poltak Gindo Parluhutan Tampubolon
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Perseroan / Has no management relationship in the company	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Perseroan / Has no shareholder relationship in Company	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi atau sesama anggota Komite Audit / Has no family relationship with Board of Commissioner, Director or member of Audit Committee	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah / Not serve on the board of political parties, local government officials.	✓	✓	✓

Keterangan:

- ✓ Independen
- Non Independen

The Independence of the Audit Committee Member

The Independence of the Audit Committee member reflected in the following table

Remarks:

- ✓ Independent
- Non Independent

Piagam Komite Audit

Perseroan telah memiliki Piagam Komite Audit yang merupakan panduan kerja bagi Komite Audit agar dalam menjalankan tugasnya dapat bekerja secara independen, objektif, mandiri dan transparan, serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai peraturan yang berlaku. Piagam Komite Audit telah ditetapkan dengan Keputusan Dewan Komisaris dan ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit pada tanggal 11 Juli 2013.

Piagam Komite Audit mencakup antara lain:

1. Umum;
2. Latar Belakang;
3. Tugas, Tanggung jawab dan Wewenang;
4. Struktur, Komposisi dan Persyaratan Keanggotaan Komite Audit;
5. Tata Cara dan Prosedur Kerja;
6. Rapat Komite Audit;
7. Pelaporan;
8. Ketentuan tentang penanganan pengaduan atau pelaporan sehubungan dugaan pelanggaran terkait pelaporan keuangan;
9. Masa Tugas Komite Audit

Piagam Komite Audit dikaji secara berkala apabila diperlukan sebagai upaya penyempurnaan yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan Perseroan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku dan praktik terbaik (*best practice*).

Audit Committee Charter

The Company already has an Audit Committee Charter that became the working guideline for the Audit Committee in carrying out their duties independently, objective, independent and transparent, and can be accounted for in accordance with applicable regulations. The Audit Committee Charter has been established by Decision of the Board of Commissioners and signed by the whole Audit Committee's member on July 11, 2013.

The Audit Committee Charter includes among others:

1. General;
2. Background;
3. Tasks, Responsibilities, and Authority;
4. Structure, Composition, and Requirements for Audit Committee Members;
5. Work Mechanism and Procedure;
6. Audit Committee Meetings;
7. Reporting;
8. Provisions for handling of complaints or reports on alleged violations pertaining to financial statements;
9. Audit Committee Term of Office.

The Audit Committee Charter regularly reviewed, if necessary, adjusted as efforts to improve the development and needs of the Company pursuant to applicable legislation and best practice (*best practice*).

Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Komite Audit melaksanakan tugas sesuai Piagam Komite Audit. Pelaksanaan Tugas Komite Audit selama Tahun Buku 2016 adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris;
2. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti : laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh tim auditor eksternal dan internal;
4. Memberikan laporan kepada Dewan Komisaris terhadap berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan pengelolaan manajemen risiko oleh Direksi;
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang terkait dengan Perseroan;
6. Memberikan saran untuk melakukan pengecekan ulang peraturan terkait waktu yang tepat Perseroan diperbolehkan melakukan penjualan unit;
7. Melakukan koordinasi dengan Unit Internal Audit dan bagian-bagian terkait;
8. Melakukan penelaahan dan pemantauan atas pelaksanaan tindak lanjut oleh Manajemen yang berkaitan dengan temuan hasil pemeriksaan Unit Internal Audit, Eksternal Auditor, dan Otoritas Jasa Keuangan;
9. Memberi masukan kepada Dewan Komisaris terkait penunjukan Eksternal Auditor;
10. Memberikan arahan agar pemaparan *project* disusun lebih rinci seperti progress perijinan jumlah yang telah disewa atau dijual.

Rapat Komite Audit

Selama tahun 2016, Komite Audit melakukan rapat yang terdiri dari rapat rutin dan rapat non rutin. Rapat rutin merupakan rapat yang dijalankan secara berkala setiap 3 (tiga) bulan sekali. Rapat dapat dilakukan bila dihadiri lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) dari jumlah anggota. Rapat Komite Audit antara lain membahas tentang kinerja Perseroan dan manajemen selama 3 (tiga) bulan terakhir, usulan terhadap laporan dan kondisi keuangan Perseroan, temuan-temuan dan tindak lanjut hasil audit internal/eksternal.

Rapat Non Rutin dapat diselenggarakan setiap saat sesuai dengan kebutuhan. Materi yang dibahas dalam Rapat Non Rutin antara lain mengenai penyusunan laporan kegiatan Komite Audit, hasil penyelidikan/investigasi khusus yang dilakukan oleh auditor internal, auditor eksternal atau tenaga ahli/profesional lainnya. Rapat ini juga dapat membahas masalah-masalah yang dipandang perlu untuk dibahas.

Keputusan Rapat Komite Audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Setiap Rapat Komite Audit dituangkan dalam Risalah Rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat (*dissenting opinions*), yang

Implementation of Audit Committee Tasks

The Audit Committee carries out its tasks according to the Audit Committee Charter. The execution of Duties of the Audit Committee during the book Year 2016 are as follows:

1. Review financial information to be issued by the Company, such as financial statements and other financial projection and information;
2. Review the Company's compliance with the laws and regulations on capital markets and other laws and regulations on the Company's business activities;
3. Review audit implementation by external and internal auditor teams;
4. Report to the Board of Commissioners on various risks faced by the Company and apply risk management by the Board of Directors;
5. Review and report to the Board of Commissioners complaints pertaining to the Company as a public company;
6. Provide advice to double check the relevant regulations that allowed the Company the right time to sell the unit;
7. Coordinate with the Internal Audit Unit and related departments;
8. Review and monitor the implementation of the follow-up by the Management relating to the findings of the Internal Audit Unit, External Auditor, and Financial Services Authority examination results;
9. Provide input to the Board of Commissioners related to the appointment of the External Auditor;
10. Give direction to the exposure of project prepared to be more detailed as progress permits the amount that had been rented or sold.

Audit Committee Meetings

In 2016, Audit Committee held several meetings consist of regular and irregular meetings. A regular meeting is convened periodically every 3 (three) months. Meetings can be commenced if at least $\frac{1}{2}$ (one half) of the Audit Committee members attend the meeting. Audit Committee meetings among others discuss the Company's performance and management in the last 3 (three) months, suggestions on the Company's financial statements and conditions, findings, and follow ups of internal/external audit results.

Irregular meetings may be convened at anytime where necessary. Irregular meetings among others discuss preparation of the Audit Committee activity reports, results of special investigations conducted by internal and external auditors or other experts/professionals. This meeting can also discuss matters considered necessary to be discussed.

Decisions taken by the Audit Committee meeting based on common agreement. Each meeting of the Audit Committee stated in the minutes of the meeting, including if there is a difference of opinion (*dissenting opinions*), which was

ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Kehadiran masing-masing anggota Komite Audit dalam Rapat Komite Audit selama tahun 2016 sebagai berikut:

Nama / Name	Jumlah Rapat / Number of Meetings	Kehadiran / Attendance	Persentase / Percentage (%)	Alasan Tidak Hadir / Reason not to Attend
Arie Kusumastuti Maria, SH., MKn	4	4	100%	-
Andreas Bahana	4	4	100%	-
Poltak Gindo Parluhutan Tampubolon	4	4	100%	-

Evaluasi Kinerja Komite Audit

Evaluasi Kinerja Komite Audit dilakukan untuk mengetahui tingkat efektifitas Komite Audit dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Perseroan melakukan evaluasi kinerja Komite Audit baik secara individual maupun kolektif yang dilakukan setiap tahun dengan membandingkan pencapaian target yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Tahunan Komite Audit, antara lain meliputi:

1. Tingkat efektivitas Komite Audit dalam menjalankan fungsinya;
2. Tingkat kehadiran dalam rapat Komite Audit atau dengan mitra kerja;
3. Tanggung jawab dalam menjalankan tugas khusus;
4. partisipasi dalam memberikan rekomendasi / masukan dalam berbagai rapat dan tugas lain termasuk solusi/ pendapat profesional untuk masalah-masalah strategis dalam perencanaan hingga pencapaian program kerja.

Profil Komite Audit

Arie Kusumastuti Maria, SH., MKn

Ketua

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Dasar hukum penunjukan sebagai Komite Audit: Pasal 5 POJK No.55/2015

Andreas Bahana

Anggota

Warga Negara Indonesia. 74 tahun. Alumnus Institut Teknologi Bandung dengan gelar Insinyur Listrik dan Master's Degree of Business Administration dari Institut Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta. Pengalamannya sebagai Komite Audit dimulai tahun 2006 sampai sekarang. Saat ini beliau adalah anggota Komite Audit dari PT Megapolitan Developments Tbk dan PT Smartfren Tbk.

Dasar hukum penunjukkan sebagai Komite Audit: Surat Penunjukan Dewan Komisaris Nomor 132/GWS-TCC/VI/2013 tanggal 18 Juni 2013.

signed by all members of the Audit Committee were present and presented to the Board of Commissioners.

The Audit Committee's member attendance in the Audit Committee meetings in 2016 are as follows:

Audit Committee's Performance Evaluation

To find the effectiveness level of the Audit Committee in performing their duties and responsibilities, the Company conducted a performance evaluation of the Audit Committee, both individually and collectively performed annually by comparing the achievement of targets set out in the Audit Committee's Annual Work Plan, among others, include:

1. The effectiveness of the Audit Committee in carrying out its functions;
2. The level of attendance at Audit Committee meetings or with a partner;
3. Responsibility in performing specific tasks;
4. Participation in providing recommendations/ feedback in a variety of meetings and other tasks including solutions/professional opinion on strategic issues in planning to the work program achievement.

Audit Committee Profile

Arie Kusumastuti Maria SH., MKn

Chairman

Her profile may be seen in Board of Commissioners' Profile

The legal basis for the appointment of the Audit Committee: Article 5 POJK No.55 / 2015

Andreas Bahana

Member

Indonesian citizen. 74 years old. He graduated from Bandung Institute of Technology with a bachelor's degree of Electricity Engineer and master's degree of Business Administration from Prasetya Mulya Management Institute, Jakarta. His experience as an Audit Committee member starts from 2006 up to now. Today, he is an Audit Committee member from PT Megapolitan Developments Tbk and PT Smartfren Telecom Tbk.

The legal basis for the appointment of the Audit Committee: Appointment Letter from the Board of Commissioners No. 132 / GWS-TCC / VI / 2013 dated June 18, 2013.

Poltak Gindo Parluhutan Tampubolon

Anggota

Warga Negara Indonesia. 54 tahun. Pengalaman kerja sebagai Auditor Senior dimulai tahun 1993 - 1998 di Kantor Akuntan Publik Rasin & Ichwan, sebagai AVP di kantor pusat bank dari 1993 -1999, sebagai Pemimpin Tim di divisi monitoring manajemen risiko kredit dan Penjualan Aset di IBRA dari 1999 - 2002, sebagai Ketua Divisi Pengelolaan Risiko di Hudson Advisor Indonesia dari 2002 - 2004, sebagai Credit Officer di BD Multi Finance Tbk dari 2005 - 2007, sebagai Manajer Umum di International cargo shipping companies dari 2007 - 2008, sebagai Manajer Umum di Business and Credit di Bank Agris dari 2008 - 2009, sebagai Komisioner Independen di Bank Amin dari 2009 - sekarang, sebagai Managing Partner di Kantor Akuntan Publik Terdaftar Harris & Gindo dari 2012 - sekarang.

Dasar hukum penunjukkan sebagai Komite Audit: Surat Penunjukan Dewan Komisaris Nomor 132/GWS-TCC/VI/2013 tanggal 18 Juni 2013 .

Komite Nominasi dan Remunerasi

Dasar Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan dibentuk sesuai Surat Keputusan rapat Dewan Komisaris Perseroan No: 001/GWS-TCC/SK-KOM/XII/2015 tanggal 8 Desember 2015, sesuai dengan POJK No. 34/2014 .

Tugas Dan Tanggung jawab

Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan, komposisi, dan kriteria terkait dengan nominasi jabatan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris, melakukan kajian terkait kebijakan evaluasi kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris dan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris terkait struktur remunerasi, kebijakan remunerasi serta besarnya.

Tugas dan tanggung jawab serta wewenang Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan telah sesuai dengan POJK No. 34/2014.

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi tercermin dalam menjalankan peran dan fungsinya secara profesional dan independen tanpa pengaruh dari pihak lain. Komite Nominasi dan Remunerasi yang berasal dari luar Perseroan tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan dengan Perseroan.

Poltak Gindo Parluhutan Tampubolon

Member

Indonesian citizen. 54 years old. His working experience as a Senior Auditor started from 1993 to 1998 in Rasin & Ichwan Public Accountant Office, an AVP in a bank's central office from 1993 to 1999, a Team Leader of Credit Risk Management Monitoring and Asset Sales Division in IBRA from 1999 to 2002, Head of Risk Management Division in Hudson Advisor Indonesia from 2002 to 2004, Credit Officer in BD Multi Finance Tbk from 2005 to 2008, General Manager in Business and Credit at Bank Agris from 2008 to 2009, Independent Commissioner in Bank Amin from 2009 to date, Managing Partner in Harris & Gindo Registered Public Accountant from 2012 to date.

The legal basis for the appointment of the Audit Committee: Appointment Letter from the Board of Commissioners No. 132 / GWS-TCC / VI / 2013 dated June 18, 2013.

The Nomination and Remuneration Committee

Basis of the Establishment of the Nomination and Remuneration Committee

The Company's Nomination and Remuneration Committee is established in accordance with the Company's Decree of the Board of Commissioners Meeting No: 001/GWSTCC/SK-KOM/XII/2015 dated December 8, 2015, in accordance with POJK No. 34/2014 .

Task And Responsibility

The Nomination and Remuneration Committee has tasks and responsibilities, such as, provide inputs to the Board of Commissioners on policy, composition and criteria in relation to the nomination of title of member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners, perform a review related to the policy on performance evaluation of members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners in relation to the remuneration structure, policy and amount.

Tasks, responsibilities and authority of the Company's Nomination and Remuneration Committee is in accordance with POJK No. 34/2014.

The Independence of the Nomination and Remuneration Committee

The independence of the Nomination and Remuneration Committee is reflected in executing its role and function professionally and independently without any influences from other party. The Nomination and Remuneration Committee which comes from outside of the Company has no personal interest/relation that can cause any negative impacts and conflict of interest with the Company.

Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi

Perseroan telah memiliki Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi yang merupakan panduan kerja bagi Komite Nominasi dan Remunerasi agar dalam menjalankan tugasnya dapat bekerja secara independen, objektif, mandiri dan transparan, serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai peraturan yang berlaku. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi telah ditetapkan dengan Keputusan Dewan Komisaris dan ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 8 Desember 2015.

Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari 3 (tiga) orang anggota. Jumlah Komite Nominasi dan Remunerasi yang merangkap sebagai anggota Dewan Komisaris adalah 2 (dua) orang. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dinominasikan dan ditunjuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris. Komite Nominasi dan Remunerasi diketuai oleh Komisaris Independen.

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

Ketua Komite : Ibu Arie Kusumastuti Maria, SH., MKn.
(Komisaris Independen)

Anggota : Bapak Ang Andri Pribadi (Komisaris Utama)
: Ibu Josephine Kwandou (Head of HR&GA)

Dasar hukum penunjukkan nama-nama anggota Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Surat Keputusan rapat Dewan Komisaris Perseroan No : 001/GWS-TCC/SK-KOM/XII/2015 tanggal 8 Desember 2015.

Masa Tugas Komite Nominasi dan Remunerasi

Masa tugas anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sampai dengan penutupan RUPST tahun 2019, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Rapat Komite Nominasi Dan Remunerasi

Penyelenggaraan rapat Komite Nominasi dan Remunerasi diadakan sesuai dengan kebutuhan. Rapat dipimpin oleh ketua komite dan pengambilan keputusan Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi diambil berdasarkan musyawarah mufakat.

Charter of the Nomination and Remuneration Committee

The Company has a Charter of the Nomination and Remuneration Committee which is a working guide for the Nomination and Remuneration Committee in order to implement their tasks, so they can work independently, objectively and transparently, as well as can be held accountable according to the applicable regulation. Charter of the Nomination and Remuneration Committee has been set by a Stipulation Letter of the Board of Commissioners and signed by the entire member of the Nomination and Remuneration Committee on December 8, 2015.

Composition of the Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee consists of 3 (three) members. There are 2 (two) members of the Nomination and Remuneration Committee who has concurrent position as members of the Board of Commissioners. Members of the Nomination and Remuneration Committee are nominated and appointed by the Board of Commissioners and responsible to the Board of Commissioners. The Nomination and Remuneration Committee is chaired by an Independent Commissioner.

Structure of the Nomination and Remuneration Committee is as follows:

Chairman of the Committee : Ms. Arie Kusumastuti
Maria, SH., MKn.
(Independent Commissioner)
Member : Mr. Ang Andri Pribadi
(President Commissioner)
: Mrs. Josephine Kwandou
(Head of HR&GA)

Legal basis of the appointment of members of the Nomination and Remuneration Committee is the Company's Decree of the Board of Commissioner's Meeting No : 001/GWS-TCC/SK-KOM/XII/2015 dated December 8, 2015.

Term of Office of the Nomination and Remuneration Committee

The term of office of the Nomination and Remuneration Committee will be no longer than the term of office of the Board of Commissioners until the closing of 2019 AGMS, as set in the Article of Association and may be reappointed for only 1 (one) term of office.

Meeting of the Nomination And Remuneration Committee

The meeting of the Nomination and Remuneration Committee is hold according to the needs. The meeting is chaired by the chair of the committee and the decision making of the Nomination and Remuneration Committee's meeting is taken based on consensus deliberation.

Guna memenuhi ketentuan Pasal 12 ayat 1 POJK No. 34/2014 tersebut, selama tahun 2016, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali rapat dan dihadiri oleh seluruh anggotanya.

Sekretaris Dewan Komisaris

Perseroan belum memiliki Sekretaris Dewan Komisaris, namun fungsi atas Sekretaris Dewan Komisaris telah dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan, diantaranya terkait pengaturan jadwal rapat Dewan Komisaris, rapat gabungan antara Direksi dan Dewan Komisaris serta rapat Komite Audit.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan dibentuk berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.4 tentang pembentukan Sekretaris Perusahaan yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-63/PM/1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan dan POJK No. 35/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik. Sebagai perusahaan publik, Sekretaris Perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam mengemban misi untuk mendukung terciptanya citra perusahaan yang baik melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap pemangku kepentingan.

Dasar Hukum Penunjukan Sekretaris Perusahaan

Perseroan telah menunjuk Linda Halim sebagai Sekretaris Perusahaan sebagaimana tertuang dalam Surat Penunjukan tertanggal 12 September 2011. Adapun periode jabatan Sekretaris Perusahaan adalah sampai dengan adanya keputusan Direksi untuk mengganti atau mengubahnya. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dalam menjaga kelancaran hubungan antara Perusahaan dengan para pemangku kepentingan seperti pemerintah, pemegang saham, dan masyarakat luas.

Sekretaris Perusahaan berfungsi menjadi pejabat penghubung antara para Pemegang Saham Perseroan dengan regulator pasar modal dan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Oleh karena itu, Sekretaris Perusahaan memiliki peranan penting dalam memfasilitasi komunikasi antara organ Perseroan, hubungan antara Perseroan dengan para pemangku kepentingan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

In order to meet the provision of Article 12 paragraph 1 POJK No. 34/2014, throughout 2016, the Nomination and Remuneration Committee has held 3 (three) meetings and attended by the entire members.

Secretary for the Board of Commissioners

The Company has not had the Secretary for the Board of Commissioners, but the function of the Secretary for the Board of Commissioners has been executed by the Company Secretary, which were related to scheduling board meetings, jointly meetings between the Board of Directors and the Board of Commissioners and also the Audit Committee meeting.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary is formed by Bapepam-LK No. IX.1.4 about the formation of the Company Secretary as an Appendix for the Chairman of Bapepam Decision No. Kep-63/PM/1996 on the Establishment of the Corporate Secretary and POJK No. 35/2014 on Corporate Secretary for Public Listed Company. As a public company, Company Secretary has a very important role in the mission to support the creation of a good corporate image through effective program management communication to all stakeholders.

Legal Basis for the Appointment of Company Secretary

The Company has appointed Linda Halim as the Corporate Secretary as stated in the Appointment Letter dated September 12, 2011. The Corporate Secretary will be in office until there is a Board of Directors' decision to replace or change it. The Corporate Secretary is responsible directly to the Board of Director in ensuring a smooth relationship between the Company and the stakeholders such as the government, shareholders, and society at large.

Corporate Secretary function is to be a liaison officer between the Company's shareholders with the capital market regulator and the other concerned parties. Therefore, the Corporate Secretary has an important role in facilitating communication between the Company's organs, the relationship between the Company and the stakeholders, and compliance with prevailing regulations.

Tugas, Peran dan Fungsi Sekretaris Perusahaan

Tugas, peran dan fungsi utama Sekretaris Perusahaan dalam membantu Direksi diantaranya dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
3. Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
4. Sebagai penghubung atau contact person antara Perseroan dengan OJK dan masyarakat;
5. Mengelola informasi yang berkaitan dengan lingkungan bisnis Perusahaan dan menjalin hubungan baik dengan para pihak lembaga penunjang industri pasar modal dan regulator pasar modal;
6. Memastikan Perusahaan menjalankan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) serta memenuhi peraturan perundangan yang berlaku;
7. Menyelenggarakan kegiatan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan;
8. Menyelenggarakan kegiatan komunikasi antara Direksi dan manajemen dengan pemangku kepentingan dalam rangka membangun citra Perusahaan;
9. Menyelenggarakan kegiatan kesekretariatan pengurus Perusahaan serta memfasilitasi hubungan Perusahaan atau pimpinan dengan para pemangku kepentingan;
10. Memantau Daftar Pemegang Saham;
11. Memonitor perkembangan peraturan-peraturan yang berlaku;
12. Menyebarkan informasi kepada semua unsur dalam organisasi yang menyangkut program-program Perseroan, termasuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kondisi Perusahaan;

Profil Sekretaris Perusahaan

Linda Halim

Warga Negara Indonesia, berusia 39 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara tahun 1999. Pengalaman kerja antara lain sebagai Direktur PT Langgeng Gemilang Sejahtera (2012 - sekarang), GM Finance Accounting PT Kencana Graha Grup (2005 - sekarang), Accounting & System Manager PT Redeco Petrolin Utama (2004-2005), Senior Auditor Ernst & Young (2000-2003). Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak September 2011.

Laporan Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2016, Sekretaris Perusahaan melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan RUPST dan RUPSLB;
2. Menyelenggarakan Public Expose;

Tasks, main roles and functions of the Corporate Secretary

Tasks, main roles and functions of the Corporate Secretary in supporting the Board of Directors are conducted among others through the following activities:

1. Follow the capital market development in particular rules applicable in the field of capital markets;
2. Provide the public with any information needed by investors relating to the Company's condition;
3. Provide feedback to the Board of Directors of the Company to comply with the provisions of the Law on Capital Market and its implementing regulations;
4. As a liaison or contact person between the Company with the FSA and the community;
5. Manage information on the Company's business environment and create good relationship with supporting institutions and regulatory body of capital market industry;
6. Ensure the Company performs Good Corporate Governance (GCG) and comply with the applicable laws and regulations;
7. Convene the Company's General Meeting;
8. Make communication between the Board of Directors and management and stakeholders to build the Company's image;
9. Perform activities of the Company's secretariat and facilitate relationship between the Company or management and stakeholders;
10. Monitor Shareholder Register;
11. Monitor development of the applicable regulations;
12. Disseminate information to all elements of the organization on the Company's programs, including dissemination of information on the Company's condition to the general public.

Corporate Secretary Profile

Linda Halim

Corporate Secretary, Indonesian Citizen, 39 years old. She obtained her Bachelor of Economics degree from Tarumanegara University in 1999. Her working experiences among others are Director of PT Langgeng Gemilang Sejahtera (2012 to date), GM Finance Accounting of PT Kencana Graha Grup (2005 to date), Accounting & System Manager of PT Redeco Petrolin Utama (2004-2005), Senior Auditor of Ernst & Young (2000-2003). She has been the Corporate Secretary since September 2011.

Corporate Secretary Report

In 2016, the Corporate Secretary carried out the following activities:

1. Conduct AGMS and EGMS;
2. Conduct Public Expose;

3. Melakukan komunikasi dengan media massa;
4. Melakukan komunikasi dengan regulator pasar modal;
5. Menyediakan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh investor terkait Perseroan;
6. Membangun komunikasi efektif dengan para pemangku kepentingan Perseroan baik secara internal maupun eksternal.

Hubungan Investor

Seluruh Pemegang Saham (Investor) memiliki hak yang sama dalam memperoleh informasi terkait Perseroan. Dalam melakukan hubungan dengan para investor. Untuk itu, Perseroan memberikan perlakuan yang sama terhadap para Investor (Pemegang Saham) baik mayoritas maupun minoritas. Hal ini dimaksudkan agar tidak terdapat informasi pihak dalam (*inside information*) yang hanya diketahui oleh Pemegang Saham mayoritas.

Sekretaris Perusahaan yang sekaligus melakukan fungsi hubungan investor dilakukan dengan menyediakan informasi terkini terkait kinerja usaha Perseroan dan pandangan masa depan yang membantu investor dalam mengambil keputusan investasi saham di Perseroan. Penyebarluasan informasi dilakukan langsung kepada investor maupun kepada para analis pasar modal dalam bentuk siaran pers, presentasi dan penyelenggaraan pertemuan analis dan investor secara berkala.

Keterbukaan Informasi

Perseroan melakukan keterbukaan informasi dengan menjunjung tinggi kepatuhan terhadap prinsip transparansi sesuai peraturan perundangan yang berlaku di bursa efek dan pasar modal terkait keterbukaan informasi.

Hal tersebut menjadi suatu komitmen yang senantiasa dijunjung tinggi oleh Perseroan sebagai Perusahaan Publik dan dipegang teguh oleh Perseroan dengan memberikan informasi terkini dan setiap perkembangan yang terjadi di Perseroan kepada pemegang saham dan pihak otoritas pasar modal melalui berbagai jalur komunikasi demi memastikan komunikasi yang efektif. Selain pelaporan langsung kepada pasar modal dan bursa, informasi tersebut juga disampaikan kepada pemegang saham secara umum melalui pengumuman PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") dan di media massa yang beredar secara nasional.

Akses Data dan Informasi Perseroan

Akses data dan informasi Perseroan merupakan bagian dari penerapan prinsip keterbukaan informasi bagi para pemangku kepentingan yang menjadi perhatian penting bagi Perseroan. Hal ini menjadi faktor fundamental dalam peningkatan prinsip transparansi informasi baik secara internal maupun eksternal untuk memberikan akses kepada para pemangku kepentingan.

3. Communicate with the mass media;
4. Communicate with the capital market regulatory;
5. Provide information on the Company as required by investors;
6. Build effective communication with the Company's stakeholders, both internally and externally.

Investor Relation

All Shareholders (Investors) have equal rights in order to obtain information related to the Company. In dealing with investors. Therefore, the Company gives the same treatment to Investors (Shareholders), both majority and minority. This is intended so there would not be any inside information which only acknowledged by the majority Shareholders.

The Corporate Secretary which at once does the function of investor relation by providing the latest information related to the Company's business performance and future outlook which helps the investor in making decision on share investment in the Company. The dissemination of information is done directly to the investor and capital market analysts in the form of press conferences, presentations and regular meeting between analysts and investors.

Disclosure Information

The Company implements disclosure of information by upheld the compliance in the principles of transparency in accordance with prevailing regulations on the stock exchange and capital market related to the disclosure information.

That has become a commitment that is always upheld by the Company as a Public Company and held by the Company by providing the latest information and any developments in the Company to its shareholders and the capital market authority through various communication channels in order to ensure effective communication. In addition to reporting directly to the capital markets and exchanges, information is also presented to the shareholders in general through the announcement of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and in the national mass media.

Access to the Company's Data and Information

Access to the Company's Data and Information is a part of the Information transparency principle for the stakeholders that has become a major concern for the Company. This has become a fundamental factor in the improvement of information transparency both internally and externally to provide access to the stakeholders.

Komitmen tersebut merupakan bagian dari bentuk transparansi Perseroan dalam rangka meningkatkan penerapan GCG yang telah dilakukan selama ini untuk menjaga dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta persepsi positif dari para pemangku kepentingan terhadap kebijakan dan kegiatan Perseroan. Perseroan menyediakan data dan informasi melalui situs Perseroan di <http://www.greenwoodsejahtera.com>

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal bagi Perseroan merupakan salah satu unsur penting dalam membangun manajemen risiko. Hal ini tercermin dari kondisi lingkungan organisasi yang sehat untuk dapat memberikan suatu keyakinan bahwa Perseroan memiliki catatan keuangan dalam penyusunan laporan keuangan, penggunaan aset sesuai dengan peruntukannya dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

Pengendalian Keuangan dan Operasional

Perseroan melakukan sistem pengendalian keuangan dan operasional yang terintegrasi. Sebagai perusahaan publik, sistem pengendalian keuangan dan operasional menjadi faktor fundamental seiring dengan perkembangan usaha Perseroan di bidang properti yang terus tumbuh dan berkelanjutan. Penerapan Sistem Pengendalian Internal sangat didukung oleh integritas dan nilai-nilai etika yang tertanam dalam budaya Perseroan (TRUST).

Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang-Undangan

Ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berkembang baik bagi Emiten secara umum dan industri properti, menuntut Perseroan untuk melakukan pengendalian internal yang mencakup kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sistem pengendalian dilakukan melalui monitoring dan penyesuaian kebijakan internal Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Review Atas Efektivitas Sistem Pengendalian Interen

Perseroan secara berkala melakukan review atau evaluasi atas efektivitas sistem pengendalian interen yang telah dikembangkan untuk mengetahui tingkat efektifitas dalam pelaksanaannya. Fungsi pelaksanaan pengendalian internal dilakukan oleh Direksi melalui Unit Internal Audit. Agar lebih objektif, maka sistem pengendalian internal Perseroan dikaji oleh Auditor Eksternal secara berkala dan menyeluruh. Unit Internal Audit melakukan peran dengan menjalin komunikasi dengan Auditor Eksternal untuk bertukar pendapat dan informasi bila diperlukan.

This commitment is a part of the Company's transparency to improve GCG implementation efforts that have been done so far to maintain and improve the knowledge, understanding and positive perceptions of stakeholders on the policies and activities of the Company. The Company provides data and information through the Company's website at <http://www.greenwoodsejahtera.com>.

Internal Control System

The Internal Control System for the Company is one of the important elements in building risk management. This is reflected in a healthy organization environmental conditions that can give an assurance that the Company has a financial records in the preparation of financial statements, the utilization of assets in accordance with the use fullness and compliance with applicable regulations.

Financial and Operational Control

The Company performs an integrated financial and operational control system. As a public company, financial and operational control system is a fundamental factor along with the development of the Company's business in property sector which continues to grow and sustain. The application of Internal Control System is highly supported by integrity and ethical values embedded in the Company's culture (TRUST).

Compliance To Legislation

The developing provision and legislation, both for Issuers in general and property industry, demand the Company to perform internal control that includes compliance to the applicable legislation. The control system is performed by monitoring and adjustment to the internal policy of the Company to the applicable legislation.

Review on the Internal Control System Effectiveness

The Company periodically performs a review or evaluation on the effectiveness of the internal control system which has been developed to determine the level of effectiveness in its practice. The implementation of internal control functions is performed by the Board of Directors through the Internal Audit Unit. To be more objective, the system of internal control is regularly and thoroughly reviewed by the External Auditor. Internal Audit Unit has a role to establish communication with the External Auditor to exchange opinions and information when needed.

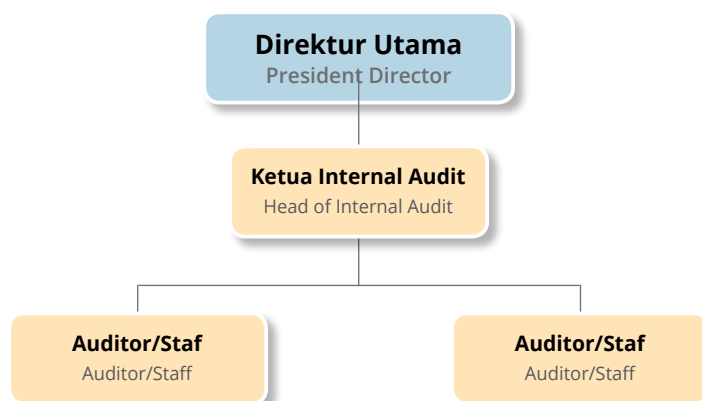
Internal Audit

Dasar Hukum Penunjukan Ketua Unit Internal Audit

Audit Internal dibentuk Perseroan berdasarkan POJK No. 56/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

Perseroan telah membentuk Unit Internal Audit yang melakukan fungsi pengawasan internal Perseroan yang dipimpin oleh seorang ketua dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Saat ini Ketua Unit Internal Audit dijabat oleh Erik Kartolo berdasarkan Surat Penunjukan/Keputusan No. 006/SP/GS-TCC/X/11 tanggal 20 Oktober 2011. Unit Internal Audit bekerja secara independen dengan berpedoman pada Charter Audit Internal.

Adapun struktur Unit Internal Audit adalah sebagai berikut:



Profil Ketua Unit Internal Audit

Erik Kartolo

Warga Negara Indonesia, umur 39 tahun. Menjabat sebagai Ketua Unit Internal Audit sejak Oktober 2011. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Atmajaya tahun 2001. Pengalaman sebelumnya sebagai Assistant Financial Controller pada PT Cozmo Serviced Apartment (Oakwood Apartment) (2007-2011), Accounting Supervisor PT Kencana Graha Lestari - Tamini Square dan PT Kencana Graha Mandiri - The City Tower (2005-2007).

Piagam Internal Audit

Piagam Internal Audit yang menjadi dasar dan panduan pelaksanaan kegiatan Internal Audit. Penyusunan Piagam Internal Audit sesuai POJK No. 56/POJK.04/2015.

Piagam Internal Audit mengatur berbagai hal terkait pengelolaan Unit Internal Audit. Di dalam Piagam Internal Audit disebutkan bahwa Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Unit Internal Audit. Kepala Unit Internal Audit dapat membentuk staf auditor untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia Divisi Internal Audit.

Internal Audit

Legal Basis of the Appointment of Head of Internal Audit Unit

The Internal Audit is established by the Company based on POJK No. 56/2015 dated December 23, 2015 on the Establishment and the Guideline of Setting Up Charter of Internal Audit Unit.

The Company has established an Internal Audit Unit that performs the Company's internal control function, led by a chairman and directly responsible to the President Director. Currently, the Chairman of the Internal Audit Unit is held by Erik Kartolo based on the Appointment/Decision Letter No. 006/SP/GS-TCC/X/11 dated October 20, 2011. The Audit Internal unit works independently based on the Internal Audit Charter.

Here are the Internal Audit Structure:

Profile of Internal Audit Unit Head

Erik Kartolo

Indonesian citizen, 39 years old. He has been the Internal Audit Unit Head since October 2011. He obtained his Bachelor of Economics degree from Atmajaya Catholic University in 2001. Previously, he was an Assistant Financial Controller in PT Cozmo Serviced Apartment (Oakwood Apartment) (2007-2011), Accounting Supervisor of PT Cozmo Serviced Apartment - Tamini Square, and PT Kencana Graha Mandiri - The City Tower (2005-2007).

Internal Audit Charter

The Internal Audit Charter becomes the basis and implementation guide on the Internal Audit's activities. The Arrangement of the Charter of Internal Audit is in accordance with the POJK No. 56/POJK.04/2015.

The Internal Audit Charter sets forth matters pertaining to the management of internal audit unit. In the Internal Audit Charter, it is set forth that the Internal Audit Unit is chaired by an Internal Audit Unit Chief. The Internal Audit Unit Chief may form auditor staffs to meet human resource requirements for Internal Audit Division. To adjust to the

Untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika Perusahaan, Piagam Internal Audit direview secara berkala.

Isi Piagam Unit Internal Audit tersebut mencakup:

1. Maksud dan Tujuan;
2. Ruang Lingkup Kegiatan;
3. Struktur dan Keanggotaan;
4. Persyaratan Auditor Internal;
5. Tugas dan Tanggung jawab;
6. Wewenang;
7. Kemandirian Fungsional;
8. Penetapan dan Pembaharuan Piagam;
9. Lain-lain.

Pelaksanaan Audit 2016

Setiap tahun, Unit Internal Audit menyusun Program Kerja Pengawasan Tahunan yang mencakup persiapan, pelaksanaan audit, pembahasan internal oleh Tim Auditor, pembahasan temuan audit dengan auditee, *Review / Quality Assurance*, Laporan Hasil Audit dan monitoring tindak lanjut.

Unit Internal Audit melaporkan hasil audit kepada Direksi yang kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Unit Internal Audit melakukan kegiatan seperti pemberian keyakinan (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi sistem pengelolaan perusahaan, agar dapat memberikan nilai tambah melalui rekomendasi perbaikan.

Internal Audit melakukan aktivitas audit internal dengan memfokuskan pada unit usaha yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Jadwal dan tingkat prioritas objek yang akan diaudit tercantum dalam rencana audit internal yang disusun setiap tahun.

Unit Internal Audit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya harus mematuhi kode etik Internal Audit yang mencakup prinsip-prinsip integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi.

Tugas Unit Internal Audit adalah sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana dan anggaran Aktivitas Audit Internal Tahunan berdasarkan prioritas risiko sesuai dengan tujuan Perseroan;
2. Menilai dan mengevaluasi implementasi pengendalian internal, tata kelola perusahaan, dan manajemen risiko dan kesesuaiannya dengan kebijakan Perseroan;
3. Melaksanakan audit atas efisiensi dan efektivitas bidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia, teknologi informasi, dan aktivitas lain di Perseroan, yang tercantum dalam Rencana Audit Tahunan dan Perhatian Direksi;

Company's requirements and dynamics, the Internal Audit Charter is periodically reviewed.

The contents of the Internal Audit Charter include:

1. Purpose and Objective;
2. Scope of Activities;
3. Structure and Membership;
4. Internal Audit Requirements;
5. Tasks and Responsibilities;
6. Authority;
7. Functional Autonomy;
8. Charter Establishment and Renewal;
9. Others.

Audit 2016 Execution

Every year, the Internal Audit Unit prepares an Annual Supervision Work Program which includes the preparation, audit execution, internal discussion by the Auditor Team, the discussion of the audit findings with the auditee, *Review/ Quality Assurance*, Audit Result Reports and follow-up monitoring.

The Internal Audit Unit periodically reports the audit results to the Board of Directors which is then submitted to the Board and the Audit Committee. In the execution of its duties and responsibilities, the Internal Audit Unit performs activities such as providing confidence (*assurance*) and consultancy with a view to increase the Company's values and improve its operation through a systematic approach by evaluating its management system, there by giving added value through such improvement recommendations.

Internal Audit execute the internal audit activities by focusing on the business unit that has a significant effect on financial performance. Schedule and priority level object to be audited are listed in the internal audit plan drawn up each year.

The Internal Audit Unit in carrying out its duties and responsibilities must comply with the Internal Audit code of conduct which includes the integrity, objectivity, confidentiality and competence principles.

The task of the Internal Audit Unit are as follows:

1. Develop and implement the plant and budget of Annual Internal Audit activities by risk priorities in accordance with the Company's objectives;
2. Assess and evaluate the implementation of internal controls, corporate governance, and risk management and compliance with corporate policies;
3. Carry out an audit of the efficiency and effectiveness of operations, finance, accounting, human resources, information technology, and other Company's activities, which is listed in the Annual Audit Plan and Board of Directors' Attention;

4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen, serta membuat laporan tertulis hasil audit setiap bulan dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan Komite Audit;
5. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
6. Bekerjasama dan berkomunikasi langsung dengan Komite Audit;
7. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan;
8. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Pengembangan Kompetensi Auditor dan Program Sertifikasi Profesi

Perseroan melakukan program pengembangan kompetensi auditor untuk mendukung profesionalisme dan kompetensi para auditor internal dengan mengikutkan mereka dalam program sertifikasi Auditor, training, seminar yang dilaksanakan oleh Lembaga atau Institusi Eksternal.

Perseroan memiliki komitmen untuk merealisasikan program peningkatan kompetensi Auditor yang tercermin dalam program kegiatan yang dilakukan selama tahun 2016.

Auditor Eksternal

Penunjukan Auditor Eksternal merupakan bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pihak independen terhadap aspek keuangan Perseroan. Perseroan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing Eny & Rekan untuk melakukan audit laporan keuangan konsolidasian tahun buku 2016 dengan biaya audit sebesar Rp736.379.640 untuk jasa audit laporan keuangan tahun buku 2016 Perseroan.

Perseroan telah memastikan bahwa Auditor Eksternal yang ditunjuk tidak memiliki benturan kepentingan dengan Perseroan untuk menjamin independensi dan kualitas hasil pemeriksaan. Kantor Akuntan Publik tersebut merupakan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam-LK.

Nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tahun Buku / Financial Year	Nama KAP / Name of Public Accounting Firm	Biaya / Fee	Opini Audit / Audit Opinion
2016	KAP Satrio Bing Eny & Rekan	Rp736.379.640,00	Wajar dalam semua hal yang material / Fairness in all material respects
2015	KAP Osman Bing Satrio & Eny	Rp1.000.000.000,00	Wajar dalam semua hal yang material / Fairness in all material respects
2014	KAP Osman Bing Satrio & Eny	Rp3.025.000.000,00	Wajar dalam semua hal yang material / Fairness in all material respects

4. Give objective improvement suggestions and information on the audited activities at all management levels, prepare written monthly reports on the audit results, and submit such reports to the President Director and Board of Commissioners, with a copy to the Audit Committee;
5. Monitor, analyze, and report the implementation of the suggested improvement follow-ups;
6. Cooperate and directly communicate with the Audit Committee;
7. Make programs to evaluate the quality of the conducted internal audit activities;
8. Conduct special audit if necessary.

Development of Auditor Competence & Professional Certification Program

The Company conducts auditor competence development program to support the professionalism and competence of the internal auditors by enrolled them in the auditor certification programs, training, seminars conducted by the Institute or External Institution.

The Company has a commitment to realize the auditor competence enhancement program which is reflected in the activities program carried out during 2016.

External Auditor

The appointment of an External Auditor is a form of financial aspects supervision that was carried out by an independent party. The Company appointed Public Accounting Firm (KAP) Satrio Bing Eny & Partners to conduct an audit of the 2016 consolidated financial statements with an audit fee of Rp736.379.640 to audit the 2016 financial statements of the Company.

The Company has ensured that the appointed External Auditor does not have a conflict of interest with the Company to ensure the independence and quality of examination results. The Public Accounting Firm is a Public Accounting Firm that is registered with Bapepam- LK.

The names of Public Accountant Firm conducting financial statement audit for the last five years are as follows:

Tahun Buku / Financial Year	Nama KAP / Name of Public Accounting Firm	Biaya / Fee	Opini Audit / Audit Opinion
2013	KAP Osman Bing Satrio & Eny	Rp625.000.000,00	Wajar dalam semua hal yang material / Fairness in all material respects
2012	KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Rp1.200.000.000,00	Wajar dalam semua hal yang material / Fairness in all material respects
2011	KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Rp1.057.720.000,00	Wajar dalam semua hal yang material / Fairness in all material respects

Sistem Manajemen Risiko

Perseroan menyadari bahwa dalam menjalankan usaha di sektor properti selalu ada risiko. Perseroan dihadapkan pada kompleksitas risiko baik yang datang dari internal dan maupun eksternal perusahaan. Hal tersebut mendorong Perseroan untuk meningkatkan praktek GCG dan penerapan manajemen risiko yang memadai untuk mengidentifikasi dan mengantisipasi terhadap risiko yang mungkin akan terjadi dan dapat mempengaruhi kinerja Perseroan. Proses manajemen risiko dilakukan dengan menetapkan pokok masalah, identifikasi, analisis, evaluasi, perlakuan, monitoring dan pengkajian atas risiko.

Penerapan manajemen risiko diharapkan memberikan manfaat bagi Perseroan dengan penyediaan informasi kepada pihak Manajemen mengenai eksposur risiko yang dihadapi, peningkatan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis dan penilaian risiko yang melekat pada setiap produk atau kegiatan usaha properti yang akan dikembangkan oleh Perseroan.

Direksi bertanggungjawab dalam penerapan manajemen risiko dengan menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Profil Risiko

Perseroan telah melakukan identifikasi risiko yang ditentukan berdasarkan bobot risiko dan dampak dari masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan.

Profil risiko Perseroan dibagi menjadi tiga risiko usaha antara lain:

- A. Risiko terkait dengan kegiatan usaha Perseroan Risiko yang dihadapi Perseroan dan dapat mengakibatkan turunnya pendapatan dan kinerja Perseroan antara lain sebagai berikut:
 1. Dinamika Industri Properti dan alokasi sumber daya pada kegiatan usaha properti Perseroan;
 2. Perubahan minat dan daya beli konsumen di luar prediksi manajemen;

Risk Management System

The Company realizes that in doing business in the property sector, there is always a risk. The Company is faced by the complexity of both the risks that come from internal and/or external environment. It encourages the Company to improve GCG practices and the application of adequate risk management to identify and anticipate the risks that might occur and may affected the Company's performance. The risk management process is done by determining risk subject matter as well as the identification, analysis, evaluation, treatment, monitoring and assessment of risks.

The implementation of risk management is expected to provide benefits to the Company by providing information to the Management about risk exposure faced, improvement of methods and systematic decision-making process as well as the assessment of the risks inherent in any Company's product or property business activities that will be developed in the future.

The Board of Directors is responsible for the implementation of risk management by defining the basic principles of overall risk management policies and policies in specific areas such as foreign currency risk, interest rate risk, credit risk, and liquidity risk.

Risk Profile

The Company has identified risks that are determined based on the risk weigh and the impact of each risk on the Company's financial performance.

The Company's risk profile is divided into three business risks include:

- A. The risk associated with the Company's business activities Risks faced by the Company and may lead to lower earnings and performance of the Company are as follows:
 1. Dynamics of Industrial Property and the sources allocation to the Company property business activities;
 2. Changes in interest and purchasing power of consumers outside management prediction;

3. Peningkatan kompetisi dalam industri properti di Indonesia;
4. Keterbatasan lahan;
5. Peraturan pemerintah, legalistas dan perizinan;
6. Tuntutan hukum pihak ketiga;
7. Kendala pendanaan dan keterlambatan penyelesaian proyek;
8. Hilang atau berkurangnya kemampuan usaha proyek;
9. Kepemilikan minoritas atas sejumlah proyek;
10. Kemampuan identifikasi dan penentuan pengembangan proyek.

B. Risiko terkait kondisi Indonesia, antara lain:

1. Ketidakstabilan politik, keamanan dan sosial;
2. Letak geografis;
3. Inflasi, suku bunga dan nilai tukar;
4. Perubahan Peraturan yang Berlaku.

C. Risiko Investasi yang berkaitan dengan obligasi.

3. Increasing competition in the property industry in Indonesia;
4. Limitations of land;
5. Government regulations and licensing legality;
6. Lawsuits from third party;
7. Constraints in funding and delays in project completion;
8. Lost or reduced ability to project business;
9. Minority ownership of a number of projects;
10. Ability to identify and determine the development of the project.

B. Risks related to the condition of Indonesia, among others:

1. The political, security, and social instability;
2. Geographical location;
3. Inflation, interest rates and exchange rates;
4. Changes in the Applicable Regulations.

C. Investment Risks associated with bonds.

Pengelolaan Risiko

Perseroan telah mengidentifikasi risiko-risiko korporat baik terkait risiko keuangan, operasional maupun reputasi dan melakukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh risiko-risiko tersebut. Pengelolaan risiko di Perseroan dimulai dari tingkat individu, unit kerja dan korporat dengan menyadari adanya risiko dalam setiap aktivitas usaha.

Evaluasi Risiko

Untuk mendukung efektivitas sistem manajemen risiko, Perseroan melakukan evaluasi risiko secara periodik dan menyusun rencana mitigasi untuk mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi dan dapat memberikan dampak bagi Perseroan.

Perkara Penting Yang Dihadapi Perseroan

Hingga akhir tahun 2016, Perseroan menghadapi 1 (satu) permasalahan hukum, baik secara perdata maupun pidana yaitu:

- Pada tanggal 14 Oktober 2010, Perseroan mendapat gugatan hukum dari Rusli bin Moh. Ali alias Ruslisyam Ali, CS sebagai Penggugat dengan perkara No. 461/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Pst melawan Perseroan, CS sebagai Tergugat atas tanah milik dan atas nama Perseroan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 278 seluas 19.140 m². Pada tanggal 19 September 2011, melalui putusannya, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menolak gugatan Para Penggugat. Pada tanggal 8 Desember 2016, Perseroan menerima surat pemberitahuan dari

Risk Management

The Company has identified corporate risks, whether it is related to the financial risk, operation and reputation, as well as taken necessary measures to reduce the impact caused by those risks. Risk management in the Company is started from the individual, working unit and corporate level by having an awareness of risk in each business activity.

Risk Evaluation

In order to support the effectiveness of a risk management system, the Company conducts a risk evaluation periodically and setting up a mitigation plan to anticipate possible risks and risks which can cause any impacts to the Company.

Important Issues Faced by the Company

Until the end of 2016, the Company faces 1 (one) legal issue, both civil and criminal, namely:

- On October 14, 2010, the Company was sued by Rusli bin Moh. Ali alias Ruslisyam Ali, CS as the Plaintiff with a case No. 461/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Pst against the Company, CS as the Defendant for the land owned and under the name of the Company with the Right to Build (HGB) No. 278 with an area of 19.140 m². On September 19, 2011, by the verdict, the District Court of Central Jakarta rejects the lawsuit of the Claimants. On December 8, 2016, the Company receives a notification letter from the Appellate Court of DKI Jakarta No. W10.U/6391/HK.02/XI/2016

Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. W10.U/6391/HK.02/XI/2016 perihal Penerimaan dan Registrasi Berkas Perkara Banding No. 461/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Pst. Pada tanggal 24 Februari 2017, Perseroan menerima surat No. W10.U/1191/HK-02/II/2017 perihal Pengiriman Kembali Berkas Perkara Perdata Banding Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 700/Pdt/2016/PT.DKI. Pada tanggal 29 Maret 2017, Perseroan menerima pemberitahuan isi putusan Pengadilan Tinggi Jakarta No. 700/PDT/2016/PT.DKI. jo. No. 461/Pdt.G/2010/PN.JKT. PST, yang putusannya menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara sebesar Rp150.000.

Selanjutnya, perkara penting atau gugatan hukum terhadap Perseroan yang pernah terjadi adalah sebagai berikut:

- Pada tahun 2012, Perseroan mendapat gugatan hukum dengan perkara No. 587/Pdt.G/2012/PN.JKT.PST dari Moh. Halwie, dkk sebagai Penggugat dan Perseroan sebagai Tergugat VI atas tanah milik dan atas nama Perseroan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 278 seluas 19.140 m². Berdasarkan Surat Putusan Pengadilan Negeri (PN) Jakarta tanggal 6 Mei 2014, diputuskan antara lain: menolak eksepsi Tergugat II, Tergugat V, Tergugat VI dan Tergugat VII, menolak gugatan Para Penggugat; menyatakan gugatan Tergugat VII Konvensi/ Penggugat Rekonvensi tidak dapat diterima dan menghukum Para Penggugat Konvensi /Para Tergugat Rekonvensi membayar biaya perkara sebesar Rp2.816 ribu. Atas putusan ini, Para Penggugat menyatakan banding dengan surat pemberitahuan banding No. 073/SRT.Pdt.Bdg/2014/PN.Jkt.Pst pada tanggal 23 Oktober 2014. Pada tanggal 4 Nopember 2014, Perseroan telah mengajukan kontra memori banding dan telah diterima oleh Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Selanjutnya pada tanggal 28 Januari 2016, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengeluarkan putusan No. 549/PDT/2015 jo. No. 587/Pdt.G/2012/PN.JKT.PST yang dalam putusannya menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Melalui surat Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. W10.VI.8071.Ht.02.05.16.04 tertanggal 3 Juni 2016 dinyatakan bahwa sampai dengan dikeluarkannya surat ini, para pihak belum ada yang mengajukan upaya hukum kasasi.
- Pada tanggal 15 Desember 2014, Betty dan Tunggul (Pemohon) mengajukan Permohonan Arbitrase No. 640/XII/ARB-BANI/2014 melawan Perseroan (Termohon) dan Buntario Tigris, SH., S.E., M.H. (selaku turut Termohon) di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI), untuk melakukan pembatalan perjanjian pengikatan jual beli saham dan tagihan PT Sinar Bonana Jaya (PT SBJ) yang dinyatakan dalam Akta No. 139 tanggal 24 Agustus 2009. Perkara ini telah diputus oleh Mahkamah Arbitrase BANI tanggal 4 Februari 2016 dengan putusan menolak seluruhnya permohonan Pemohon. Dengan demikian,

regarding the Acceptance and Registration of an Appeal Case File No. 461/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Pst. On February 24, 2017, the Company receives a letter No. W10.U/1191/HK-02/II/2017 regarding Resubmission of an Appeal Case File of the Verdict of the Appellate Court of DKI Jakarta No. 700/Pdt/2016/PT.DKI. On March 29, 2017, the Company received a notification letter regarding the content of verdict of the Appellate Court of Jakarta No. 700/PDT/2016/PT.DKI. in conjunction with No. 461/Pdt.G/2010/PN.JKT.PST, which the verdict affirms the verdict of the District Court of Central Jakarta and to sentence the Plaintiff to pay the court fee amounting to Rp150,000.

Other than that, important cases or lawsuits against the Company that have occurred are as follows:

- In 2012, the Company was sued under case No.587/Pdt.G/2012/PN.JKT.PST by the descendant of Moh. Halwie heirs, et al. the Claimant and the Company as Defendant VI for land owned by the Company in its name with Right to Build (HGB) No. 278 with an area of 19,140 m². By virtue of a Decision of the District Court (PN) in Jakarta on May 6, 2014, it was decided, among others: rejected exception Defendant II, Defendant V, Defendant VI and Defendant VII, rejected the lawsuit of the Plaintiffs; stated that Convention Defendant VII lawsuit/Reconvention Plaintiff was unacceptable and punish Convention Plaintiffs/Reconvention Defendants to pay a court fee of Rp2,816 thousand. On this ruling, the Plaintiff claimed an appeal with the notice of appeal No. 073/SRT. Pdt.Bdg/2014/PN.Jkt.Pst on October 23, 2014. On November 4, 2014, the Company has filed a counter memorandum of appeal and has been accepted by the Central Jakarta District Court. Furthermore, on January 28, 2016, the Jakarta High Court has issued a decision No. 549/PDT/2015 jo. No. 587/Pdt.G/2012/PN.JKT.PST that in its decision strengthens the Central Jakarta District Court. By letter of Central Jakarta District Court No. W10.VI.8071.Ht.02.05.16.04 dated June 3, 2016 stated that up to the issuance of this letter, neither parties has not filed any cassation.
- On December 15, 2014, Betty and Tunggul (Applicant) filed a Petition for Arbitration No. 640/XII/ARB-BANI/2014 against the Company (Defendant) and Buntario Tigris, SH., S.E., M.H. (as co-Respondent) at the Indonesian National Arbitration Board (BANI), for annulment of Shares Sale and Purchase Agreement and Invoice from Bona PT Sinar Jaya (SBJ) as stated in Deed No. 139 dated August 24, 2009. This case was decided by the Court of Arbitration BANI on February 4, 2016 with a verdict rejected the whole petition from the Applicant. Thus, the Share Sale and Purchase Agreement and

Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dan Tagihan PT SBJ antara Perseroan dan Pemohon dinyatakan sah dan masih mengikat kedua belah pihak.

SBJ Invoice between the Company and the Applicant declared legitimate and binding on both parties. This case has been decided by the Court of Arbitration BANI on February 4, 2016 with a decision to reject the whole petition from the Applicant. Thus, the Share Sale and Purchase Agreement and Invoice from PT SBJ between the Company and Betty and Tunggul declared legitimate and binding on both parties.

Sanksi Administratif

Selama tahun 2016, tidak terdapat sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan, PT Bursa Efek Indonesia maupun regulator lainnya yang diberikan kepada Perseroan, Dewan Komisaris maupun Direksi. Hal ini menunjukkan bahwa Perseroan memiliki komitmen tinggi untuk senantiasa mentaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku baik di pasar modal maupun otoritas lainnya.

Kode Etik Perusahaan

Kode Etik perusahaan merupakan pedoman perilaku yang menjadi acuan bagi organ perusahaan dan karyawan dalam menerapkan nilai-nilai perusahaan. Etika bisnis merupakan bagian integral dari tata kelola perusahaan yang perlu dilandasi oleh nilai-nilai integritas yang tinggi.

Perseroan menyadari pentingnya suatu Pedoman Etika dalam pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan. Pelaksanaan etika perusahaan yang berkesinambungan diharapkan akan membentuk budaya perusahaan yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai perusahaan. Etika perusahaan yang berlaku di Perseroan dituangkan dalam bentuk Pedoman Perilaku.

Budaya Perusahaan

Pokok-Pokok Budaya Perusahaan

Perseroan memiliki lima pokok-pokok Budaya Perusahaan. Budaya Perusahaan tersebut adalah **"TRUST"**.



Administrative Sanction

Throughout 2016, there is no sanction from the Financial Services Authority, Indonesia Stock Exchange or other regulatory bodies given to the Company, the Board of Commissioners or the Board of Directors. This demonstrates that the Company has a high commitment to always obey all applicable regulations and provisions, whether in the capital market or other authorities.

Code of Conduct

The Company's Code of Ethic is a behavior guideline that becomes a reference for the Company's organs and employees in implementing the Company's values. Business ethics is an integral part of corporate governance that must be based on high integrity values.

The Company realizes the importance of Ethics Guideline in implementation of the Company's operational activities. Implementation of sustainable corporate ethics is expected to build corporate culture as the manifestation of corporate values. Corporate ethics applicable in the Company are specified in the form of Code of Conduct.

The Company's Culture

Core of the Company's Culture

The Company has five cores of culture. They are called as **"TRUST"**.

Pokok-Pokok Budaya Perusahaan, dijelaskan pada table sebagai berikut:

The explanation of the Company culture principles are as follows:

Pokok-Pokok Budaya Perusahaan / Company Culture Principles	Penjelasan / Explanation
Transparan / Transparent	Menjadi modal berharga bagi Perseroan untuk meningkatkan kepercayaan investor. / To become the valuable asset for the Company to develop the investors' trusts.
Responsible / Responsible	Bertanggungjawab untuk kepentingan semua pemangku kepentingan perusahaan. / To be responsible for the interest of all stakeholders of the Company.
Unggul / Leading	Memberikan hasil dengan kualitas terbaik untuk kepuasan konsumen dan pelanggan. / To provide the most outstanding result quality to satisfy the customers and clients.
Sinergi / Synergy	Membangun kemitraan untuk bersinergi meningkatkan kinerja Perseroan. / To build partnership in a synergy to improve the performance of the Company.
Terpercaya / Trusted	Menjadi mitra terpercaya untuk menciptakan energi positif bagi pertumbuhan yang berkelanjutan. / To become a trusted partner in creating positive energy for sustainable development.

Seluruh Insan Perseroan mulai dari Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan wajib memahami dan memperhatikan Etika Bisnis dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Setiap karyawan harus melaporkan setiap fakta penyimpangan Etika Bisnis yang ada di lingkungannya atau yang diketahuinya kepada Unit Internal Audit melalui sistem pelaporan pelanggaran untuk ditindaklanjuti dan menyampaikan hasil kajiannya kepada Direksi sesuai dengan lingkup tanggung jawabnya. Direksi kemudian memutuskan pemberian tindakan pembinaan, sanksi disiplin atau tindakan perbaikan serta pencegahan yang harus dilaksanakan oleh atasan langsung di lingkungan masing-masing.

The entire personnel of the Company from the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees must understand and pay attention to the Business Ethics in carrying out their duties and responsibilities. Each employee must report any deviation to the Business Ethics in the environment to the Internal Audit Unit through Violation Reporting System for follow up and present the results of studies to the Board of Directors in accordance with the scope of its responsibilities. The Board of Directors then decided granting coaching action, disciplinary sanctions or corrective actions and precautions to be implemented by the direct supervisor in their respective environments.

Pedoman Etika yang berlaku di Perseroan mengatur tentang standar etika bisnis dalam hubungannya dengan para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal yang mencakup antara lain Pendahuluan, Pokok-pokok Etika Bisnis, Pokok-pokok Etika Kerja, Penutup.

Ethical guidelines in force at the Company regulates standards of business ethics in conjunction with stakeholders, both internal and external, which includes, Introduction, Principles of Business Ethics, Principles of Ethics Code, Closing.

Agar nilai-nilai etika Perseroan dapat dipahami oleh setiap karyawan, maka Perseroan melakukan sosialisasi Pedoman Etika secara berkesinambungan, yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan dan media Perseroan melalui pelatihan (workshop), pemasangan poster dan penyebaran melalui email kepada seluruh karyawan.

For the Company's ethic values to be understood by every employees, the Company constantly socializing Code of Ethics, which is carried out through a variety of activities and Company's media through training (workshops), posters and distribution via email to all employees.

Benturan Kepentingan

Selama tahun 2016, tidak terdapat transaksi yang memiliki benturan kepentingan.

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik

Perseroan tidak terlibat di dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik. Adapun kepedulian terhadap masalah sosial dan lingkungan hidup merupakan bagian penting dari tugas dan tanggung jawab Perseroan terhadap masyarakat.

Pengadaan Barang dan Jasa

Perseroan melakukan pengadaan barang dan jasa sesuai prinsip efektif, efisien, akuntabel, bertanggung jawab dan independen sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen

Selama tahun 2016, tidak ada program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilakukan oleh Perseroan.

Whistleblowing System

Kebijakan Penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran

Perseroan memiliki panduan berperilaku yang mendukung dilakukannya pelaporan hal-hal yang dapat menyebabkan kerugian finansial atau nonfinansial pada Perseroan maupun yang dapat menimbulkan reputasi negatif bagi Perseroan. Semua karyawan diminta untuk segera melaporkan situasi yang berhubungan dengan pelanggaran, termasuk pelanggaran terhadap panduan berperilaku, hukum, kebijakan & prosedur Perseroan.

Untuk membantu Perseroan mencapai visi dan misinya, Audit Internal ikut berperan aktif dengan membuka sistem pengaduan dengan tujuan untuk membuka sarana komunikasi untuk mendapatkan informasi atas pelanggaran yang terjadi didalam Perseroan dan menerapkan *Good Corporate Governance* secara konsisten. Audit Internal juga berkomitmen untuk memastikan setiap pelanggaran yang masuk kedalam pengaduan akan diselesaikan.

Penerapan sistem pengaduan ini berlaku untuk seluruh karyawan dan seluruh pemangku kepentingan. Pelanggaran yang dimaksud dalam sistem ini adalah setiap penyimpangan

Conflict of Interest

During 2016, there were no transactions that have conflict of interest.

Donation for Social and Political Activities

The Company does not engage in political activities and does not give any donation for any political interests. However, concern for social and environmental issues is an important part of the Company's duties and responsibilities to the public.

The Procurement of Goods and Services

The Company conducted its goods and services procurement according to effective, efficient, accountable, responsible and independent principles in accordance with the legislation in force.

Employee and/or Management Share Ownership Program

In 2016, there was no share ownership program for the employees and/or the management.

Whistleblowing System

Violation Reporting System Implementation Policy

The Company has a behavior guide to support the reporting of things that can cause financial or non-financial loss to the Company or that may cause a negative reputation for the Company. All employees are required to immediately report the situation relating to violations, including violations of the behavior guidelines, laws, policies and procedures of the Company.

To help the Company achieve its vision and mission, the Internal Audit participate actively by opening complaint system for the purpose of opening the means of communication to get information on violations that occur within the Company and implement good corporate governance consistently. Internal Audit also committed to making sure each offense into the complaint will be resolved.

The application of these complaints system applies to all employees and all stakeholders. The violations referred to in this system is any deviation from the provisions related

terhadap ketentuan Perseroan yang terkait keuangan dan non-keuangan yang dilakukan secara pribadi dan/atau kelompok untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan/atau kelompok yang dapat merugikan Perseroan.

Cara Penyampaian Laporan Pelanggaran

Pelanggaran dapat segera dilaporkan kepada atasan langsung atau kepada unit Audit Internal.

Perlindungan Bagi Pelapor

Perlindungan bagi Pelapor wajib dilakukan oleh Perseroan baik Pelapor dari pihak internal maupun eksternal. Perseroan juga menjamin bahwa identitas pelapor akan dirahasiakan. Setiap pengaduan pelanggaran wajib diselesaikan oleh Perseroan baik dari pelapor yang mencantumkan identitasnya maupun yang tanpa identitas namun disertai dengan bukti awal adanya pelanggaran.

Penanganan Pengaduan

Unit Audit Internal akan melakukan peninjauan atas kecukupan data dan informasi yang dilaporkan. Data dan informasi yang memadai akan ditindaklanjuti dengan proses investigasi. Pegawai yang melaporkan informasi pelanggaran akan mendapatkan perlindungan atas kerahasiaan identitas pelapor serta perlindungan dari ancaman.

Pihak Yang Mengelola Pengaduan

Mekanisme penanganan pengaduan atas pelanggaran yang terjadi di lingkungan Perusahaan dimulai dengan melakukan proses investigasi atas laporan yang masuk oleh unit Audit Internal. Langkah-langkah investigasi dimulai dengan melakukan pemanggilan terhadap pihak terlapor terkait pelanggaran-pelanggaran yang diadukan, serta menggali informasi lebih dalam atas latar belakang terjadinya pelanggaran. Hasil investigasi dan rekomendasi terkait dituangkan dalam sebuah laporan audit tertulis dan akan dilaporkan kepada Direksi dan pihak terkait lainnya.

Hasil Dari Penanganan Pengaduan

Selama tahun 2016, Perusahaan tidak menerima laporan yang kemudian ditangani oleh Audit Internal

Penerapan Atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip tatakelola yang dilakukan pada setiap kegiatan usaha. Seluruh insan Perseroan wajib mendukung program tata kelola secara berkelanjutan untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita Perseroan.

to the Company's financial and non-financial conducted in private and / or group for personal gain and / or groups that may be detrimental to the Company.

How to Report on Violations

Violations may be reported to the direct superior or to the Internal Audit unit.

Protection for the Whistleblower

Protection for the Whistleblower must be done by the Company, whether for internal or external Whistleblower. The Company must guarantee to keep the identity of the whistleblower confidential too. Each violation report must be solved by the Company, whether from the whistleblower, with or without their identity mentioned, but must be accompanied by preliminary evidence of the violation.

Report Handling

Internal Audit Unit will conduct a review of the adequacy of the data and information reported. Adequate data and information will be followed up with the investigative process. Employees who report violations will get the information for the confidentiality of the reporter's identity protection as well as protection from threats.

The Party who Manage the Report

Complaint handling mechanism for violations that occurred in the Company starts with the process of investigation into the reports submitted by the Internal Audit unit. The investigation steps begins by calling on the parties related to the reported violations, as well as getting more detailed information on the background of the violation. The results of the investigation and related recommendations set forth in a written audit report and will be reported to the Board of Directors and other concerned parties.

Results Of the Complaints Handling

During 2016, the Company did not receive any report that handled by the Internal Audit

Implementation on Corporate Governance Guidelines

The implementation on Corporate Governance Guidelines is done by referring to the governance principles which is performed in every business activity. All member of the Company must support the governance program continuously in order to realize the objectives and goals of the Company.

06 SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

“ SDM merupakan motor penggerak utama untuk mencapai tujuan Perseroan yang akan mendukung dan mempertahankan keberlangsungan bisnis.

Human Resource is the main driver force to achieve the Company's goals that will support and maintain the business sustainability ”

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan *strategic partner* dan aset yang penting bagi perusahaan. SDM memiliki peran yang sangat strategis dalam kegiatan operasional dalam mewujudkan visi dan misi Perseroan. SDM juga merupakan motor penggerak utama untuk pencapaian Perseroan, untuk itu pengelolaan dan pengembangan SDM yang efektif akan mendukung keberlangsungan bisnis Perseroan.

Pengelolaan SDM di Perseroan dilaksanakan oleh Divisi SDM yang bertanggung jawab melakukan perencanaan strategis, dan pengembangan seluruh aspek yang terkait dengan program pengelolaan SDM termasuk: *People Development, Recruitment Management, Employee Training & Management Trainee, Compensation & Benefit Management*, dan *Performance Management*. Divisi SDM terus berupaya meningkatkan peran dan fungsinya sebagai mitra strategis yang mampu bersinergi untuk mendukung pencapaian kinerja Perseroan. Fungsi tersebut dilakukan salah satunya dengan berpartisipasi dalam proses penyusunan rencana jangka panjang perusahaan dan mengembangkan *manpower planning* dengan menyusun *human capital roadmap*. Pengelolaan SDM yang berkesinambungan, diharapkan dapat menciptakan SDM yang unggul dan professional.

Perseroan memiliki lima Nilai Budaya Perusahaan yang menjadi pondasi bagi seluruh SDM dalam berperilaku untuk mencapai visi Perseroan yaitu tata nilai dan budaya “TRUST”. Penerapan tata nilai dan budaya tersebut diharapkan menjadi landasan dalam bekerja.

Profil SDM

Pada tahun 2016, jumlah SDM Perseroan sebanyak 38 orang, terdiri dari 33 orang karyawan tetap dan 5 orang karyawan kontrak. Jumlah karyawan pada tahun 2016 meningkat 11,76%, jika dibandingkan dengan jumlah karyawan pada tahun 2015 yang berjumlah 34 orang. Komposisi tersebut telah sesuai dengan kebutuhan Perseroan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

Human Resources (HR) is an important strategic partner and asset for the Company. HR has a very strategic role in the operational activities in realizing the Company's vision and mission. HR is also the main driving force to achieve the Company's goals, therefore an effective management and development of Human Resources will support the Company's sustainability.

The HR management in the Company is carried out by the HR Division that responsible for preparing strategic planning and the development whole aspects related to human resource management programs including: People's Development, Recruitment Management, Employee Training & Management, Compensation and Benefit Management, and Performance Management. The HR Division continuously strives to improve its role and function as a strategic partner that capable of synergies to support the Company's achievement. The function is done among others by participating in the preparation of the Company's long term planning and developing manpower planning by preparing a human capital roadmap. Sustainable HR management is expected to create superior and professional human resources.

The Company has five Corporate Cultural Values that has become foundation for all human resources behavior to achieve the Company's vision of “TRUST” values and culture. The implementation of the values and culture is expected to be the foundation in all employee's work.

HR Profile

In 2016, the Company's total HR is 38 people, consisting of 33 permanent employees and 5 contract employees. The number of employees in 2016 increased by 11.76%, compared to the number of employees in 2015, which amounted to 34 people. This employee composition has been in accordance with the Company's needs in carrying out its business activities.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

The Composition of Employee based on the Employment Status

Uraian / Description	2016	2015
Karyawan Tetap / Permanent Employee	33	29
Karyawan Kontrak / Contract Employee	5	5
Total	38	34

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan

The Composition of Employee based on Position Level

Level Jabatan / Position Level	2016	2015
Top Level	5	5
Middle Level	7	7
lower level	26	22
Total	38	34

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Usia

The Composition of Employee based on Age

Jenjang Usia / Age Range	2016	2015
<18	-	-
18-35	18	18
36-45	9	7
46-55	5	6
>56	6	3
Total	38	34

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

The Composition of Employee based on Level of Education

Jenjang Pendidikan / Education Level	2016	2015
Pasca Sarjana / Master's Degree	3	2
Sarjana / Bachelor's Degree	24	21
Sarjana Muda/Diploma / Diploma Degree	3	3
SLTA / Senior High School	7	7
SLTP & Lainnya / Junior High School & Others	1	1
Total	38	34

Pengelolaan SDM

Perseroan menerapkan konsep *human capital* secara konsisten dan berkesinambungan dengan kebijakan pengelolaan SDM yang terintegrasi. Pengelolaan sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam mendukung pencapaian kinerja Perseroan secara keseluruhan.

HR Management

The Company applies the human capital concept consistently and continuously with an integrated Human Resource management policy. The management of human resources is an important factor in supporting the achievement of the Company's overall performance. HR management continues

Pengelolaan SDM terus dilakukan dengan mengedepankan aspek efektivitas organisasi, produktivitas karyawan, pengembangan kompetensi karyawan sesuai kebutuhan kerja.

Perseroan telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM dan melakukan evaluasi implementasi atas kebijakan tersebut secara berkala serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Perseroan juga melakukan berbagai program untuk meningkatkan kompetensi karyawan seiring dengan pertumbuhan Perseroan sebagai perusahaan pengembang properti yang terkemuka. Program penyesuaian kebutuhan SDM dengan struktur organisasi dan penerapan *Corporate Culture* "TRUST" menjadi landasan operasional dan nilai-nilai perusahaan yang dijunjung tinggi dan dipatuhi oleh seluruh karyawan.

Kebijakan pengelolaan SDM merupakan standar dan pedoman yang digunakan Perseroan agar tercipta karyawan yang berkualitas dan kompeten dengan melakukan program pengembangan SDM yang bersifat komprehensif dan terintegrasi. Sebagai bentuk kepatuhan Perseroan terhadap Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Perseroan tidak mempekerjakan karyawan di bawah umur.

Program Pengembangan Kompetensi SDM

Perseroan melaksanakan program pengembangan kompetensi SDM melalui training, manajerial, *soft competency*, dan akademi untuk menjaga kompetensi dan kualitas SDM. Program pengembangan SDM diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan karyawan yang merupakan unsur penting dalam pengembangan Perseroan.

Perseroan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap karyawan untuk mendapatkan pengembangan kompetensi dan keterampilan kerja yang bertujuan meningkatkan produktivitas, kualitas dan kreatifitas karyawan.

Pengembangan SDM merupakan suatu kebutuhan untuk keberlanjutan Perseroan agar mampu berkembang secara lebih dinamis. Strategi pengembangan SDM merupakan perencanaan untuk mengembangkan karyawan agar berkembang ke arah yang lebih baik, meningkat kompetensi, keterikatan dan mampu menghasilkan kinerja maksimal.

Program pengembangan SDM yang dilakukan selama tahun 2016 antara lain melalui program training internal/*knowledge sharing* antara karyawan dan program training eksternal dengan mengirimkan karyawan untuk mengikuti sejumlah training dan/atau seminar yang diberikan secara berkala.

to be done by prioritizing aspects of organizational effectiveness, employee productivity, employee competency development according to the business needs.

The Company has implemented the human resource management, and periodically evaluate the implementation of the policy and make necessary improvement. The Company also conducted programs for improving employee competence as it grows as a well-known property developer. The synchronization program of the human resource needs and the organization structure and the implementation of *Corporate Culture* "TRUST" has served as bases for operation and corporate values highly honored highly and obeyed by all employees.

The HR management policy is the standard and guidance used by the Company to create qualified and competent employees by conducting a comprehensive and integrated Human Resource development program. As a form of the Company's compliance with Law no. 13 of 2003 concerning Manpower, the Company does not employ underage employees.

Human Resources Competence Development Program

The Company conducts HR competency development program through training, managerial, soft competency, and academy to maintain the competence and quality of its Human Resources. The Human Resource development program is expected to improve the employee knowledge which is an important element in the Company's development.

The Company provides equal opportunities for every employee to gain competence and work skills development aimed at improving employee productivity, quality and creativity.

The Human Resource Development is a requirement for the Company's sustainability so it will be able to grow more dynamically. The Human Resource Development Strategy is a plan to develop employees in order to improve towards a better performance, increased competence, engagement and able to give maximum performance.

The Human Resource development programs that conducted during 2016 among others done by internal training programs/*knowledge sharing* between employees and external training programs by enrolling employees to attend a number of training and/or seminars that are given periodically.

Program pengembangan yang diikuti oleh karyawan selama tahun 2016, sebagai berikut:

The development programs followed by employees during 2016 were as follows:

No	Nama Pelatihan Training Name	Tempat & Tanggal Pelaksanaan Venue & Date of Implementation	Peserta Participant
1	Workshop Pasar Modal / Capital Market Workshop	Tempat/Venue: Hotel Le Meridien, Jl. Jend. Sudirman Kav. 18 – 20, Jakarta Pusat. Tanggal/Date: 18 & 19 Mei 2016 / May 18 & 19, 2016	1 orang / employees
2	Issuer Gathering dengan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia Tahun 2016 / Issuer Gathering with PT Kustodian Sentral Efek Indonesia in 2016	Tempat/Venue: Ritz-Carlton Jakarta, Pacific Place, Ball Room Lantai 4. Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53, Jakarta 12190. Tanggal/Date: 01 Juni 2016 / June 01, 2016	1 orang / employees
3	Acara Halal Bi Halal dan Seminar 2016 / Halal Bi Halal Event and Seminar 2016	Tempat/Venue: Ballroom 3, Ritz-Carlton Jakarta, Pacific Place. Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53, Jakarta 12190. Tanggal/Date: 26 Juli 2016 / July 26, 2016	2 orang / employees
4	Sosialisasi Tax Amnesty 2016 KPP Perusahaan Masuk Bursa / 2016 Tax Amnesty Dissemination from Publicly Listed Companies Tax Office	Tempat/Venue: Aula Lt.2, Gedung Pajak Sudirman, Jl. Jend. Sudirman Kav. 56 Jakarta Tanggal/Date: 11 Agustus 2016, / August 11, 2016	2 orang / employees
5	Seminar Nasional Merger dan Akuisisi dalam Perspektif Persaingan Usaha Serta Tren dalam Perekonomian Global / National Seminar on Mergers and Acquisitions in the Business Competition Perspective and Trends in the Global Economy	Tempat/Venue: Gedung Balai Sudirman. Jl. Dr. Saharjo No. 268, Jakarta 12870 Tanggal/Date: 26 Oktober 2016 / October 26, 2016	1 orang / employees
6	Workshop Keterbukaan Informasi Emiten dan Perusahaan Publik / Workshop on Issuers and Public Companies Information Disclosure	Tempat/Venue: Ruang Timor, Hotel Borobudur. Jl. Lapangan Banteng Selatan No. 1, Jakarta Pusat. Tanggal/Date: 15 November 2016 / November 15, 2016	1 orang / employees
7	Seminar “Indonesia Economic Outlook 2017” / “Indonesia Economic Outlook 2017” Seminar	Tempat/Venue: Mainhall PT Bursa Efek Indonesia. Gedung Bursa Efek Indonesia Lantai GF. Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53, Jakarta 12190 Tanggal/Date: 23 November 2016 / November 23, 2016	2 orang / employees
8	Pembahasan terkait Implementasi Peraturan dan Perizinan Dana Investasi Real Estat / Discussion concerning the Implementation of Real Estate Investment Fund Regulation and Permission	Tempat/Venue: Hotel Borobudur Jakarta. Jl. Lapangan Banteng Selatan, Jakarta 10710 Tanggal/Date: 28 November 2016 / November 28, 2016	2 orang / employees
9	Workshop “Material Transaksi, Afiliasi, dan Benturan Kepentingan – Pendekatan Studi Kasus” / Workshop on “Material Transaction, Affiliation, and Conflict of Interest - Case Study Approach”	Tempat/Venue: Mainhall PT Bursa Efek Indonesia. Gedung Bursa Efek Indonesia Lantai GF. Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53, Jakarta 12190 Tanggal/Date: 29 November 2016 / November 29, 2016	1 orang / employees

Sistem Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja karyawan merupakan salah satu kunci dalam mendukung keberhasilan pencapaian kinerja Perusahaan untuk mengukur produktivitas karyawan. Produktivitas karyawan merupakan salah satu keunggulan kompetitif perusahaan yang terus didorong dengan melaksanakan program-program pelatihan dan pengembangan karir secara intensif.

Standar produktivitas digunakan untuk mengukur kinerja karyawan yang memiliki tingkat produktivitas di atas standar ketentuan yang dituangkan dalam *Key Performance Indicator* (KPI). Penilaian kinerja karyawan dilakukan satu kali dalam setiap tahun sebagai dasar dalam pemberian *reward* dan memacu semangat setiap karyawan agar dapat lebih berkembang dan mampu berkompetisi serta menciptakan inovasi dan kreasi. Pada tahun 2016, Perseroan telah melakukan penilaian kinerja kepada seluruh karyawan di seluruh level jabatan baik laki-laki maupun perempuan.

Kesejahteraan Karyawan

Perseroan memperlakukan sama semua karyawan dalam memberikan remunerasi. Perbedaan remunerasi dilakukan dengan mengedepankan skill, kompetensi dan integritas dan masa kerja. Untuk itu, Perseroan membangun sistem remunerasi yang kompetitif untuk mendorong peningkatan produktivitas SDM sehingga mendukung pertumbuhan kinerja Perseroan. Salah satu bentuk perhatian Perseroan terhadap kesejahteraan karyawan adalah dengan memberi kompensasi berupa penyediaan paket benefits atau remunerasi yang kompetitif.

Perseroan memberikan paket remunerasi yang kompetitif, yang terdiri dari gaji pokok dan tunjangan, benefit serta insentif dan bonus yang dikaitkan dengan kinerja dan berbagai fasilitas termasuk fasilitas kesehatan bagi karyawan dan keluarganya. Paket remunerasi yang berlaku senantiasa dievaluasi secara berkala agar pergerakan gaji karyawan sesuai dengan harga pasar dan sesuai ketentuan dan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku. Penerapan paket kesejahteraan untuk karyawan telah dilakukan Perseroan dengan memperhatikan ketentuan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dengan memperhatikan masa kerja, beban kerja, tanggung jawab serta risiko tugas maupun jabatan masing-masing karyawan.

Performance Appraisal System

Employee performance appraisal is one of the key in supporting the Company's performance achievement success to measure employee productivity. Employee productivity is one of the Company's competitive advantages that are continuously supported by implementing intensive training and career development programs.

Productivity standards are used to measure employee's performance that has a level of productivity above the standard set forth in the Key Performance Indicator (KPI). Employee performance appraisal is done once a year as a basis for giving reward and pushing every employee's motivation so they can improve themselves and able to compete as well as create innovation. In 2016, the Company has performed a performance appraisal for all employees at all levels of positions both men and women.

Employee Welfare

The Company treats all employees equally in regards of remuneration. Any differences in remuneration are made by prioritizing skills, competence and integrity as well as working period. To that end, the Company builds a competitive remuneration system to encourage increased Human Resource productivity to support the Company's performance growth. One way to realize the Company's concerns on employee welfare is by providing compensation in the form of competitive benefits or remuneration packages.

The Company gives competitive remuneration package that includes basic salary and allowance, benefit, incentive and performance-based bonus, and other perquisites including health facilities for the employee and their family members. The remuneration package is always under periodic evaluation so that the employee's salary reflects the market price and is in line with the governing labor regulation. The employee welfare package has been implemented by the Company by complying with Law No. 13 Year 2003 on Employment by taking into account the working period, workload, responsibility and risk of duties and occupations of each employee.

07 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

“ Kegiatan CSR secara berkelanjutan mampu mendorong peningkatan reputasi dan budaya perusahaan sehingga dapat memaksimalkan peluang dan sinergi bersama para pemangku kepentingan (*stakeholders*). ”

CSR activity that is done on an ongoing basis will improve the Company's reputation and culture thus maximizing the opportunities and synergies with the stakeholders. ”

Komitmen & Keberlanjutan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) menjadi komitmen dan bagian yang tidak terpisahkan dari program tahunan Perseroan. Program CSR bertujuan agar keberadaan Perseroan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan berkontribusi dalam pembangunan yang ramah lingkungan yang diwujudkan dalam program peningkatan kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan.

Perseroan melakukan kegiatan CSR dengan memperhatikan kebutuhan dan keberlanjutan program dalam jangka panjang dan memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan baik dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan sehingga dapat menciptakan keseimbangan antara perusahaan, masyarakat dan lingkungan. Komitmen tersebut senantiasa diperbaharui oleh Perseroan dengan meningkatkan dan mengembangkan program CSR secara berkesinambungan untuk memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Program CSR yang dilakukan merupakan mesin pendorong guna meningkatkan budaya korporasi dan menjadi bagian dari komitmen Perseroan untuk meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Perseroan menyadari bahwa kegiatan CSR yang dijalankan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitar proyek atau operasi Perseroan, baik dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Kegiatan CSR secara berkelanjutan mampu mendorong peningkatan reputasi dan budaya Perseroan sehingga dapat memaksimalkan peluang dan sinergi bersama para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

The Commitment & Sustainability of Corporate Social Responsibility Program

The Corporate Social Responsibility (CSR) program became a commitment and integral part of the Company's annual program. The aim of CSR program is so that the benefit of the Company's existence can be felt by the community and gives contribution to the environmentally friendly development embodied in social welfare improvement and environmental preservation programs.

The Company executes its CSR activities with regard to the program's need and sustainability in the long run and provides benefits for all of the stakeholders in terms of economic, social and environment that creates a balance between the Company, Society and Environment. This commitment is constantly renewed by the Company by improving and developing its CSR program in a sustainable manner to provide added value for the stakeholders.

CSR programs that have been executed is the driving force which will improve the corporate culture and become a part of the Company's commitment to improve the implementation of Good Corporate Governance (GCG). The Company realizes that CSR activities will give a positive impact for the surrounding community near the Company's project or operation, whether on economic, social, or environmental aspects.

Sustainable CSR activities can improve the Company's reputation and culture thus maximizing the opportunities and synergies with the stakeholders.

Tanggung jawab Sosial Terhadap Lingkungan hidup

Pengelolaan dan perbaikan lingkungan merupakan bagian tak terpisahkan dari program pengembangan usaha yang dilakukan Perseroan. Komitmen tersebut dibuktikan dengan perhatian Perseroan dalam kegiatan operasional Perseroan yang selalu memperhatikan upaya pelestarian lingkungan dengan menggunakan material yang ramah lingkungan, pengelolaan sampah dan limbah proyek secara baik dan benar sesuai konsep *green construction/building*.

Agar program tanggung jawab sosial terhadap lingkungan hidup dapat berjalan dengan baik, Perseroan mengalokasikan dana CSR setiap tahun dan melakukan kerjasama dengan para pemangku kepentingan untuk merealisasikan program-program yang telah direncanakan. Melalui program perbaikan lingkungan secara tidak langsung Perseroan turut berkontribusi dalam mengurangi dampak lingkungan dari setiap aktivitas operasional. Dengan demikian keberadaan Perseroan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan lingkungan di sekitar operasi sehingga kelestarian alam dan keberlangsungan kehidupan tetap terjaga.

Tanggung jawab Sosial Terhadap Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Perseroan senantiasa menjaga dan menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan sehat. Untuk itu, Perseroan telah melakukan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Perseroan selalu mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja para karyawan yang direalisasikan melalui program K3 sebagai upaya nyata untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Untuk menunjang kinerja dan produktivitas, aspek kesehatan karyawan menjadi sangat penting. Oleh karena itu, Perseroan memberikan pelayanan pemeliharaan kesehatan bagi karyawan dan keluarga tertanggung dalam program Badan Pengelola Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan dan Kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memberikan bantuan persalinan bagi karyawan serta program asuransi kesehatan lainnya bagi karyawan pada level tertentu.

Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja menjadi perhatian serius Perseroan guna menciptakan SDM yang handal, berkualitas, mampu bersaing dan senantiasa menunjukkan kinerja terbaik guna mendukung keberlanjutan Perseroan.

Social Responsibility towards the Environment

The management and improvement of the environment is an integral part of the business development program conducted by the Company. The commitment has been proven by the Company's concern of its operations that always gave more and more attention to the environmental preservation efforts by using environmentally friendly materials, a good waste management and waste treatment from construction projects according to the green construction/building concept.

To support the implementation of social responsibility towards the environment, the Company allocated CSR funds annually and always cooperated with the stakeholders to realize these programs. Through environmental improvement programs, the Company indirectly has contributed in reducing the environmental impact of any operational activity. Thus the benefit of the Company's existence can be felt by the society and environment around the operation thus maintaining the preservation of nature and sustainability of life.

Social Responsibility towards Employment, Occupational Safety and Health Practices

The Company continues to maintain and create a safe, comfortable and healthy working environment. To that end, the Company has implemented the Occupational Safety and Health Management System (K3).

The Company always prioritizes the employee's safety and health that realized through K3 program as an effort to prevent accidents and occupational diseases.

To support their performance and productivity, the employee health aspect became very important. Therefore, the Company provides health care services for the employees and their families by enrolled them into Workers Social Security Agency (BPJS) Labor and Health in accordance with applicable regulations, provides childbirth assistance for women employees and other health insurance programs for employees at a certain level.

Employment, occupational health and safety practices become a serious concern for the Company in order to create a reliable, quality, and competitive human resources that continue to show their best performance to support the Company's going concern.

Tanggung jawab Sosial Terhadap Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Selama tahun 2016, Program CSR Perseroan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan diantaranya dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat sekitar, perbaikan sarana dan prasarana sosial serta bentuk donasi lainnya.

Berikut tabel program pengembangan sosial dan kemasyarakatan pada tahun 2016:

TANGGAL / DATE	LEMBAGA/YAYASAN / INSTITUTION/ FOUNDATION	KEGIATAN / ACTIVITIES	JUMLAH DONASI / TOTAL DONATION
08 Maret 2016 / March 8, 2016	Yayasan Bina Mandiri	Adopsi Sekolah TK "Belajar Mandiri" / The Adoption of "Belajar Mandiri" Kindergarten	Rp20.000.000 (dua puluh juta Rupiah) Rp20,000,000 (twenty million Rupiah)
16 Juni 2016 / June 16, 2016	TPA Nurul Huda	Santunan Anak Yatim Piatu / Orphan Assistance	Rp21.237.500 (dua puluh satu juta dua ratus tiga puluh tujuh ribu lima ratus Rupiah) Rp21,237,500 (twenty one million, two hundred and thirty seven thousand, and five hundred Rupiah)
18 Oktober 2016 / October 18, 2016	Pemerintah Provinsi DKI Jakarta / Jakarta Provincial Government	Pembangunan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak ("RPTRA") Marunda / The Construction of Child Friendly Integrated Public Space at Marunda	Rp82.500.000 (delapan puluh dua juta lima ratus ribu Rupiah) Rp82.500.000 (eighty two million five hundred thousand Rupiah)

Tanggung jawab Sosial Terhadap Konsumen

Perseroan menyadari bahwa kepuasan konsumen merupakan hal yang sangat penting dan fundamental dalam menjalankan usaha. Oleh karena itu, Perseroan memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen dengan menjaga tingkat kepuasan konsumen dan menghasilkan produk properti yang berkualitas serta melakukan pelayanan yang terbaik sebelum dan purna jual.

Perseroan terus berusaha untuk memberikan produk properti dengan harga kompetitif untuk setiap segmen konsumen. Perseroan juga memberikan jaminan bahwa kualitas pelaksanaan proyek telah sesuai dengan kontrak yang disepakati. Jaminan kualitas dikontrol melalui penerapan manajemen mutu terhadap kualitas pelaksanaan proyek. Untuk mendukung pelayanan terbaik kepada konsumen, Perseroan membuka layanan pengaduan dengan menyediakan saluran telpon, email maupun surat yang ditujukan kepada Perseroan.

Social Responsibility Towards Social and Community Development

During 2016, the Company's CSR programs related to social and community development among others was done through the empowerment of surrounding community, improvement of social infrastructure as well as other kind of donations.

The following table shows the social and community development programs in 2016:

Social Responsibility towards the Customer

The Company realizes that customer satisfaction is very important and fundamental in running the business. Therefore, the Company is providing the best service to its consumers by maintaining the level of customer satisfaction and produces quality properties products as well as provides the best before and after sales service.

The Company keep continue to provide product properties at a competitive price for each customer segment. The Company also provides assurance that the quality of the project implementation is in accordance with the agreed contract. The quality assurance is controlled through the application of quality management towards the quality of the project execution. To support the best services given to its consumer, the Company has opened complaint channels via telephone lines, e-mail or letter which is addressed to the Company.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015/
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***



PT Greenwood Sejahtera Tbk

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2016 and 2015
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	75	Schedule I : Statements of Financial Position of Parent Entity
Daftar II : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	77	Schedule II : Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income of Parent Entity
Daftar III: Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	78	Schedule III : Statements of Changes in Equity of Parent Entity
Daftar IV: Laporan Arus Kas Entitas Induk	79	Schedule IV : Statements of Cash Flows of Parent Entity
Daftar V : Informasi Investasi Dalam Entitas Anak Dan Entitas Asosiasi	80	Schedule V : Information of Investment in Subsidiaries and Associates

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT GREENWOOD SEJAHTERA, TBK. DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
PT GREENWOOD SEJAHTERA, TBK. AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | | |
|----|--|----------------------------|--|
| 1. | Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i>
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | :
:
:
:
:
: | Paulus Indra Intan
Gedung TCC Lt. 45, K.H Mas Mansyur Kav. 126,
Tanah abang, Jakarta Pusat
Brawijaya Apartemen Unit 2602, RT/RW 005/003
Pulo, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
021-31996000
Direktur Utama/President Director |
| 2. | Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i>
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | :
:
:
:
:
: | Dedy Ismunandar Soetiarto
Gedung TCC Lt. 45, K.H Mas Mansyur Kav. 126,
Tanah abang, Jakarta Pusat
Jl. Kramat Kwitang III/45 RT/RW 001/006
Kwitang, Senen, Jakarta Pusat
021-31996000
Direktur/Director |
| 3. | Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i>
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | :
:
:
:
:
: | Anita
Gedung TCC Lt. 45, Jl. K.H Mas Mansyur Kav. 126,
Tanah abang, Jakarta Pusat
Jl. Cempaka Putih Barat 24 No. 7 RT/RW 005/007
Cempaka Putih, Jakarta Pusat
021- 31996000
Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | | | |
|----|---|----|---|
| 1. | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan; | 1. | <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information.</i> |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. | <i>The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;

b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. | a. <i>All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;</i>

b. <i>The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</i> |
| 4. | Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. | <i>We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.</i> |

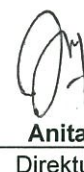
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

d Jakarta, 30 Maret 2017 / March 30, 2017


Paulus Indra Intan
 Direktur Utama


Dedy Ismunandar Soetiarto
 Direktur


Anita
 Direktur

Laporan Auditor Independen

No. GA117 0242 GWS IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Greenwood Sejahtera Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Greenwood Sejahtera Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA117 0242 GWS IBH

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Greenwood Sejahtera Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Greenwood Sejahtera Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Greenwood Sejahtera Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Greenwood Sejahtera Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Greenwood Sejahtera Tbk (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak dan asosiasi (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2 dan 45 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2016, PT Greenwood Sejahtera Tbk dan entitas anak menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 4, yang dilakukan secara retrospektif pada laporan keuangan induk tersendiri dan angka-angka koresponding tahun sebelumnya telah disajikan kembali. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Greenwood Sejahtera Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matters

Our audit of the consolidated financial statements of PT Greenwood Sejahtera Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016 and for the year ended were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements as a whole. The accompanying financial information of PT Greenwood Sejahtera Tbk (Parent Entity), which consists of the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investment in subsidiaries and associates (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as additional information to the attached consolidated financial statements, are presented for purposes of additional analysis and is not part of the accompanying consolidated financial statements required under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the Company's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

As disclosed in Notes 2 and 45 to the consolidated financial statements, in 2016, PT Greenwood Sejahtera Tbk and its subsidiaries adopted amendment to Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 4 which have been applied retrospectively to parent entity financial statement and prior year corresponding figures have been restated. Our opinion is not modified in respect of this matter.

SATRIO BING ENY & REKAN



Bing Harianto, SE
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0558

30 Maret 2017/March 30, 2017

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2016	2015	
		Rp	Rp	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	139.869.349.253	134.875.157.674	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 3.631.187 tahun 2016 dan Rp 21.423.000 tahun 2015	6	24.829.518.544	23.361.117.970	Trade accounts receivable from third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 3,631,187 in 2016 and Rp 21,423,000 in 2015
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	37	-	74.358.000	Related party
Pihak ketiga		8.849.257.494	8.408.422.179	Third parties
Persediaan aset real estat	7	613.419.589.552	560.057.725.381	Real estate assets inventories
Pajak dibayar dimuka	8	9.597.979.160	69.521.970.916	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka		14.027.153.197	13.565.346.102	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar		810.592.847.200	809.864.098.222	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga		2.528.325.416	2.703.046.049	Other accounts receivable from third parties
Persediaan	7			Inventories
Aset real estat		277.103.661.461	266.419.314.765	Real estate assets
Hotel		4.221.446.515	4.221.446.515	Hotel
Uang muka investasi saham	37,39a	11.801.900.000	11.801.900.000	Advances for investment in stock
Investasi pada entitas asosiasi	9	3.415.842.394.362	3.131.308.835.631	Investment in associates
Properti investasi - nilai wajar	10	2.178.889.600.000	2.307.430.000.000	Investment properties - fair value
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 30.678.274.913 tahun 2016 dan Rp 18.255.176.245 tahun 2015	11	202.485.570.411	212.862.270.432	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 30,678,274,913 in 2016 and Rp 18,255,176,245 in 2015
Aset pajak tangguhan	34	12.780.250	-	Deferred tax assets
Aset lainnya	12	59.794.536.589	58.666.850.694	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		6.152.680.215.004	5.995.413.664.086	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		6.963.273.062.204	6.805.277.762.308	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31, 2016 Rp	2015 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	13	11.716.783.324	13.771.197.077	Short-term bank loans
Utang usaha	14			Trade accounts payable
Pihak berelasi	37	7.245.816.994	20.668.763.245	Related parties
Pihak ketiga		8.879.585.321	17.365.930.431	Third parties
Utang lain-lain	15			Other accounts payable
Pihak berelasi	37	4.296.963.504	248.518.532	Related parties
Pihak ketiga		2.714.390.074	36.944.784.484	Third parties
Utang pajak	16	3.619.508.681	7.079.885.456	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	17	5.612.970.394	59.339.209.206	Accrued expenses
Uang jaminan penyewa	18	997.345.572	749.057.761	Tenants' security deposits
Uang muka penjualan	19	4.602.890.453	25.431.239.545	Advances from customers
Utang bank jangka panjang				
yang jatuh tempo dalam satu tahun	20	9.677.417.531	6.676.407.643	Current maturity of long-term bank loans
Pendapatan diterima dimuka - bagian yang direalisasi dalam satu tahun	19	32.739.025.867	42.044.795.875	Unearned revenues - realized within one year
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		92.102.697.715	230.319.789.255	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Uang jaminan penyewa	18	11.819.454.237	10.928.846.904	Tenants' security deposits
Uang muka penjualan	19	142.335.853.102	119.303.233.847	Advances from customers
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term loan - net of current maturities
Utang bank	20	155.010.322.965	102.466.899.427	Bank loans
Utang obligasi	21	68.110.951.711	67.201.690.245	Bond payable
Pendapatan diterima dimuka - setelah dikurangi yang direalisasi dalam satu tahun	19	1.413.443.055	1.826.653.447	Unearned revenues - net of realized within one year
Liabilitas imbalan pasca kerja	22	7.692.662.003	4.284.865.003	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		386.382.687.073	306.012.188.873	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		478.485.384.788	536.331.978.128	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 23.000.000.000 saham				Authorized - 23,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.800.760.000 saham	23	780.076.000.000	780.076.000.000	Subscribed and fully paid-up - 7,800,760,000 shares
Tambahan modal disetor	24	222.442.743.783	222.442.743.783	Additional paid-in capital
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	9	411.856.000	-	Difference due to change in equity of associates
Penghasilan komprehensif lain		(3.236.305.897)	(3.177.979.592)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	25	25.000.000.000	20.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		5.399.273.461.777	5.196.349.481.642	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		6.423.967.755.663	6.215.690.245.833	Equity attributable to the owners of the Company
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	26	60.819.921.753	53.255.538.347	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS		6.484.787.677.416	6.268.945.784.180	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		6.963.273.062.204	6.805.277.762.308	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	Catatan/ Notes	2016 Rp	2015 Rp	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	27	141.439.630.076	83.739.395.532	SALES AND REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	28	39.341.480.082	25.078.663.621	COST OF SALES AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR		102.098.149.994	58.660.731.911	GROSS PROFIT
Beban penjualan	29	(9.584.171.612)	(15.399.430.691)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	30	(67.991.976.187)	(84.742.947.913)	General and administrative expenses
Beban pajak final	33	(7.278.534.348)	(5.232.964.677)	Final tax expense
Kenaikan (penurunan) nilai wajar properti investasi - bersih	10	(137.554.920.136)	1.074.175.276.001	Increase (decrease) in fair value of investment properties - net
Bagian laba bersih entitas asosiasi	9	350.741.157.512	251.578.492.040	Equity in net income of associates
Penghasilan bunga	31	7.060.557.081	11.239.544.498	Interest income
Beban bunga dan keuangan	32	(26.559.326.837)	(23.526.698.951)	Interest expense and financial charges
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		(2.315.825.564)	988.948.026	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih		6.496.446.364	1.373.186.730	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK		215.111.556.267	1.269.114.136.974	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	34	4.962.712.750	5.249.660.965	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		210.148.843.517	1.263.864.476.009	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas program imbangan pasti		(110.458.781)	274.068.088	Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurement of defined benefit obligation
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		210.038.384.736	1.264.138.544.097	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: Pemilik Entitas Induk Kepentingan Nonpengendali	26	207.923.980.135 2.224.863.382	1.261.413.971.236 2.450.504.773	NET PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO: Owners of the Company Non-controlling interests
Jumlah		210.148.843.517	1.263.864.476.009	Total
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA: Pemilik Entitas Induk Kepentingan Nonpengendali		207.865.653.830 2.172.730.906	1.261.621.473.708 2.517.070.389	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO: Owners of the Company Non-controlling interests
Jumlah		210.038.384.736	1.264.138.544.097	Total
LABA PER SAHAM DASAR	35	26,65	161,70	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income											
Catatan/ Note	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi/ Difference due to change in equity of associates Rp	Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/	Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company Rp	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
				Share in other comprehensive income in associate Rp	Remeasurement of defined benefit obligation Rp	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp				
Saldo per 1 Januari 2015	780.076.000.000	222.442.743.783	-	(3.946.692.671)	561.210.607	15.000.000.000	3.939.935.510.406	4.954.068.772.125	46.304.167.958	5.000.372.940.083	Balance as of January 1, 2015
Cadangan umum	-	-	-	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserves
Setoran uang muka modal kepentingan nonpengendali entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	4.434.300.000	4.434.300.000	Advance for capital stock subscription of non-controlling interest of subsidiaries
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(667.994.912)	875.497.384	-	1.261.413.971.236	1.261.621.473.708	2.517.070.389	1.264.138.544.097	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2015	780.076.000.000	222.442.743.783	-	(4.614.687.583)	1.436.707.991	20.000.000.000	5.196.349.481.642	6.215.690.245.833	53.255.538.347	6.268.945.784.180	Balance as of December 31, 2015
Cadangan umum	-	-	-	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserves
Setoran uang muka modal kepentingan nonpengendali entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	5.391.652.500	5.391.652.500	Advance for capital stock subscription of non-controlling interest of subsidiaries
Perubahan ekuitas entitas asosiasi	-	-	411.856.000	-	-	-	-	411.856.000	-	411.856.000	Changes in equity of associate
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	1.660.545.219	(1.718.871.524)	-	207.923.980.135	207.865.653.830	2.172.730.906	210.038.384.736	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2016	780.076.000.000	222.442.743.783	411.856.000	(2.954.142.364)	(282.163.533)	25.000.000.000	5.399.273.461.777	6.423.967.755.663	60.819.921.753	6.484.787.677.416	Balance as of December 31, 2016

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	2016	2015	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	137.143.476.148	133.899.613.420	Cash receipts from customers
Pembayaran beban pajak final	(10.868.416.966)	(8.764.156.978)	Final tax expense paid
Penerimaan dari pelanggan - bersih	126.275.059.182	125.135.456.442	Cash receipts from customers - net
Pembayaran pajak penghasilan	(4.351.592.962)	(4.734.251.798)	Income taxes paid
Penerimaan bunga	7.015.620.281	11.019.469.609	Interest received
Pembayaran pajak revaluasi	-	(62.902.321.070)	Payment of tax expense on revaluation
			Redemption of overpaid tax expense
Penerimaan lebih bayar pajak revaluasi	10.961.501.603	-	on revaluation
Pembayaran kas kepada karyawan	(37.182.364.441)	(56.032.427.959)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok			Cash paid to suppliers and other
dan beban operasional lainnya	(181.654.340.787)	(83.130.099.165)	operating expenses
Pembayaran beban keuangan	(29.045.985.607)	(19.940.129.906)	Payment of finance cost
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(107.982.102.731)	(90.584.303.847)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen entitas asosiasi	1.014.950.000.000	103.056.000.000	Dividend received from associates
Penurunan (kenaikan) piutang lain-lain			Decrease (increase) in other accounts receivable
kepada pihak berelasi	74.358.000	(74.358.000)	from related parties
Penempatan uang muka investasi saham	-	(3.420.000.000)	Placement of advance of investment in stock
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	(946.670.000.000)	-	Increase in investment in associate
Kenaikan deposito berjangka dan rekening			Increase time deposits and restricted cash
yang dibatasi penggunaannya	(1.127.685.895)	(3.861.683.194)	in banks
Perolehan properti investasi	(8.574.123.135)	(603.851.985)	Acquisitions of investment properties
Perolehan aset tetap	(499.322.749)	(4.972.751.171)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran utang atas pembelian aset			Payment of accounts payable for acquisition
tetap	(2.374.282.338)	-	of property and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	55.778.943.883	90.123.355.650	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	26.440.579.181	30.065.515.140	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	60.500.663.350	15.849.324.777	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan dari penerbitan obligasi	-	72.000.000.000	Proceeds from issuance of bonds
Pembayaran utang bank jangka pendek	(28.494.992.934)	(30.396.472.091)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(6.750.000.000)	(6.000.000.000)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran biaya emisi obligasi	-	(5.540.386.976)	Payment of bonds issuance cost
Penerimaan dari pihak nonpengendali	5.391.652.500	4.434.300.000	Proceeds from non-controlling interest
Pembayaran utang kepada			Payment of other accounts payable
pihak berelasi	-	(206.791.836)	to related parties
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	57.087.902.097	80.205.489.014	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	4.884.743.249	79.744.540.817	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	134.875.157.674	54.415.282.547	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	109.448.330	715.334.310	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	139.869.349.253	134.875.157.674	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Greenwood Sejahtera Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan Akta No. 20 tanggal 16 April 1990 yang dibuat dihadapan Hendra Karyadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5277.HT.01.01.TH'91 tanggal 30 September 1991 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 24 tanggal 24 Maret 1992, Tambahan No. 1276. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 115 tanggal 30 Juni 2015 yang dibuat dihadapan Ardi Kristiar, S.H., M.B.A., notaris pengganti dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta Selatan, dalam rangka penyesuaian dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0951527 tanggal 14 Juli 2015.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat dengan kantor pusat beralamat di Gedung TCC Batavia - Tower 1 Lantai 45, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Tanah Abang, Jakarta Pusat.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pembangunan dan pengembangan, investasi, perdagangan, perindustrian, jasa dan angkutan. Bidang usaha utama Perusahaan adalah aktivitas pengembangan real estat. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2010. Proyek yang sedang dikembangkan Perusahaan adalah TCC Batavia serta melakukan investasi pada entitas anak dalam asosiasi. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) rata-rata 134 karyawan pada 31 Desember 2016 dan 131 karyawan pada 31 Desember 2015.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Kencana Graha Global.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
Komisaris Utama	Ang Andri Pribadi
Komisaris Independen	Arie Kusumastuti Maria
Komisaris	Juanto Salim
Direktur Utama	Paulus Indra Intan
Direktur Independen	Suherman Anggawinata
Direktur	Dedy Ismunandar Soetiarto
	Anita
Komite Audit	
Ketua	Arie Kusumastuti Maria
Anggota	Andreas Bahana
	Poltak Gindo Parluhutan
	Tampubolon
Sekretaris Perusahaan	Linda Halim
Audit Internal	Erik Kartolo

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Greenwood Sejahtera Tbk ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 20 dated April 16, 1990 of Hendra Karyadi, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-5277.HT.01.01.TH'91 dated September 30, 1991 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 24 dated March 24, 1992, Supplement No. 1276. The Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed of Meeting Resolution No. 115 dated June 30, 2015 of Ardi Kristiar, S.H., M.B.A., substitute notary of Yulia, S.H., notary in South Jakarta, to conform with the regulations of the Financial Services Authority. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0951527 dated July 14, 2015.

The Company is domiciled in Central Jakarta with head office is located at Building of TCC Batavia - Tower 1 Lantai 45, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Tanah Abang, Central Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the construction and development, investment, trading, industry, service and transportation. The main business of the Company is real estate - development. The Company started its commercial operations in 2010. The Company's project which is still under construction is TCC Batavia and investing in subsidiaries and associates. The Company and its subsidiaries (the "Group") had average total number of employees of 134 at December 31, 2016 and 131 at December 31, 2015.

The Company is part of the Kencana Graha Global Group.

The Company's management as of December 31, 2016 and 2015 consists of the following:

	2015
Ang Andri Pribadi	President Commissioner
Arie Kusumastuti Maria	Independent Commissioner
Paulus Indra Intan	Commissioner
Harry Gunawan Ho	President Director
Suherman Anggawinata	Independent Director
Dedy Ismunandar Soetiarto	Directors
Anita	
Arie Kusumastuti Maria	Audit Committee
Andreas Bahana	Chairman
Poltak Gindo Parluhutan	Members
Tampubolon	
Linda Halim	Corporate Secretary
Erik Kartolo	Internal Audit

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Nama Proyek/ Project Name	(Sebelum eliminasi)/ (Before elimination)	
			2016	2015	31 Desember 2016/ Total Assets December 31, 2016		31 Desember 2015/ Total Assets December 31, 2015	
							Rp	Rp
PT Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC)	Jakarta	Pengembang/Developer	55,00%	55,00%	2003	The Peak	75.641.082.319	84.975.589.671
PT Sentra Graha Kencana (SGK)	Jakarta	Perhotelan/Hospitality	70,75%	70,75%	2014	Hotel Holiday Inn Emporium Pluit	193.254.638.961	203.568.484.121
PT Trisakti Makmur Persada (TMP)	Surabaya	Pengembang/Developer	99,99%	99,99%	Pra operasi/ Pre-operating	Capital Square	627.960.547.063	555.631.776.088

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

c. Penawaran Umum Saham dan Obligasi Perusahaan

Saham

Pada tanggal 14 Desember 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK), dengan Suratnya No. S-13404/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum atas 1.600.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 250 per saham. Pada tanggal 23 Desember 2011, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh saham Perusahaan sebanyak 7.800.760.000 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Obligasi

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-582/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Greenwood Sejahtera dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 1.500.000.000.000. Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I tersebut Perusahaan menawarkan dan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Greenwood Sejahtera Tahap I Tahun 2014 sebesar Rp 72.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,25% per tahun (Catatan 21). Pada tanggal 15 Januari 2015, obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Public Offering of Shares and Bonds of the Company

Shares

On December 14, 2011, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam-LK (now Indonesia Financial Services Authority/OJK), in his Letter No. S-13404/BL/2011 for its public offering of 1,600,000,000 shares with par value Rp 100 per share and offering price of Rp 250 per share. On December 23, 2011, all these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2016, all of the Company's 7,800,760,000 outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Bonds

On December 31, 2014, the Company obtained the effective statement from the Chairman of OJK in its decision letter No. S-582/D.04/2014 to conduct the Sustainable Public Offering of Greenwood Sejahtera Bond I with collected target funds amounting to Rp 1,500,000,000,000. In order to the Public Offering, the Company offers and issues the Sustainable Public Offering Greenwood Sejahtera Bond I Phase I Year 2014 amounting to Rp 72,000,000,000 with annual fixed interest rate of 14.25% (Note 21). On January 15, 2015, the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2016.

Amandemen PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri

Amandemen ini fokus pada laporan keuangan tersendiri dari entitas induk yang disajikan sebagai informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian dan memperkenankan penggunaan metode ekuitas di dalam laporan tersebut. Amandemen ini secara khusus memperkenankan entitas untuk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi atas laporan keuangan tersendiri pada:

- Biaya perolehan;
- Sesuai dengan PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran; atau
- Menggunakan metode ekuitas.

Akuntansi yang sama harus diterapkan untuk setiap kategori investasi.

Pada tahun 2016, Perusahaan mengubah akuntansi investasi saham pada entitas anak dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan induk tersendiri, yang disajikan sebagai informasi tambahan hal 75 – 80 dari metode biaya menjadi metode ekuitas dan menyajikan kembali laporan keuangan induk tersendiri untuk periode sebelumnya seperti dijelaskan pada Catatan 45.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- Amandemen PSAK 5, Segmen Operasi
- Amandemen PSAK 7, Pengungkapan pihak-pihak berelasi
- Amandemen PSAK 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK 16, Aset Tetap
- Amandemen PSAK 19, Aset Takberwujud
- Amandemen PSAK 22, Kombinasi Bisnis
- Amandemen PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- Amandemen PSAK 24, Imbalan Kerja
- Amandemen PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- Amandemen PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied a new standard, a number of amendments, and an interpretation to PSAK issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2016.

Amendments to PSAK 4: Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements

The amendments focus on separate financial statements of the parent entity presented as supplementary information to the consolidated financial statements and allow the use of the equity method in such statements. Specifically, the amendments allow an entity to account for investments in subsidiaries, joint ventures and associates in its separate financial statements:

- At cost;
- In accordance with PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement; or
- Using the equity method

The same accounting must be applied to each category of investments.

In 2016, the Company changed as accounting of investment in shares in subsidiaries and associate in financial statements of parent entity, which is presented as supplementary information pages 75 – 80 from cost method to equity method and restated financial statements of parent entity for prior year corresponding figures as discussed in Note 45.

The application of the following amendments, and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements

- Amendments to PSAK 5, Operating Segments
- Amendments to PSAK 7, Related Party Disclosures
- Amendments to PSAK 15, Investment in Associates and Joint Venture
- Amendments to PSAK 16, Property, Plant and Equipment
- Amendments to PSAK 19, Intangible Assets
- Amendments to PSAK 22, Business Combination
- Amendments PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- Amendments to PSAK 24, Employee Benefits
- Amendments to PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- Amendments to PSAK 67, Disclosure of Interest in Other Entities

- Amandemen PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 30, Pungutan

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 69: Agrikultur
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar setiap akhir periode pelaporan yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

- Amendments to PSAK 68, Fair Value Measurement
- ISAK 30, Levies

b. Standards and interpretations in issue not yet adopted

New standards, amendments and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application is permitted are the following:

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- ISAK 31: Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 69: Agriculture
- Amendments to PSAK 16,: Property, Plant and Equipment

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is still evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each accounting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah investee jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-investee, ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (retained interest) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (contingent consideration arrangement), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Akuntansi berikutnya atas perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontingen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal setelah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquire prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari grup dan laporan posisi keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the group and the statement of financial position of the company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok Entitas, atau anggota dari kelompok bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity, and the reporting entity are members of the same Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas kecuali kas, piutang usaha kepada pihak ketiga, piutang lain-lain dan sebagian aset lainnya dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

The Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables

Cash and cash equivalent except cash on hand, trade accounts receivable from third parties, other accounts receivable and certain of other assets that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.

Untuk kelompok aset keuangan seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika pada periode berikutnya jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Utang usaha dan lainnya, utang bank, uang jaminan penyewa, utang obligasi dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial Liabilities at Amortized Cost

Trade and other payables, bank loans, tenants security deposits, bond payable and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where if:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

Penghasilan, aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat investee menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The results of operations, assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

Jika entitas asosiasi menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dengan Grup untuk transaksi dan peristiwa serupa, maka penyesuaian perlu dilakukan untuk menyamakan kebijakan akuntansi entitas asosiasi dengan kebijakan akuntansi Grup.

I. Persediaan Aset Real Estat

Persediaan aset real estat terdiri dari bangunan apartemen dan perkantoran yang siap dijual, tanah yang belum dikembangkan dan tanah yang sedang dikembangkan, dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Tanah belum dikembangkan merupakan tanah mentah yang belum dikembangkan dan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah. Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya pra-perolehan dan perolehan tanah. Biaya perolehan akan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pengembangan tanah akan dimulai atau dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut siap dibangun.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

When a group entity transaction with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

If an associate uses accounting policies other than those of the Group for like transactions and event in similar circumstances, adjustment are made to conform the associate's accounting policies to those of the Group.

I. Real Estate Assets Inventories

Real estate assets inventories consisting of apartment and offices ready for sale, land not yet developed and land under development are stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

Land not yet developed consists of land that has not been developed yet and is stated at cost or net realizable value, whichever is lower. The cost of land not yet developed consists of pre-development costs and cost of the land. The cost of the land not yet developed is transferred to the land under development account when the development of the land has started or is transferred to the buildings under construction account when the land is ready for development.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi, biaya lainnya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat dan biaya pinjaman, serta dipindahkan ke bangunan yang siap dijual pada saat selesai dibangun dan siap dijual.

Biaya aktivitas pengembangan real estat yang dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat adalah:

- Biaya praperolehan tanah;
- Biaya perolehan tanah;
- Biaya yang secara langsung berhubungan dengan proyek;
- Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat; dan
- Biaya pinjaman.

Biaya yang dialokasikan sebagai beban proyek adalah:

- Biaya praperolehan tanah atas tanah yang tidak berhasil diperoleh.
- Kelebihan biaya dari hasil yang diperoleh atas pembangunan sarana umum yang dikomersialkan, yang dijual atau dialihkan, sehubungan dengan penjualan unit.

Grup tetap melakukan akumulasi biaya ke proyek pengembangan walaupun realisasi pendapatan pada masa depan lebih rendah dari nilai tercatat proyek, atas perbedaan yang terjadi Grup melakukan penyisihan secara periodik. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi berjalan.

Biaya yang telah dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat dialokasikan ke setiap unit real estat dengan metode identifikasi khusus.

Pengkajian atas estimasi dan alokasi biaya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Jika terjadi perubahan mendasar Grup akan melakukan revisi dan realokasi biaya.

Beban yang diakui pada saat terjadinya adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proyek real estat.

The cost of land under development consists of cost of land not yet developed, direct and indirect costs related to the development of real estate assets and borrowing costs. The cost of land under development is transferred to the buildings under construction account when the development is completed.

The cost of building under construction consists of the cost of developed land, construction costs, other costs related to the development of real estate and borrowing costs, and is transferred to the building when it is completed and ready for sale.

The real estate development costs which are capitalized to the real estate development project are:

- Land preacquisition costs;
- Land acquisition cost;
- Project direct costs;
- Costs that are attributable to real estate development activities; and
- Borrowing costs.

Costs which are allocated to project costs are:

- Preacquisition costs of land which is not successfully acquired.
- Excess of costs over anticipated proceeds on the sale or transfer of commercialized public utilities, in connection with the sale of units.

The Group accumulates the costs of project development although the realization of projected revenue is lower than the capitalized project costs, however, the Group recognize provisions periodically for the difference that may arise. The provision is accounted for as a reduction in capitalized project costs and is charged to expense as incurred.

Costs capitalized to real estate project development are allocated to each real estate unit using the specific identification method.

Estimates and cost allocation are reviewed at the end of each financial reporting period until the project is substantially completed. If there are fundamental changes on the basis of current estimates, the Group will revise and reallocate the cost.

Expenses which are not related to the development of real estate are charged to expense when incurred.

m. Dana/Cadangan Untuk Penggantian Perabotan dan Perlengkapan Hotel

Cadangan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel ditentukan sebesar 2% - 4% dari jumlah pendapatan hotel setiap bulan.

Dana secara khusus disisihkan untuk menutupi cadangan dan disimpan dalam rekening bank. Bunga yang diperoleh dari rekening bank tersebut merupakan bagian dari cadangan dan dana.

Beban penggantian dan penambahan perlengkapan hotel merupakan pengurangan saldo dana cadangan.

n. Persediaan Hotel

Persediaan hotel merupakan perlengkapan operasional dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

o. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka, kecuali untuk pajak final dibayar dimuka, diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Properti investasi awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Selanjutnya setelah penilaian awal, properti investasi diukur dengan menggunakan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi pada saat terjadinya.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

m. Funds/Reserve For Replacement Hotel's Furniture and Equipment

Reserve for replacement of hotel's furniture and equipment is set at 2% - 4% of total hotel revenue every month.

The funds are specifically set aside as a reserve and deposit in bank. Interest earned on bank accounts deposited is part of the reserves and funds.

Expense for replacement and addition to hotel equipment is a reduction of fund balance reserves.

n. Hotel Inventories

Hotel inventories is operating equipment which stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses, except for prepaid final tax, are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

p. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both.

Investment properties are measured initially at cost. Subsequent to initial recognition, investment properties are measured at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

Investment properties includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion.

Investment properties are derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

q. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap seperti berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	10 - 20	Buildings
Perlengkapan kantor	4 - 8	Office supplies
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment
Kendaraan	4 - 8	Vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

r. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (lihat Catatan 3.d di atas) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

q. Property and Equipment - Direct Acquisitions

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as an asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

r. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see 3.d above) less accumulated impairment losses, if any.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3k.

s. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan Kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali relevan aset tersebut dicatat pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlukan sebagai penurunan revaluasi.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash - generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associates is described in Note 3k.

s. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treat as revaluation decrease.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3r.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3r.

t. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

t. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

u. Imbalan Pasca Kerja

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

u. Employee Benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

V. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan

(i) Pendapatan dari penjualan apartemen, perkantoran dan bangunan sejenisnya, yang pembangunannya dilaksanakan lebih dari satu tahun diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (percentage of completion method), apabila seluruh syarat berikut terpenuhi:

- proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu pondasi bangunan telah selesai terpenuhi;
- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
- jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

(ii) Pendapatan dari penjualan apartemen diakui dengan metode akrual penuh (full accrual method) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- proses penjualan telah selesai;
- harga jual akan tertagih yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

V. Revenue and Expense Recognition

Sales

(i) Revenues from sale of apartments, office buildings and buildings alike, which are constructed for more than one year are recognized using the percentage of completion method, when all of the following criteria are met:

- the construction process has surpassed the initial phase, which is, the foundation of the building has been completed;
- total payments of the buyer equal or exceed 20% of the agreed sales price and no refund could be made by the buyer; and
- total revenues and costs can be reasonably estimated.

(ii) Revenues from sale of apartments, shall be recognized using the full accrual method, if all the following criteria are met:

- the sale process is completed;
- the selling price is collectible wherein the total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and the amount paid can not be refunded by the buyer;
- the receivable will not be subordinated to other loans, which will be obtained by the buyer; and

- penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai uang muka dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Uang muka sewa yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun pendapatan yang diterima dimuka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Pendapatan Hotel

Pendapatan sewa hotel dan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat jasa diberikan atau barang diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok aset keuangan dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Biaya yang berhubungan dengan pendapatan yang menggunakan metode persentase penyelesaian diakui sesuai dengan tingkat persentase penyelesaian dari unit bangunan pada setiap akhir tahun.

Beban, kecuali yang berhubungan dengan pendapatan yang menggunakan metode persentase penyelesaian, diakui sesuai dengan masa manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (accrual basis).

W. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

- the seller has transferred the usual risks and rewards of the ownership of the building units to the buyer through a transaction which in substance is a sale and the seller has no obligation or is not significantly involved with the building unit.

If any of the above criteria are not met, the transactions are accounted for using the deposit method and all payments received from the customers are recorded as advances from customer.

Rental Income

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Rental income received in advance are recorded as "Unearned Revenue" and recognized as income regularly over the rental periods.

Hotel Revenue

Hotel revenue and other hotel revenues are recognized when the services are rendered or the goods are delivered to customers.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses in relation with revenues which are recognized using the percentage of completion method are recognized in accordance with the percentage of completion on each unit every end of year.

Expenses, except for those in relation with revenues which are recognized using the percentage of completion method, are recognized when incurred and over the periods of benefit (accrual basis).

W. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Untuk tujuan pengukuran liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan untuk properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar, nilai tercatat properti tersebut dianggap dipulihkan seluruhnya melalui penjualan, kecuali praduga tersebut dibantah. Praduga tersebut dibantah ketika properti investasi dapat disusutkan dan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomi atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Direksi Perusahaan mereviu portofolio properti investasi Grup dan menyimpulkan bahwa tidak ada properti investasi Grup yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomik atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Oleh karena itu, direksi telah menentukan bahwa praduga penjualan yang ditetapkan dalam amandemen PSAK 46 tidak dibantah. Akibatnya, Grup tidak mengakui pajak tangguhan atas perubahan nilai wajar properti investasi karena Grup tidak dikenakan pajak penghasilan atas perubahan nilai wajar properti investasi.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

For the purposes of measuring deferred tax liabilities and deferred tax assets for investment properties that are measured using the fair value model, the carrying amounts of such properties are presumed to be recovered entirely through sale, unless the presumption is rebutted. The presumption is rebutted when the investment property is depreciable and is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale. The directors of the Company reviewed the Group's investment property portfolios and concluded that none of the Group's investment properties are held under a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment properties over time, rather than through sale. Therefore, the directors have determined that the sale presumption set out in the amendments to PSAK 46 is not rebutted. As a result, the Group has not recognized any deferred taxes on changes in fair value of the investment properties as the Group is not subject to any income taxes on the fair value changes of the investment properties.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

x. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

y. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

x. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owner's of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

y. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incurred expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap bidang usaha.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each business.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana manajemen telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Model Nilai Wajar atas Properti Investasi

Direksi telah mereview pengukuran yang dilakukan Grup atas properti investasi dan menentukan bahwa model nilai wajar adalah yang paling mencerminkan atas intensi manajemen. Nilai wajar properti investasi dijelaskan lebih lanjut dalam Catatan 10.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Penurunan Nilai Aset

Pengujian atas penurunan nilai aset dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that management has made in the process of applying the Group's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statement.

Fair Value Model on Investment Properties

The Directors have been reviewed the Group's measurements of investment properties and determined that fair value model is the most representative of management's intention. The fair value amount of investment properties are further discussed in Note 10.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment of Assets

Testing performed for the decline in value of asset if there is indication of impairment. The determination of asset's value in use requires estimates of expected cash flows resulting from the use of the asset (cash-generating unit) and the sale of this asset as well as the appropriate discount rate for determining the present value.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikator penurunan nilai atas aset Grup.

Nilai Wajar Properti Investasi

Nilai wajar properti investasi Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material nilai wajar dari properti investasi.

Nilai wajar properti investasi diungkapkan dalam Catatan 10.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 22.

Although the assumptions used in estimating the value in use of assets as reflected in the consolidated financial statements have been deemed appropriate and reasonable, however, significant changes in the assumptions would have a material effect on the determination of the amount that can be recovered and consequently, the resulting impairment loss would affect the results of operations.

Based on management's assessment, there are no indicators of impairment on the assets of the Group.

Fair Value of Investment Properties

The Group's fair value of investment properties depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculation of such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Group believe that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Group's assumptions may materially affect the valuation of its investment properties.

The fair value amount of investment properties are disclosed in Note 10.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group' property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 11.

Employee Benefits

The determination of employee benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by the actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Different realization, from the Group's assumptions are recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Although the assumptions of the Group are considered appropriate and reasonable, significant changes in fact or significant changes in assumptions used can significantly affect the employee benefits obligation of the Group. The carrying amount of employee benefit obligation are disclosed in Note 22.

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/December 31,	
	2016	2015
	Rp	Rp
Kas	81.500.000	81.500.000
Bank		
Rupiah		
Bank Central Asia	8.214.085.524	2.335.988.422
Bank CIMB Niaga	5.525.933.395	6.266.161.051
Bank ICBC Indonesia	2.008.862.224	482.092.452
Bank Negara Indonesia	1.200.867.583	1.477.786.462
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari bank)	575.194.450	731.958.820
Dolar Amerika Serikat		
Bank Pan Indonesia	397.734.487	827.419.409
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari bank)	471.131.190	710.708.330
Jumlah	18.393.808.853	12.832.114.946
Deposito berjangka		
Rupiah		
Bank Victoria International	103.297.061.166	89.621.683.750
Bank CIMB Niaga	2.843.551.022	13.465.322.006
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari deposito berjangka)	2.974.241.999	3.015.361.643
Dolar Amerika Serikat		
Bank Negara Indonesia	7.153.258.414	7.311.350.000
Bank Maybank Indonesia	5.727.492.034	9.473.188.453
Jumlah	121.995.604.635	122.886.905.852
Jumlah	140.470.913.488	135.800.520.798
Dana/cadangan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel (Catatan 12)	(601.564.235)	(925.363.124)
Bersih	139.869.349.253	134.875.157.674
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	5,50% - 8,50%	5,25% - 10,00%
Dolar Amerika Serikat	0,50% - 0,75%	0,75% - 1,00%

Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

Jangka waktu deposito berjangka di atas adalah 1 bulan.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks
Rupiah
Bank Central Asia
Bank CIMB Niaga
Bank ICBC Indonesia
Bank Negara Indonesia
Others (each below 5% from banks)
U.S. Dollar
Bank Pan Indonesia
Others (each below 5% from banks)
Total
Time deposits
Rupiah
Bank Victoria International
Bank CIMB Niaga
Others (each below 5% from time deposits)
U.S. Dollar
Bank Negara Indonesia
Bank Maybank Indonesia
Total

Total

Funds/reserve for replacement of hotel's furniture and equipment (Note 12)

Net

Interest rate per annum on time deposits

Rupiah

U.S. Dollar

All cash in banks and time deposits are placed with third parties.

The above time deposits have terms of 1 month.

6. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

a. Berdasarkan Jenis Usaha

	31 Desember/December 31,	
	2016	2015
	Rp	Rp
Penjualan		
Perkantoran	22.911.360.549	21.244.066.003
Pendapatan		
Hotel	1.470.911.793	2.040.633.267
Sewa	450.877.389	97.841.700
Jumlah	24.833.149.731	23.382.540.970
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.631.187)	(21.423.000)
Bersih	24.829.518.544	23.361.117.970

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

a. By Type Business

Sales
Offices
Revenue
Hotel
Rental
Total
Allowance for impairment losses
Net

b. Piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya

	31 Desember/December 31,	
	2016	2015
	Rp	Rp
Belum jatuh tempo	23.936.637.123	23.127.333.247
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	416.049.526	-
31 - 60 hari	-	179.426.726
61 - 90 hari	17.546.061	40.348.511
91 - 120 hari	459.285.834	14.009.486
Bersih	24.829.518.544	23.361.117.970

Seluruh piutang usaha merupakan piutang dalam mata uang Rupiah, kecuali sebesar Rp 65.836.400 dan Rp 67.595.500 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 merupakan piutang dalam Dolar Amerika Serikat.

Piutang usaha atas penjualan perkantoran berasal dari selisih kurang uang yang diterima dengan pengakuan pendapatan berdasarkan akrual penuh.

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan estimasi nilai tidak terpulihkan secara individual dan kolektif berdasarkan pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha.

b. Aging of trade receivables not impaired

Not yet due
Past due
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
91 - 120 days

All trade accounts receivable are denominated in Rupiah, except for Rp 65,836,400 and Rp 67,595,500 as of December 31, 2016 and 2015, respectively, which nominated in U.S. Dollar.

Trade accounts receivable from sale of offices are derived from excess of revenue recognized base on full accrual.

The Group provide allowance for impairment losses using the estimate of unrecoverable amounts determined individually and collectively based on the Group's past experience on trade accounts receivable collections. Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible trade accounts receivables.

7. PERSEDIAAN

PERSEDIAAN ASET REAL ESTAT

	31 Desember/December 31,	
	2016	2015
	Rp	Rp
<u>Aset lancar</u>		
Bangunan siap dijual		
Apartemen The Peak	65.680.378.238	73.169.785.507
Perkantoran TCC Batavia - Tower 1	-	4.455.219.788
Tanah yang sedang dikembangkan		
Proyek Capital Square	547.739.211.314	482.432.720.086
Jumlah	613.419.589.552	560.057.725.381
<u>Aset tidak lancar</u>		
Tanah yang belum dikembangkan	277.103.661.461	266.419.314.765

Bangunan Siap Dijual

Pada tanggal 31 Desember 2015, bangunan siap dijual berupa perkantoran TCC Batavia – Tower 1 merupakan sisa unit perkantoran yang pembangunannya telah selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2015, manajemen Perusahaan mengubah strategi usaha untuk sebagian perkantoran yang semula diperuntukan untuk dijual menjadi untuk disewakan sehingga biaya perolehan sebesar Rp 85.190.178.351 direklasifikasi ke bangunan dan prasarana properti investasi (Catatan 10).

7. INVENTORIES

REAL ESTATE ASSETS INVENTORIES

Current assets
Buildings ready for sale
The Peak Apartments
TCC Batavia Offices - Tower 1
Land under development
Capital Square Project
Total
Non-current assets
Land not yet developed

Buildings Ready for Sale

As of December 31, 2015, building ready for sale of TCC Batavia Office – Tower 1, represents the remaining office units which the construction completed in 2013. In 2015, the Company's management changed their business strategy for some part of office area, from sale into rental, then the acquisition cost amounting to Rp 85,190,178,351 was reclassified to building and infrastructure investment properties (Note 10).

Apartemen The Peak merupakan sisa unit apartemen siap jual.

The Peak Apartments represent the remaining units of apartments ready for sale.

Beban pokok atas penjualan tahun 2016 sebesar Rp 11.944.627.057 (Catatan 28). Tidak ada beban pokok penjualan untuk tahun 2015.

Cost of goods sold for sales in 2016 amounted to Rp 11,944,627,057 (Note 28). No cost of goods sold in 2015.

Tanah yang Sedang Dikembangkan

Land Under Development

Tanah yang sedang dikembangkan merupakan tanah milik TMP yang sedang dikembangkan bersama dengan properti investasi dan aset tetap (Catatan 10 dan 11), terletak di Jl. HR Muhammad, Putat Gede, Sukomanunggal, Surabaya, yang akan dibangun proyek Capital Square. Pada tahun 2015, manajemen Perusahaan mengubah strategi usaha untuk tanah yang sedang dikembangkan yang semula diperuntukan untuk dijual menjadi untuk disewakan, sehingga biaya perolehan direklasifikasi ke properti investasi.

The land under development represent land owned by TMP represents land under development with investment properties and property and equipment (Notes 10 and 11), which is located in Jl. HR Muhammad, Putat Gede, Sukomanunggal, Surabaya, for Capital Square project. In 2015, the Company's management changed their business strategy for land under development which was originally intended for sale into rental, thus the acquisition cost was reclassified to investment properties.

Mutasi tanah yang sedang dikembangkan adalah sebagai berikut:

Mutation of land under development is as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Saldo awal	482.432.720.086	585.644.313.019	Beginning balance
Pengembangan tanah	65.306.491.228	24.053.215.332	Land development
Reklasifikasi ke properti investasi (Catatan 10):			Reclassification to investment properties (Note 10):
Tanah	-	(49.857.878.385)	Land
Aset dalam penyelesaian	-	(77.406.929.880)	Construction in progress
Saldo akhir	<u>547.739.211.314</u>	<u>482.432.720.086</u>	Ending balance

Tanah yang Belum Dikembangkan

Land not yet Developed

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tanah belum dikembangkan merupakan tanah milik Perusahaan seluas 6.028 m² di Jl. Lingkar Luar, Duri Kosambi dan tanah seluas 3.578 m² di Jl. Abdul Wahid Siamin, Surabaya.

As of December 31, 2016 and 2015, land not yet developed represent land owned by the Company measuring 6,028 sqm located at Jl. Lingkar Luar, Duri Kosambi and land measuring 3,578 sqm at Jl. Abdul Wahid Siamin, Surabaya.

Pada tahun 2015, manajemen Perusahaan mengubah strategi usaha untuk tanah yang belum dikembangkan yang semula diperuntukan untuk dijual menjadi untuk disewakan, sehingga biaya perolehan sebesar Rp 160.582.868.897 direklasifikasi ke tanah properti investasi (Catatan 10).

In 2015, the Company's management changed their business strategy for land not yet developed from sale into rental, thus the acquisition cost amounting to Rp 160,582,868,897 was reclassified as land of investment properties (Note 10).

Pembayaran kepada kontraktor yang nilainya melebihi 10% dari jumlah pembayaran konstruksi dan pengembangan lahan aset real estat, aset tetap dan properti investasi berasal dari:

Payments to contractors with more than 10% of the total construction and land development costs of real estate assets, property and equipment and investment properties are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
PT Pionir Beton Industri	21.758.947.000	-	PT Pionir Beton Industri
PT Borland Nusantara	16.065.895.234	-	PT Borland Nusantara
PT Master Steel Manufactory	11.430.836.592	1.074.168.900	PT Master Steel Manufactory
PT Acset Indonesia Tbk	-	6.632.967.272	PT Acset Indonesia Tbk
PT Holcim Beton	-	2.859.744.750	PT Holcim Beton
PT Haerte Widya Konsultan	-	1.288.000.000	PT Haerte Widya Konsultan
PT Supra Surya Indonesia	-	1.064.071.815	PT Supra Surya Indonesia
PT Bangun Karya Propertindo	-	872.900.000	PT Bangun Karya Propertindo
Jumlah	<u>49.255.678.826</u>	<u>13.791.852.737</u>	Total

Hak legal atas tanah aset real estat berupa HGB atas nama Grup yang akan jatuh tempo pada tahun 2026 – 2044. Beberapa bidang tanah sedang dalam proses pengurusan sertifikasi atas nama TMP, entitas anak. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tanah TMP seluas 13.155 m² digunakan sebagai jaminan utang bank jangka panjang (Catatan 20).

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset real estat pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 6.510.133.172 dan Rp 235.359.064. Tingkat kapitalisasi biaya pinjaman pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing adalah 8,51% dan 0,18%.

Persediaan aset real estat diasuransikan bersama dengan aset tetap (Catatan 11). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Berdasarkan penelaahan terhadap aset real estat pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penurunan nilai aset real estat.

PERSEDIAAN HOTEL

Persediaan hotel merupakan perlengkapan hotel milik SGK, entitas anak.

Legal rights on the real estate inventories - land represents Building Use Right (HGB) under the name of the Group which will be due in 2026 – 2044. Some of the land area are still in the process of certification on behalf of TMP, a subsidiary. Management believes that there will be no difficulty in the extension and certification of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of December 31, 2016 and 2015, land of TMP measuring 13,155 sqm used as collateral for long-term bank loans (Note 20).

Borrowing costs capitalized to real estate assets amounted to Rp 6,510,133,172 and Rp 235,359,064 in 2016 and 2015, respectively. Borrowing cost capitalization rates in 2016 and 2015 are 8.51% and 0.18%, respectively.

Real estate assets were insured along with property and equipment (Note 11). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Based on the review of real estate assets at the end of the period, management believes that there is no decline in the value of real estate assets.

HOTEL INVENTORIES

Hotel inventories is operating equipment owned by SGK, a subsidiary.

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/December 31,	
	2016	2015
	Rp	Rp
Pajak pertambahan nilai - bersih	9.597.979.160	6.619.649.846
Pajak atas penilaian kembali properti investasi	-	62.902.321.070
Jumlah	9.597.979.160	69.521.970.916

Pajak atas Penilaian Kembali Properti Investasi

Pada tanggal 15 dan 30 Desember 2015, Perusahaan mengajukan permohonan penilaian kembali properti investasi untuk tujuan perpajakan kepada Kepala Kantor Wilayah DJP Jakarta Khusus.

Atas pengajuan tersebut, Perusahaan telah membayar pajak penghasilan yang bersifat final atas selisih revaluasi tersebut sebesar Rp 62.902.321.070.

8. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,	
	2016	2015
	Rp	Rp
Value added tax - net	9.597.979.160	6.619.649.846
Tax on revaluation of investment properties	-	62.902.321.070
Total	9.597.979.160	69.521.970.916

Tax on Revaluation of Investment Properties

On December 15 and 30, 2015, the Company filed an application of investment properties revaluation for tax purposes to the Head of the Office of Special Tax Directorate of Jakarta.

With regards of the submission, the Company has made payment of the final tax expense on revaluation surplus amounting to Rp 62,902,321,070.

Pada tanggal 13 Mei 2016, Perusahaan telah memperoleh persetujuan penilaian kembali properti investasi untuk tujuan perpajakan dari Direktur Jenderal Pajak melalui Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-653/WPJ.07/2016. Berdasarkan surat keputusan tersebut, pajak penghasilan yang bersifat final atas selisih lebih penilaian kembali properti investasi tersebut adalah sebesar Rp 51.940.819.467. Perusahaan telah menerima pengembalian atas lebih bayar pajak penghasilan final atas revaluasi sebesar Rp 10.961.501.603 pada tanggal 30 September 2016.

On May 13, 2016, the Company has obtained the approval of the investment property revaluation for tax purposes from the Director General of Taxes through the Director General of Tax No. KEP-653/WPJ.07/2016. Based on the decision letter, final income tax on the excess of the revaluation of investment properties amounted to Rp 51,940,819,467. The Company has received refund for the overpayment of final tax on revaluation amounting to Rp 10,961,501,603 on September 30, 2016.

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian investasi saham pada entitas asosiasi yang dicatat dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

Nama entitas asosiasi/ Name of Associates	Aktivitas utama/ Principal Activity	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ Percentage of ownership interest and voting power held by the Group	Nama Proyek/ Project Name	31 Desember/ December 31,	
			2016 dan/and 2015		2016 Rp	2015 Rp
PT Arah Sejahtera Abadi (ASA)	Pusat Perbelanjaan, Apartemen dan Perkantoran/ Shopping Center, Apartement and Offices	Jakarta	40,00%	Kuningan City	1.129.076.440.347	1.093.604.687.147
PT Pluit Propertindo (PP)	Pusat Perbelanjaan/ Shopping Center	Jakarta	47,17%	Emporium Pluit Mall	880.216.713.498	698.063.122.500
PT Brilliant Sakti Persada (BSP)	Pusat Perbelanjaan dan Hotel/ Shopping Center and Hotel	Bandung	30,00%	Festival CityLink, Hotel Haris dan Hotel PoP	235.705.606.482	201.459.012.909
PT Citra Gemilang Nusantara (CGN)	Pusat Perbelanjaan/ Shopping Center	Jakarta	23,00%	Lindeteves Trade Center	21.114.424.008	31.846.410.307
PT Manggala Gelora Perkasa (MGP)	Pusat Perbelanjaan/ Shopping Center	Jakarta	27,40%	Senayan City	1.149.729.210.027	1.106.335.602.768
Jumlah/ Total					3.415.842.394.362	3.131.308.835.631

Pada tanggal 31 Oktober 2016, Perusahaan melakukan penambahan investasi saham MGP sebanyak 946.670.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Atas transaksi ini tidak mengubah kepemilikan Perusahaan di MGP.

On October 31, 2016, the Company make an additional investment in MGP of 946,670,000 shares with par value of Rp 1,000 per share. This transaction does not change the Company's interest in MGP.

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Movements of investment in associates are as follows:

	2016						
	Saldo awal/ Beginning balance Rp	Selisih transaksi perubahan ekuitas/ Difference due to change in equity Rp	Penambahan investasi/ Additional investment Rp	Bagian laba bersih/ Equity in net income Rp	Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income of associate Rp	Pembagian dividen tunai/ Cash dividend distribution Rp	Saldo akhir/ Ending balance Rp
ASA	1.093.604.687.147	411.856.000	-	47.078.130.658	(18.233.458)	(12.000.000.000)	1.129.076.440.347
PP	698.063.122.500	-	-	181.578.234.268	575.356.730	-	880.216.713.498
BSP	201.459.012.909	-	-	34.246.593.573	-	-	235.705.606.482
CGN	31.846.410.307	-	-	4.025.887.570	422.126.131	(15.180.000.000)	21.114.424.008
MGP	1.106.335.602.768	-	946.670.000.000	83.812.311.443	681.295.816	(987.770.000.000)	1.149.729.210.027
Jumlah/Total	3.131.308.835.631	411.856.000	946.670.000.000	350.741.157.512	1.660.545.219	(1.014.950.000.000)	3.415.842.394.362

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	2015						
	Saldo awal/ Beginning balance	Selisih transaksi perubahan ekuitas/ Difference due to change in equity	Penambahan investasi/ Additional investment	Bagian laba bersih/ Equity in net income	Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income of associate	Pembagian dividen tunai/ Cash dividend distribution	Saldo akhir/ Ending balance
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
ASA	1.060.508.004.354	-	-	37.003.496.793	93.186.000	(4.000.000.000)	1.093.604.687.147
PP	640.464.211.602	-	-	95.519.407.088	(184.496.190)	(37.736.000.000)	698.063.122.500
BSP	160.429.000.280	-	-	41.030.012.629	-	-	201.459.012.909
CGN	28.984.155.943	-	-	20.550.256.795	(208.002.431)	(17.480.000.000)	31.846.410.307
MGP	1.093.068.966.324	-	-	57.475.318.735	(368.682.291)	(43.840.000.000)	1.106.335.602.768
Jumlah/Total	2.983.454.338.503	-	-	251.578.492.040	(667.994.912)	(103.056.000.000)	3.131.308.835.631

Ringkasan informasi keuangan masing-masing entitas asosiasi ditetapkan dibawah ini. Ringkasan informasi keuangan dibawah ini merupakan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan entitas asosiasi.

Summarized financial information in respect of each of the Group's associates is set out below. The summarized financial information below represents amounts shown in the associates' financial statements.

31 Desember / December 31, 2016						
ASA	PP	BSP	CGN	MGP		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
LAPORAN POSISI KEUANGAN						STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset Lancar	47.563.063.458	45.593.903.766	29.995.976.211	217.108.431.636	199.688.966.762	Current assets
Aset tidak lancar	899.158.287.844	647.687.038.167	511.785.416.397	49.757.474.381	5.104.168.890.060	Non-current assets
Jumlah Aset	946.721.351.302	693.280.941.933	541.781.392.608	266.865.906.017	5.303.857.856.822	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	70.943.877.069	204.594.069.029	113.695.564.505	42.916.411.509	290.580.588.483	Current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	36.816.661.685	87.360.577.523	208.258.122.773	26.683.353.107	531.757.492.332	Non-current liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	838.960.812.548	401.326.295.381	219.827.705.330	197.268.499.038	4.481.519.776.007	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	(2.357.637)	-	Non-controlling interest
Jumlah liabilitas dan ekuitas	946.721.351.302	693.280.941.933	541.781.392.608	266.865.906.017	5.303.857.856.822	Total Liabilities and Equity
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan	115.964.707.090	264.698.164.253	133.547.708.544	90.010.648.598	504.584.424.277	Revenue
Beban	84.318.809.119	197.914.947.738	112.280.609.201	72.507.761.045	198.702.079.482	Expenses
Laba tahun berjalan	31.645.897.971	66.783.216.515	21.267.099.343	17.502.887.553	305.882.344.795	Profit for the year
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:						Profit (loss) attributable to Owners of the Company
Pemilik entitas Induk	31.645.897.971	66.783.216.515	21.267.099.343	17.503.858.986	305.882.344.795	Non-controlling interest
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	(971.433)	-	
Laba tahun berjalan	31.645.897.971	66.783.216.515	21.267.099.343	17.502.887.553	305.882.344.795	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	(45.583.643)	1.219.837.590	-	1.835.331.003	2.486.464.795	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	31.600.314.328	68.003.054.105	21.267.099.343	19.338.218.556	308.368.809.590	Total comprehensive income for the year
31 Desember / December 31, 2015						
ASA	PP	BSP	CGN	MGP		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
LAPORAN POSISI KEUANGAN						STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset Lancar	66.578.567.113	43.542.649.320	19.772.831.819	259.660.630.059	298.385.544.425	Current assets
Aset tidak lancar	936.551.660.450	669.636.854.687	530.159.044.836	54.273.566.245	5.048.761.201.089	Non-current assets
Jumlah Aset	1.003.130.227.563	713.179.504.007	549.931.876.655	313.934.196.304	5.347.146.745.514	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	125.456.867.318	203.703.254.858	91.942.098.561	43.702.031.907	450.932.929.200	Current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	41.342.502.025	176.153.007.874	259.429.172.107	26.304.241.547	573.062.849.889	Non-current liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	836.330.858.220	333.323.241.275	198.560.605.987	243.929.309.054	4.323.150.966.425	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	(1.386.204)	-	Non-controlling interest
Jumlah liabilitas dan ekuitas	1.003.130.227.563	713.179.504.007	549.931.876.655	313.934.196.304	5.347.146.745.514	Total Liabilities and Equity
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan	138.660.267.861	254.881.238.016	122.395.244.429	171.794.745.543	506.561.472.046	Revenue
Beban	95.126.881.062	149.136.418.143	116.174.245.637	82.446.778.845	296.798.909.019	Expenses
Laba tahun berjalan	43.533.386.799	105.744.819.873	6.220.998.792	89.347.966.698	209.762.563.027	Profit for the year
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:						Profit (loss) attributable to Owners of the Company
Pemilik entitas Induk	43.533.386.799	105.744.819.873	6.220.998.792	89.348.942.603	209.762.563.027	Non-controlling interest
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	(975.905)	-	
Laba tahun berjalan	43.533.386.799	105.744.819.873	6.220.998.792	89.347.966.698	209.762.563.027	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	232.965.000	(391.158.000)	-	(904.358.400)	(1.345.547.000)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	43.766.351.799	105.353.661.873	6.220.998.792	88.443.608.298	208.417.016.027	Total comprehensive income for the year

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in the associates recognized in the consolidated financial statements.

	2016 Rp	2015 Rp	
Aset bersih entitas asosiasi	6.138.903.088.304	5.935.294.980.961	Net asset of the associate
Penyesuaian uang muka dividen kepentingan nonpengendali	31.490.180.063	31.490.180.063	Adjustment of advance for dividend of non-controlling interest
Penyesuaian uang muka investasi saham	(27.000.000.000)	(27.000.000.000)	Adjustment of advance for investment in stock
Jumlah	6.143.393.268.367	5.939.785.161.024	Total
Proporsi bagian kepemilikan Grup	1.863.467.554.944	1.791.299.317.807	Proportion of the Group's ownership interest
Goodwill	18.168.705.975	18.168.705.975	Goodwill
Akumulasi penyesuaian kebijakan akuntansi	1.534.206.133.443	1.321.840.811.849	Accumulated adjustment of accounting policies
Nilai tercatat bagian Grup	3.415.842.394.362	3.131.308.835.631	Carrying amount of the Group's interest

Entitas asosiasi mengukur properti investasi menggunakan model biaya. Penyesuaian terhadap saldo laba dan kenaikan nilai wajar properti investasi dilakukan pada pengakuan bagian laba bersih entitas asosiasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk memberikan efek pengukuran properti investasi menggunakan model nilai wajar yang diadopsi oleh Grup. Kenaikan nilai wajar properti investasi entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The associated companies measured their investment properties using the cost model. Adjustments to profit or loss and increase in fair value of investment properties were made to equity in net income of associates in the Group's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income to give effect to the measurement of such investment properties using the fair value model adopted by the Group. Increase in fair value of investment properties of the associates are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
ASA	86.049.428.668	48.975.355.188	ASA
PP	318.188.304.904	96.769.824.130	PP
BSP	92.888.212.568	130.545.709.916	BSP

Investasi pada perusahaan asosiasi diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut bergerak dalam industri properti yang sama dengan industri Grup.

The investments in the associate companies are held primarily for long-term growth potential, since these companies are engaged in the property business similar to the Group.

10. PROPERTI INVESTASI

10. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari/ January 1, 2016 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	
Tanah	262.713.686.391	4.268.401.499	-	-	266.982.087.890	Land
Bangunan dan prasarana	203.243.956.467	-	-	-	203.243.956.467	Building and infrastructures
Aset dalam penyelesaian	84.044.336.153	4.746.118.637	-	-	88.790.454.790	Construction in progress
Jumlah	550.001.979.011	9.014.520.136	-	-	559.016.499.147	Total
Akumulasi kenaikan nilai wajar	1.757.428.020.989	-	(137.554.920.136)	-	1.619.873.100.853	Accumulated increase in fair value
Jumlah Tercatat	2.307.430.000.000				2.178.889.600.000	Net Carrying Value

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tanah	52.279.275.273	-	(6.336.164)	210.440.747.282	262.713.686.391	Land
Bangunan dan prasarana	117.960.707.937	93.070.179	-	85.190.178.351	203.243.956.467	Building and infrastructures
Aset dalam penyelesaian	6.110.702.915	526.703.358	-	77.406.929.880	84.044.336.153	Construction in progress
Jumlah	176.350.686.125	619.773.537	(6.336.164)	373.037.855.513	550.001.979.011	Total
Akumulasi kenaikan nilai wajar	650.569.313.875	1.106.858.707.114	-	-	1.757.428.020.989	Accumulated increase in fair value
Jumlah Tercatat	826.920.000.000				2.307.430.000.000	Net Carrying Value

Properti investasi merupakan bagian dari unit perkantoran TCC Batavia – Tower 1 yang ditujukan untuk disewakan dan area perkantoran yang disewakan di Pluit.

Investment properties represents part of TCC Batavia Office – Tower 1 building unit intended to be rented and office area for rental in Pluit.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset dalam penyelesaian terdiri dari pembangunan gedung perkantoran TCC Batavia – Tower 2 dan pembangunan area pusat perbelanjaan Capital Square, Surabaya yang diperkirakan selesai pada tahun 2018-2019. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai tercatat aset dalam penyelesaian masing-masing meliputi 3,14% dan 2,97% dari nilai kontrak.

As of December 31, 2016 and 2015, construction in progress consist of construction of office tower TCC Batavia – Tower 2 and shopping area of Capital Square, Surabaya which are estimated to be completed in 2018-2019. On December 31, 2016 and 2015, the carrying value of the assets under construction represents 3.14% and 2.97% of the total contract value, respectively.

Hak legal atas tanah properti investasi berupa HGB atas nama Grup berjangka waktu 20 sampai 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2032 – 2042. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

The legal right over the land in the form of HGB under the name of the Group for a period of 20 to 30 years which will be expired between 2032 – 2042. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all parcels of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Rincian reklasifikasi biaya perolehan bangunan dan aset dalam penyelesaian pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Details of the reclassification of the book value of building and construction in progress in 2015 is as follows:

	2015 Rp	
Tanah		Land
Reklasifikasi dari aset real estat (Catatan 7)	210.440.747.282	Reclassification from real estate assets (Note 7)
Bangunan dan prasarana		Building and infrastructures
Reklasifikasi dari aset real estat (Catatan 7)	85.190.178.351	Reclassification from real estate assets (Note 7)
Aset dalam penyelesaian		Construction in progress
Reklasifikasi dari aset real estat (Catatan 7)	77.406.929.880	Reclassification from real estate assets (Note 7)
Jumlah	373.037.855.513	Total

Penghasilan sewa dari properti investasi pada tahun 2016 dan 2015, masing-masing sebesar Rp 51.559.430.594 dan Rp 47.484.559.075.

Rental income on investment properties in 2016 and 2015 amounted to Rp 51,559,430,594 and Rp 47,484,559,075, respectively.

Properti investasi diasuransikan bersama dengan aset tetap (Catatan 11). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Investment properties were insured along with property and equipment (Note 11). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Perubahan nilai wajar properti investasi setelah dikurangi beban pajak pada tahun 2016 dan 2015 dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

Changes in fair value of investment properties net of tax expense in 2016 and 2015 were recorded to consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with details as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Kenaikan (penurunan) nilai wajar properti investasi	(137.554.920.136)	1.106.858.707.114	Increase (decrease) in fair value of investment properties
Beban pajak	-	(32.683.431.113)	Tax expense
Kenaikan (penurunan) nilai wajar properti investasi - bersih	<u>(137.554.920.136)</u>	<u>1.074.175.276.001</u>	Increase (decrease) in fair value of investment properties - net

Rincian nilai wajar atas properti investasi Grup pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

The details of fair values of the Group's investment properties as of December 31, 2016 and 2015:

Nama proyek/ Project Name	Nilai wajar/Fair value		Nama penilai/Appraisal name		Tanggal laporan/Report date	
	2016 Rp	2015 Rp	2016	2015	2016	2015
TCC Batavia Tower	2.095.541.200.000	2.231.370.000.000	KJPP Iskandar & Rekan	KJPP Hendra Gunawan & Rekan	20 Maret/ March 20, 2017	21 Maret/ March 21, 2016
Capital Square	44.490.000.000	39.110.000.000	KJPP Iskandar & Rekan	KJPP Hendra Gunawan & Rekan	15 Maret/ March 15, 2017	23 Maret/ March 23, 2016
Area perkantoran di Pluit/ Office Area in Pluit	38.858.400.000	36.950.000.000	KJPP Rizki Djunaedi & Rekan	KJPP Hendra Gunawan & Rekan	17 Maret/ March 17, 2017	22 Maret/ March 22, 2016
Jumlah/Total	<u>2.178.889.600.000</u>	<u>2.307.430.000.000</u>				

Tanggal penilaian atas nilai wajar properti investasi adalah tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan dengan arus kas terdiskonto.

The valuation date of investment properties was December 31, 2016 and 2015. Appraisal method used is the market value approach and income approach with discounted cash flow.

Berikut ini adalah asumsi-asumsi signifikan yang dipakai penilai dalam menghitung nilai wajar atas properti investasi:

Significant assumptions used by the appraiser to determine the fair value of investment properties are as follows:

	2016	2015	
Tingkat bunga diskonto per tahun	12,27% - 12,63%	12,08%-13,39%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan harga	5,00%	6,00%	Revenue increase rate

Rincian properti investasi Grup dan informasi nilai wajar pada 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Details of the Group's investment properties and information about the fair value hierarchy as of December 31, 2016 are as follows:

	Tingkat 1/Level 1 Rp	Tingkat 2/Level 2 Rp	Tingkat 3/Level 3 Rp	Jumlah/Total Rp	
TCC Batavia Tower	-	969.091.200.000	1.126.450.000.000	2.095.541.200.000	TCC Batavia Tower
Capital Square	-	-	44.490.000.000	44.490.000.000	Capital Square
Area perkantoran di Pluit	-	38.858.400.000	-	38.858.400.000	Office area in Pluit

Tidak ada perpindahan antara tingkat 1 dan tingkat 2 selama periode berjalan.

There were no transfer between level 1 and level 2 during the period.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke properti investasi pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 440.397.001 dan Rp 15.921.552. Tingkat kapitalisasi biaya pinjaman pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing adalah 0,58% dan 0,48%.

Borrowing costs capitalized to investment property amounted to Rp 440,397,001 and Rp 15,921,552 in 2016 and 2015. Borrowing cost capitalization rates in 2016 and 2015 are 0.58% and 0.48%, respectively.

11. ASET TETAP

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung:						Direct acquisition
Tanah	15.732.219.443	-	-	-	15.732.219.443	Land
Bangunan	201.289.767.046	1.608.940.898	-	-	202.898.707.944	Buildings
Perlengkapan kantor	2.450.750.535	30.898.545	-	-	2.481.649.080	Office supplies
Peralatan kantor	11.095.736.926	406.559.204	-	-	11.502.296.130	Office equipment
Kendaraan	548.972.727	-	-	-	548.972.727	Vehicles
Jumlah	231.117.446.677	2.046.398.647	-	-	233.163.845.324	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	10.964.044.563	9.861.214.922	-	-	20.825.259.485	Buildings
Perlengkapan kantor	1.896.450.293	190.124.321	-	-	2.086.574.614	Office supplies
Peralatan kantor	4.971.661.929	2.323.172.493	-	-	7.294.834.422	Office equipment
Kendaraan	423.019.460	48.586.932	-	-	471.606.392	Vehicles
Jumlah	18.255.176.245	12.423.098.668	-	-	30.678.274.913	Total
Jumlah Tercatat	212.862.270.432				202.485.570.411	Net Carrying Value

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung:						Direct acquisition
Tanah	15.732.219.443	-	-	-	15.732.219.443	Land
Bangunan	95.186.428.664	13.449.576.290	-	92.653.762.092	201.289.767.046	Buildings
Perlengkapan kantor	2.098.497.487	352.253.048	-	-	2.450.750.535	Office supplies
Peralatan kantor	10.446.787.058	648.949.868	-	-	11.095.736.926	Office equipment
Kendaraan	548.972.727	-	-	-	548.972.727	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	90.587.573.845	-	-	(90.587.573.845)	-	Construction in progress
Jumlah	214.600.479.224	14.450.779.206	-	2.066.188.247	231.117.446.677	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	1.983.050.597	8.980.993.966	-	-	10.964.044.563	Buildings
Perlengkapan kantor	1.791.345.627	105.104.666	-	-	1.896.450.293	Office supplies
Peralatan kantor	2.647.086.043	2.324.575.886	-	-	4.971.661.929	Office equipment
Kendaraan	368.755.432	54.264.028	-	-	423.019.460	Vehicles
Jumlah	6.790.237.699	11.464.938.546	-	-	18.255.176.245	Total
Jumlah Tercatat	207.810.241.525				212.862.270.432	Net Carrying Value

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 3.568.537.807 dan Rp 3.345.876.505 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Cost of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Group amounted to Rp 3,568,537,807 and Rp 3,345,876,505 as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Beban langsung (Catatan 28)	11.494.809.798	11.079.343.839	Direct cost (Note 28)
Beban penjualan	645.001.261	98.250.254	Selling expense
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	283.287.609	287.344.453	General and administrative expense (Note 30)
Jumlah	12.423.098.668	11.464.938.546	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015, penambahan nilai bangunan sebesar Rp 2.066.188.247 merupakan reklasifikasi dari biaya ditangguhkan.

As of December 31, 2015, addition in buildings amounting of Rp 2,066,188,247 is due to reclassification from deferred expenses.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian pada tahun 2015 sebesar Rp 2.299.757.906. Tingkat kapitalisasi biaya pinjaman pada tahun 2015 adalah 1,81%.

Borrowing costs capitalized to construction in progress in 2015 amounted to Rp 2,299,757,906. Borrowing cost capitalization rates in 2015 is 1.81%.

Hak legal atas tanah berupa Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama PT Pluit Propertindo, entitas berelasi, yang akan jatuh tempo pada tahun 2036. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam pemecahan dan perpanjangan sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The land with Building Use Right (HGB) under the name of PT Pluit Propertindo, related party, will expired in 2036. Management believes that there will be no difficulty in the split and extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Properti investasi, aset real estat dan aset tetap berupa bangunan hotel dan sebagian kendaraan milik Grup diasuransikan terhadap risiko-risiko antara lain asuransi property all risk, asuransi terhadap kerusakan mesin, serta asuransi terhadap terorisme dan sabotase kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

Investment property, real estate assets and property and equipment consist of hotel buildings and some vehicles owned by Group were insured against certain risks, among others are insurance of property all risk, machinery breakdown, and terrorism and sabotage with several third parties insurance companies as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Nilai pertanggungan aset			Total amount of insured assets
Rupiah	3.068.597.000.000	2.068.598.100.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
(sebesar US\$ 70.000.000 pada			(US\$ 70,000,000 as of
31 Desember 2016 dan			December 31, 2016 and
US\$ 82.000.000 pada			US\$ 82,000,000 as of
31 Desember 2015)	940.520.000.000	1.131.190.000.000	December 31, 2015)
Jumlah tercatat aset			Carrying amount of assets
Aset tetap	180.714.918.706	184.838.462.176	Property and equipment
Properti investasi	1.937.715.480.712	2.268.320.000.000	Investment properties
Aset real estat	222.203.296.296	77.625.005.295	Real estate assets

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, bangunan hotel digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 20).

As of December 31, 2016 and 2015, hotel buildings are pledged as collateral on bank loans (Note 20).

Nilai wajar bangunan hotel Grup pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 249.970.000.000 dan Rp 232.300.000.000. Penilaian dilakukan oleh KJPP Rizki Djunaedy dan Rekan dan KJPP Iskandar dan Rekan, penilai independen yang tidak berelasi dengan Perusahaan, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Penilaian dilakukan berdasarkan metode pendapatan. Nilai tercatat bangunan hotel pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 177.139.249.918 dan Rp 184.838.462.176. Nilai wajar dengan pendekatan pendapatan dikategorikan sebagai level 3 berdasarkan tingkat input pengukuran nilai wajar.

The fair value of the Group's hotel buildings at December 31, 2016 and 2015 is Rp 249,970,000,000 and Rp 232,300,000,000, respectively. The valuation is conducted by KJPP Rizki Djunaedy and Rekan dan KJPP Iskandar dan Rekan, non-affiliated independent valuers, as of December 31, 2016 and 2015, respectively. The valuation was done based on income approach. Net carrying value of hotel buildings as of December 31, 2016 and 2015, is Rp 177,139,249,918 and Rp 184,838,462,176, respectively. Fair value measured by income approach is classified as level 3 based on the level of input used in the fair value measurement.

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penurunan nilai aset tetap.

Based on the review of property and equipment at the end of the period, management believes that there is no decline in the value of property and equipment.

12. ASET LAINNYA

12. OTHER ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Goodwill	39.854.275.909	39.854.275.909	Goodwill
Deposito berjangka yang dijaminan	16.640.696.445	15.189.211.661	Guarantee time deposits
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	2.565.000.000	2.565.000.000	Restricted cash in banks
Dana/cadangan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel (Catatan 5)	601.564.235	925.363.124	Funds/reserve for replacement of hotel's furniture and equipment (Note 5)
Lain-lain	133.000.000	133.000.000	Others
Jumlah	59.794.536.589	58.666.850.694	Total

Goodwill

Goodwill

Merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak pada saat akuisisi.

Represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries acquired at acquisition.

	31 Desember/ December 31, 2016 dan/and 2015		
	Rp		
TMP	39.851.112.779	TMP	
PNC	2.849.000	PNC	
SGK	314.130	SGK	
Jumlah	39.854.275.909	Total	

Deposito berjangka yang dijaminan

Guarantee time deposits

Merupakan deposito berjangka pada pihak ketiga yang dijaminan dalam rangka penyediaan fasilitas kredit kepada pembeli unit perkantoran dan apartemen oleh Bank yang bersangkutan (Catatan 39c).

Represents time deposit with third parties related to the credit facilities provided by the banks to the buyers of office and apartments units (Note 39c).

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya

Restricted cash in banks

Merupakan rekening jaminan bunga obligasi pada Bank CIMB Niaga yang merupakan rekening penampungan senilai satu kali pembayaran bunga obligasi.

Represents bank account in CIMB Niaga Bank on bond interest guarantee aimed to reserve one-time payment of bonds' interest.

Dana/cadangan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel

Funds/reserve for replacement of hotel's furniture and equipment

SGK diwajibkan untuk membentuk cadangan rekening untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel dengan persentase sebesar 2% - 4% dari pendapatan hotel setiap bulan.

SGK is required to establish reserve funds for replacement of hotel's furniture and equipment with percentage of 2% - 4% of revenues per month.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Merupakan fasilitas pinjaman rekening koran milik SGK, entitas anak, kepada Bank Pan Indonesia, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15.000.000.000. Jangka waktu pinjaman 12 bulan sampai dengan September 2016 dan telah diperpanjang sampai dengan September 2017. Tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 11,75% dan 12,00% per tahun (floating).

Fasilitas pinjaman ini dijamin bersamaan dengan utang bank jangka panjang (Catatan 20).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, fasilitas ini telah digunakan masing-masing sebesar Rp 11.716.783.324 dan Rp 13.771.197.077.

Biaya bunga yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 135.536.064 (Catatan 17).

13. SHORT-TERM BANK LOAN

Represents overdraft loan owned by SGK, a subsidiary, from Bank Pan Indonesia, on an overdraft loan facility with maximum amount of Rp 15,000,000,000. Term of short-term bank loan is 12 months up to September 2016 and has been extended up to September 2017. Interest rate 11.75% and 12.00% floating interest rate per annum as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

This loan facility secured on a paripassu basis with long-term bank loan (Note 20).

As of December 31, 2016 and 2015, Rp 11,716,783,324 and Rp 13,771,197,077, respectively, of the loan facility has been utilized.

Accrued interest expense as of December 31, 2016 amounting to Rp 135,536,064 (Note 17).

14. UTANG USAHA

14. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pemasok			a. By supplier
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related parties (Note 37)
PT Graha Tunasmekar	7.071.715.123	20.371.715.123	PT Graha Tunasmekar
PT Pluit Propertindo	174.101.871	297.048.122	PT Pluit Propertindo
Jumlah	7.245.816.994	20.668.763.245	Total
Pihak ketiga			Third parties
Perintis Dinamika Sekatama	2.785.734.863	2.785.734.863	Perintis Dinamika Sekatama
PT Sinar Arta Mulia	1.202.356.190	2.702.356.190	PT Sinar Arta Mulia
Syamsudin	48.150.000	7.073.600.000	Syamsudin
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari utang usaha)	4.843.344.268	4.804.239.378	Others (each below 5% from trade accounts payable)
Jumlah	8.879.585.321	17.365.930.431	Total
Jumlah	16.125.402.315	38.034.693.676	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currencies
Rupiah	15.269.756.267	37.193.286.688	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	766.425.448	841.406.988	U.S. Dollar
Euro	89.220.600	-	Euro
Jumlah	16.125.402.315	38.034.693.676	Total

Seluruh utang usaha berjangka waktu kurang dari satu tahun.

All trade accounts payable have credit terms less than one year.

15. UTANG LAIN-LAIN

15. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related parties (Note 37)
PT Langgeng Gemilang Sejahtera	4.226.165.928	-	PT Langgeng Gemilang Sejahtera
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari utang lain-lain)	70.797.576	248.518.532	Others (each below 5% from other accounts payable)
Jumlah	4.296.963.504	248.518.532	Total
Pihak ketiga			Third parties
PT SC Hotels & Resorts Indonesia	1.487.169.257	1.605.311.632	PT SC Hotels & Resorts Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari utang lain-lain)	1.227.220.817	35.339.472.852	Others (each below 5% from other accounts payable)
Jumlah	2.714.390.074	36.944.784.484	Total
Jumlah	7.011.353.578	37.193.303.016	Total

16. UTANG PAJAK

16. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan final			Final income taxes
Persewaan dan pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan (Catatan 33)	683.094.739	4.444.235.251	Rent and transfer of land right and/or buildings (Note 33)
Jasa konstruksi	5.861.782	60.491.800	Construction services
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	519.220.959	739.824.312	Article 21
Pasal 23	113.483.075	85.662.183	Article 23
Pasal 25	76.050.528	123.323.152	Article 25
Pasal 29 (Catatan 34)	1.814.223.709	1.143.051.047	Article 29 (Note 34)
Pajak hotel dan restoran	372.539.527	353.987.061	Hotel and restaurant tax
Pajak undian	-	122.500.000	Taxes on promotional activities
Pajak pertambahan nilai - bersih	35.034.362	6.810.650	Value added tax - net
Jumlah	3.619.508.681	7.079.885.456	Total

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

17. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Bunga atas utang bank dan utang obligasi (Catatan 13, 20 dan 21)	3.489.794.909	3.193.206.800	Interest on bank loans and bond payable (Notes 13, 20 and 21)
Beban atas kenaikan nilai wajar properti investasi	-	51.940.819.467	Expense on increase in fair value of investment properties
Lain-lain	2.123.175.485	4.205.182.939	Others
Jumlah	5.612.970.394	59.339.209.206	Total

18. UANG JAMINAN PENYEWA

18. TENANTS' SECURITY DEPOSITS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Jangka pendek			Current
Apartemen	830.085.755	749.057.761	Apartment
Hotel	167.259.817	-	Hotel
Jumlah	997.345.572	749.057.761	Total
Jangka panjang			Non-current
Perkantoran	11.819.454.237	10.928.846.904	Offices

Uang jaminan penyewa merupakan uang yang diterima Grup, sehubungan dengan penyewaan unit apartemen dan perkantoran.

Tenants' security deposits represents cash received by Group, in relation to rental of apartment and offices.

19. UANG MUKA PENJUALAN DAN PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

19. ADVANCES FROM CUSTOMERS AND UNEARNED REVENUES

Uang muka penjualan

Advances from customers

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Jangka pendek			Current
Uang muka			Advances from customers
Titipan pelanggan	4.602.890.453	21.995.330.452	Customer deposits
Penjualan apartemen	-	3.435.909.093	Sales of apartment
Jumlah	4.602.890.453	25.431.239.545	Total
Jangka panjang			Non-current
Uang muka			Advances from customers
Penjualan apartemen	72.335.853.102	38.353.601.615	Sales of apartment
Penjualan kantor	70.000.000.000	80.949.632.232	Sales of office
Jumlah	142.335.853.102	119.303.233.847	Total

Rincian uang muka penjualan berdasarkan persentase harga jual adalah sebagai berikut:

The details of sales advance based on percentage of sales price are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Persentase dari harga jual			Percentage of sales price
< 20%	4.166.159.195	2.855.947.049	< 20%
20% - 49,99%	8.702.517.830	42.414.107.673	20% - 49,99%
50% - 99,99%	50.604.376.125	7.469.088.218	50% - 99,99%
100%	78.862.799.952	70.000.000.000	100%
Jumlah	142.335.853.102	122.739.142.940	Total

Uang muka titipan pelanggan merupakan penerimaan dari calon pembeli yang masih dapat dibatalkan sewaktu-waktu.

Customer deposits represent cash received from potential buyers which can be cancelled anytime.

Uang muka penjualan merupakan uang muka atas penjualan apartemen dan unit perkantoran yang belum memenuhi kriteria untuk pengakuan pendapatan.

Sales advances represent advances received from sales of apartments and office units which have not yet meet the criteria for revenue recognition.

Pendapatan diterima dimuka

Unearned revenues

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Pendapatan sewa diterima dimuka	34.152.468.922	43.871.449.322	Unearned rental revenues
Bagian yang direalisasi dalam satu tahun	32.739.025.867	42.044.795.875	Realized within one year
Bagian yang direalisasi lebih dari satu tahun	1.413.443.055	1.826.653.447	Net of realized more than one year
Pendapatan sewa diterima dimuka merupakan uang muka sewa yang diterima dari penyewa.			Unearned rental revenues represent advance rent received from the tenants.

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG

20. LONG-TERM BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Bank Pan Indonesia	90.462.583.249	97.138.990.901	Bank Pan Indonesia
Bank ICBC Indonesia	76.498.618.443	15.997.955.092	Bank ICBC Indonesia
Sub-jumlah	166.961.201.692	113.136.945.993	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(2.273.461.196)	(3.993.638.923)	Unamortized transaction costs
Jumlah	164.687.740.496	109.143.307.070	Total
Dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun	(9.677.417.531)	(6.676.407.643)	Current maturities
Jangka panjang - bersih	155.010.322.965	102.466.899.427	Long-term - net
Tingkat bunga per tahun	11,75% - 12,50%	12,00% - 12,50%	Interest rate per annum
Jadwal pembayaran kembali utang bank adalah sebagai berikut:			The loan repayment schedule is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Jatuh tempo dalam tahun:			Due in
2016	-	6.676.407.643	2016
2017	9.677.417.531	9.677.417.531	2017
2018	35.631.710.981	17.481.511.978	2018
2019	45.540.596.989	21.340.331.649	2019
2020	38.652.052.455	20.501.853.449	2020
2021	19.468.187.933	19.468.187.933	2021
2022	17.991.235.803	17.991.235.810	2022
Jumlah	166.961.201.692	113.136.945.993	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Saldo utang bank	164.687.740.496	109.143.307.070	Bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 17)	1.216.758.845	1.055.706.800	Accrued interest expense (Note 17)
Jumlah	165.904.499.341	110.199.013.870	Total

Bank Pan Indonesia

Pada bulan September 2012, SGK memperoleh fasilitas kredit dari Bank Pan Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 120.000.000.000 yang terbagi atas:

1. Pinjaman jangka panjang dengan jumlah maksimum sebesar Rp 105.000.000.000. Jangka waktu pinjaman sampai dengan bulan September 2022 termasuk 24 bulan masa tenggang (grace period) dimana setelah masa tenggang harus dikembalikan dengan cicilan bulanan dengan tingkat bunga 11,75% per tahun (floating).
2. Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15.000.000.000. Jangka waktu pinjaman 12 bulan sampai dengan September 2016 dan telah diperpanjang sampai dengan September 2017 (Catatan 13).

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Akta Pemberian Hak Tanggungan (APHT) atas tanah dan bangunan (Hotel Holiday Inn), hasil pecahan SHGB No. 6127, Proyek Emporium Pluit di Jl. Pluit Selatan No. 1, Jakarta Utara, dengan nilai hak tanggungan sebesar Rp 144.000.000.000 (Catatan 11).
- Fiduciare Eigendoms Overdracht (FEO) mesin dan peralatan Hotel Holiday Inn di Jl. Pluit Selatan No. 1, Jakarta Utara dengan nilai Rp 50.000.000.000 (Catatan 11).

Perjanjian pinjaman mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain membatasi hak SGK untuk mengadakan merger, akuisisi, konsolidasi, menjual, mengalihkan, menyewakan atau melepaskan harta kekayaan SGK kecuali untuk transaksi-transaksi yang umum, mengubah anggaran dasar dan susunan direksi dan komisaris serta pemegang saham; menjaminkan harta kekayaan; mengajukan permohonan kepailitan; mendapat pinjaman uang atau kredit dari pihak lain; memberikan pinjaman kepada pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada direksi, komisaris, pemegang saham, entitas anak dan/atau perusahaan afiliasinya; melakukan pembagian dividen; serta mengadakan penyertaan investasi pada perusahaan lain.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, SGK telah mematuhi seluruh ketentuan perjanjian bank.

Bank Pan Indonesia

In September 2012, SGK obtained a credit facility from Bank Pan Indonesia with a maximum facility of Rp 120,000,000,000, consist of:

1. Long-term loan with a maximum amount of Rp 105,000,000,000. This loan is payable in monthly installment until September 2022, which includes 24 months grace period, and bears 11.75% floating interest per annum.
2. Loan Account with maximum amount of Rp 15,000,000,000. The term of the loan is 12 months up to September 2016 and has been extended up to September 2017 (Note 13).

These credit facilities are secured by:

- Deed of Mortgage Agreement (APHT) of land and buildings (Holiday Inn Hotel) over split of No. SHGB. 6127, Project Emporium Pluit on Jl. Pluit Selatan No. 1, North Jakarta, with a mortgage value of Rp 144,000,000,000 (Note 11).
- Fiduciare Eigendoms Overdracht (FEO) machinery and equipment Holiday Inn Hotels project on Jl. Pluit Selatan No. 1, North Jakarta with a value of Rp 50,000,000,000 (Note 11).

The loan agreements contain certain covenants, wherein written approval should be obtained from the bank before executing certain matters which include among others: limit SGK to enter into merger, acquisition, consolidation, sale, transfer, rent or divesting SGK property except for general transactions; changes in the articles of association, changes in the composition of the boards of directors, commissioners, and shareholders; guarantee its assets; declare bankruptcy; incur additional indebtedness from counterparties; lend money to counterparties, including but not limited to directors, commissioners, shareholders, subsidiaries and/or its affiliates; declare dividends; and also investment to other parties.

As of December 31, 2016 and 2015, SGK is in compliance with all of the covenants from the bank.

Bank ICBC Indonesia

Pada tanggal 8 Oktober 2015, TMP menerima fasilitas kredit investasi Pinjaman Tetap Installment (PTI) dari PT Bank ICBC Indonesia dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 400.000.000.000. Jumlah fasilitas kredit tersebut termasuk sub limit fasilitas Letter of Credit ("L/C") dan fasilitas Trust Receipt ("TR") maksimal sebesar USD 6.000.000. Jangka waktu pinjaman 60 bulan termasuk 30 bulan masa tenggang (grace period), dimana setelah masa tenggang harus dikembalikan dengan cicilan bulanan.

Bunga pinjaman yang dikenakan untuk fasilitas PTI yaitu sebesar 12,5% per tahun floating, sedangkan untuk fasilitas TR yaitu sebesar 5% per tahun floating.

Fasilitas PTI digunakan untuk pembangunan konstruksi proyek "Capital Square", sedangkan untuk fasilitas L/C dan TR digunakan untuk pembelian/ impor peralatan dan perlengkapan.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Beberapa HGB tanah atas nama TMP seluas 13.155 m² terletak di Jalan HR Mohammad, Surabaya.
- Pembangunan yang akan datang dari Proyek Capital Square.
- Piutang atas proyek Capital Square.
- Letter of Undertaking (LOU) dari Perusahaan untuk menjamin pembayaran fasilitas utang dan cost overrun proyek.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain memperoleh pinjaman dari pihak lain, memberikan pinjaman kepada pihak lain kecuali untuk aktivitas bisnis, melakukan merger, akuisisi, konsolidasi, serta mengadakan penyertaan investasi pada perusahaan lain, mengubah aktivitas bisnis, mengubah anggaran dasar dan susunan direksi dan komisaris serta pemegang saham, serta melakukan pembagian dividen tanpa sepengetahuan bank.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, TMP telah mematuhi seluruh ketentuan perjanjian bank.

Bank ICBC Indonesia

On October 8, 2015, TMP obtained a fixed-term investment credit facility from PT Bank ICBC Indonesia with maximum funding limit of Rp 400,000,000,000. These credit facility including sublimit facility of Letter of Credit ("L/C") and Trust Receipt ("TR") facility with maximum amount of USD 6,000,000. has term of 60 months (including 30 months of grace period). After the grace period, the loan must be repaid in monthly installment.

Interest rate of fixed-term credit facility is 12.5% (floating) per annum and the Trust Receipt ("TR") facility is 5% (floating) per annum.

Fixed-term credit facility is used to finance the construction project of "Capital Square", whether Letter of Credit ("L/C") facility and Trust Receipt ("TR") facility is used to purchase/import equipment.

These credit facilities are secured by:

- Land with several HGB Certificate under the name of TMP measuring 13,155 sqm located at Jalan HR Mohammad, Surabaya.
- Future development of Capital Square Project.
- Accounts receivable from Capital Square project.
- Letter of Undertaking (LOU) from the Company to guarantee repayment of loan facility and project's cost overrun.

The loan agreements also contain certain covenants, wherein written approval should be obtained from the bank before executing certain matters which include among others: obtain additional borrowing from third parties, granting loan to other parties unless in ordinary course of the business, execute merger, acquisition, consolidation and also investment to other parties, changes in the articles of association, changes in the composition of the boards of directors, commissioners and shareholders, and declare dividends without bank's acknowledgement.

As of December 31, 2016 and 2015, TMP is in compliance with all of the covenants from the bank.

21. UTANG OBLIGASI

21. BOND PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Obligasi Berkelanjutan I			Sustainable Bond I
Greenwood Sejahtera			Greenwood Sejahtera
Tahap I Tahun 2014	72.000.000.000	72.000.000.000	Phase I Year 2014
Dikurangi biaya emisi obligasi			Less unamortized bond
yang belum diamortiasi	(3.889.048.289)	(4.798.309.755)	issuance cost
Utang obligasi - bersih	<u>68.110.951.711</u>	<u>67.201.690.245</u>	Bond payable - net

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Utang obligasi	68.110.951.711	67.201.690.245	Bond payable
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 17)	2.137.500.000	2.137.500.000	Accrued interest expense (Note 17)
Jumlah	70.248.451.711	69.339.190.245	Total

Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Greenwood Sejahtera Tahap I Tahun 2014 sebesar Rp 72.000.000.000. Pada tanggal 14 Januari 2015, Perusahaan menerima dana dari penerbitan obligasi tersebut. Jangka waktu obligasi 5 tahun sampai dengan 14 Januari 2020 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 14,25%.

The Company issued Greenwood Sejahtera Sustainable Bond I Phase I Year 2014 amounting to Rp 72,000,000,000. On January 14, 2015, the Company received proceeds from issuance of bonds. The bonds have a term of 5 years and will due on January 14, 2020 with annual fixed interest rate of 14.25%.

Obligasi berkelanjutan ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

These sustainable bond are not guaranteed with specific guarantee, but guaranteed with all the assets of the Company, either moveable goods or non-moveable goods, either exist or will be exist in the future.

Obligasi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Januari 2015 dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat.

Bonds are listed on Indonesian Stock Exchange as of January 15, 2015, with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as Trustee.

Hasil penerbitan obligasi dipergunakan untuk kegiatan konstruksi dan operasional pengembangan proyek TCC Batavia.

The proceeds from the issuance at the bonds were used for the construction and operational for development of TCC Batavia project.

Berdasarkan hasil pemeringkatan dari PT Fitch Ratings Indonesia pada tanggal 24 Oktober 2016, hasil pemeringkatan atas Obligasi Berkelanjutan Greenwood Sejahtera I Tahap I Tahun 2014 adalah BBB+ (idn) untuk periode Oktober 2016 sampai dengan Oktober 2017.

Based on the rating from PT Fitch Ratings Indonesia dated October 24, 2016, the Greenwood Sejahtera Sustainable Bond I Phase I Year 2014 in the year of 2014 are rated as BBB+ (idn) for the period October 2016 until October 2017.

Perjanjian obligasi mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Wali Amanat, antara lain membatasi Perusahaan untuk:

The bonds agreement included covenants that restrict the Company from performing certain actions without prior written consent from the Trustee, among others:

- melakukan pengeluaran obligasi atau efek-efek lainnya yang lebih senior dari obligasi melalui pasar modal
- menjaminkan dan/atau membebani dengan cara apapun aset Perusahaan termasuk hak atas pendapatan
- membayar atau melakukan distribusi pembayaran lain selama Perusahaan lalai dalam melakukan pembayaran kewajibannya kepada pemegang obligasi berdasarkan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan dan Pengakuan Hutang, kecuali pembayaran yang dilakukan dalam rangka kegiatan operasional sehari-hari Perusahaan
- memberikan pinjaman baru kepada pihak manapun kecuali untuk kegiatan operasional serta transaksi usaha Perusahaan dan anak Perusahaan
- melakukan penggabungan, konsolidasi atau peleburan dengan perusahaan atau pihak lain, kecuali sepanjang dilakukan pada bidang usaha yang sama dan tidak memiliki dampak negatif terhadap jalannya usaha Perusahaan dan entitas anak serta tidak mempengaruhi kemampuan Perusahaan dalam melakukan pembayaran pokok dan bunga obligasi

- issuing bonds or other securities which are more senior from the current bonds through the capital market
- pledge and/or encumber assets of the Company, including its rights over income
- make payment while the Company is being negligent with its obligation to pay the bonds holder under the provisions of the Trustee Agreement and Recognition of Debt, except for payments made for the ordinary courses of daily operations of the Company
- provide new loans to any party, except for supporting operational activities and business transactions of the Company and its subsidiaries
- perform merger, consolidation or discontinuation with other companies or individuals, unless the action is performed on the same line of business, has no negative impact on the course of business of the Company and its subsidiaries and does not affect the ability of the Company to make payments of the bonds' principal and interest

- mengubah bidang usaha utama sebagaimana ditentukan dalam anggaran dasar
- mengurangi modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan
- memperoleh penundaan kewajiban pembayaran hutang dari pengadilan niaga dalam yuridiksi Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah mematuhi seluruh ketentuan sebagaimana disebutkan di atas.

- amend the main business as specified in the articles of association
- reduce capital stock and the issued and paid-up capital of the Company
- obtain delay of debt payment obligations from the commercial court in the jurisdiction of the Company

As of December 31, 2016 and 2015, the Company is in compliance with all of the covenants as stated above.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 65 dan 64 karyawan masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup, dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

	2016 Rp	2015 Rp
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	1.388.004.000	934.506.000
Biaya bunga neto	375.627.000	337.867.000
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	1.763.631.000	1.272.373.000
Pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti - neto		
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	228.264.000	(297.525.000)
Kerugian (keuntungan) aktuarial karena penyesuaian atas pengalaman	1.542.740.000	(644.538.000)
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	1.771.004.000	(942.063.000)
Jumlah	3.534.635.000	330.310.000

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS

The Group calculates post-employment benefits for its qualified employees based on Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to such benefits is 65 and 64 employees in 2016 and 2015, respectively.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risk such as: interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

Service cost:
Current service cost
Net interest expense
Components of defined cost recognized in profit or loss
Remeasurement on the net defined benefit obligation
Actuarial (gains) losses arising from changes in financial assumptions
Actuarial (gains) losses arising from experience adjustments
Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Total

Beban imbalan kerja dialokasikan ke beban umum dan administrasi (Catatan 30).

Employee benefits expense was recorded as general and administrative expenses (Note 30).

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation were as follows:

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Kewajiban imbalan pasti awal	4.284.865.003	4.069.547.009	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	1.388.004.000	934.506.000	Current service cost
Biaya bunga	375.627.000	337.867.000	Interest cost
Pengukuran kembali (keuntungan/kerugian):			Remeasurement (gains)/losses:
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	228.264.000	(297.525.000)	Actuarial (gains)/losses arising from changes in financial assumptions
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	1.542.740.000	(644.538.000)	Actuarial (gains)/losses arising from experience adjustment
Pembayaran manfaat	(126.838.000)	(114.992.006)	Benefit payments
Kewajiban imbalan pasti akhir	7.692.662.003	4.284.865.003	Ending balance

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Tingkat diskonto			Initial discount rate
Tingkat diskonto +1%	7.252.739.000	3.991.794.000	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	8.205.460.000	4.627.229.000	Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji			Future salary increment rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	8.214.765.000	4.621.000.000	Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	7.236.828.000	3.991.716.000	Salary increment rate -1%
Tingkat kematian			Mortality rate
Tingkat kematian +10%	7.697.970.000	4.291.595.000	Mortality rate +10%
Tingkat kematian -10%	7.687.346.000	4.278.134.000	Mortality rate -10%

Analisis sensitivitas disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumption may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit diproyeksikan pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung kewajiban manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior year.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT RAS Actuarial Consulting pada tahun 2016 dan 2015. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuaries PT RAS Actuarial Consulting in 2016 and 2015. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Tingkat diskonto per tahun	8,50%	9,00%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,0% - 10,0%	8,0% - 10,0%	Salary increment rate per annum
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement rate
Tingkat kematian	Indonesia Mortality Table 2011	Indonesia Mortality Table 2011	Mortality rate
Durasi rata-rata dan kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah 4,58 tahun (2015:3,89 tahun).			The average duration of the benefit obligation of December 31, 2016 is 4.58 years (2015:3.89 years).

23. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Adimitra Jasa Korpora, pemegang saham adalah sebagai berikut:

23. CAPITAL STOCK

Based on stockholders list issued by Administration Office of Listed Shares of the Company, PT Adimitra Jasa Korpora, the stockholders of the Company as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2016 dan 2015/December 31, 2016 and 2015			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp	
PT Prima Permata Sejahtera	4.387.657.776	56,25	438.765.777.600	PT Prima Permata Sejahtera
PT Kencana Graha Nusamandiri	1.813.102.224	23,24	181.310.222.400	PT Kencana Graha Nusamandiri
Ang Andri Pribadi - Komisaris Utama Masyarakat umum	2.840.000	0,04	284.000.000	Ang Andri Pribadi - President Commissioner
(masing-masing dibawah 5%)	1.597.160.000	20,47	159.716.000.000	Public (each below 5%)
Jumlah	7.800.760.000	100,00	780.076.000.000	Total

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

As of December 31, 2016 and 2015, the details of additional paid in capital are as follows:

	Rp	
Tambahan modal disetor dari penerbitan saham	240.000.000.000	Additional paid-in capital from issuance of shares of stock
Biaya emisi efek	(17.557.256.217)	Stock issuance cost
Bersih	222.442.743.783	Net

25. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 250 tanggal 27 Mei 2016 dari Buntario Tigris Darmawa, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membentuk cadangan umum sebesar Rp 5.000.000.000.

Based on the Annual General Shareholder Meeting as stated in Deed No. 250 dated May 27, 2016 of Buntario Tigris Darmawa, S.H., S.E., M.H., notary in Jakarta, the shareholders approved the appropriation for general reserve amounting to Rp 5,000,000,000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 41 tanggal 11 Juni 2015 dari Ardi Kristiar, S.H., M.B.A., notaris pengganti dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta Selatan, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membentuk cadangan umum sebesar Rp 5.000.000.000.

Based on the Annual General Shareholder Meeting as stated in Deed No. 41 dated June 11, 2015 of Ardi Kristiar, S.H., M.B.A., substitute notary of Yulia, S.H., notary in South Jakarta, the shareholders approved the appropriation for general reserve amounting to Rp 5,000,000,000.

26. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

26. NON-CONTROLLING INTERESTS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	53.255.538.347	46.304.167.958	Balance at beginning of the year
Bagian laba tahun berjalan	2.224.863.382	2.450.504.773	Share of profit for the year
Bagian laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	(52.132.476)	66.565.616	Share of comprehensive income (loss) for the year
Setoran uang muka modal kepentingan nonpengendali entitas anak	5.391.652.500	4.434.300.000	Advance for capital stock subscription of non-controlling interest of subsidiaries
Saldo akhir tahun	60.819.921.753	53.255.538.347	Balance at end of the year
	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak			a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries
PT Trisakti Makmur Persada (TMP)	(60.928.459)	(60.888.637)	PT Trisakti Makmur Persada (TMP)
PT Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC)	27.554.849.226	21.670.821.351	PT Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC)
PT Sentra Graha Kencana (SGK)	33.326.000.986	31.645.605.633	PT Sentra Graha Kencana (SGK)
Jumlah	60.819.921.753	53.255.538.347	Total
	2016	2015	
	Rp	Rp	
b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak			b. Non-controlling interest in net income (loss) of subsidiaries
PT Trisakti Makmur Persada (TMP)	(39.801)	(48.200)	PT Trisakti Makmur Persada (TMP)
PT Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC)	5.953.626.674	698.282.107	PT Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC)
PT Sentra Graha Kencana (SGK)	(3.728.723.491)	1.752.270.866	PT Sentra Graha Kencana (SGK)
Jumlah	2.224.863.382	2.450.504.773	Total

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	31 Desember/December 31, 2016		
	PNC	SGK	
	Rp	Rp	
Aset Lancar	75.259.726.281	4.745.388.275	Current assets
Aset tidak lancar	381.356.038	188.509.250.686	Non-current assets
Jumlah Aset	75.641.082.319	193.254.638.961	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	13.342.467.500	33.318.388.291	Current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	1.333.565.000	82.036.794.717	Non-current liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	60.965.049.819	77.899.455.953	Equity attributable to owners of the Company
Jumlah liabilitas dan ekuitas	75.641.082.319	193.254.638.961	Total Liabilities and Equity
Pendapatan	26.797.615.289	41.322.129.873	Revenue
Beban	13.567.333.792	56.140.152.871	Expenses
Laba (rugi) tahun berjalan	13.230.281.497	(14.818.022.998)	Profit (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	(154.664.000)	59.714.000	Other comprehensive income
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	13.075.617.497	(14.758.308.998)	Total comprehensive income (loss) for the year

	31 Desember/December 31, 2015		
	PNC	SGK	
	Rp	Rp	
Aset Lancar	84.960.436.708	4.671.215.239	Current assets
Aset tidak lancar	15.152.963	198.897.268.882	Non-current assets
Jumlah Aset	<u>84.975.589.671</u>	<u>203.568.484.121</u>	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	36.446.823.314	34.176.255.421	Current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	639.334.035	91.605.201.249	Non-current liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	47.889.432.322	77.787.027.451	Equity attributable to owners of the Company
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u>84.975.589.671</u>	<u>203.568.484.121</u>	Total Liabilities and Equity
Pendapatan	6.956.742.494	31.751.759.125	Revenue
Beban	5.405.004.478	51.968.878.146	Expenses
Laba (rugi) tahun berjalan	1.551.738.016	(20.217.119.021)	Profit (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	(121.050.000)	(41.344.000)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	1.430.688.016	(20.258.463.021)	Total comprehensive income for the year

27. PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA

27. SALES AND REVENUES

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Penjualan:			Sales:
Perkantoran	26.572.429.969	-	Offices
Apartemen	16.650.000.000	-	Apartments
Jumlah	<u>43.222.429.969</u>	<u>-</u>	Total
Pendapatan:			Revenues:
Sewa	58.145.853.809	52.916.770.396	Rent
Hotel	40.071.346.298	30.822.625.136	Hotel
Jumlah	<u>98.217.200.107</u>	<u>83.739.395.532</u>	Total
Jumlah	<u>141.439.630.076</u>	<u>83.739.395.532</u>	Total

Pada tahun 2016 dan 2015, penjualan dan pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan dan pendapatan adalah sebagai berikut:

In 2016 and 2015, sales and revenues from customers exceeding 10% of the total sales and revenues are as follows:

	2016	2015	
	Rp	Rp	
BUT Inpex Masela Ltd	45.278.288.253	43.360.108.051	BUT Inpex Masela Ltd
PT Infosys Solusi Terpadu	26.572.429.969	-	PT Infosys Solusi Terpadu
Maniwanen	16.650.000.000	-	Maniwanen
Jumlah	<u>88.500.718.222</u>	<u>43.360.108.051</u>	Total

Tidak terdapat penjualan dan pendapatan usaha yang diperoleh dari pihak berelasi.

There are no sales and revenues generated from related parties.

28. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG

Rincian beban pokok penjualan dan beban langsung berdasarkan produk utama adalah sebagai berikut:

	2016	2015
	Rp	Rp
Beban pokok penjualan (Catatan 7):		
Apartemen	7.489.407.269	-
Perkantoran	4.455.219.788	-
Jumlah	11.944.627.057	-
Beban langsung:		
Sewa		
Lain-lain	179.671.097	135.198.177
Hotel		
Penyusutan (Catatan 11)	11.494.809.798	11.079.343.839
Utilitas	3.801.765.079	3.484.480.995
Pemeliharaan	3.193.195.415	3.209.480.823
Gaji dan tunjangan	1.597.810.600	1.658.929.118
Lain-lain	7.129.601.036	5.511.230.669
Jumlah	27.396.853.025	25.078.663.621
Jumlah	39.341.480.082	25.078.663.621

The details of cost of sales and direct costs based on major products are as follows:

Cost of sales (Note 7):

Apartments
Offices

Total

Direct costs:

Rental
Others
Hotel
Depreciation (Note 11)
Utilities
Maintenance
Salaries and allowance
Others

Total

Total

29. BEBAN PENJUALAN

	2016	2015
	Rp	Rp
Iklan dan promosi	5.425.080.230	4.912.103.459
Komisi	2.130.227.981	8.777.184.536
Lain-lain	2.028.863.401	1.710.142.696
Jumlah	9.584.171.612	15.399.430.691

29. SELLING EXPENSES

Advertising and promotion
Commissions
Others

Total

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2016	2015
	Rp	Rp
Gaji dan tunjangan	35.457.715.841	54.250.506.835
Jasa manajemen (Catatan 37e dan 39d)	6.858.093.510	6.303.929.434
Sewa dan jasa layanan	6.156.259.030	2.041.819.164
Jasa profesional	5.210.734.808	3.790.099.470
Beban kantor	2.901.010.095	3.676.141.858
Jasa keamanan	2.559.500.950	1.598.167.612
Perbaikan dan pemeliharaan	2.180.656.448	1.550.397.959
Imbalan pasca kerja (Catatan 22)	1.763.631.000	1.272.373.000
Asuransi	1.030.005.878	1.195.764.274
Pajak dan perijinan	700.540.123	639.161.385
Publikasi	663.581.837	163.007.200
Utilitas	638.387.564	574.341.291
Penyusutan (Catatan 11)	283.287.609	287.344.453
Jamuan dan representasi	273.179.235	3.987.322.661
Denda pajak (Catatan 34)	-	1.866.292.253
Lain-lain	1.315.392.259	1.546.279.064
Jumlah	67.991.976.187	84.742.947.913

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Salaries and allowance
Management fee (Note 37e and 39d)
Rental and service charges
Professional fees
Office expenses
Securities services
Repairs and maintenance
Post-employment benefits (Note 22)
Insurance
Taxes and licenses
Publications
Utilities
Depreciation (Note 11)
Entertainment and representation
Tax penalty (Note 34)
Others

Total

31. PENGHASILAN BUNGA

	2016 Rp	2015 Rp	
Deposito berjangka	6.548.318.859	11.012.540.057	Time deposits
Jasa giro	512.238.222	227.004.441	Current account
Jumlah	<u>7.060.557.081</u>	<u>11.239.544.498</u>	Total

31. INTEREST INCOME

32. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	2016 Rp	2015 Rp	
Beban keuangan			Interest on
Utang bank	13.081.901.293	11.306.637.225	Bank loans
Utang obligasi	11.199.261.466	10.592.077.221	Bond payable
Lain-lain	2.278.164.078	1.627.984.505	Others
Jumlah	<u>26.559.326.837</u>	<u>23.526.698.951</u>	Total

32. INTEREST EXPENSE AND FINANCIAL CHARGES

Jumlah beban bunga dan keuangan diatas merupakan bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Total interest expense and financial charges above represents interest on financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

33. BEBAN PAJAK FINAL

Beban pajak final sehubungan dengan penjualan apartemen dan perkantoran dan penyewaan adalah sebagai berikut:

33. FINAL TAX EXPENSE

Final tax expense in connection with sale of apartments and office and rental are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Beban pajak final yang berasal dari:			Final income tax from:
Penyewaan	5.738.317.440	5.214.833.976	Rental
Pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan	1.540.216.908	-	Transfer of rights over land and/or buildings
Surat ketetapan pajak - entitas anak (Catatan 34)	-	18.130.701	Tax assessment letter - subsidiary (Note 34)
Beban pajak final	<u>7.278.534.348</u>	<u>5.232.964.677</u>	Final tax expense

Perincian utang pajak penghasilan final adalah sebagai berikut:

The details of final income tax payable are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Saldo awal tahun	4.444.235.251	959.210.756	Beginning balance
Pajak final atas pendapatan usaha tahun berjalan	7.278.534.348	5.214.833.976	Final tax on revenues in current year
Mutasi bersih pajak dibayar dimuka atas pendapatan diterima dimuka	(171.257.894)	7.034.347.497	Net movement in the prepaid tax of unearned revenues
Pajak final yang telah dipotong pihak ketiga atau disetor tahun berjalan	<u>(10.868.416.966)</u>	<u>(8.764.156.978)</u>	Final tax deducted by third parties or paid by in the current year
Saldo akhir tahun (Catatan 16)	<u>683.094.739</u>	<u>4.444.235.251</u>	Ending balance (Note 16)

34. PAJAK PENGHASILAN

34. INCOME TAX

Beban (manfaat) pajak Grup adalah sebagai berikut:

Tax expense (benefit) of the Group are as follows:

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Beban pajak kini Perusahaan	4.975.493.000	5.249.660.965	The Company current tax expenses
Manfaat pajak tangguhan -			Deferred tax benefit -
Entitas anak	(12.780.250)	-	Subsidiary
Jumlah beban pajak - bersih	<u>4.962.712.750</u>	<u>5.249.660.965</u>	Total tax expense - net

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	215.111.556.267	1.269.114.136.974	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Pendapatan dividen dari entitas asosiasi (Catatan 9)	1.014.950.000.000	103.056.000.000	Dividend income from associates companies (Note 9)
Rugi entitas anak sebelum pajak	19.466.178.922	16.586.303.383	Loss before tax of the subsidiaries
Laba entitas asosiasi (Catatan 9)	<u>(350.741.157.512)</u>	<u>(251.578.492.040)</u>	Income of the associates (Note 9)
Laba sebelum pajak	898.786.577.677	1.137.177.948.317	Profit before tax
Pendapatan yang sudah diperhitungkan atau dibayar pajak final	<u>(878.884.605.579)</u>	<u>(1.116.179.304.457)</u>	Income subject to final tax
Laba sebelum pajak dari pendapatan yang tidak terutang pajak penghasilan final	<u>19.901.972.098</u>	<u>20.998.643.860</u>	Income before tax of non-final taxable income
Beban pajak kini	<u>4.975.493.000</u>	<u>5.249.660.965</u>	Current tax expenses
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka			Less prepayment of income taxes
Pasal 23	(2.426.401.000)	(2.764.589.000)	Article 23
Pasal 25	<u>(734.868.291)</u>	<u>(1.342.020.918)</u>	Article 25
Jumlah	<u>(3.161.269.291)</u>	<u>(4.106.609.918)</u>	Total
Utang pajak kini (Catatan 16)	<u>1.814.223.709</u>	<u>1.143.051.047</u>	Current tax payable (Note 16)

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

Reconciliation of taxable income will be a based for submission of annual tax notification letter of current tax.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset pajak tangguhan Grup terdiri dari:

Deferred tax assets of the Group consists of the following:

	1 Januari/ January 1, 2016	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited to profit or loss statement	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas imbalan kerja	<u>-</u>	<u>12.780.250</u>	<u>12.780.250</u>	Employee benefit obligation

Tidak terdapat pajak tangguhan atas perubahan nilai wajar properti investasi karena Grup tidak dikenakan pajak penghasilan atas perubahan nilai wajar properti investasi.

There is no recognition of deferred taxes on changes in fair value of the investment properties as the Group is not subject to any income taxes on the fair value changes of the investment properties.

Pemeriksaan Pajak

Perusahaan

Selama tahun 2016, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Penghasilan pasal 21 masa pajak Juli 2015 serta STP atas Pajak Penghasilan pasal 25 masa pajak Juli 2016 masing-masing sebesar Rp 1.976.263 dan Rp 643.166.

Selama tahun 2015, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai masa Juli dan Agustus 2012, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan pasal 21 masa pajak tahun 2012, STP atas Pajak Penghasilan pasal 21 masa pajak Agustus dan September 2014, STP Pajak Penghasilan Final Pasal 4 (2) masa Desember 2013, serta STP atas Pajak Penghasilan pasal 23 masa Desember 2013 dengan jumlah seluruhnya sebesar Rp 2.326.141.955.

PNC

Selama tahun 2015, PNC menerima beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2011 – 2012 dengan jumlah seluruhnya sebesar Rp 615.318.974.

Atas penerbitan SKPKB dan STP tersebut, Perusahaan dan PNC mencatat beban dengan rincian sebagai berikut:

	2016 Rp	2015 Rp
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	-	1.866.292.253
Beban pajak final (Catatan 33)	-	18.130.701
Beban lain-lain	2.619.429	1.057.037.975
Jumlah	2.619.429	2.941.460.929

Tax Assessment

The Company

During the year 2016, the Company receive Tax Collection Letter (STP) for Income Tax article 21 for fiscal term of July 2015 and STP for Income Tax article 25 for the fiscal term of July 2016 amounting to Rp 1,976,263 and Rp 643,166, respectively.

During the year 2015, the Company receive Tax Collection Letter (STP) for VAT for July and August 2012 and Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for Income Tax article 21 for the fiscal year 2012, STP for income tax article 21 for fiscal term of August and September 2014, STP for Final Income Tax Article 4 (2) for the fiscal term of December 2013 and STP for income tax article 23 for the fiscal term of December 2013 amounting of Rp 2,326,141,955 in total.

PNC

During the year 2015, PNC received several Tax Collection Letter (STP) and Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for VAT for 2011 – 2012, with total amount of Rp 615,318,974.

For the issuance of such SKPKB and STP, the Company and PNC recorded as expense, with details as follows:

General and administrative
expense (Note 30)
Tax expense (Note 33)
Other expense
Total

35. LABA PER SAHAM

35. EARNINGS PER SHARE

	2016 Rp	2015 Rp
<u>Laba</u>		
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	207.923.980.135	1.261.413.971.236
<u>Jumlah Saham</u>	2016 Lembar/Shares	2015 Lembar/Shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham dasar	7.800.760.000	7.800.760.000
Laba Per Saham Dasar	26,65	161,70

Profit
Net income attributable to
owners of the parent company

Number of shares
Weighted average number of
shares for the computation of
basic earnings per share

Basic Earnings Per Share

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

At reporting date, the Company does not have potential dilutive ordinary shares.

36. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS
INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

	2016	2015
	Rp	Rp
Penambahan properti investasi melalui:		
Kapitalisasi beban bunga pinjaman	440.397.001	15.921.552
Reklasifikasi dari persediaan aset real estat	-	373.037.855.513
Penambahan aset tetap melalui:		
Utang usaha	1.547.075.898	7.178.270.130
Kapitalisasi beban bunga pinjaman	-	2.299.757.905
Reklasifikasi dari aset lainnya	-	2.066.188.247

36. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH
INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

Addition in investment properties from:
Capitalization of interest expenses on loan
Reclassification from real estate assets inventories
Addition in property and equipment from:
Trade accounts payable
Capitalization of interest expenses on loan
Reclassification from other assets

37. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

- a. PT Kencana Graha Nusamandiri dan PT Prima Permata Sejahtera adalah pemegang saham utama Perusahaan.
- b. Pihak berelasi yang merupakan entitas yang dikendalikan personil manajemen kunci Perusahaan:
- PT Langgeng Gemilang Sejahtera
 - PT Graha Tunasmekar
 - PT Kencana Graha Mandiri
- c. Pihak berelasi yang merupakan entitas asosiasi Perusahaan:
- PT Arah Sejahtera Abadi
 - PT Brilliant Sakti Persada
 - PT Pluit Propertindo

37. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

- a. PT Kencana Graha Nusamandiri dan PT Prima Permata Sejahtera are the shareholder of the Company.
- b. Related parties which are entities controlled by key management personnel of the Company:
- c. Related parties which are associates of the Company:

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan menyediakan manfaat pada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

	2016	2015
	Rp	Rp
Direksi		
Gaji dan tunjangan	12.037.298.625	29.682.417.147
Imbalan pasca kerja	201.411.875	150.970.059
Jumlah	12.238.710.500	29.833.387.206
Dewan Komisaris		
Gaji dan tunjangan	1.674.585.528	3.484.202.485
Jumlah	13.913.296.028	33.317.589.691

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Company provides benefits to the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company as follows:

Board of Directors
Salaries and allowance
Post - employment benefits

Total

Board of Commissioners
Salaries and allowance

Total

- b. Sejak tahun 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian pengelolaan Perkantoran TCC Batavia – Tower 1 dengan PT Langgeng Gemilang Sejahtera. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 16 September 2018.
- c. PT Kencana Graha Nusamandiri dan PT Prima Permata Sejahtera melakukan gadai saham atas saham Perusahaan.

- b. Since 2013, the Company entered into building management agreement for TCC Batavia Office – Tower 1 with PT Langgeng Gemilang Sejahtera. By mutual consent, the agreement has been extended until September 16, 2018.
- c. PT Kencana Graha Nusamandiri and PT Prima Permata Sejahtera do the pledge of shares of the Company.

- d. Pada tanggal 1 Juli 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruangan kantor dengan PT Kencana Graha Mandiri. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 3 Mei 2017.

Beban sewa ruangan sebesar Rp 485.564.204 dan Rp 481.710.545 masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015 dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi.

- e. Pada 7 Januari 2009, ASA mengadakan perjanjian jasa konsultasi manajemen dengan PNC, untuk memberi jasa konsultasi manajemen. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2017.

Jasa konsultasi manajemen sebesar Rp 786.573.060 dan Rp 745.555.596 masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015 dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 30).

- f. Perusahaan mengadakan perjanjian jasa konsultasi manajemen dengan PT Langgeng Gemilang Sejahtera, pihak berelasi. Jasa konsultasi manajemen sebesar Rp 895.050.000 dan Rp 954.450.000 masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015 dicatat sebagai bagian dari keuntungan lain-lain - bersih.

- g. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rincian uang muka investasi terdiri dari:

	Rp
PT Brilliant Sakti Persada (BSP)	6.000.000.000
PT Pluit Proptertindo (PP)	3.301.900.000
Jumlah	9.301.900.000

Pada tanggal pelaporan, PP dan BSP belum mengaktakan peningkatan modal ini, sehingga setoran ini masih disajikan sebagai uang muka investasi.

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Saldo aset, liabilitas dan beban yang timbul atas transaksi tersebut diatas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2016	2015
	Rp	Rp
Piutang lain-lain (Rp)	-	74.358.000
Persentase terhadap jumlah aset	-	0,001%
Utang usaha (Rp)	7.245.816.994	20.668.763.245
Persentase terhadap jumlah liabilitas	1,51%	3,85%
Utang lain-lain (Rp)	4.296.963.504	248.518.532
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,90%	0,05%
Beban langsung kepada pihak berelasi (Rp)	2.151.043.410	2.422.756.861
Persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan dan beban langsung	5,47%	9,66%
Beban administrasi kepada pihak berelasi (Rp)	5.730.085.843	1.943.962.784
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	8,43%	2,29%

- d. On July 1, 2009, the Company has entered into a rental agreement for office space with PT Kencana Graha Mandiri. The agreement has been extended until May 3, 2017.

Rental expense amounted to Rp 485,564,204 and Rp 481,710,545 for 2016 and 2015, respectively, were recorded as part of general and administrative expenses.

- e. On January 7, 2009, ASA entered into a management consulting services agreement with PNC, to provide management consulting services. By mutual consent, the agreement has been extended until December 31, 2017.

Management consulting service amounted to Rp 786,573,060 and Rp 745,555,596 for 2016 and 2015, respectively, were recorded as part of general and administrative expenses (Note 30).

- f. The Company entered into a management consulting services agreement with PT Langgeng Gemilang Sejahtera, a related party. Management consulting services amounted to Rp 895,050,000 and Rp 954,450,000 for 2016 and 2015, respectively, were recorded as part of other gains - net.

- g. As of December 31, 2016 and 2015 advance for investment in stock consist of:

PT Brilliant Sakti Persada (BSP)
PT Pluit Proptertindo (PP)
Total

As of the reporting date, PP and BSP not yet notarized the increasing of paid-in capital, therefore is presented as advance for investment in stock.

All transactions with related parties have been disclosed in the consolidated financial statements.

The balance of assets, liabilities and expenses arising from the above transactions are as follows:

Other accounts receivable (Rp)
Percentage to total assets
Accounts payable (Rp)
Percentage to total liabilities
Other accounts payable (Rp)
Percentage to total liabilities
Direct cost to related parties (Rp)
Percentage to total cost of sales and direct cost
Administrative expense to related parties (Rp)
Percentage to total general and administrative expense

38. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan segmen usaha.

Segmen Usaha

Grup melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- I. Penjualan dan pendapatan sewa
 - Apartemen
 - Perkantoran

- II. Pendapatan
 - Hotel

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

38. SEGMENT INFORMATION

The Group reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on their business.

Business Segment

The Group are presently engaged in the following businesses:

- I. Sales and rental revenue
 - Apartments
 - Offices

- II. Revenues
 - Hotel

The following are segment information based on business segment:

2016							
	Perkantoran/ Office	Apartemen/ Apartment	Hotel/ Hotel	Tidak dapat dialokasikan/ Unallocated	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Penjualan dan pendapatan usaha	76.904.801.543	23.236.423.215	41.298.405.318	-	-	141.439.630.076	Sales dan revenues
Hasil							Results
Hasil segmen	72.269.910.659	15.758.554.675	14.081.223.390	-	(11.538.730)	102.098.149.994	Segment results
Beban penjualan	(7.562.948)	(463.488.692)	(744.346.960)	(8.368.773.012)	-	(9.584.171.612)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(43.467.530.469)	(4.125.844.969)	(14.484.771.066)	(12.488.829.683)	6.575.000.000	(67.991.976.187)	General and administrative expenses
Beban pajak final	(5.666.090.387)	(1.490.929.650)	(121.514.311)	-	-	(7.278.534.348)	Final tax expense
Kenaikan (penurunan) nilai wajar atas properti investasi - bersih	(140.425.471.499)	-	1.908.400.000	962.151.363	-	(137.554.920.136)	Increase (decrease) in fair value of investment properties - net
Bagian laba bersih entitas asosiasi	329.062.895.458	-	-	-	21.678.262.054	350.741.157.512	Equity in net income of associates
Penghasilan bunga	6.460.302.968	451.553.365	23.724.556	124.976.192	-	7.060.557.081	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(13.044.964.947)	(9.201.941)	(13.483.257.822)	(21.902.127)	-	(26.559.326.837)	Interest expense and financial charges
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(1.701.160.735)	(615.721.506)	1.056.677	-	-	(2.315.825.564)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain	9.419.145.036	3.725.360.215	58.932.666	(131.991.553)	(6.575.000.000)	6.496.446.364	Other gain and losses - net
Laba (rugi) sebelum pajak	212.899.473.136	13.230.281.497	(12.760.552.870)	(19.924.368.820)	21.666.723.324	215.111.556.267	Income (loss) before tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN							STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset segmen	6.554.530.451.374	75.641.082.319	229.287.497.981	635.397.125.906	(531.583.095.376)	6.963.273.062.204	Segment assets
Liabilitas segmen	130.562.695.707	14.676.032.500	115.355.183.008	217.891.473.573	-	478.485.384.788	Segment liabilities
Pengeluaran modal	4.599.781.104	401.700.000	1.608.940.898	4.450.496.781	-	11.060.918.783	Capital expenditure
Penyusutan	111.493.181	35.496.925	11.524.090.076	752.018.486	-	12.423.098.668	Depreciation
2015							
	Perkantoran/ Office	Apartemen/ Apartment	Hotel/ Hotel	Tidak dapat dialokasikan/ Unallocated	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Penjualan dan pendapatan usaha	46.555.425.086	5.432.211.321	31.751.759.125	-	-	83.739.395.532	Sales dan revenues
Hasil							Results
Hasil segmen	46.420.226.909	5.432.211.321	6.808.293.681	-	-	58.660.731.911	Segment results
Beban penjualan	(346.360.723)	(588.453.841)	(565.758.496)	(13.898.857.631)	-	(15.399.430.691)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(61.092.201.793)	(3.940.190.860)	(14.502.115.085)	(11.383.440.175)	6.175.000.000	(84.742.947.913)	General and administrative expenses
Beban pajak final	(4.580.758.633)	(560.841.714)	(91.364.330)	-	-	(5.232.964.677)	Final tax expense
Kenaikan nilai wajar properti investasi - bersih	1.047.838.713.373	-	26.046.929.822	289.632.806	-	1.074.175.276.001	Increase in fair value of investment properties - net
Bagian laba bersih entitas asosiasi	232.541.683.883	-	-	-	19.036.808.157	251.578.492.040	Equity in net income of associates
Penghasilan bunga	10.320.096.791	658.920.828	-	260.526.879	-	11.239.544.498	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(11.408.701.952)	(28.525.480)	(12.073.696.454)	(15.775.065)	-	(23.526.698.951)	Interest expense and financial charges
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	346.635.340	644.138.024	(1.825.338)	-	-	988.948.026	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	6.624.299.008	(65.520.262)	346.990.337	642.417.647	(6.175.000.000)	1.373.186.730	Other gains and losses - net
Laba (rugi) sebelum pajak	1.266.663.632.203	1.551.738.016	5.967.454.137	(24.105.495.539)	19.036.808.157	1.269.114.136.974	Income (loss) before tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN							STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset segmen	6.466.111.260.533	84.975.589.670	237.531.092.762	562.106.203.567	(545.446.384.224)	6.805.277.762.308	Segment assets
Liabilitas segmen	250.421.014.699	37.086.157.348	125.781.456.670	124.665.849.411	(1.622.500.000)	536.331.978.128	Segment liabilities
Pengeluaran modal	11.052.500	2.870.000	10.597.634.662	4.458.995.581	-	15.070.552.743	Capital expenditure
Penyusutan	133.624.656	18.864.214	11.119.781.491	192.668.185	-	11.464.938.546	Depreciation

39. IKATAN

- a. Akta Kesepakatan Bersama II No. 138 tanggal 24 Agustus 2009 yang dibuat di hadapan Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, oleh dan antara Ny. Betty Donna Christina Siahaan (Betty) dan Tn.DR.Tunggul Simanjuntak (Tunggul) (yang dalam hal ini bertindak masing-masing sebagai pemegang dan pemilik hak atas seluruh saham sejumlah 50.000 lembar dalam PT Sinar Bonana Jaya (SBJ)) dan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) dengan Perusahaan. Betty dan Tunggul setuju dan sepakat untuk menjual seluruh saham dan tagihan yang dimiliki oleh mereka terhadap SBJ kepada Perusahaan dan/atau pihak lain yang ditunjuk oleh Perusahaan dengan harga penjualan masing masing sebesar Rp 5.000.000.000 dan Rp 17.500.000.000. KIJA setuju dan sepakat untuk menjual tagihan miliknya terhadap SBJ kepada Perusahaan dan/atau pihak lain yang ditunjuk oleh Perusahaan sebesar Rp 50.000.000.000. Pembayaran oleh Perusahaan kepada Betty dan Tunggul dilakukan secara bertahap sebanyak 8 kali (dalam PPJB No. 139 tanggal 24 Agustus 2009, pembayaran dilakukan 7 kali, dimana pada pembayaran ketiga dilakukan secara 2 tahap) sesuai dengan pemenuhan kondisi tertentu oleh pihak Betty dan Tunggul. Sedangkan pembayaran kepada KIJA dilakukan secara bertahap sebanyak 5 kali sesuai dengan pemenuhan kondisi tertentu oleh pihak KIJA.

Perusahaan telah memberikan somasi/peringatan kepada Direksi dan Dewan Komisaris SBJ, Betty dan Tunggul untuk membatalkan jual beli atas 35.000 saham (70% saham) milik Betty dan Tunggul di SBJ kepada PT Abadi Guna Papan (AGP). Pada tanggal 15 Desember 2014, Betty dan Tunggul mengajukan permohonan arbitrase kepada Perusahaan (Catatan 44b).

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan telah membayar sebesar Rp 2.850.000.000 kepada Betty dan Tunggul, yang dicatat pada akun piutang lain-lain sebesar Rp 350.000.000 dan akun uang muka investasi sebesar Rp 2.500.000.000 dan sebesar Rp 2.500.000.000 kepada KIJA yang dicatat sebagai bagian piutang lain-lain.

- b. Pada 27 Oktober 2003, PNC mengadakan perjanjian jual beli dengan PT Graha Tunasmekar selaku pemilik tunggal yang sah dan memiliki hak penuh untuk unit yang sedang dibangun, dan merupakan kontraktor dan pengembang rumah susun apartemen "The Peak di Sudirman" (The Peak) yang telah diubah dengan addendum pada tanggal 2 Desember 2004.

39. COMMITMENTS

- a. Deed of Agreement II No. 138 dated August 24, 2009 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, by and between Ms. Betty Donna Christina Siahaan (Betty) and Mr. DR. Tunggul Simanjuntak (Tunggul) (whom acts as stockholders of 50,000 total shares of PT Sinar Bonana Jaya (SBJ)) and PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) and the Company. Betty and Tunggul agreed to sell the shares and receivable owned by them in SBJ to the Company and or other party which is appointed by the Company with selling price amounting to Rp 5,000,000,000 and Rp 17,500,000,000 respectively. KIJA agreed to sell its receivable from SBJ to the Company or other party which is appointed by the Company with selling price amounting to Rp 50,000,000,000. This will be paid by the Company to Betty and Tunggul in 8 installments (in Sales and Purchase Agreement No.139 dated August 24, 2009, payment is made 7 times, with the third payment is settled in 2 stages) based on the fulfillment of certain condition by Betty and Tunggul. While payment by the Company to KIJA will be in 5 installments based on the fulfillment of certain condition by KIJA.

The Company had given legal notice to Management and Board of Director of SBJ, Betty and Tunggul, to cancel transactions of 35,000 shares (70% shares) that belongs to Betty and Tunggul in SBJ to Abadi to PT Abadi Guna Papan (AGP). On December 15, 2014, Betty and Tunggul filed its arbitrage claim to the Company (Note 44b).

As of the completion date of consolidated financial statements, payment made by the Company amounting to Rp 2,850,000,000 to Betty and Tunggul, were recorded in "other accounts receivable" account amounting to Rp 350,000,000 and "advances for investment" amounting to Rp 2,500,000,000 and payment made by the Company to KIJA amounting to Rp 2,500,000,000 was recorded as part of other accounts receivable.

- b. At October 27, 2003, PNC has entered into a sales and purchase agreement with PT Graha Tunasmekar as the only legal owner of units which are under construction, and also acts as contractor and developer of the apartment "The Peak at Sudirman" (The Peak) which was amended with addendum dated December 2, 2004.

- c. Grup mengadakan perjanjian dengan beberapa bank dalam rangka penyediaan fasilitas kredit kepada pembeli untuk pemilikan perkantoran dan apartemen milik Grup sebagai berikut:

1. Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pemberian fasilitas kredit kepemilikan perkantoran (KPK) dengan Bank Central Asia, Bank Victoria International dan Bank CIMB Niaga.
2. PNC mengadakan perjanjian kerjasama pemberian fasilitas kredit kepemilikan apartemen (KPA) dengan Bank Pan Indonesia, Bank CIMB Niaga dan Bank OCBC NISP.
3. TMP mengadakan perjanjian kerjasama pemberian fasilitas kredit kepemilikan apartemen (KPA) dengan Bank ICBC Indonesia.

Dalam perjanjian kerjasama tersebut, Grup menjamin pembayaran jumlah yang terutang atas pembelian unit perkantoran dan unit apartemen oleh pembeli kepada bank – bank pemberi KPK dan KPA melalui penempatan dana pada bank yang bersangkutan (Catatan 12). Penjaminan ini berlaku sampai dengan Akta Jual beli (AJB) dan Akta Pemberian Hak Tanggungan (APHT) atas unit perkantoran dan unit apartemen tersebut ditandatangani.

- d. Pada tahun 2012, SGK mengadakan perjanjian kerja sama dengan Intercontinental Hotel Group (PT SC Hotels & Resorts Indonesia) untuk pengawasan, pengarahan dan untuk mengelola Hotel Holiday Inn Express. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun. SGK diwajibkan untuk membayar:

1. Biaya dasar manajemen sebesar persentase tertentu dari pendapatan kotor hotel.
2. Biaya insentif manajemen sebesar persentase tertentu dari laba operasi kotor yang telah disesuaikan (AGOP).

Pada tahun 2016 dan 2015, beban jasa manajemen masing-masing sebesar Rp 6.071.520.450 dan Rp 5.558.373.838 dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 30).

- e. Pada 17 Oktober 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian penunjukan pengelolaan Gedung TCC Batavia – Tower 1 kepada PT Langgeng Gemilang Sejahtera. Perjanjian ini telah diperbaharui pada 1 September 2016 dan berlaku sampai dengan 16 September 2018.

- c. The Group entered into agreements with several banks, where in such bank will provide credit facilities to the buyers of offices and apartments of the Group as follows:

1. The Company entered into agreements on granting credit facility for office ownership (KPK) with Bank Central Asia, Bank Victoria International and Bank CIMB Niaga.
2. PNC entered into agreements on granting credit facility for apartment ownership (KPA) with Bank Pan Indonesia, Bank CIMB Niaga and Bank OCBC NISP.
3. TMP entered into agreements on granting credit facility for apartment ownership (KPA) with Bank ICBC Indonesia.

In the agreements, the Group agreed to guarantee the payment to purchase of the office space unit and apartment unit by the customers to the bank through the placement of funds in the bank (Note 12). This guarantee is valid until The Sale and Purchase Agreement (AJB) and The Mortgage Right (APHT) of the office space unit are finalized.

- d. In 2012, SGK entered into cooperation agreement with Intercontinental Hotel Group (PT SC Hotels & Resorts Indonesia) to supervision, guidance and hotel management of Holiday Inn Express. This agreement valid for 15 years. SGK is obliged to pay:

1. Base management fee at certain percentage of the hotel's gross revenue.
2. Incentive management fee at certain percentage of adjusted gross operating profit (AGOP).

In 2016 and 2015, management fee amounting to Rp 6,071,520,450 and Rp 5,558,373,838, respectively, were recorded as part of general and administrative expense (Note 30).

- e. On October 17, 2012, the Company entered into an agreement for appointment of the management building TCC Batavia – Tower 1 to PT Langgeng Gemilang Sejahtera. This agreement has been extended on September 1, 2016 and will be valid until September 16, 2018.

- f. Pada tanggal 30 Juli 2013 dengan addendum tertanggal 11 April 2014, TMP melakukan transaksi pembelian tanah dengan PT Equator Paradise, dimana dalam perjanjian tersebut, TMP sepakat untuk memberikan beberapa unit perkantoran yang akan dibangun dengan nama Capital Square seluas lebih kurang 6.236 sqm atau senilai Rp 70.000.000.000 kepada PT Eastern Star Capital (ESC). Pemberian tersebut dilakukan dengan penandatanganan surat pesanan dan/atau Perjanjian Pengikatan Jual Beli atas unit-unit kantor tersebut oleh ESC, segera setelah didirikannya proyek Capital Square, proses balik nama ke atas nama TMP dan setelah mendapatkan Izin Mendirikan Bangunan. Atas perjanjian ini, TMP mencatat utang sebesar Rp 70.000.000.000 yang disajikan sebagai bagian dari uang muka penjualan (Catatan 19).

- f. On July 30, 2013, with addendum dated April 11, 2014, TMP entered into land purchasing transaction with PT Equator Paradise, which in that agreement, TMP agreed to provide several office units that would be build with the name of Capital Square for the area of even less 6.236 sqm or costs Rp 70,000,000,000 to PT Eastern Star Capital (ESC). The provision is made by signing the mail order and/or the Sale and Purchase Agreement of the office units by ESC, immediately after the establishment of Capital Square project, transfer title process under the name of TMP and after obtain the building permit. Based on this agreement, TMP recorded a debt of Rp 70,000,000,000 that presented as part of advance from customers (Note 19).

40. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

40. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	31 Desember/December 31	
	2016	2015
	Rp	Rp
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	139.787.849.253	134.793.657.674
Piutang usaha kepada pihak ketiga	24.829.518.544	23.361.117.970
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	-	74.358.000
Pihak ketiga	8.849.257.494	8.408.422.179
ASET TIDAK LANCAR		
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	2.528.325.416	2.703.046.049
Aset lainnya	19.940.260.680	18.812.574.785
JUMLAH	195.935.211.387	188.153.176.657
<u>Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang bank jangka pendek	11.716.783.324	13.771.197.077
Utang usaha		
Pihak berelasi	7.245.816.994	20.668.763.245
Pihak ketiga	8.879.585.321	17.365.930.431
Utang lain-lain		
Pihak berelasi	4.296.963.504	248.518.532
Pihak ketiga	2.714.390.074	36.944.784.484
Biaya yang masih harus dibayar	5.612.970.394	59.339.209.206
Uang jaminan penyewa	997.345.572	749.057.761
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	9.677.417.531	6.676.407.643
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Uang jaminan penyewa	11.819.454.237	10.928.846.904
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	155.010.322.965	102.466.899.427
Utang obligasi	68.110.951.711	67.201.690.245
JUMLAH	286.082.001.627	336.361.304.955

Loans and receivables

CURRENT ASSETS

Cash and cash equivalents
Trade accounts receivable from third parties
Other accounts receivable
Related party
Third parties

NON-CURRENT ASSETS

Other accounts receivable from third parties
Other assets

TOTAL

Liabilities at amortized cost

CURRENT LIABILITIES

Short-term bank loans
Trade accounts payable
Related parties
Third parties
Other accounts payable
Related parties
Third parties
Accrued expense
Tenants' security deposits
Current maturity of long-term bank loans

NON-CURRENT LIABILITIES

Tenants' security deposits
Long-term bank loan - net of current maturity
Bond payable

TOTAL

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup tidak mempunyai instrumen aset keuangan yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual, dan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) dan juga tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group does not have financial asset instruments classified as held to maturity, available for sale, and fair value through profit or loss (FVTPL) nor does it have financial liabilities classified as FVTPL.

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko suku bunga. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional dari Grup yang terutama disebabkan karena volatilitas atau fluktuasi nilai tukar mata uang asing tersebut. Volatilitas ini menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban yang mempengaruhi pendapatan dan beban Grup.

Kebijakan Grup adalah melakukan pengelolaan dengan cara penyeimbangan arus kas dari aktivitas operasi dan pendanaan dalam mata uang yang sama.

Sebagian besar transaksi Grup dilakukan dalam mata uang Rupiah, demikian juga dengan pembukuannya.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 43.

ii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha dan lain-lain. Grup menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Grup meminimalisasi risiko kredit atas piutang usaha yang timbul dari pembeli properti dengan mengenakan denda atas keterlambatan pembayaran, pembatalan penjualan dengan denda pembatalan dan apabila penjualan belum dilunasi tidak dilakukan serah terima unit yang dijual sehingga dapat dilakukan penjualan kembali properti dengan dikenakan klaim atas kerugian yang timbul dari penjualan kembali tersebut. Untuk risiko kredit yang timbul dari penyewa properti investasi dilakukan dengan cara meminta penyewa untuk memberikan deposit dalam bentuk tunai atau bank garansi untuk sewa selama 3 bulan, serta membayar uang muka sewa sebelum masa sewa berlaku.

41. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, credit risk, liquidity risk and interest rate risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Foreign currency risk management

Foreign currency risk arises when foreign currency transactions (other than the functional currency of the Group) are exposed to the effect of volatility or fluctuations in foreign currency. This volatility raises generating income and expense that can impact revenue and expense affecting the Group.

The Group's policy is performing management by means of balancing cash flow from operating activities and financing activities in the same currency.

Most of the Group's transaction in Rupiah, as well as for bookkeeping purposes.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 43.

ii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The credit risk of the Group is primarily attributed to its cash in banks, time deposits, trade and other receivables. The Group places their bank balances and time deposits to the credit worthy financial institutions. The Group minimizes their credit risk on trade receivables from property buyers by imposing penalties on late payments and fines on cancellation of sale and no handovers of units if receivable is not yet fully paid in order for the Group to resale such units. Credit risk exposure on trade receivables from tenants is minimized by requiring the tenants to pay rent in advance prior to the effectivity of the lease term and lease deposit, for three months in the form of cash or bank guarantee.

Grup memiliki kebijakan untuk memperoleh pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang terjadi karena eksposur risiko kredit. Karena itu, Grup memiliki kebijakan untuk memastikan transaksi dilakukan dengan pelanggan yang memiliki sejarah dan reputasi kredit yang baik. Manajemen melakukan pengawasan secara terus menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit. Piutang usaha atas penjualan perkantoran dan apartemen Grup pada tanggal pelaporan sebagian besar merupakan selisih pengakuan pendapatan setelah dikurangi dengan bagian yang telah dibayar oleh pembeli sehingga pembayarannya belum jatuh tempo.

iii. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman cadangan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak terdiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
31 Desember 2016							
Tanpa bunga							
Utang usaha							
Pihak berelasi		-	174.101.871	7.071.715.123	-	-	7.245.816.994
Pihak ketiga		-	1.033.640.843	7.845.944.478	-	-	8.879.585.321
Utang lain-lain							
Pihak berelasi		-	4.226.165.928	70.797.576	-	-	4.296.963.504
Pihak ketiga		22.220.859	251.083.039	2.441.086.176	-	-	2.714.390.074
Biaya yang masih harus dibayar		2.843.943.633	1.994.026.761	775.000.000	-	-	5.612.970.394
Uang jaminan penyewa		167.259.817	-	830.085.755	11.819.454.237	-	12.816.799.809
Instrumen tingkat bunga tetap							
Utang obligasi	14,25%	-	2.565.000.000	7.695.000.000	98.077.500.000	-	108.337.500.000
Instrumen tingkat bunga variabel							
Utang bank jangka pendek	11,94%	120.442.837	229.229.915	12.785.227.845	-	-	13.134.900.597
Utang bank jangka panjang	11,94% - 12,50%	2.201.327.317	4.796.952.005	22.487.481.522	180.603.373.439	18.893.513.669	228.982.647.952
Jumlah		5.355.194.463	15.270.200.362	62.002.338.475	290.500.327.676	18.893.513.669	392.021.574.645

The Group has established policies to obtain sustainable revenue growth by minimizing losses due to credit risk exposure. Accordingly, the Group have established a policy to ensure that transactions are made with customers who has good credit reputation. Management conducts ongoing supervision to reduce credit risk exposure at reporting date. Accounts receivable from sale of offices and apartments of the Group mainly represent the difference between the revenue recognized and the amounts billed to buyer, hence, not yet due.

iii. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial liabilities.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. For that interest with floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

December 31, 2016							
Non-interest bearing							
Trade accounts payable							
Related parties							
Third parties							
Other accounts payable							
Related parties							
Third parties							
Accrued expenses							
Tenants' security deposits							
Fixed interest rate instruments							
Bond payable							
Variable interest rate instruments							
Short-term bank loans							
Long-term bank loans							
Total							

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2015								December 31, 2015
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi		-	297.048.122	20.371.715.123	-	-	20.668.763.245	Related parties
Pihak ketiga		7.073.600.000	731.204.274	9.561.126.157	-	-	17.365.930.431	Third parties
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi		-	248.518.532	-	-	-	248.518.532	Related parties
Pihak ketiga		32.671.506.257	113.327.360	4.159.950.867	-	-	36.944.784.484	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar		4.112.633.139	55.151.576.067	75.000.000	-	-	59.339.209.206	Accrued expenses
Uang jaminan penyewa		-	-	749.057.761	10.928.846.904	-	11.677.904.665	Tenants' security deposits
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang obligasi	14,25%	-	2.565.000.000	7.695.000.000	103.207.500.000	-	113.467.500.000	Bond payable
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank jangka pendek	12%	147.641.197	285.757.156	15.597.578.114	-	-	16.030.976.467	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	12% - 12,5%	1.618.080.162	3.390.958.135	15.113.284.110	99.511.865.417	41.892.000.000	161.526.187.824	Long-term bank loans
Jumlah		45.623.460.755	62.783.389.647	73.322.712.131	213.648.212.321	41.892.000.000	437.269.774.854	Total

Jumlah yang dicantumkan di atas untuk instrumen suku bunga mengambang untuk liabilitas keuangan harus berubah jika perubahan suku bunga mengambang berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amount included above for floating interest rate for financial liabilities is subject to changes if changes in floating interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

Grup memiliki fasilitas pembiayaan dari bank sebagaimana dijelaskan dalam catatan di bawah ini, yang tidak digunakan untuk mengurangi risiko likuiditas pada 31 Desember 2016 dan 2015.

The Group has financing facilities from the banks as described in the note below were unused to further reduce liquidity risk at December 31, 2016 and 2015.

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Fasilitas utang dengan jaminan dan tanggal jatuh tempo yang berbeda mulai tahun 2016 dan 2015 yang diperpanjang dengan perjanjian bersama:			Secured bank loan facilities with various maturity dates through to 2016 and 2015 which may be extended by mutual agreement:
Jumlah yang digunakan	178.965.253.498	134.769.152.169	Amount used
Jumlah yang belum digunakan	326.784.746.502	385.230.847.831	Amount unused
Jumlah	505.750.000.000	520.000.000.000	Total

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

The Group maintain sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

iv. Manajemen risiko suku bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga tetap dan mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

iv. Interest rate risk management

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds at both fixed and floating interest rates. The risk is managed by the Group.

The Group's exposures to interest rates on financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 40 basis poin pada tahun 2016 dan 10 basis poin pada tahun 2015 digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah masing-masing 40 basis poin dan 10 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba untuk tahun 2016 dan 2015 akan turun/naik masing-masing sebesar Rp 715.861.014 dan Rp 123.287.653. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga mengambang.

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Direksi dan Dewan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

b. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman (Catatan 13, 20 dan 21) dan ekuitas pemegang saham induk (Catatan 23, 24 dan 25) dan kepentingan non-pengendali (Catatan 26).

Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instrument at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 40 basis point increase or decrease in 2016 and a 10 basis point increase or decrease in 2015 are used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 40 basis points and 10 basis points higher/lower, and all other variables were held constant, then profit in 2016 and 2015 would decrease/increase by Rp 715,861,014 and Rp 123,287,653, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its floating rate borrowings.

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Group only intend to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Group have a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

b. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debt (Notes 13, 20 and 21) and equity of the owners of the Company (Notes 23, 24 and 25), and non-controlling interest (Note 26).

The Board of Directors of the Group periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Pinjaman	244.515.475.531	190.116.194.392	Debt
Kas dan Setara Kas	(139.869.349.253)	(134.875.157.674)	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	104.646.126.278	55.241.036.718	Net debt
Ekuitas	6.484.787.677.416	6.268.945.784.180	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	1,61%	0,88%	Net debt to equity ratio

42. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

	31 Desember/December 31, 2016	
	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
	Rp	Rp
Liabilitas keuangan		
Utang obligasi	68.110.951.711	88.270.951.711

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Utang obligasi

Nilai wajar dari utang obligasi pada 31 Desember 2016 dan 2015 diperkirakan masing-masing sebesar Rp 88.270.951.711 dan Rp 64.321.690.245 dengan menggunakan harga kuota yang berlaku di pasar masing-masing sebesar Rp 1,28 dan Rp 0,96.

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

42. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, the managements consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost and recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either statements approximate their fair value either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

	31 Desember/December 31, 2015		
	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
	Rp	Rp	
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang obligasi	67.201.690.245	64.321.690.245	Bonds payable

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial liabilities are set out below:

Bonds payable

The fair value of bonds payable as at December 31, 2016 and 2015 are estimated to be Rp 88,270,951,711 and Rp 64,321,690,245, respectively, using quoted price available in market, amounting to Rp 1.28 and Rp 0.96, respectively.

Fair value measurements hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whole fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Desember 2016	Nilai wajar/Fair value				December 31, 2016
	Tingkat 1/ Level 1 Rp	Tingkat 2/ Level 2 Rp	Tingkat 3/ Level 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
<u>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					<u>Liabilities for which fair values are disclosed</u>
Biaya perolehan yang diamortisasi					At amortized cost
Utang obligasi	88.270.951.711	-	-	88.270.951.711	Bonds payable
31 Desember 2015	Nilai wajar/Fair value				December 31, 2015
	Tingkat 1/ Level 1 Rp	Tingkat 2/ Level 2 Rp	Tingkat 3/ Level 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
<u>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					<u>Liabilities for which fair values are disclosed</u>
Biaya perolehan yang diamortisasi					At amortized cost
Utang obligasi	64.321.690.245	-	-	64.321.690.245	Bonds payable

Tidak ada transfer antara level 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 during the current period.

43. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

43. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2016 and 2015, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Desember/December 31, 2016		31 Desember/December 31, 2015		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	US\$	1.023.341	13.749.616.125	1.328.211	18.322.666.192
Piutang usaha kepada pihak ketiga	US\$	4.900	65.836.400	4.900	67.595.500
Aset lainnya	US\$	155.722	2.092.284.823	155.489	2.144.970.755
Jumlah aset		15.907.737.348		20.535.232.447	Total asset
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>
Utang usaha kepada pihak ketiga	US\$	57.043	766.425.448	60.994	841.406.988
	EURO	6.300	89.220.600	-	-
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	SGD	-	-	1.803	17.581.053
	THB	-	-	1.565	597.830
Uang jaminan penyewa	US\$	921.240	12.377.777.012	921.240	12.708.505.800
Jumlah liabilitas		13.233.423.060		13.568.091.671	Total liabilities
Jumlah aset bersih		2.674.314.288		6.967.140.776	Total net assets

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs yang digunakan oleh Grup sebagai berikut:

The conversion rate used by the Group on December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
1 USD	13.436	13.795	USD 1
1 EURO	14.162	15.070	EURO 1
1 SGD	9.299	9.751	SGD 1
1 THB	375	382	THB 1

44. TUNTUTAN HUKUM

a. Pada tahun 2012, Perusahaan mendapat gugatan hukum dengan perkara No. 587/Pdt.G/2012/PN.JKT.PST dari Moh. Halwie dkk sebagai Penggugat dan Perusahaan sebagai Tergugat VI atas tanah milik dan atas nama Perusahaan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 278 seluas 19.140 m². Berdasarkan Surat Putusan Pengadilan Negeri (PN) Jakarta tanggal 6 Mei 2014, diputuskan antara lain: menolak eksepsi Tergugat II, Tergugat V, Tergugat VI dan Tergugat VII, menolak gugatan Para Penggugat; menyatakan gugatan Tergugat VII Konvensi/Penggugat Rekonvensi tidak dapat diterima dan menghukum Para Penggugat Konvensi/Para Tergugat Rekonvensi membayar biaya perkara sebesar Rp 2.816 ribu. Atas putusan ini, Para Penggugat menyatakan banding dengan surat pemberitahuan banding No. 073/SRT.Pdt.Bdg/2014/PN.Jkt.Pst pada tanggal 23 Oktober 2014. Pada tanggal 4 Nopember 2014, Perusahaan telah mengajukan kontra memori banding dan telah diterima oleh Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Selanjutnya pada tanggal 28 Januari 2016, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengeluarkan putusan No.594/PDT/2015 jo. No. 587/Pdt.G/2012/PN.JKT.PST yang dalam putusannya menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Melalui surat Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. W10.VI.8071.Ht.02.05.16.04 tertanggal 3 Juni 2016 dinyatakan bahwa sampai dengan dikeluarkannya surat ini para pihak belum ada yang mengajukan upaya hukum kasasi.

b. Pada tanggal 15 Desember 2014, Betty dan Tunggul (Pemohon) mengajukan Permohonan Arbitrase No. 640/XII/ARB-BANI/2014 melawan Perusahaan (Termohon) dan Buntario Tigris, SH., S.E., M.H. (selaku turut Termohon) di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI), untuk melakukan pembatalan perjanjian pengikatan jual beli saham dan tagihan PT Sinar Bonana Jaya (SBJ) yang dinyatakan dalam Akta No. 139 tanggal 24 Agustus 2009 (Catatan 39a). Perkara ini telah diputus oleh Mahkamah Arbitrase BANI pada tanggal 4 Februari 2016 dengan putusan menolak seluruhnya permohonan Pemohon. Dengan demikian, Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dan Tagihan PT SBJ antara Perusahaan dengan Betty dan Tunggul dinyatakan sah dan masih mengikat kedua belah pihak.

44. LITIGATIONS

a. In 2012, the Company received a lawsuit with case No. 587/Pdt.G/2012/PN/JKT.PST from Moh.Halwie, et al, as the Plaintiff and the Company as Defendant VI, on land owned and on behalf the Company with Building Rights (HGB) No. 278 with an area of 19,140 sqm. Based on Decision Letter of the Central Jakarta District Court dated May 6, 2014 decided that rejected the exception of Defendant II, Defendant V, Defendant VI and Defendant VII, rejected claims by the Plaintiff, the claim filed by Defendant VII is not acceptable and to sentence the Plaintiff to pay the court fee amounting to Rp 2,816 thousand. In regards of the decision, the Plaintiff filed an appeal with notification appeal letter No. 073/SRT.Pdt.Bdg/2014/PN.Jkt.Pst on October 23, 2014. On November 4, 2014, the Company has filed contra appeal memorandum and has been received by Jakarta High Court. Furthermore, on January 28, 2016, based on decision letter issued by DKI Jakarta High Court, No.594/PDT/2015 jo. No. 587/Pdt.G/2012/PN.JKT.PST whose decision is to affirm the Central Jakarta District Court decision. Based on Central Jakarta District Court letter No. W10.VI.8071.Ht.02.05.16.04 dated June 3, 2016, it is declared that until the issuance of the letter, there is no cassation filed by the parties.

b. On December 15, 2014, Betty and Tunggul (Applicant) filed Arbitration Petition No. 640/XII/ARB-BANI/2014 against the Company (Respondent) and Buntario Tigris, SH., S.E., M.H. (as co Respondent) at Indonesian National Board Arbitration (BANI) for cancellation of sale and purchase agreement from PT Sinar Bonana Jaya (SBJ) as stated in Deed No. 139 dated August 24, 2009 (Note 39a). The lawsuit has been decided by the Arbitration Assembly of BANI at February 4, 2016 with decision to reject petition of Applicant thoroughly. Thus, sale and purchase agreement of PT SBJ that was made between the Company and Betty and Tunggul is declared valid and binding for the parties.

c. Pada tanggal 14 Oktober 2010, Perusahaan mendapat gugatan hukum dari Rusli bin Moh. Ali alias Ruslisyam Ali, Cs sebagai Penggugat dengan perkara No. 461/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Pst melawan Perusahaan, Cs sebagai Tergugat atas tanah milik dan atas nama Perusahaan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No 278 seluas 19.140 m². Pada tanggal 19 September 2011, melalui putusannya, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menolak gugatan Para Penggugat. Pada tanggal 8 Desember 2016, Perusahaan menerima surat pemberitahuan dari Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. W10.U/6391/HK.02/XI/2016 perihal Penerimaan dan Registrasi Berkas Perkara Banding No. 461/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Pst. Pada tanggal 24 Pebruari 2017, Perusahaan menerima surat No. W10.U/1191/HK-02/II/2017 perihal Pengiriman Kembali Berkas Perkara Perdata Banding Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 700/Pdt/2016/PT.DKI. Pada tanggal 29 Maret 2017, Perusahaan menerima pemberitahuan isi putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 700/PDT/2016/PT.DKI. jo. No. 461/Pdt.G/2010/PN.JKT.PST, yang putusannya menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara sebesar Rp 150.000.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada liabilitas kontinjensi yang material yang mungkin timbul atas perkara-perkara tersebut diatas.

c. On October 14, 2010, the Company received a lawsuit from Rusli bin Moh. Ali alias Ruslisyam Ali, et al as the Plaintiff with case No. 461/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Pst against the Company, et al as Defendant, on land owned and on behalf the Company with Building Rights (HGB) No. 278 with an area of 19,140 sqm. On 19 September 2011, The Central Jakarta District Court rejected the lawsuit of Plaintiff. On December 8, 2016, the Company received notification letter from DKI Jakarta High Court No. W10.U/6391/HK.02/XI/2016 regarding the Admission and Registration Appeal Case No. 461/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Pst. On February 24, 2017, the Company received notification letter No. W10.U/1191/HK-02/II/2017 regarding the Resend of Civil Case Files of DKI Jakarta High Court Appeal Decision No. 700/Pdt/2016/PT.DKI. On March 29, 2017, the Company received notification letter No. 700/PDT/2016/PT.DKI. jo. No. 461/Pdt.G/2010/PN.JKT.PST of the Jakarta High Court whose decision on the legal case is to affirm the Central Jakarta District Court's decision and ordered the Plaintiff to pay the court fee amounting to Rp 150,000.

Management believes that there are no material contingent liabilities that might arise from the cases mentioned above.

45. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan investasi dalam entitas anak dan asosiasi.

Informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan dari halaman 75 sampai dengan 80. Sebelum 1 Januari 2016, penyertaan saham pada entitas anak dan asosiasi dalam laporan keuangan entitas induk tersendiri disajikan dengan metode biaya, sehubungan dengan amandemen PSAK 4, penyertaan saham tersebut disajikan dengan metode ekuitas (Catatan 2). Oleh karena itu, informasi keuangan entitas induk tersendiri telah disajikan kembali sebagai berikut:

45. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT ENTITY ONLY

The financial information of the parent entity only presents statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows and investment in subsidiaries and associates.

Financial information of the parent entity was presented on pages 75 to 80. Prior to January 1, 2016, the investment in subsidiaries and associates in parent entity financial information presented at cost method, as application to amendment of PSAK 4, such investment are presented using equity method (Note 2). Therefore, supplementary information of parent entity's financial statements has been restated as follows:

	31 Desember/December 31, 2015		1 Januari/January 1, 2015 / 31 Desember/December 31, 2014		
	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	
	disajikan kembali/ After restated	disajikan kembali/ Before restated	disajikan kembali/ After restated	disajikan kembali/ Before restated	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Investasi pada entitas asosiasi					Investment in associates and
dan entitas anak	3.688.716.245.138	925.524.382.929	3.559.804.837.782	925.524.382.929	subsidiaries
Jumlah aset	6.466.111.260.532	3.702.919.398.323	5.060.642.763.059	2.426.362.308.206	Total assets
Jumlah ekuitas	6.215.690.245.833	3.452.498.383.624	4.954.068.772.125	2.319.788.317.269	Total equity

	2015		
	Setelah disajikan kembali/ After restated	Sebelum disajikan kembali/ Before restated	
	Rp	Rp	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Bagian rugi bersih entitas anak	(19.036.808.156)	-	Equity in net loss of subsidiaries
Bagian laba bersih entitas asosiasi	251.578.492.040	-	Equity in net income of associates
Pendapatan dividen dari entitas asosiasi	-	103.056.000.000	Dividend income from associates
Laba bersih tahun berjalan	1.261.413.971.236	1.131.928.287.355	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	207.502.472	781.779.000	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	1.261.621.473.708	1.132.710.066.355	Total comprehensive income for the year

46. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 74 dan informasi tambahan dari halaman 75 sampai dengan 80 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2017.

46. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 74 and supplementary information on pages 75 to 80 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 30, 2017.

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2015/ 31 Desember 2014/ January 1, 2015/ December 31, 2014 **)
	2016	2015 **)	
	Rp	Rp	Rp
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	119.371.968.630	117.481.665.173	37.995.986.907
Piutang usaha kepada pihak ketiga	23.059.777.299	14.264.957.203	14.275.405.803
Piutang lain-lain			
Pihak berelasi	-	74.358.000	-
Pihak ketiga	8.766.863.700	8.397.098.434	3.934.592.770
Persediaan - aset real estat	-	110.291.665.655	200.549.277.146
Pajak dibayar dimuka	5.703.900.524	69.278.665.098	8.158.508.653
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	4.835.840.238	5.134.678.648	6.287.042.091
Jumlah Aset Lancar	161.738.350.391	324.923.088.211	271.200.813.370
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain			
Pihak berelasi	-	1.622.500.000	4.372.500.000
Pihak ketiga	2.528.325.416	2.703.046.049	2.477.687.445
Persediaan - aset real estat	277.103.661.461	160.582.868.897	409.767.236.195
Uang muka investasi saham	47.667.197.500	38.188.112.500	20.480.150.000
Investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak	3.951.518.391.294	3.688.716.245.138	3.559.804.837.782
Properti investasi - nilai wajar	2.095.541.200.000	2.231.370.000.000	777.810.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 926.086.785 tahun 2016, Rp 814.593.607 tahun 2015 dan Rp 680.968.961 tahun 2014	142.804.497	251.188.075	373.760.221
Aset lainnya	18.290.520.815	17.754.211.662	14.355.778.046
Jumlah Aset Tidak Lancar	6.392.792.100.983	6.141.188.172.321	4.789.441.949.689
JUMLAH ASET	6.554.530.451.374	6.466.111.260.532	5.060.642.763.059

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas
**) Disajikan kembali - Catatan 2 dan 45

*) Presented using equity method
**) As restated - Notes 2 and 45

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2015/ 31 Desember 2014/ January 1, 2015/ December 31, 2014 **)	
	2016	2015 **)		
	Rp	Rp	Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak ketiga	862.015.189	8.775.440.427	14.786.361.280	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	4.226.165.928	-	-	Related parties
Pihak ketiga	1.067.668.333	33.716.953.731	2.556.821.722	Third parties
Utang pajak	3.028.296.395	2.743.815.649	2.168.219.546	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	2.874.584.821	56.367.727.853	23.241.242.536	Accrued expenses
Uang muka penjualan	4.289.820.000	21.389.820.000	21.435.084.000	Advances from customers
Pendapatan diterima dimuka - bagian yang direalisasi dalam satu tahun	28.060.200.041	34.363.549.762	26.572.278.643	Unearned revenues - realized within one year
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	44.408.750.707	157.357.307.422	90.760.007.727	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang obligasi	68.110.951.711	67.201.690.245	-	Bond payable
Uang jaminan penyewa	11.767.219.237	10.586.890.387	8.382.238.626	Tenants' security deposits
Pendapatan diterima dimuka - setelah dikurangi yang direalisasi dalam satu tahun	442.490.055	1.365.231.412	2.108.572.537	Unearned revenues - net of realized within one year
Uang muka penjualan	-	10.949.632.232	2.367.984.044	Advances from customer
Liabilitas imbalan pasca kerja	5.833.284.001	2.960.263.001	2.955.188.000	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	86.153.945.004	93.063.707.277	15.813.983.207	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	130.562.695.711	250.421.014.699	106.573.990.934	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 23.000.000.000 saham				Authorized - 23,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.800.760.000 saham	780.076.000.000	780.076.000.000	780.076.000.000	Subscribed and fully paid-up - 7,800,760,000 shares
Tambahan modal disetor	222.442.743.783	222.442.743.783	222.442.743.783	Additional paid-in capital
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	411.856.000	-	-	Difference due to change in equity of associates
Penghasilan komprehensif lain	(3.236.305.897)	(3.177.979.592)	(3.385.482.064)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	25.000.000.000	20.000.000.000	15.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	5.399.273.461.777	5.196.349.481.642	3.939.935.510.406	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	6.423.967.755.663	6.215.690.245.833	4.954.068.772.125	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	6.554.530.451.374	6.466.111.260.532	5.060.642.763.059	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas
**) Disajikan kembali - Catatan 2 dan 45

*) Presented using equity method
**) As restated - Notes 2 and 45

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE II: STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
OF PARENT ENTITY *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	2016 Rp	2015 **) Rp	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	76.904.801.543	46.555.425.086	SALES AND REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	4.634.890.884	135.198.177	COST OF SALES AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR	72.269.910.659	46.420.226.909	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(7.562.948)	(346.360.723)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(43.467.530.469)	(61.092.201.793)	General and administrative expenses
Beban pajak final	(5.666.090.387)	(4.580.758.633)	Final tax expense
Kenaikan (penurunan) nilai wajar properti investasi - bersih	(140.425.471.499)	1.047.838.713.373	Increase (decrease) in fair value of investment properties - net
Bagian rugi bersih entitas anak	(21.678.262.054)	(19.036.808.156)	Equity in net loss of subsidiaries
Bagian laba bersih entitas asosiasi	350.741.157.512	251.578.492.040	Equity in net income of associates
Penghasilan bunga	6.460.302.968	10.320.096.791	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(13.044.964.947)	(11.408.701.952)	Interest expense and financial charges
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(1.701.160.735)	346.635.340	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	9.419.145.035	6.624.299.005	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	212.899.473.135	1.266.663.632.201	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	4.975.493.000	5.249.660.965	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	207.923.980.135	1.261.413.971.236	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbangan pasti	(58.326.305)	207.502.472	Remeasurement of defined benefit obligation
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	207.865.653.830	1.261.621.473.708	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas

**) Disajikan kembali - Catatan 2 dan 45

*) Presented using equity method

**) As restated - Notes 2 and 45

	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income								
			Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi/ Difference due to change in equity of associates	Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income in associate	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2015 (seperti dilaporkan sebelumnya)	780.076.000.000	222.442.743.783	-	-	656.877.000	15.000.000.000	1.301.612.696.486	2.319.788.317.269	Balance as of January 1, 2015 (as previously reported)
Efek amandemen PSAK 4	-	-	-	(3.946.692.671)	(95.666.393)	-	2.638.322.813.920	2.634.280.454.856	Effect of application of amendment of PSAK 4
Saldo per 1 Januari 2015 setelah disajikan kembali **)	780.076.000.000	222.442.743.783	-	(3.946.692.671)	561.210.607	15.000.000.000	3.939.935.510.406	4.954.068.772.125	Balance as of January 1, 2015 after restatement **)
Cadangan umum	-	-	-	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	Appropriation for general reserves
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan **)	-	-	-	(667.994.912)	875.497.384	-	1.261.413.971.236	1.261.621.473.708	Total comprehensive income for the year **)
Saldo per 31 Desember 2015	780.076.000.000	222.442.743.783	-	(4.614.687.583)	1.436.707.991	20.000.000.000	5.196.349.481.642	6.215.690.245.833	Balance as of December 31, 2015
Cadangan umum	-	-	-	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	Appropriation for general reserves
Perubahan ekuitas entitas asosiasi	-	-	411.856.000	-	-	-	-	411.856.000	Changes in equity of associates
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	1.660.545.219	(1.718.871.524)	-	207.923.980.135	207.865.653.830	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2016	780.076.000.000	222.442.743.783	411.856.000	(2.954.142.364)	(282.163.533)	25.000.000.000	5.399.273.461.777	6.423.967.755.663	Balance as of December 31, 2016

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas

**) Disajikan kembali - Catatan 2 dan 45

*) Presented using equity method

**) As restated - Notes 2 and 45

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE IV: STATEMENTS OF CASH FLOWS OF
PARENT ENTITY *)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	2016 Rp	2015 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	34.761.796.584	63.561.236.680	Cash receipts from customers
Pembayaran beban pajak final	(4.605.075.497)	(5.950.067.539)	Final tax expense paid
Penerimaan dari pelanggan - bersih	30.156.721.087	57.611.169.141	Cash receipts from customers - net
Pembayaran pajak penghasilan	(4.351.592.962)	(4.734.251.798)	Income taxes paid
Penerimaan bunga	6.410.999.423	10.104.178.182	Interest received
			Redemption of overpaid tax expense on revaluation
Penerimaan lebih bayar pajak revaluasi	10.961.501.603	-	Payment of tax expense on revaluation
Pembayaran pajak revaluasi	-	(62.902.321.070)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada karyawan	(27.661.165.002)	(47.207.276.698)	Payment of finance cost
Pembayaran beban keuangan	(10.525.051.440)	(10.605.114.095)	Cash paid to suppliers and other operating expense
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(58.469.213.628)	(14.360.679.304)	
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(53.477.800.919)	(72.094.295.642)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen entitas asosiasi	1.014.950.000.000	103.056.000.000	Dividend received from associates
Penerimaan piutang dari pihak berelasi	1.696.858.000	2.675.642.000	Receipt in other accounts receivable from related parties
Perolehan aset tetap	(3.109.600)	(11.052.512)	Acquisitions of property and equipment
Kenaikan deposito berjangka dan rekening yang dibatasi penggunaannya	(536.309.154)	(3.398.433.615)	Increase time deposits and restricted cash in banks
Penempatan uang muka investasi saham	(9.479.085.000)	(17.707.962.500)	Placement of advance of investment in stock
Penambahan investasi dalam saham entitas asosiasi	(946.670.000.000)	-	Increase in investment in associate
Perolehan properti investasi	(4.596.671.497)	-	Acquisitions of investment properties
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	55.361.682.749	84.614.193.373	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dana obligasi	-	72.000.000.000	Proceed from bonds payable
Pembayaran biaya emisi obligasi	-	(5.540.386.976)	Payment of bonds issuance cost
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	-	66.459.613.024	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.883.881.830	78.979.510.755	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	6.421.627	506.167.511	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	117.481.665.173	37.995.986.907	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	119.371.968.630	117.481.665.173	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Disajikan menggunakan metode ekuitas

*) Presented using equity method

Perincian investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The details of investment subsidiaries and associates are as follows:

Entitas anak dan entitas asosiasi	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership		Subsidiaries and Associates
	2016	2015	
Entitas anak			Subsidiaries
PT Prakarsa Nusa Cemerlang	55,00%	55,00%	PT Prakarsa Nusa Cemerlang
PT Sentra Graha Kencana	70,75%	70,75%	PT Sentra Graha Kencana
PT Trisakti Makmur Persada	99,99%	99,99%	PT Trisakti Makmur Persada
Entitas asosiasi			Associated companies
PT Manggala Gelora Perkasa	27,40%	27,40%	PT Manggala Gelora Perkasa
PT Citra Gemilang Nusantara	23,00%	23,00%	PT Citra Gemilang Nusantara
PT Brilliant Sakti Persada	30,00%	30,00%	PT Brilliant Sakti Persada
PT Pluit Propertindo	47,17%	47,17%	PT Pluit Propertindo
PT Arah Sejahtera Abadi	40,00%	40,00%	PT Arah Sejahtera Abadi

Investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi dalam informasi keuangan entitas induk disajikan dengan menggunakan metode ekuitas

Investment of subsidiaries and associated in supplementary information of parent entity are presented using equity method



PT GREENWOOD SEJAHTERA TBK
TCC Batavia Tower One Building 45th floor
Jl. K.H. Mas Mansyur Kav 126
Jakarta Pusat 10220 Indonesia

Telp. (+62 21) 3199 6000
Fax. (+62 21) 3199 6008

www.greenwoodsejahtera.com



PT Greenwood Sejahtera Tbk

TCC-Batavia Tower One Building Lantai 45
Jl. KH. Mas Mansyur Kav 126
Jakarta Pusat 10220 Indonesia
www.greenwoodsejahtera.com
pr@greenwoodsejahtera.com
(+ 62 21) 3199 6000
(+ 62 21) 3199 6008